

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat
Perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Kutai Kartanegara
Kalimantan Timur

Editor:
Dr. Ahmad Alim Bachri, SE., M.Si.



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat

Nasrudin, S.Pd., M.Sc.



Tanggung jawab sosial perusahaan adalah nilai dan standar yang dilakukan berkaitan dengan beroperasinya korporat. *Trinidad and Tobacco Bureau of Standards* (TTBS) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komuniti lokal dan masyarakat secara lebih luas

Konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat, juga komuniti setempat (lokal). Kemitraan ini, tidaklah bersifat pasif dan statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antar *stakeholders*. Konsep kedermawanan perusahaan (*corporate philanthropy*) dalam tanggung jawab sosial tidak lagi memadai, karena itu konsep tersebut tidak melibatkan kemitraan tanggung jawab perusahaan secara sosial dengan *stakeholders* lainnya (Rudito, dkk, 2004).

Muara dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah pemberdayaan Masyarakat di wilayah sekitar operasi dalam bentuk sebuah program pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat (*community development*) "a process where by the effort of government are united with those of the people to improve the social, cultural, and economic conditions in communities". *Community development* merupakan pembangunan dari bawah (*bottom up*), sebagai lawan dari pendekatan *social planning* yang *top down approach* (Syahyuti, 2005).



CORPORATE
SOCIAL
RESPONSIBILITY

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2 :

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72 :

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat
Perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Kutai Kartanegara
Kalimantan Timur

Nasruddin, S.Pd., M.Sc.

Editor:
Dr. Ahmad Alim Bachri, SE., M.Si.

Eja_Publisher, 2011

Corporate Social Responsibility: Evaluasi Program Pengembangan
Masyarakat Perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Kutai Kartanegara
Kalimantan Timur
©Nasruddin, S.Pd., M.Sc.

Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
oleh Penerbit *Eja Publisher*, Yogyakarta, Februari, 2011
Kronggahan, Gamping, Sleman, 085228114879
Email: eja_publisher@yahoo.com

Penulis: Nasruddin, S.Pd., M.Sc.
Editor: **Dr. Ahmad Alim Bachri, SE., M.Si.**
Layout/Cover: Aqil NF
Pracetak: Azet

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Corporate Social Responsibility: Evaluasi Program Pengembangan
Masyarakat Perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Kutai Kartanegara
Kalimantan Timur
Yogyakarta: Eja Publisher, 2011
ix + 216 hlm.: 15 x 23 cm
ISBN: 978-979-1407-29-8

"Barang siapa yang bertakwa kepada Allah SWT, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah SWT, niscaya menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya".
(Ath. Thalag : 2 - 4).

"Sesungguhnya sesudah kesulitan terdapat kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap"
(Zs. 94 : 6 - 8).

Persembahan :

Ku persembahkan karya ini kepada:

1. Orangtuku yang tercinta yang telah membimbing dan membesarkan dengan penuh cinta kasih dan sayangnya yang kiranya sulit untuk dibalas.
Ku persembahkan karya ini sebagai ungkapan perasaan hati yang paling dalam:
2. Istriku dan anakku tercinta yang selalu menemani dari kejauhan dalam suka dan duka selama menempuh pendidikan ini walaupun begitu banyak waktu yang tercurahkan namun selalu sabar dan terus memotivasi tanpa henti-hentinya.
3. Seluruh keluarga besar yang banyak memotivasi dalam menempuh pendidikan ini.

PENGANTAR PENULIS

Puji syukur yang tiada putus-putusnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, pemilik dan pemberi ilmu pengetahuan, karena hanya dengan ridho dan petunjukNya, penulisan buku hasil penelitian dengan judul “Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Bidang Ekonomi di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2006”, dapat diselesaikan.

Penulisan Buku Laporan Hasil Penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr.H. Baiquni, MA; Dr.MR. Djarot SW, M.Sc; Dr. Sukamdi, M.Sc; Dr. Su Rito Hardoyo, MA selaku pembimbing dan penguji di S2 Ilmu Geografi Konsentrasi Pembangunan Wilayah, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, kritik dan masukan selama dalam proses hingga akhir penelitian.
2. Rektor Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin yang telah memberikan kewenangan untuk menempuh ilmu di Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
3. Manajemen Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* yang telah memberikan kesempatan waktu dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Orang tuaku dan keluarga yang selalu memberikan kasih sayang dan doa-doanya tanpa putus-putusnya.
5. Semua yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil.

Berkat cinta dan kasih sayang dari orang-orang terdekat, pengajuan ujian tesis ini dapat diselesaikan, karenanya puncak dari ucapan terima kasih dan penghargaan penulis persembahkan kepada orang tuaku ayahanda Hamma Ba' du dan Ibunda Hamusiah, ayahanda H. Mohammad Ilmi dan Ibunda Hj. Nihayah, ayahanda H. Marzuqi dan Ibu Hj.Maskunah (alm), istriku tercinta Norhayah Kamali, S.Pd, permata hatiku Muhammad Luthfi Alkafi, dan Cici Rahmah Hidayati yang selalu tegar, sabar dan setia dalam penantian.

Sebagai hamba yang dhoif, disadari penulisan buku hasil penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, karenanya penulis memohon saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan. Akhirnya semoga Allah SWT membalas segala budi baik semua orang yang telah disebutkan maupun yang tidak disebutkan baik langsung maupun tidak langsung. Semoga buku hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Banjarmasin, 2011

Nasruddin

DAFTAR ISI

Pengantar Penulis ~ vii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang ~ 1
- B. Tujuan dan Manfaat ~ 5
- C. Metode Kajian ~ 6
- D. Ruang Lingkup ~ 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat ~ 8
- B. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
(*Corporate Social Responsibility*) ~ 9
- C. Aspek Penting dalam Pengembangan dan
Pemberdayaan Masyarakat ~ 12
- D. Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat ~ 13
- E. Efektivitas Implementasi ~ 15
- F. Pengukuran Efektivitas Implementasi ~ 15

BAB III DESKRIPSI PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT DAN KONDISI WILAYAH PENELITIAN

- A. Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan
Minyak dan Gas Bumi ~ 21
 - a. Perusahaan *Total E&P Indonesia* ~ 25
 - b. Perusahaan *Vico Indonesia* ~ 42
- B. Kondisi Wilayah Kecamatan Muara Jawa ~ 57
 - a. Kependudukan ~ 58
 - b. Fasilitas Pelayanan Sosial ~ 61
 - c. Fasilitas Ekonomi ~ 64
 - d. Kondisi Ekonomi Keluarga ~ 66

- C. Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat ~ 99
 - a. Konsep dan Pola Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Kecamatan Muara Jawa ~ 99
 - b. *Input* Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Bidang Ekonomi Tahun 2006 ~ 106
 - c. Proses Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Bidang Ekonomi Tahun 2006 di Kecamatan Muara Jawa ~ 110
 - d. Proses Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat ~ 116
 - e. *Output* Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Bidang Ekonomi Tahun 2006 ~ 123
 - f. Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Bidang Ekonomi Tahun 2006 ~ 128
 - g. Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico Indonesia* ~ 173

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan ~ 202
- B. Saran ~ 213

DAFTAR PUSTAKA ~ 207

Lampiran ~ 213

Tentang Penulis ~ 215

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan adalah pembangunan dari, oleh dan untuk rakyat, dilaksanakan pada semua aspek kehidupan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata. Fokus utama pembangunan tersebut adalah pada sektor-sektor perekonomian yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Mubyarto, 2000). Pemanfaatan potensi daerah secara optimal dan terpadu merupakan syarat yang perlu diperhatikan agar kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dapat tercapai, (Harini, 2005). Setiap wilayah mempunyai kemampuan yang berbeda, hal ini dikarenakan adanya perbedaan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh masing-masing wilayah, salah satu potensi sumberdaya wilayah tersebut berupa sumberdaya alam minyak dan gas bumi.

Industri minyak dan gas bumi merupakan sektor penting di dalam pembangunan nasional baik dalam hal pemenuhan kebutuhan energi dan bahan baku industri di dalam negeri maupun sebagai penghasil devisa negara sehingga pengelolannya perlu dilakukan seoptimal mungkin. Upaya menciptakan kegiatan usaha minyak dan gas bumi yang mandiri, andal, transparan, berdaya saing, efisien, dan berwawasan pelestarian fungsi lingkungan serta mendorong perkembangan potensi dan peranan nasional sehingga mampu mendukung kesinambungan pembangunan nasional guna mewujudkan peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, telah ditetapkan Undang-

undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi (<http://www.bph.minyak.dan.gas.bumi.go.id>).

Tujuan pembangunan industri di Indonesia diharapkan berdampak positif seperti penyerapan tenaga kerja, meningkatnya produktivitas ekonomi, dan dapat pula menjadi aset pembangunan nasional maupun daerah, sebagaimana dalam UU No. 22 Tahun 2001 Bab II Pasal 2 tentang Azas dan tujuan penyelenggaraan kegiatan usaha minyak dan gas bumi yang berasaskan ekonomi kerakyatan, keterpaduan, manfaat, keadilan, keseimbangan, pemerataan, kemakmuran bersama dan kesejahteraan rakyat banyak, keamanan, keselamatan, dan kepastian hukum serta berwawasan lingkungan.

Beroperasinya suatu perusahaan pertambangan diharapkan memberikan manfaat kepada masyarakat setempat atau masyarakat lokal. Masyarakat lokal harus diperlakukan bukan sebagai korban pasif dari proyek pertambangan, tetapi sebagai potensi yang dapat secara aktif berperan. Cara tersebut diharapkan dapat membawa peningkatan kapasitasnya untuk menuju kepada kehidupan yang lebih baik. Kegiatan pertambangan mempunyai tanggung jawab sosial sebagaimana yang terdapat dalam salah satu butir UU Nomor 22 Tahun 2001 tentang minyak dan gas bumi pasal 3 yakni menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat yang adil dan merata, serta menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Kegiatan usaha hulu dalam pertambangan minyak dan gas bumi merupakan kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha eksplorasi dan eksploitasi dimana kegiatan usaha hulu ini telah diatur dalam UU Nomor 22 Tahun 2001 Pasal 11 Ayat 3 mengenai ketentuan pokok dari kontrak kerja sama antara pemerintah dengan badan usaha yakni perusahaan. Ketentuan pokok tersebut antara lain pengembangan masyarakat sekitar.

Pengembangan masyarakat merupakan penerapan dari

konsep tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) yang diharapkan dapat memberi manfaat untuk meningkatkan sumberdaya manusia, memberikan kesempatan berusaha, suntikan modal, dan yang lebih penting yakni adanya kerjasama yang erat antara yang kuat dan yang lemah secara berkesinambungan.

Kegiatan pengembangan masyarakat perlu dilakukan oleh perusahaan sedini mungkin, termasuk sebelum kegiatan penambangan itu dimulai. Penyiapan sumberdaya manusia lokal secara dini akan memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi secara baik dengan perusahaan, termasuk memungkinkan tenaga kerja lokal dapat terserap dan berkembang dalam semua jenjang pekerjaan di dalam perusahaan (Maksud dkk, 1997 dalam Erwan-syah, 2006).

Program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh beberapa perusahaan minyak dan gas bumi diharapkan berkesinambungan dengan tujuan agar pada saat masa kerja perusahaan terkait selesai, daerah yang menjadi objek kegiatan perusahaan itu bisa berkembang dengan baik, tidak menjadi daerah hantu (*ghost town*) seperti PT. KEM di Kutai Barat (Syaukani, 2006 dalam <http://www.kutai.kartanegara.go.id>).

Program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan minyak dan gas bumi seperti *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* memiliki peran dalam menjaga keharmonisan antara masyarakat dengan perusahaan sebagai tanggungjawab sosial yang diemban di wilayah penambangan, seperti Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kecamatan Muara Jawa juga merupakan salah satu wilayah yang kaya akan sumber daya alam. Di samping memiliki deposit batubara yang melimpah, Kecamatan Muara Jawa juga merupakan penghasil minyak bumi dan gas alam yang sangat penting bagi Kutai Kartanegara. Dua perusahaan minyak dan gas bumi (migas) multinasional yang masih mengeksploitasi

cadangan minyak dan gas bumi adalah *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia*.

Perusahaan minyak dan gas bumi *Total E&P Indonesia* mulai mengeksplorasi di Kecamatan Muara Jawa atau kawasan Delta Mahakam pada tahun 1972 dan perusahaan *Vico Indonesia* tahun 1968, sedangkan program pengembangan masyarakat mulai dilaksanakan pada Tahun 1999 yang seyogianya telah dilaksanakan pada saat mulai beroperasi.

Tanggung jawab sosial perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* sebelum Tahun 1999 dilaksanakan dengan bentuk *relation development* yang diberikan dalam bentuk *charity* atau bantuan sosial terutama pada saat masyarakat membutuhkan yang bersifat *charity tematis* (kasuistis) atau sesaat.

Adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dimana Pendapatan Asli Daerah (PAD) hasil perimbangan pusat dan daerah dari sektor minyak dan gas bumi kawasan Delta Mahakam termasuk Kecamatan Muara Jawa 1,66 trilyun pada Tahun 2004 (www.bisnis.com dalam Pernik-Pernik Pemekaran Wilayah Pantai Kabupaten Kutai Kartanegara, 2007) dan Tahun 2007 1,7 trilyun pada Tahun 2007 (Departemen Keuangan, 2007) yang dieksploitasi oleh dua perusahaan asing yang menanamkan modalnya melalui Penanaman Modal Asing (PMA) hasil kerjasama dengan Pemerintah Republik Indonesia yakni *Total E&P Indonesia* yang mengelola wilayah lepas pantai dan sungai (*off shore*) dan *Vico Indonesia* yang mengelola wilayah darat (*on shore*).

Kekayaan akan sumberdaya alam minyak dan gas bumi yang terdapat di Kecamatan Muara Jawa tidak berperan secara langsung pada kondisi perekonomian masyarakatnya. Hal ini terlihat perekonomian masyarakat yang bertumpu pada sektor pertanian, perkebunan dan perikanan yang sifatnya tradisional.

Mengingat industri pertambangan minyak dan gas bumi tergolong industri yang tidak dapat diperbaharui, maka kebe-

radaan kegiatan program pengembangan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* yang dimulai sejak Tahun 1999 hingga sekarang, meskipun telah beroperasi pada Tahun 1972 dan 1968 di Delta Mahakam pada umumnya dan Kecamatan Muara Jawa khususnya, sangatlah menarik bagi peneliti untuk mengkaji program tersebut dalam membantu pemberdayaan masyarakat di obyek penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka masalah strategis dalam penelitian adalah mengidentifikasi konsep dan pendekatan proram pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* Tahun 2006, dan mengkaji efektivitas (*input, process, output*) program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* Tahun 2006.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penulisan kajian ini yakni mempelajari konsep dan pendekatan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* Tahun 2006 dan mengevaluasi efektivitas *input, proses dan output* program pengembangan masyarakat bidang ekonomi yang dilakukan perusahaan minyak dan gas bumi *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* Tahun 2006.

Manfaat penyusunan buku hasil penelitian ini adalah tersebarluaskannya informasi yang bermanfaat bagi masyarakat lokal, pemerintah daerah dan perusahaan tentang program pengembangan masyarakat serta sebagai wahana media pengembangan ilmu pengetahuan dalam memecahkan suatu permasalahan, dengan sasaran pada beberapa pihak:

1. Pemerintah pusat yang berperan dalam merumuskan bentuk-bentuk kebijakan bagi program *Corporate Social Responsibility* (CSR),

2. Pemerintah daerah dengan instansi terkait yang terlibat dalam program kemitraan dengan perusahaan melalui monitoring dan evaluasi secara berkala,
3. Perusahaan sebagai agen pelaksana pemberdayaan Masyarakat di wilayah (ring) operasional yang memiliki kontak dengan Masyarakat sekitar aktivitas pertambangan,
4. Perguruan tinggi sebagai agen pembelajaran berperan dalam pengkajian sebagai informasi penting bagi pengambilan kebijakan pemerintah dan stakeholder terkait.

C. Metode Kajian

Penelitian ini menggunakan metode survai melalui observasi di lapangan pada masyarakat penerima program, tokoh masyarakat, pemerintah daerah, DPRD, LSM dan perusahaan minyak dan gas bumi untuk menjangkau data primer menggunakan kuisioner dan wawancara mendalam. Populasi penelitian dilaksanakan dengan cara *purposive sampling*. Evaluasi dilakukan secara formatif pada program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* menggunakan pengukuran kinerja dengan pendekatan kerangka kerja logis (*logical framework approach*). Penjangkauan data sekunder dilaksanakan pada laporan program pengembangan masyarakat oleh perusahaan dan data sekunder lainnya untuk membantu data primer, selanjutnya dianalisis menggunakan *mixing method* (metode campuran) yakni kualitatif dan kuantitatif.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dilakukan di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur, dengan populasi sasaran yakni 43 jiwa responden secara *purposive sampling* pada masyarakat yang menerima program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2006, tokoh masyarakat, pemerintah daerah, DPRD, LSM dan perusahaan minyak dan

gas bumi yang berlokasi di Kelurahan Muara Jawa Ulu, Muara Jawa Tengah dan Muara Jawa Ilir.

Penentuan obyek penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan:

- 1). Wilayah Kecamatan Muara Jawa beroperasi Perusahaan Minyak dan Gas Bumi (MIGAS) multinasional (MNC) yakni Perusahaan *Total E&P Indonesia* (Perancis) dan *Vico Indonesia* (AS),
- 2). Faktor lokasi, dimana Kecamatan Muara Jawa memiliki delapan kelurahan yang mendapat pengaruh secara langsung dari kedua aktivitas perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia*. Lokasi penelitian pada Kecamatan Muara Jawa dilakukan pada 3 kelurahan yakni: Kelurahan Muara Jawa Ulu, Kelurahan Muara Jawa Tengah, dan Kelurahan Muara Jawa Ilir yang didasarkan pada ketiga kelurahan tersebut merupakan penerima program pengembangan masyarakat dari Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* bidang ekonomi Tahun 2006.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan konsep yang terdiri dari “pengembangan’ dan “masyarakat”. Pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pengembangan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. Masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep antara lain 1). masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografis yang sama; 2). masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas (Mayo, 1998 dalam Suharto, 2006).

United Nation Organization (UNO) atau PBB memberikan definisi mengenai pengembangan masyarakat (*community development*) “*a process where by the effort of government are united with those of the people to improve the social, cultural, and economic conditions in communities*”. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia “*community development* adalah sebuah proses usaha bersama antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kondisi sosial, kultural, dan ekonomi masyarakat”. *Community development* merupakan pembangunan dari bawah (*bottom up*), sebagai lawan dari pendekatan *social planning* yang *top down approach* (Syahyuti, 2005).

Tujuan utama *community development* adalah bukan sekedar membantu atau memberi barang kepada si penerima, melainkan

berusaha agar si penerima memiliki kemampuan atau kapasitas untuk mampu menolong dirinya sendiri. Dengan kata lain, semangat utama *community development* adalah pemberdayaan masyarakat. Kegiatan *community development* biasanya diarahkan pada proses pemberkuasaan, peningkatan kekuasaan, atau penguatan kemampuan para penerima pelayanan.

Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan), sehingga ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam a). memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; b). menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; c). berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2006).

B. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *(Corporate Social Responsibility)*

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah nilai dan standar yang dilakukan berkaitan dengan beroperasinya korporat. Berdasarkan pada *Trinidad and Tobacco Bureau of Standards (TTBS)* menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* diartikan sebagai komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komuniti lokal dan masyarakat secara lebih luas (Sankat, Clement K dalam Rudito dkk, 2004).

Selanjutnya menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) in Fox, dkk, 2002 (dalam Rudito, dkk, 2004) *corporate social responsibility* merupakan tanggung jawab perusahaan secara sosial sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, berikut komuniti-komuniti setempat (lokal) dan masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Konsep *corporate social responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat, juga komuniti setempat (lokal). Kemitraan ini, tidaklah bersifat pasif dan statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antar *stakeholders*. Konsep keder-mawanan perusahaan (*corporate philanthropy*) dalam tanggung jawab sosial tidak lagi memadai, karena itu konsep tersebut tidak melibatkan kemitraan tanggung jawab perusahaan secara sosial dengan *stakeholders* lainnya (Rudito, dkk, 2004).

Archi B. Carrol (dalam Suharto, 2006) menyatakan *corporate social responsibility* merupakan kepedulian perusahaan yang didasari oleh tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines* yaitu *profit*, *people* dan *planet* (3P) sebagai perkembangan dan motif CSR di Indonesia.

- 1) *Profit*. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang.
- 2) *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Beberapa perusahaan mengembangkan program CSR seperti pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, penguatan kapasitas ekonomi lokal, dan bahkan ada perusahaan yang merancang berbagai skema perlindungan sosial bagi warga setempat.
- 3) *Planet*. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan

keberlanjutan keragaman hayati.

Motivasi perusahaan melakukan CSR, memiliki tiga tahap atau paradigma yang berbeda (Saidi dan Abidin, 2004 dalam Suharto, 2006) yakni:

- 1) Tahap pertama adalah *corporate charity*, yakni dorongan amal berdasarkan motivasi keagamaan.
- 2) Tahap kedua adalah *corporate philanthropy*, yakni dorongan kemanusiaan yang biasanya bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan pemerataan sosial.
- 3) Tahap ketiga adalah *corporate citizenship*, yaitu motivasi kewargaan demi mewujudkan keadilan sosial berdasarkan prinsip keterlibatan sosial.

Selanjutnya Saidi dan Abidin, 2004 (dalam Suharto, 2006) menyatakan bahwa sedikitnya ada empat model atau pola CSR yang umum diterapkan oleh perusahaan di Indonesia:

- 1) Keterlibatan langsung. Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara, untuk menjalankan tugasnya.
- 2) Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan. Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau group-nya.
- 3) Bermitra dengan pihak lain. Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non pemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.
- 4) Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium. Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu.
- 5) Perusahaan pertambangan memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat karena pada dasarnya melalui operasi pertambangan

dan kegiatan-kegiatan pendukungnya telah terjadi pengambilalihan hak penguasaan sumberdaya milik penduduk setempat.

Suratmo, (dalam Erwansyah, 2006) menjelaskan bahwa bentuk tanggung jawab perusahaan pertambangan terhadap masyarakat dapat berupa ganti rugi pada masyarakat. Ganti rugi ini dapat diberikan dalam bentuk:

- 1) ganti rugi atas tanah ulayat;
- 2) mengangkat mereka sebagai karyawan proyek;
- 3) meningkatkan pengetahuan mereka agar dapat menghindari bahaya limbah
- 4) menciptakan hubungan yang baik dan saling menguntungkan antara proyek dengan masyarakat sekitar;
- 5) menciptakan sumber pekerjaan baru di luar proyek;
- 6) meningkatkan pendapatan masyarakat;
- 7) meningkatkan struktur ekonomi;
- 8) memberikan pelayanan umum, seperti listrik, air bersih, poliklinik, sekolah, tempat ibadah dan sebagainya;
- 9) menghindarkan timbulnya konflik dalam nilai-nilai sosial.

C. Aspek Penting dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

Praktek dan implementasi pengembangan masyarakat yang bermuara pada pemberdayaan menurut Setiawan (2001) diperlukan 5 aspek yang perlu diketahui oleh pemrakarsa, yaitu:

- a) Aspek inisiatif: siapa yang mempunyai prakarsa?
Inisiatif pembangunan dapat keluar dari dalam komunitas maupun di luar komunitas. Idealnya inisiatif tersebut selalu keluar dari dalam komunitas meskipun demikian, inisiatif dapat pula datang dari luar komunitas tersebut setuju.
- b) Aspek tujuan: bagaimana tujuan itu dirumuskan?
Tujuan sebaiknya dirumuskan oleh komunitas itu sendiri dan benar-benar merupakan tujuan mereka. Tujuan dapat dipaksakan dari luar sejauh dikomunikasikan oleh dan disetujui

oleh komunitas. Tujuan yang dipaksakan dari luar seringkali akan terjadi penolakan oleh komunitas.

c) Aspek sumberdaya: lokal dan luar?

Idealnya pembangunan masyarakat yang benar akan memanfaatkan seoptimal mungkin sumberdaya lokal. Seoptimal mungkin akan mengurangi ketergantungan komunitas terhadap pihak luar. Meskipun demikian pada prakteknya hal ini tidak selalu mudah. Komunitas terkadang tergantung dari sumberdaya luar.

d) Aspek proses: bagaimana kontrol komunitas?

Proses pembangunan masyarakat sangat penting, khususnya berkaitan dengan seberapa besar kontrol-kontrol komunitas terhadap proses *community development* diharapkan masyarakat mempunyai kontrol yang sepenuhnya mulai dari perumusan masalah. Usulan/solusi pengambilan kebijakan, implementasi serta evaluasi. Semakin tinggi kontrol masyarakat terhadap keseluruhan proses, *community development* diharapkan semakin sukses.

e) Aspek *output*: untuk siapa?

Output atau produk dari *community development* merupakan variabel lain atau keberhasilan *community development*. Diharapkan masyarakat akan mendapatkan *output* yang maksimal dari suatu proses *community development*. Proses *community development* yang tidak menghasilkan *output* bagi masyarakat tentunya dapat dianggap kurang berhasil.

D. Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kata evaluasi berarti penilaian hasil. Clive Gray (dalam Tayibnafis, 2000) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah upaya memperbandingkan antara apa yang direncanakan dengan hasil yang dicapai. Evaluasi merupakan suatu penilaian atas manfaat atau guna serta evaluasi sebagai suatu penelitian yang sistematis atau yang

teratur tentang manfaat atau guna beberapa objek.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang mempertimbangkan antara program apa yang direncanakan dengan hasil yang dicapai setelah program itu dilaksanakan, dengan menggunakan tolok ukur yang telah ditetapkan. Fungsi utama evaluasi ada 2 (dua) yaitu fungsi formatif dan sumatif. Fungsi formatif yakni evaluasi dapat dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dan sebagainya), dan fungsi sumatif yakni evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan.

Evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat. Program dapat diartikan segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Evaluasi mempunyai fokus pada empat aspek yaitu: (1). konteks, (2). input, (3). proses implementasi, dan (4). Produk (Tayibnaps, 2000).

Kriteria evaluasi yang dapat dilakukan pada kegiatan program atau proyek yang berorientasi pada pengembangan masyarakat ada 3 (tiga) kriteria (Setiawan, 2003) yaitu:

1. *Sustainability*/berkelanjutan/kelangsungan program/ proyek. Pada aspek ini evaluator dapat mengkaji; 1) apakah proyek dilanjutkan oleh komunitas; 2) apakah ada *multiplier effect* dari proyek tersebut; 3) apakah telah terjadi transfer *knowledge/technology* dan 4) apakah telah terjadi pengembangan kapasitas komunitas (*capacity building*)
2. *Replicability*/kemungkinan dikembangkan di tempat (*setting*) lain. Pada aspek ini evaluator dapat melengkapi hal-hal sebagai berikut: (1). apa situasi-situasi spesifik kasus; (2). apa situasi atau kondisi umum kasus; dan (3). prasyarat dasar apa agar dapat dikembangkan ditempat lain.

3. Dampak pemberdayaan (*empowerment*) secara keseluruhan. Dalam hal ini meliputi: (1). siapa yang diberdayakan (2). dalam aspek apa diberdayakan (3). *intensity* yaitu tingkat kewenangan masyarakat untuk melakukan kontrol terhadap pengelolaan program atau proyek atau diwujudkan dalam bentuk kemitraan.

E. Efektivitas Implementasi

Efektivitas adalah suatu keadaan dimana maksud dan tujuan semula yang hendak dicapai baik oleh seseorang atau organisasi dapat terwujud. Efektivitas juga berarti jawaban dari pertanyaan apakah hasil yang diinginkan telah tercapai dengan kata lain efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan (Dunn, 1998). Selanjutnya David Osborn and Ted Gaebler, (dalam Sugiana, 2004) mendefinisikan bahwa efektivitas program adalah tingkatan dimana suatu program menghasilkan *outcome* yang dapat memberikan keputusan kepada masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa efektivitas dapat diukur melalui suatu evaluasi dan hasilnya menunjukkan derajat efektivitas pencapaian suatu sasaran, sehingga evaluasi kebijaksanaan harus dapat menjelaskan seberapa jauh kebijaksanaan dan implementasi telah dapat mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

F. Pengukuran Efektivitas Implementasi

Efektivitas implementasi suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan

pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan (Sugiana, 2004).

Pengukuran kinerja yang dimaksud adalah pengukuran yang dilakukan pada indikator kinerja dari suatu program, dengan menggunakan pendekatan kerangka kerja logis (*logical framework*), yang terdiri atas:

1. Masukan (*input*)

Indikator input digunakan untuk mengukur sumberdaya yang diinvestasikan dalam suatu proses, program, maupun aktivitas untuk menghasilkan keluaran (*output* maupun *outcome*). Indikator ini mengukur jumlah sumberdaya seperti anggaran (dana), sumberdaya manusia, informasi, kebijakan/peraturan, perundang-undangan dan lain sebagainya yang dipergunakan untuk kegiatan.

2. Keluaran (*output*)

Indikator *output* adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari sesuatu yang dapat berupa fisik dan/non fisik. Indikator ini digunakan untuk mengukur *output* yang dihasilkan dari suatu kegiatan.

3. Hasil (*result/outcome*)

Indikator *outcome* adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya *output* (efek langsung) pada jangka pendek dan menengah. Dalam banyak hal, informasi yang diperlukan untuk mengukur *outcome* seringkali tidak lengkap dan tidak mudah diperoleh. Di samping itu indikator *outcome* seringkali rancu dengan pengukuran indikator *output*.

4. Manfaat (*benefit*)

Indikator *benefit* (manfaat) menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator *outcome*. *Benefit* (manfaat) tersebut pada umumnya tidak segera tampak. Indikator *benefit* menunjukkan hal-hal yang diharapkan untuk dicapai bila *output* dapat diselesaikan dan berfungsi dengan optimal (tepat dan tepat waktu)

5. Dampak (*impact*)

Indikator *impact* memperlihatkan pengaruh yang ditimbulkan dari *benefit* yang diperoleh seperti halnya indikator *benefit*, indikator *impact*, juga dapat diketahui dalam jangka waktu menengah atau jangka panjang.

Menurut Keputusan Kepala Bappenas Nomor: Kep.178/K/07/2000 (dalam Nuraini, 2006) tentang evaluasi kinerja proyek pembangunan, kerangka kerja logis merupakan ringkasan proyek yang menunjukkan tingkatan tujuan-tujuan proyek serta hubungan sebab akibat pada setiap tingkatan indikator dan sasaran kinerja. Kerangka kerja logis dapat dipakai untuk menilai proyek pada setiap tahap, yaitu tahap perencanaan (*ex-ante/appraisal*), tahap pelaksanaan (*on going evaluation*), dan tahap selesainya proyek (*ex-post evaluation*). Berdasarkan strukturnya kerangka kerja logis disajikan dalam bentuk matrik 5x4 (5 baris 4 kolom), terdiri dari:

1). Logika vertikal (*vertical logic*)

Menjelaskan tentang logika kegiatan proyek (dibaca dari baris bawah ke baris atas). Logika vertikal terdiri:

Baris 1: Masukan dan kegiatan (*activities*)

Merupakan informasi mengenai rincian kegiatan proyek dan segala sesuatu yang dibutuhkan (dana, SDM dan masukan-masukan lainnya/inputs) yang diperlukan untuk menghasilkan keluaran (*output*).

Baris 2: Keluaran (*output*)

Hasil spesifik yang diharapkan langsung dari pelaksanaan kegiatan proyek baik fisik maupun non fisik.

Baris 3: Hasil (*outcome/result*)

Informasi mengenai latar belakang diproduksinya *output*. Menunjukkan fungsi langsung yang diharapkan dari keluaran setelah pelaksanaan proyek selesai.

Baris 4: Manfaat (*benefit*)

Hal yang dapat dicapai bila keluaran dapat diselesai-

kan dan berfungsi dengan optimal (tepat lokasi dan tepat waktu).

Baris 5: Dampak (*impact*)

Informasi yang menunjukkan dasar pemikiran dilaksanakannya proyek. Menggambarkan aspek makro proyek, tujuan proyek secara sektoral, regional maupun nasional.

2). Logika Horizontal (*Horizontal Logic*)

Menjelaskan pencapaian tujuan proyek pada setiap tingkatan indikator dan sasaran kinerja (dibaca dari kolom kiri ke kolom kanan). Logika horizontal terdiri dari:

Kolom 1: Ringkasan Narasi (*Narrative Summary*)

Penjabaran proyek yang tujuannya disemua tingkatan secara kualitatif.

Kolom 2: Rincian indikator dan sasaran kinerja secara kuantitatif (*Objectively Verifiable Indicators-OVI*). Menunjukkan indikator-indikator yang menjelaskan secara kuantitatif hasil yang ingin dicapai pada setiap tingkatan indikator dan sasaran kinerja.

Kolom 3: Alat penjelasan dan pembuktian (*Means of verification-MOV*)

Alat/sumber informasi/data yang digunakan untuk menjelaskan indikator dan sasaran kinerja pada kolom 2.

Kolom 4: Asumsi-asumsi terpenting (*Important Assumptions*)

Asumsi-asumsi terpenting yang mengikuti tujuan disetiap tingkatan. Merupakan faktor-faktor eksternal (di luar kontrol pengelola proyek) yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan indikator dan sasaran kinerja di semua tingkatan. Apabila hasil proyek tidak sesuai dengan rencana, maka penilai dapat meneliti kolom 4, apakah asumsi yang diperkirakan dalam perencanaan terpenuhi/tidak. Penentuan asumsi harus

dilakukan dengan cermat, karena hanya asumsi terpenting saja yang layak dicantumkan.

Penggunaan matrik kerangka kerja logis sebagai instrumen di dalam evaluasi program atau kegiatan maka seluruh kegiatan proyek beserta informasi proyek dapat dilihat dengan jelas baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Tabel berikut merupakan struktur matrik kerangka kerja logis menurut Keputusan Kepala Bappenas Nomor: Kep.178/K/07/2000.

No	Ringkasan Narasi	Indikator & Sasaran Kinerja	Alat/ cara/ sumber pembuktian/ penjelasan	Asumsi-asumsi terpenting (faktor eksternal)
1	Masukan dan kegiatan/activities Kegiatan-kegiatan, dana yang ditanam beserta semua masukan-masukan lain (<i>inputs</i>) yang diperlukan untuk memproduksi keluaran (<i>output</i>)	Indikator & Sasaran Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara/ metode/ alat untuk menjelaskan/ membuktikan indikator & sasaran kinerja masukan. ▪ Bagaimana kemana data/ info tentang sasaran indikator dan sasaran kinerja manfaat dapat diperoleh/ dibuktikan/ dimonitor. 	Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tersedianya seluruh masukan dan dilaksanakannya seluruh kegiatan tepat pada waktunya.
2	Keluaran/ <i>outputs</i> : Hasil spesifik yang diharapkan langsung dari pelaksanaan kegiatan	Besaran hasil pengolahan input selama umur proyek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara/ metode/ alat untuk menjelaskan/ membuktikan indikator & sasaran kinerja hasil ▪ Bagaimana kemana data/ info tentang sasaran indikator dan sasaran kinerja manfaat dapat diperoleh/ dibuktikan/ dimonitor. 	Faktor-faktor eksternal untuk mencapai keluaran seperti yang diharapkan bila seluruh masukan dan kegiatan terpenuhi
3	Hasil/ <i>results</i> : Motivasi/ latar belakang diproduksinya " <i>output</i> "	Besarnya hasil pengolahan input selama umur proyek.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara/ metode/ alat untuk menjelaskan/ membuktikan indikator & sasaran kinerja hasil ▪ Bagaimana kemana data/ info tentang sasaran indikator dan sasaran kinerja manfaat dapat diperoleh/ dibuktikan/ dimonitor. 	Faktor-faktor eksternal yang diperlukan agar keluaran dapat berfungsi dan tetap memberi hasil setelah umur proyek selesai
4	Manfaat/ <i>benefits</i> : Hal yang dilakukan untuk dicapai bila keluaran dapat diselesaikan dan berfungsi dengan optimal (tepat lokasi dan tepat waktu)	Keadaan-keadaan ukuran besaran/ indikasi diperolehnya manfaat setelah <i>output</i> dapat berfungsi dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara/ metode/ alat untuk menjelaskan/ membuktikan indikator & sasaran kinerja manfaat ▪ Bagaimana kemana data/ info tentang sasaran indikator dan sasaran kinerja manfaat dapat diperoleh/ dibuktikan/ dimonitor. 	Faktor-faktor eksternal yang diperlukan agar keluaran (<i>output</i>) dapat memberikan manfaat (setelah dapat berfungsi dengan baik)
5	Sasaran/ <i>dampak/ impacts</i> : Dasar pelaksanaan/ alasan dilaksanakannya proyek	Ukuran-ukuran yang menunjukkan kinerja proyek atau pencapaian sasaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara/ metode/ alat untuk menjelaskan/ membuktikan indikator & sasaran kinerja dampak ▪ Bagaimana kemana data/ info tentang sasaran kinerja dampak dapat diperoleh/ dibuktikan/ dimonitor. 	Faktor-faktor eksternal yang diperlukan agar sasaran paling akhir dari dilaksanakannya proyek dapat tercapai.

Sumber: Keputusan Kepala Bapenas Nomor: Kep.178/ K/ 07/ 2000 (dalam Nuraini, 2006)

BAB III

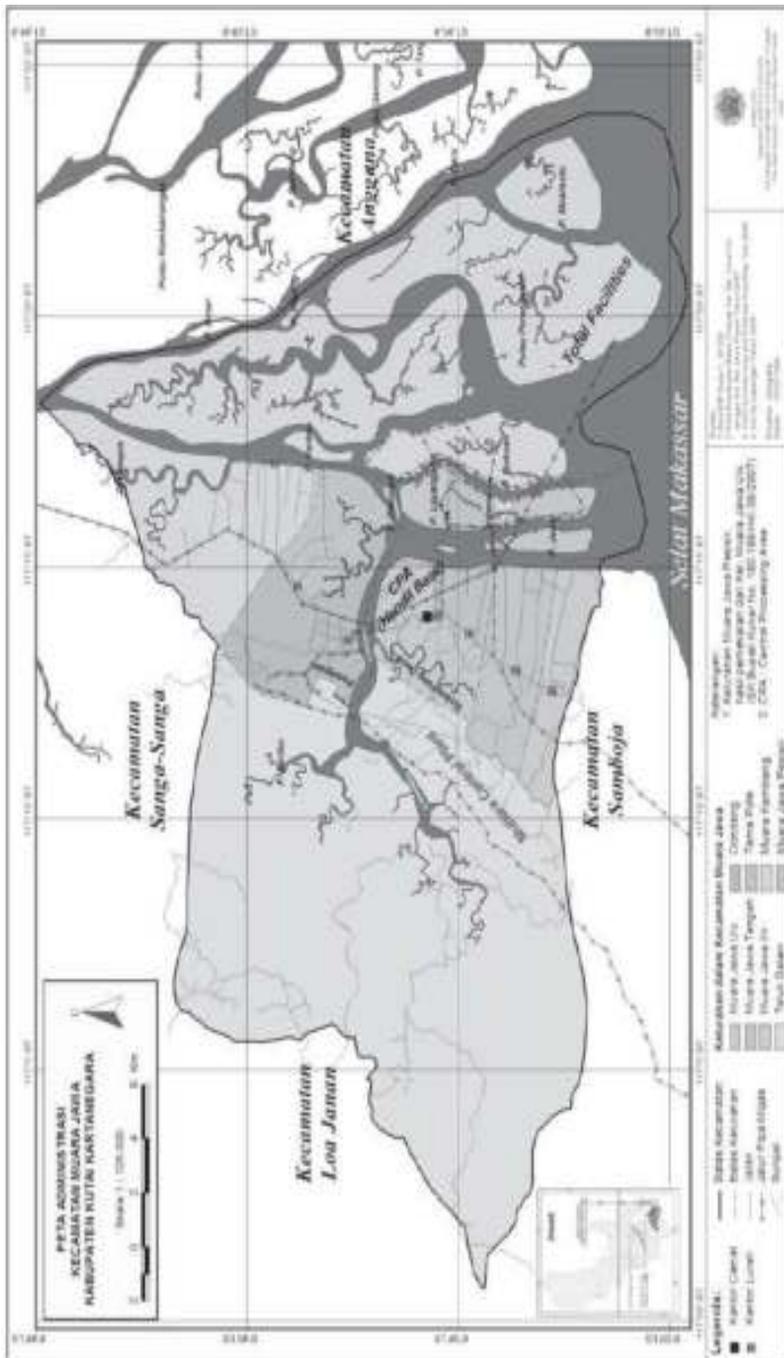
DESKRIPSI PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT DAN KONDISI WILAYAH PENELITIAN

A. Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Minyak dan Gas Bumi

Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* di Kecamatan Muara Jawa dimulai pada Tahun 1999 hingga sekarang yang sebelumnya dilaksanakan dalam bentuk donasi yang bersifat kasuistis. Kecamatan Muara Jawa secara astronomis terletak pada $116^{\circ} 59' BT - 117^{\circ} BT$ dan $0^{\circ} 43' LS - 0^{\circ} 55' LS$ dengan luas wilayah $754,50 \text{ km}^2$ yang memiliki batas dengan wilayah (BPS Kab. Kutai Kartanegara, 2006):

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sanga-sanga;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Anggana dan Selat Makassar;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Samboja;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Loa Janan.

Program pengembangan masyarakat di Kecamatan Muara Jawa terdistribusi pada 8 (delapan) kelurahan yakni: 1). Kelurahan Muara Jawa Ilir; 2). Kelurahan Muara Jawa tengah; 3). Kelurahan Jawa Ulu; 4). Kelurahan Teluk Dalam; 5). Kelurahan Dondang 6). Kelurahan Tama Pole; 7). Kelurahan Muara Kembang; dan 8). Kelurahan Muara Jawa Pesisir (pemekaran dari Kelurahan Muara Jawa Ulu Tahun 2007). Kondisi geografis wilayah penelitian dapat dilihat pada Peta Administrasi Kecamatan Muara Jawa sebagaimana yang tersaji pada Gambar 4.1.



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Muara Jawa

Kecamatan Muara Jawa sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan wilayah penghasil minyak dan gas bumi dan pada Tahun 2007 mendapatkan dana alokasi bagi hasil minyak dan gas bumi dari Pemerintah Pusat dengan nilai anggaran Rp9.316.378.144.000 dari 13 kab/kota dan provinsi di Kalimantan Timur. Alokasi dana bagi hasil minyak dan gas bumi tertinggi yakni di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan jumlah pembagian sebagai wilayah penghasil Rp2.698.141.138.000,-.

Alokasi dana bagi hasil minyak dan gas bumi Tahun 2007 didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor: 39/PMK.07/2007 Tanggal 13 April 2007 tentang penetapan perkiraan alokasi dana bagi hasil sumberdaya alam pertambangan minyak dan gas bumi dipertegas dengan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor: 2794 K/80/MEM/2006 Tanggal 30 Oktober 2006 tentang penetapan daerah penghasil dan dasar perhitungan bagian daerah penghasil minyak dan gas bumi serta pertambangan umum. Pembagian alokasi dana bagi hasil minyak dan gas bumi antara pusat dan daerah, dijelaskan melalui wawancara dengan salah satu anggota DPRD Kutai Kartanegara dengan pembagian yakni wilayah penghasil 12%, provinsi 6%, kab/kota 6%, dan pusat 76% (Wawancara Tanggal 31 Mei 2008).

Alokasi dana bagi hasil minyak dan gas bumi di Kabupaten Kutai Kartanegara pada Tahun 2007 dengan pembagian 6% dari pemerintah pusat dengan perincian sektor minyak Rp531.400.921.000,- atau 26,81%, dan sektor gas Rp2.166.740.217.000,- atau 29,54%. Total dana bagi hasil dari sektor minyak dan gas bumi yakni Rp2.698.141.138.000,- atau 28,96%, sebagaimana yang tersaji pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 2. Alokasi Dana Perimbangan Bagi Hasil Minyak dan Gas Bumi Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2007

Provinsi/Kab/Kota	Alokasi Dana Perimbangan Pusat dan Daerah						Keterangan
	Minyak Bumi (Rp)	%	Gas Bumi (Rp)	%	Total (Rp)	%	
Berau	77.834.466.000	3,93	282.383.824.000	3,85	360.218.290.000	3,87	Penghasil MIGAS
Bulungan	79.792.453.000	4,03	282.383.824.000	3,85	362.176.277.000	3,89	Bukan penghasil
Kutai Kartanegara	531.400.921.000	26,81	2.166.740.217.000	29,54	2.698.141.138.000	28,96	Penghasil MIGAS
Kutai Barat	77.834.466.000	3,93	282.383.824.000	3,85	360.218.290.000	3,87	Bukan penghasil
Kutai Timur	79.934.914.000	4,03	282.383.824.000	3,85	362.318.738.000	3,89	Penghasil minyak
Malinau	77.834.466.000	3,93	282.383.824.000	3,85	360.218.290.000	3,87	Bukan penghasil
Nunukan	81.204.965.000	4,10	282.383.824.000	3,85	363.588.789.000	3,90	Penghasil minyak
Pasir	77.834.466.000	3,93	282.383.824.000	3,85	360.218.290.000	3,87	Bukan penghasil
Balikpapan	77.834.466.000	3,93	282.383.824.000	3,85	360.218.290.000	3,87	Bukan penghasil
Bontang	82.504.055.000	4,16	298.531.508.000	4,07	381.035.563.000	4,09	Penghasil MIGAS
Samarinda	79.098.742.000	3,99	293.213.019.000	4,00	372.311.761.000	4,00	Penghasil MIGAS
Tarakan	86.989.111.000	4,39	283.422.206.000	3,86	370.411.317.000	3,98	Penghasil MIGAS
Penajam Paser Utara	88.113.114.000	4,45	284.919.749.000	3,88	373.032.863.000	4,00	Penghasil MIGAS
Provinsi	483.816.643.000	24,41	1.748.453.605.000	23,84	2.232.270.248.000	23,96	
Total	1.982.027.248.000	100,00	7.334.350.896.000	100,00	9.316.378.144.000	100,00	

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan No. 39/PMK.07/2007

Tabel 2 menjelaskan bahwa dana bagi hasil minyak dan gas bumi dari pemerintah pusat di Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki nilai tertinggi jika dibandingkan dengan wilayah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Wilayah penghasil minyak dan gas bumi di Kabupaten Kutai Kartanegara secara umum berlokasi di wilayah Delta Mahakam dan sekitarnya yang terdiri dari lima kecamatan yakni Kecamatan Muara Jawa, Samboja, Anggana, Sanga Sanga, Muara Badak dan Marangkayu. Perusahaan yang mengelola wilayah Delta Mahakam yakni Perusahaan *Total E&P Indonesia* (wilayah muara dan pantai/*off shore*) dan *Vico Indonesia* wilayah daratannya (*on shore*), dan sebagian kecil lainnya dikelola oleh beberapa perusahaan asing seperti *Chevron* di Kecamatan Marangkayu dan *Medco* di Sanga Sanga, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3. Wilayah Penghasil minyak dan gas bumi di Kabupaten Kutai Kartanegara

Perusahaan	Kecamatan Penghasil Minyak dan Gas Bumi					
	Samboja	Muara Jawa	Sanga Sanga	Anggana	Muara Badak	Marangkayu
<i>Total E&P Indonesia</i>	+++	+++	+	+++	+	+
<i>Vico Indonesia</i>	++	++	+	+	++	+
<i>Chevron</i>						++
<i>Medco</i>				++		

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Keterangan: +++ wilayah penghasil gas; ++ wilayah penghasil minyak; + wilayah lintasan (jalur pipa migas)

a. Perusahaan *Total E&P Indonesia*

1. Sejarah Perusahaan *Total E&P Indonesia*

Perusahaan *Total E&P Indonesia* 100% sahamnya dimiliki oleh Grup *TOTAL* yang merupakan bagian dari *Total Exploration Production* (TEP), yang merupakan cabang dari *Total Group* yang berkantor resmi di *Tour Couple, 92078 Paris La Defense Cedex, France* (Paris, Perancis, didirikan di Jakarta pada Tanggal 14 Agustus 1968). Sejak saat itu *Total E&P Indonesia* menggalang kerjasama dengan pemerintah Indonesia sebagai kontraktor bagi hasil dalam eksplorasi dan produksi cadangan hidrokarbon di Indonesia. Perusahaan *Total E&P (Exploration and Production) Indonesia* memiliki kantor pusat di Plaza Kuningan, Menara Utara, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C 11-14, Jakarta 12940. Kantor *Total E&P Indonesia* Distrik Kalimantan Timur bertempat di Jalan Lak-sda Yos Sudarso, Balikpapan 76123.

Total E&P Indonesia bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas alam, sebagai Kontraktor *Production Sharing* (KPS) BP MIGAS dibawah Badan Pembinaan Pengusaha Kontraktor Asing (BPPKA), sekarang Direktorat Manajemen *Production Sharing*, yang setelah diberlakukan UU MIGAS No. 21 Tahun 2001 berubah menjadi BP MIGAS. Pada awalnya perusahaan yang didirikan Tahun 1924 ini menggunakan nama *Compagnie Francaise des Petroles (CFP)*. Kemudian merubah nama menjadi *Total Compagnie (Total-CFP)* pada Tanggal 24 Juni 1985. Sejak Tanggal 26 Juni 1991, perusahaan ini lebih dikenal dengan nama *Total* dan seratus persen dimiliki oleh *Compagnie Francaise des Petroles (CFP)*.

Pada Tanggal 6 Juli 1968, *Total E&P Indonesia* menandatangani kontrak pertamanya dengan Pertamina untuk daerah pengeboran Jambi Timur, Sumatera Selatan (*onshore*). Izin daerah operasi *Total E&P Indonesia* Distrik Kalimantan Timur yakni Muara Sungai Mahakam yang terletak di pantai. Pertengahan Tahun 1999, *Total* bergabung dengan *Atocina*, membentuk sebuah

perusahaan baru dengan nama *TotalFina*. Perusahaan ini adalah sebuah kelompok perusahaan di bidang perindustrian dan perdagangan yang bertaraf internasional dan terbesar di bidang pertambangan terutama minyak dan gas bumi.

Usaha mengembangkan perusahaan terus dilakukan antara lain dengan menjajaki kemungkinan *merger* dengan *Elf Aquitaine*, yang kemudian disetujui oleh Komisi Eropa pada Tanggal 9 Februari 2000, sehingga mengalami perubahan nama menjadi *TotalFinaElf* pada awal Tahun 2001. Sejak Tahun 2003 nama tersebut kembali diubah, menjadi *Total*. Saat ini *Total E&P Indonesia* merupakan perusahaan minyak dan gas bumi terbesar kelima di dunia, yang beroperasi di 103 negara dengan jumlah pegawai sebesar lebih dari 123.000 orang. Sebagai langkah awal dilakukan studi geologis dan penelitian *seismic* yang dilanjutkan dengan pengeboran di rawa-rawa liar di daerah Jambi, Sumatera Selatan. Sejak kemitraannya dengan *INPEX* baru Tahun 1970, *Total E&P Indonesia* baru mendapat keberhasilan sebagai operator di Kalimantan Timur dengan wilayah kerja Mahakam. Kiprah *Total E&P Indonesia* selama beroperasi lebih dari 3 dekade dapat dibagi dalam dua fase besar.

Fase pertama adalah tahapan produksi minyak dengan ditemukannya lapangan-lapangan minyak Bekapai dan Handil di wilayah kerja Mahakam pada Tahun 1972 dan 1974. Kedua lapangan minyak ini mulai berproduksi pada Tahun 1974 dan 1975. Produksi minyak mencapai puncaknya pada Tahun 1977 dengan angka rata-rata 230.000 barel minyak per hari (bopd) dan pada saat ini secara bertahap berangsur-angsur menurun. Perusahaan telah mengupayakan langkah-langkah untuk memperlambat penurunan produksi minyak sekaligus mengoptimalkan produksi hidrokarbon melalui program yang teruji.

Pada fase kedua, *Total E&P Indonesia* mengkaji ulang potensi hidrokarbon di wilayah Mahakam dalam pencarian gas alam sebagai kunci masa depan Kalimantan Timur. Eksplorasi dan

penilaian menuju pada penemuan cadangan gas alam yang signifikan di lapangan-lapangan Tambora, Tunu, Sisi, Nubi dan Peciko. Sejak produksi gas dan unit-unit produksi dari lapangan-lapangan tersebut dirampungkan secara bertahap, *Total E&P Indonesia* menjadi produsen gas terbesar di Indonesia dan memasok lebih dari 60% gas alam ke Bontang, kilang LNG terbesar di dunia. Pasokan gas juga disalurkan ke kawasan industri di Kalimantan Timar di mana terdapat pabrik pupuk, urea, metanol, dan amoniak untuk kebutuhan pasar dalam negeri.

Produksi hidrokarbon dari Blok Mahakam saat ini tercatat mencapai sekitar 500.000 bopd (80.000 bopd) dan 2.400 juta Standard kaki kubik per hari (MMscfd) gas. Pada Tanggal 21 Maret 2004, *Total E&P Indonesia* berhasil mencapai produksi hidrokarbon tertinggi setara 566.500 boe termasuk 2.725 MMscf gas. *Total E&P Indonesia* di tahun mendatang akan terus melanjutkan pengembangan lapangan Mahakam dengan tujuan meningkatkan produksi dan penjualan hidrokarbon. Hal ini sesuai dengan target dari perusahaan untuk menjadikan *Total E&P Indonesia* sebagai produsen penyumbang gas alam terbesar di Indonesia serta hanya di bawah *CALTEX* dalam hal produksi keseluruhan hidrokarbonnya.

Kegiatan *Total E&P Indonesia* memberikan kontribusi penting dalam pengembangan provinsi Kalimantan Timur dan pemulihan ekonomi Indonesia. Saat ini lapangan produksi *Total E&P Indonesia* meliputi lokasi-lokasi Tambora-Tunu (Tatun), Handil, Bekapai (*offshore*), Peciko (*offshore*), dengan unit-unit pengolahan, yaitu:

1. *Central Processing Area* (CPA) Handil, untuk minyak dari Handil;
2. *Central Processing Unit* (CPU) 1 dan 2, untuk gas dari Tatun;
3. *North Processing Unit* (NPU), untuk gas dari Tunu Utara;
4. *Senipah Oil and Condensate Terminal*, sebagai pusat pengolahan minyak dari Bekapai, Handil dan kondensat dari Tatun;

5. *Peciko Processing Area* (PPA), untuk gas dari Peciko.

Seluruh produksi gas kemudian dikirim ke Bontang, setelah sebelumnya melalui *metering unit* di *Total Receiving Facilities* (TRF) Badak, sedangkan seluruh produksi minyak dan kondensat dikirimkan ke *Total Refinery and Distribution* (TRD) yang terletak di luar negeri dengan kapal tanker.

2. Program Pengembangan Masyarakat *Total E&P Indonesia* (Visi, Misi, Tujuan dan Target)

Pelaksanaan program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* tidak dapat dilepaskan dari rencana Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara yakni “Gerbang Dayaku” secara keseluruhan, sehingga kegiatan *Total E&P Indonesia* direncanakan dan dikembangkan visi dan misi yang sejalan. Visi dari program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* yakni: “Pada Tahun 2010, masyarakat setempat yang tinggal disekitar daerah operasi *Total E&P Indonesia* dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang merata serta dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan perusahaan”.

Pelaksanaan visi program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* didukung oleh misi sebagai berikut:

- 1). Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat;
- 2). Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat;
- 3). Meningkatkan kesempatan masyarakat untuk menambah pendapatan;
- 4). Menunjang upaya pelestarian lingkungan setempat;
- 5). Menunjang pelaksanaan administrasi pemerintahan setempat; dan
- 6). Menunjang kelancaran interaksi sosial masyarakat setempat.

Tujuan dari program pengembangan masyarakat disesuaikan dengan kebijakan pimpinan manajemen *Total E&P Indonesia* dalam ikut berperan sebagai mitra pemerintah daerah guna menjamin tercapainya tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah

(RPJM) Kabupaten Kutai Kartanegara yakni:

- 1). Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja *Total E&P Indonesia*;
- 2). Menciptakan lingkungan hidup yang harmonis antara penduduk setempat dengan perusahaan *Total E&P Indonesia*.

Upaya pencapaian tujuan program pengembangan masyarakat dari *Total E&P Indonesia* difokuskan pada jenis kegiatan guna menjamin pelaksanaannya yang bersifat maksimal. Target yang ditetapkan untuk mencapai pada Tahun 2010 adalah:

- 1). Hilangnya angka buta huruf dikalangan anak-anak usia sekolah;
- 2). Tersedianya sarana pendidikan Sekolah Menengah Atas yang berkualitas;
- 3). Turunnya status gizi buruk pada balita menjadi kurang atau sama dengan 10%;
- 4). Meningkatnya status kesehatan ibu dan anak;
- 5). Turunnya angka kesakitan penyakit menular karena faktor lingkungan sehingga tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat;
- 6). Meningkatnya pendapatan keluarga untuk kebutuhan hidup sehari-hari;
- 7). Menjadi lancarnya kegiatan administrasi pemerintahan daerah setempat;
- 8). Menjadi lancarnya interaksi sosial masyarakat setempat.

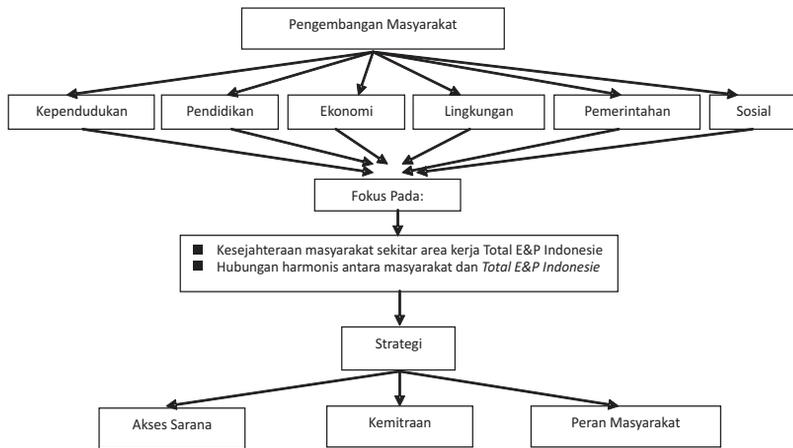
Pencapaian tujuan dan target telah diidentifikasi oleh tiga strategi utama yang konsisten dengan “Rencana Pengembangan Masyarakat Gerbang Dayaku Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010”. Ketiga strategi utama tersebut sebagai berikut.

- 1). Meningkatkan akses dan ketersediaan sarana pelayanan pendidikan, kesehatan, lingkungan, kegiatan ekonomi, pelayanan administrasi pemerintahan, dan sarana perhubungan masyarakat;
- 2). Membangun kemitraan yang efektif melalui kerjasama dengan

Pemerintah Daerah, dan sektor swasta guna memaksimalkan sumber daya yang tersedia serta meningkatkan koordinasi serta meningkatkan koordinasi perencanaan kegiatan program pengembangan masyarakat;

- 3). Mendorong keterlibatan anggota masyarakat setempat dalam menjamin keberlangsungan kegiatan program pengembangan masyarakat.

Visi, misi, tujuan dan target Program Pengembangan Masyarakat *Total E&P Indonesia* tersaji pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 2. Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dengan Visi, Misi dan Strategi

3. Kegiatan Program Pengembangan Masyarakat *Total E&P Indonesia*

Kegiatan program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* telah dimulai sejak Tahun 1999 hingga sekarang, dimana sebelumnya belum tersusun dalam sebuah perencanaan yang matang yakni hanya dalam bentuk donasi yang bersifat kasuistis atau sesaat. Data kegiatan program pengembangan masyarakat yang didapat peneliti yakni Tahun 2001 hingga 2006 di wilayah Kecamatan Muara Jawa khusus bidang ekonomi diketahui total nilai anggaran Rp1.607.719.982,- dan tertinggi pada Kelurahan Muara Jawa Ulu Rp780.391.457,- atau 49% dan terendah

Kelurahan Teluk Dalam Rp28.830.750,- atau 2%. Nilai anggaran bidang ekonomi di Kecamatan Muara Jawa Tahun 2001-2006 tersaji pada Tabel 4 dan Gambar 3.

Tabel 4. Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2001-2006

Kelurahan	Dana Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi Tahun 2001-2006 (Rp)						Total (Rp)	%
	2001	2002	2003	2004	2005	2006		
Muara Jawa Ulu	142.500.000	70.102.500	148.917.268	252.498.589	64.751.800	101.621.300	780.391.457	49
Muara Jawa Tengah	67.500.000	45.000.000	100.030.625	33.232.800	13.927.800	36.340.000	296.031.225	18
Muara Jawa Ilir	50.000.000	22.602.500	7.000.000	37.456.500	43.202.000	51.117.000	211.378.000	13
Teluk Dalam	-	28.830.750	-	-	-	-	28.830.750	2
Dondang	13.837.500	52.102.500	12.445.500	23.958.600	35.613.500	-	137.957.600	9
Tama Pole	30.750.000	26.830.750	-	30.519.200	-	-	88.099.950	5
Muara Kembang	-	49.702.500	15.328.500	-	-	-	65.031.000	4
Jumlah	304.587.500	295.171.500	283.721.893	377.665.689	157.495.100	189.078.300	1.607.719.982	100

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat *Total E&P Indonesia* Tahun 2001-2006 (diolah)



Gambar 3. Program pengembangan masyarakat bidang ekonomi *Total E&P Indonesia* Tahun 2001-2006 (diolah)

Tabel 4 dan Gambar 3 menjelaskan bahwa program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2001 hingga 2006 menunjukkan bahwa semua wilayah kelurahan menerima bantuan program meskipun mengalami fluktuasi nilai anggaran dan tertinggi yakni pada Tahun 2004 dan terendah pada Tahun 2005. Tinggi dan rendahnya anggaran program pada masing-masing wilayah kelurahan dari Tahun 2001 hingga 2006 disebabkan hasil pada acara musrenbang yang difokuskan pada pembangunan infrastruktur, selain itu wilayah operasional ring 1 dengan jarak <5 km yakni Kelurahan Muara Jawa Ulu, dan Kelurahan Muara Kembang sebagai wilayah prioritas utama program, sedangkan

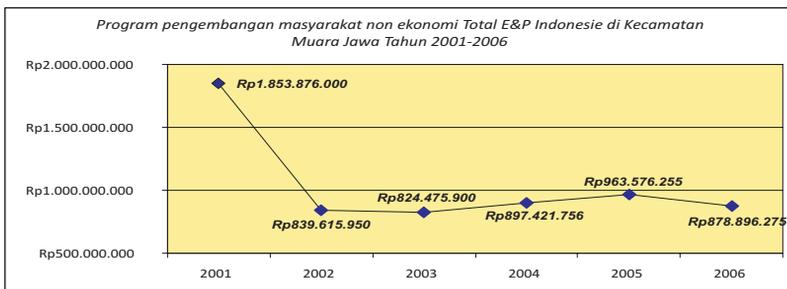
wilayah ring 2 dengan jarak >5-10 km yakni Kelurahan Muara Jawa Tengah, Muara Jawa Ilir, Teluk Dalam, Dondang, dan Tama Pole adalah wilayah prioritas kedua setelah ring 1 yang berdampak pada besar kecilnya anggaran yang terdistribusi.

Program bidang non ekonomi Tahun 2001-2006 di Kecamatan Muara Jawa menggambarkan kondisi nilai proyek yang tidak merata yakni Tahun 2001 memiliki anggaran tertinggi dibandingkan tahun setelahnya, Kelurahan Muara Jawa Ulu merupakan kelurahan yang menerima program terbesar yakni Rp2.289.187.985,- atau 37% dan terendah yakni Kelurahan Teluk Dalam Rp399.966.350,- atau 6%, sebagaimana yang tersaji pada Tabel 5 dan Gambar 4.

Tabel 5. Program Pengembangan Masyarakat Bidang Non-Ekonomi Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2001-2006

Kelurahan	Dana (Rp) Program Pengembangan Masyarakat Bidang Non-Ekonomi Tahun 2001-2006 (Rp)						Total (Rp)	%
	2001	2002	2003	2004	2005	2006		
Muara Jawa Ulu	428.574.000	318.112.500		263.225.710	515.686.500	554.659.275	2.289.187.985	37
Muara Jawa Tengah	316.450.000		208.930.000	19.965.500	71.962.260	70.073.200	740.673.960	12
Muara Jawa Ilir	239.523.750	246.894.500	15.328.500	29.994.000	39.945.000	49.988.500	733.592.750	12
Teluk Dalam	86.832.000	99.250.000	274.891.500	160.896.000	73.716.600	25.000.000	399.966.350	6
Dondang	340.633.750	4.505.000	94.279.000	59.973.000	-	40.000.000	659.390.750	11
Tama Pole	124.225.000	31.000.000	9.908.750	-	188.549.295	40.848.800	404.531.845	6
Muara Kembang	317.637.500	6.332.200	11.138.150	363.367.546	73.716.600	98.326.500	1.030.518.496	16
Jumlah	1.853.876.000	39.615.950	24.475.900	897.421.756	963.576.255	878.896.275	6.257.862.136	100

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat *Total E&P Indonesia* Tahun 2001-2006 (diolah)



Gambar 4. Program pengembangan masyarakat bidang non ekonomi Perusahaan *Total E&P Indonesia* Di Kecamatan Muara Jawa Tahun 2001-2006 (diolah)

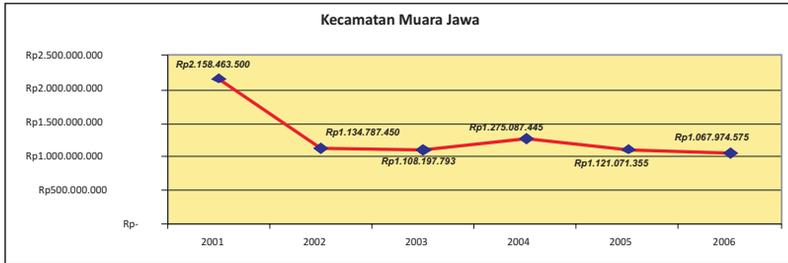
Tingginya anggaran pada Tahun 2001 dan menurun pada tahun-tahun setelahnya sebagaimana pada Tabel 5 dan Gambar 4 menunjukkan bahwa realisasi dana Tahun 2001 relatif meningkat yang dikarenakan fokus program pengembangan masyarakat yakni pembangunan infrastruktur yang membutuhkan nilai anggaran yang tinggi seperti pembangunan fasilitas umum dan fasilitas khusus. Tingginya nilai program bidang non ekonomi di wilayah Kelurahan Muara Jawa Ulu disebabkan status wilayah yang merupakan operasional ring 1 dengan potensi aset Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni sebagai wilayah *Central Processing Area/CPA* dan terendah yakni Kelurahan Teluk Dalam dan Tama Pole sebagai wilayah operasional ring 2 sebagai wilayah prioritas kedua setelah ring 1.

Total dana program yang dilaksanakan oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* baik ekonomi maupun non ekonomi di Kecamatan Muara Jawa Tahun 2001-2006 yakni Rp7.865.582.118,- dengan anggaran tertinggi di wilayah Kelurahan Muara Jawa Ulu yakni Rp3.069.579.442,- atau 39% dan yang terendah Kelurahan Teluk Dalam Rp428.797.100,- atau 5%, sebagaimana yang tersaji pada Tabel 6 dan Gambar 5, dan distribusi keruangan dana program tersaji pada Gambar 6.

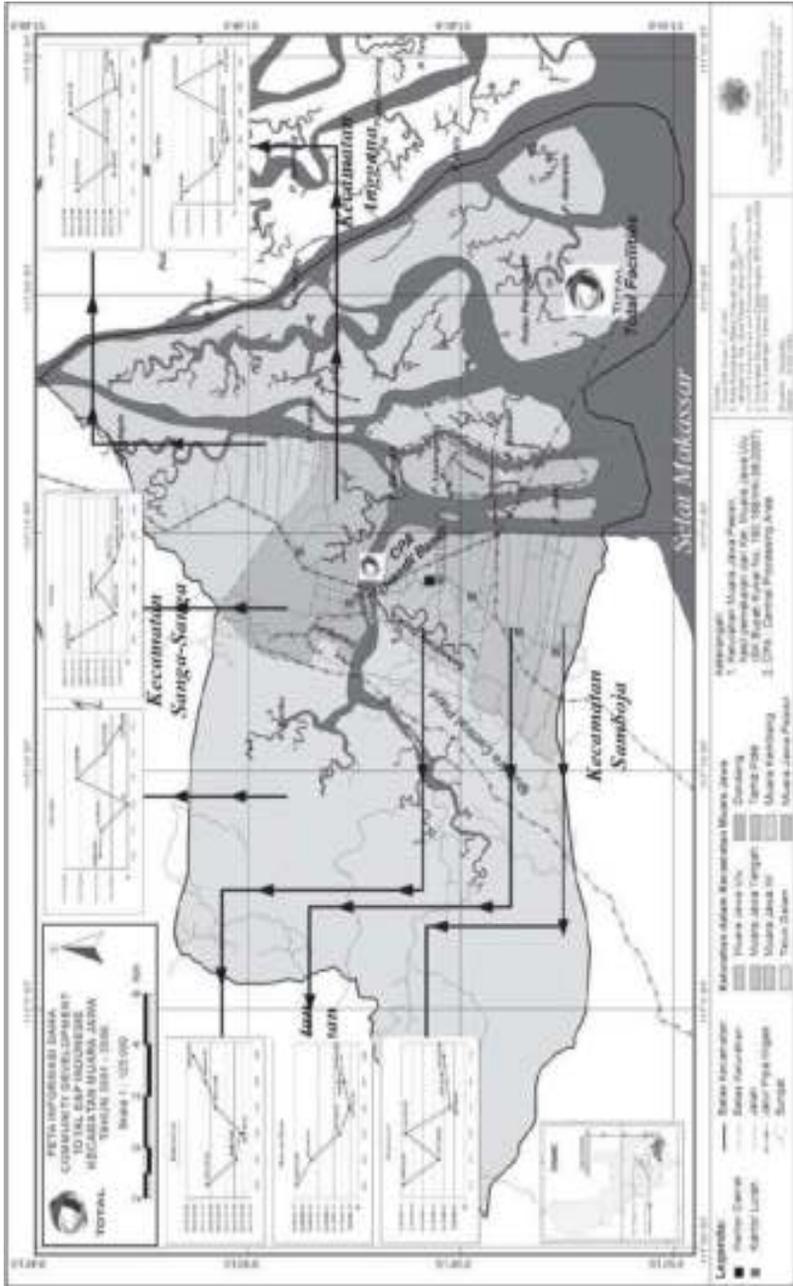
Tabel 6. Total Biaya program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2001-2006

Kelurahan	Dana (Rp) Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Total E&P Indonesia Tahun 2001-2006						TOTAL	%
	2001	2002	2003	2004	2005	2006		
Muara Jawa Ulu	571.074.000	388.215.000	357.847.268	515.724.299	580.438.300	656.280.575	3.069.579.442	39
Muara Jawa Tengah	383.950.000	291.894.500	115.359.125	53.198.300	85.890.060	106.413.200	1.036.705.185	13
Muara Jawa Ilir	289.523.750	121.852.500	281.891.500	67.450.500	83.147.000	101.105.500	944.970.750	12
Teluk Dalam	86.832.000	82.352.500	-	160.896.000	73.716.600	25.000.000	428.797.100	5
Dondang	354.471.250	76.607.500	206.724.500	83.931.600	35.613.500	40.000.000	797.348.350	10
Tama Pole	154.975.000	57.830.750	19.908.750	30.519.200	188.549.295	40.848.800	492.631.795	6
Muara Kembang	317.637.500	116.034.700	126.466.650	363.367.546	73.716.600	98.326.500	1.095.549.496	14
Jumlah	2.158.463.500	1.134.787.450	1.108.197.793	1.275.087.445	1.121.071.355	1.067.974.575	7.865.582.118	100
%	27,44	14,43	14,09	16,21	14,25	13,58	100,00	

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat *Total E&P Indonesia* Tahun 2001-2006 (diolah)



Gambar 5. Total Biaya Program pengembangan masyarakat Perusahaan Total E&P Indonesia Tahun 2001-2006



Gambar 6.6.1. Informasi Dana Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Total E&P Indonesia

Tabel 5 dan Gambar 6 distribusi keruangan dan program menjelaskan bahwa total program pengembangan masyarakat oleh *Total E&P Indonesia* Tahun 2001-2006 menunjukkan bahwa nilai program Tahun 2001 merupakan nilai anggaran tertinggi yakni Rp2.158.463.500,- atau 27,44% dan terendah Tahun 2006 Rp1.067.974.575,- atau 13,58%. Tingginya nilai program pengembangan masyarakat pada Tahun 2001 dikarenakan fokus pada perbaikan dan pembangunan infrastruktur dan sarana fasilitas pelayanan masyarakat yang memiliki nilai anggaran yang tinggi dan selanjutnya mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Penjelasan mengenai program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* pada masing-masing periode Tahun 2001 hingga 2006 dijelaskan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 6. Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi dan Non Ekonomi Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2001

Kelurahan	Kegiatan Bidang Ekonomi	Anggaran Bidang Ekonomi (Rp)	Anggaran Bidang Non Ekonomi (Rp)	Total (Rp)
Ma. Jawa Ulu	Program Dana Modal Bergulir	90.000.000		
	Dana Modal Bergulir untuk Kelompok Wanita	20.000.000		
	Percontohan ternak ayam potong	32.500.000		
	Jumlah	142.500.000	428.574.000	571.074.000
Ma. Jawa Ilir	Program Dana Modal Bergulir	50.000.000		
	Jumlah	50.000.000	239.523.750	289.523.750
Ma. Jawa Tengah	Program Dana Modal Bergulir	35.000.000		
	Percontohan ternak ayam potong	32.500.000		
	Jumlah	67.500.000	316.450.000	383.950.000
Dondang	Pelatihan petani karet	13.837.500		
	Jumlah	13.837.500	340.633.750	354.471.250
Tama Pole	Dana Modal Bergulir untuk Kelompok Nelayan	30.750.000		
	Jumlah	30.750.000	124.225.000	154.975.000
Ma.Kembang	Fokus ke bidang non ekonomi	0	317.637.500	317.637.500
Teluk Dalam	Fokus ke bidang non ekonomi	0	86.832.000	86.832.000
Total Proyek Tahun 2001		304.587.500	1.853.876.000	2.158.463.500

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat *Total E&P Indonesia* Tahun 2001, (diolah)

Program pengembangan masyarakat Tahun 2001 pada Tabel 4.6 memiliki nilai anggaran Rp304.587.500,- yang berlokasi di lima kelurahan. Proyek yang dilaksanakan program dana bergulir, percontohan ternak ayam dan pelatihan petani karet. Wilayah kelurahan

yang menerima program pengembangan masyarakat yang didasarkan hasil musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Ulu untuk bidang ekonomi Rp142.500.000,- dan non ekonomi Rp428.574.000,- dengan total bantuan Rp571.074.000,-. Wilayah kelurahan terendah penerima program pengembangan masyarakat bidang ekonomi dan non ekonomi adalah Kelurahan Teluk Dalam Rp86.832.000,- yang merupakan prioritas kedua dan wilayah operasional ring 1 *Vico* Indonesia. Program pengembangan masyarakat Tahun 2002 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 7. Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi dan Non Ekonomi Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2002

Kelurahan	Kegiatan bidang ekonomi	Bidang ekonomi (Rp)	Bidang non ekonomi (Rp)	Total (Rp)
Muara Jawa Ulu	Dana modal bergulir untuk pedagang pasar Rudina dan Masyarakat	50.000.000		
	Pelatihan dan pengadaan komputer dan printer untuk Yayasan	5.602.500		
	Perengkapan penyiaran radio swasta	7.500.000		
	Perengkapan <i>home industry</i> UUPKS	7.000.000		
	Jumlah	70.102.500	298.712.500	388.215.000
Muara Jawa Ilir	Pelatihan menjahit bagi kelompok wanita	7.500.000		
	Proyek percontohan tanaman jahe	9.500.000		
	Pelatihan dan pengadaan komputer dan printer untuk Yayasan	5.602.500		
	Jumlah	52.602.500	69.250.000	121.852.500
Muara Jawa Tengah	Proyek percontohan tambak ikan air tawar	20.000.000		
	Tambahan dana untuk dana modal bergulir	25.000.000		
	Jumlah	45.000.000	273.292.000	291.894.500
Dondang	Dana modal untuk pembuatan atap/nipah	10.000.000		
	Dana modal untuk kelompok menjahit	16.500.000		
	Pelatihan dan pengadaan komputer dan printer untuk Yayasan	5.602.500		
	Kelompok menjahit	20.000.000		
	Jumlah	52.102.500	24.505.000	76.607.500
Tama Pole	Pelatihan untuk petani intensifikasi tanaman karet	6.228.250		
	Pelatihan menjahit bagi kelompok wanita	5.000.000		
	Pelatihan dan pengadaan komputer dan printer untuk Yayasan	5.602.500		
	Pengadaan perlengkapan pesta	10.000.000		
	Jumlah	26.830.750	31.000.000	57.830.750
Muara Kembang	Pelatihan untuk petani intensifikasi tanaman karet	7.000.000		
	Pelatihan untuk produksi minyak kelapa	9.600.000		
	Dana modal bergulir kelompok guru	27.500.000		
	Pelatihan dan pengadaan komputer dan printer untuk Yayasan	5.602.500		
	Jumlah	49.702.500	66.332.200	116.034.700
Teluk Dalam	Pelatihan menjahit bagi kelompok wanita	5.000.000		
	Pelatihan dan pengadaan komputer dan printer untuk Yayasan	5.602.500		
	Jumlah	28.830.750	63.750.000	82.352.500
Total Program Pengembangan Masyarakat Tahun 2002		334.343.250	826.841.700	1.134.787.450

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat *Total E&P Indonesia* Tahun 2002 (diolah)

Tabel 7 menjelaskan bahwa program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* pada Tahun 2002 memiliki nilai anggaran Rp334.343.250,- dan non ekonomi Rp826.841.700,- dengan total anggaran Rp1.134.787.450,- dengan bantuan tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Ulu Rp70.102.500,- baik bidang ekonomi maupun non ekonomi Rp298.712.500,-. Penerima program terendah yakni Kelurahan Tama Pole untuk bidang ekonomi Rp26.830.750,- dan non ekonomi Rp31.000.000,- hal ini dikarenakan status wilayah sebagai wilayah operasional ring 2 dengan jarak >5-10 km yang masuk dalam prioritas kedua setelah ring 1. Program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2003 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 8. Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi dan Non Ekonomi Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2003

Wilayah	Kegiatan bidang ekonomi	Bidang ekonomi (Rp)	Bidang non ekonomi (Rp)	Total (Rp)
Ma. Jawa Ulu	Pengembangan <i>Home industry Nata de coco</i>	11.792.270	208.930.000	357.847.268
	Pengembangan <i>Home industry</i> geplak	9.000.000		
	Pengembangan Usaha Nelayan	30.000.000		
	Pengembangan Usaha Pedagang ikan	27.000.000		
	Pelatihan <i>Home Industry</i> (Studi Banding ke Jawa)	22.463.533		
	Usaha rintisan tambak ramah lingkungan	48.661.466		
	Jumlah	148.917.268		
Ma. Jawa Ilir	Usaha perkebunan singkong	7.000.000	274.891.500	100.030.625
	Jumlah	7.000.000		
Ma. Jawa Tengah	Pengembangan Usaha perkebunan sayur	23.395.000	0	100.030.625
	Pengembangan Usaha Nelayan	24.667.875		
	Bantuan untuk usaha penjahitan kelompok wanita	12.909.500		
	Pelatihan las (20 orang)	39.058.250		
	Jumlah	100.030.625		
Dondang	Usaha intensifikasi tanaman padi	12.445.500	194.279.000	206.724.500
	Jumlah	12.445.500		
Tama Pole	0	0	19.908.750	19.908.750
	Jumlah	0		
Ma. Kembang	Pengembangan Usaha Ekonomi Rakyat (PERAK) umum	15.328.500	126.466.650	141.795.150
	Jumlah	15.328.500		
Teluk Dalam	0	0	0	0
Total Proyek Bidang Ekonomi Tahun 2003		283.721.893	824.475.900	1.108.197.793

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat *Total E&P Indonesia* Tahun 2003, (diolah)

Tabel 8 menjelaskan bahwa program pengembangan masyarakat Tahun 2003 Perusahaan *Total E&P Indonesia* memiliki nilai anggaran bidang ekonomi Rp283.721.893,-. Anggaran tertinggi berada

di Kelurahan Muara Jawa Ulu Rp148.917.268,- dan terendah di Kelurahan Teluk Dalam dan Tama Pole (tidak ada bantuan). Tingginya anggaran program di Kelurahan Muara Jawa Ulu disebabkan oleh status wilayah yang termasuk ring 1 sedangkan Kelurahan Teluk Dalam masuk dalam wilayah ring 2 sebagai wilayah prioritas kedua setelah ring 1. Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* pada Tahun 2004 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 9. Program pengembangan masyarakat bidang ekonomi dan non ekonomi Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2004

Wilayah	Nama Proyek	Bidang ekonomi (Rp)	Bidang non ekonomi (Rp)	Total (Rp)
Ma. Jawa Ulu	Pelatihan keterampilan untuk masyarakat dan pemuda	14.950.000		
	Pelatihan manajemen koperasi untuk pemuda	7.994.000		
	Pengadaan material utk kelompok sayur maju bersama	13.917.000		
	Pengadaan material utk Koperasi Girilawu	59.949.279		
	Pengadaan peralatan las u/kelompok pemuda	34.965.420		
	Pengembangan peternakan sapi	25.405.890		
	Pengembangan Ekonomi Rakyat (PERAK) Kelompok Nelayan	15.955.000		
	Pengembangan Ekonomi Rakyat (PERAK) Kelompok Nelayan merpati	10.982.500		
	Pengembangan Ekonomi Rakyat (PERAK) Kelompok Nelayan Suka Maju Grup	24.985.500		
	Pengembangan Ekonomi Rakyat (PERAK) Kelompok Nelayan Swadaya Maju	24.913.000		
	Pengembangan Ekonomi Rakyat (PERAK) Kelompok Nelayan Wajo	29.882.000		
	Pengembangan Ekonomi Rakyat (PERAK) Kelompok Sumber Jaya	13.512.000		
<i>Sub total</i>		252.498.589	263.225.640	515.724.229
Ma. Jawa Ilir	Pengadaan peralatan nelayan untuk kelompok nelayan	37.456.500		
	<i>Sub total</i>	37.456.500	29.994.000	67.450.500
Ma. Jawa Tengah	Pelatihan dan pengadaan peralatan pandai besi	5.785.000		
	Pelatihan sablon dan pembuatan rak aluminium	19.324.800		
	Pengembangan Tambak udang di Pulau Layangan (pilot proyek)	8.123.000		
	<i>Sub total</i>	33.232.800	19.965.500	53.198.300
Dondang	Pengadaan sayuran dan tanaman jagung untuk kelompok wanita	23.958.600		
	<i>Sub total</i>	23.958.600	59.975.000	83.931.600
Tama Pole	Pelatihan dan pengadaan material budidaya kepiting	9.835.000		
	Pengembangan Ekonomi rakyat (PERAK) Keluarga Pra Sejahtera	20.684.200		
	<i>Sub total</i>	30.519.200	0	30.519.200
Ma. Kembang	Pengadaan peralatan nelayan	20.867.250	0	
	Pengadaan kapal untuk nelayan Muara Pegah	27.052.500	0	
	<i>Sub total</i>	47.919.750	315.447.796	363.367.546
Teluk Dalam	Fokus ke bidang non ekonomi	0	295.445.836	295.445.836
Total Proyek Bidang Ekonomi Tahun 2004		425.583.439	849.503.936	1.275.087.375

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat *Total E&P Indonesia* Tahun 2004 (diolah)

Tabel 9 menjelaskan bahwa program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2004 memiliki nilai anggaran Rp425.583.439,-. Anggaran tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Ulu Rp252.498.589,- dan terendah di Kelurahan Teluk Dalam dan Muara Kembang (tidak ada bantuan). Tingginya nilai program yang didapatkan Kelurahan Muara Jawa Ulu sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya yakni masuk dalam wilayah operasional ring 1 dan Kelurahan Tama Pole adalah wilayah operasional ring 2 Perusahaan *Total E&P Indonesia* sebagai prioritas kedua setelah ring 1. Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* pada Tahun 2005 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 10. Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi dan Non Ekonomi Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2005

Kelurahan	Nama Proyek	Bidang ekonomi (Rp)	Bidang non ekonomi (Rp)	Total (Rp)
Ma. Jawa Ulu	Pengembangan <i>Home industry</i> (UPPKS Apel)	7.581.400		
	Pengembangan <i>Home industry</i> (UPPKS Palm)	17.550.500		
	Pelatihan pemuda untuk perbaikan dan service komputer	19.789.900		
	Pelatihan penyiar radio untuk pemuda (Delta Mahakam Radio FM)	9.920.000		
	Promosi pemasaran hasil produksi-home industry	9.910.000		
	Jumlah	64.751.800	515.686.500	580.438.300
Ma. Jawa Ilir	Pengadaan peralatan dan modal u/nelayan	18.287.000		
	pengembangan Program Ekonomi-kelompok pengebor sumur	24.915.000		
	Jumlah	43.202.000	39.945.000	83.147.000
Ma. Jawa Tengah	Pengembangan Usaha pembuatan almari aluminium	13.927.800		
	Jumlah	13.927.800		85.890.060
			71.962.260	
Dondang	Pengembangan Usaha pertukangan kayu	15.663.500		
	Pembangunan pasar desa	19.950.000		
	Jumlah	35.613.500	0	35.613.500
Tama Pole		0		
	Jumlah	0	188.549.295	188.549.295
Ma. Kembang	Uji coba budidaya tambak kepiting	14.968.100		
	Pengembangan <i>Home industry</i> pembuatan tepung ikan	12.302.400		
	Pengadaan peralatan nelayan	28.438.000		
	Jumlah	30.310.500	18.008.10	73.716.600
Teluk Dalam	Fokus ke bidang non ekonomi	0		6.249.000
			6.249.000	
Total Proyek Bidang Ekonomi Tahun 2005		157.495.100	920.718.555	1.078.213.655

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat *Total E&P Indonesia*, 2005 (diolah)

Program pengembangan masyarakat Tahun 2005 pada Tabel 10 untuk bidang ekonomi memiliki nilai anggaran Rp157.495.100,- dan non ekonomi Rp515.686.500 dengan anggaran tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Ulu Rp580.438.300 dan terendah untuk bidang ekonomi di Kelurahan Teluk Dalam dan Tama Pole (tidak ada bantuan), sedangkan program non ekonomi terendah yakni di Kelurahan Dondang yakni juga tidak ada bantuan yang diberikan. Tingginya nilai program pengembangan masyarakat di Kelurahan Muara Jawa Ulu disebabkan wilayahnya merupakan operasional ring 1 sebagai wilayah prioritas program, sedangkan Kelurahan Teluk Dalam dan Dondang dan Tama Pole adalah ring 2 sebagai prioritas kedua setelah ring 1. Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* pada Tahun 2006 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 11. Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi dan Non Ekonomi Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2006

Wilayah	Nama Proyek	Bidang ekonomi (Rp)	Bidang non ekonomi (Rp)	Total (Rp)
Kecamatan	Fokus bidang non ekonomi	0	161.808.000	
Ma. Jawa Ulu	Usaha perlengkapan komputer KNPI Computer	19.727.500		
	Pengadaan ternak sapi sistem bergulir kelompok Mutiara	36.905.000		
	Pengadaan sembako Koperasi (KSU) Apel Sejahtera	44.988.800		
	Sub total	101.621.300	395.851.275	497.472.575
Ma. Jawa Ilir	Pengembangan Usaha penggemukan kepiting	20.720.500		
	Pengembangan Usaha Koperasi (KSU) Karya Membangun	30.396.500		
	Sub total	51.117.000	49.988.500	101.105.500
Ma. Jawa Tengah	Pengembangan pertukangan kayu-industry kusen	36.340.000		
	Sub total	36.340.000	70.073.200	106.413.200
Dondang	Fokus ke bidang non ekonomi	0	40.000.000	40.000.000
Tama Pole	Fokus ke bidang non ekonomi	0	40.848.000	40.848.000
Ma.Kembang	Fokus ke bidang non ekonomi	0	98.326.500	98.326.500
Teluk Dalam	Fokus ke bidang non ekonomi	0	161.808.000	161.808.000
Total Proyek Bidang Ekonomi Tahun 2006		189.078.300	881.896.275	1.070.974.575

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat *Total E&P Indonesia* Tahun 2006 (diolah)

Tabel 11 menjelaskan bahwa program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2006, memiliki nilai anggaran

Rp189.078.300,- dengan dana tertinggi di wilayah Kelurahan Muara Jawa Ulu Rp101.621.300,- dan non ekonomi Rp395.851.275,- sedangkan terendah yakni di Kelurahan Don-dang yakni tidak mendapatkan bantuan untuk bidang ekonomi dan non ekonomi Rp40.000.000,-.

b. Perusahaan Vico Indonesia

1. Sejarah Perusahaan Vico Indonesia

Vico Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang berkecimpung dalam pengembangan sumber-sumber gas alam di Indonesia selama hampir 30 tahun. Kegiatan ini bermula ketika pada Tanggal 8 Agustus 1968 tokoh perminyakan dari Texas, Roy M. Huffington, dan pengusaha asal Virginia, Jenderal Arch Sproul, menandatangani kontrak bagi hasil dengan PERTAMINA yang meliputi areal seluas 631 hektar di daerah Delta Sungai Mahakam yang diperkirakan kaya akan kandungan minyak. Kontrak pertama selama 30 tahun yang berakhir pada Tanggal 7 Agustus 1998 dan kontrak kedua selama 20 tahun dari Tanggal 8 Agustus 1998 sampai dengan Tanggal 7 Agustus 2018.

Roy M. Huffington dan Jenderal Arch Sproul kemudian mempromosikan bahagian mereka dari sistem kontrak bagi hasil ini kepada para penanam modal lainnya, termasuk *Union Texas* dan mitra pendahulu *LASMO*, *OPICOIL* dan *Universe Gas & Oil*, dengan kekuatan gabungan usaha bersama ini, mereka mulai mengeksplorasi daerah cekungan Kutai untuk mencari minyak. Pada Tanggal 14 Nopember 1971 *Huffco* Indonesia pertama kali mulai mengebor sumur Badak # 1 dan setelah tiga bulan kemudian yaitu pada bulan Februari 1972, begitu sumur taruhan pertama di bor, gas alam ditemukan, bukan minyak. Lapangan Badak merupakan salah satu ladang gas terbesar di daerah ini dengan lokasi di tengah hutan Kalimantan yang nilai insentif domestik untuk mengkomersilkan cadangan ini hanya sedikit.

Selanjutnya perusahaan ini menemui Direktur utama

PERTAMINA, Dr. Ibnu Suwoto di Jakarta dan mengutarakan gagasan yakni mencairkan gas alam menjadi LNG (*Liquied Natural Gas*) dan mengangkutnya keluar negeri, seperti Jepang dan beberapa negara pasar terdekat memakai tanker yang dirancang khusus. PERTAMINA dengan dukungan teknis dan komersil dari *Huffco* Indonesia beserta para mitra usahanya, menandatangani kontrak penjualan LNG untuk jangka waktu 20 tahun pada Tanggal 3 Desember 1973 dengan lima perusahaan gas dan listrik Jepang, serta mendirikan kilang pencairan gas di Bontang, di pantai Kalimantan Timur pada bulan Juni 1974 yang kemudian nama Badak diabadikan sebagai nama perusahaan LNG di Bontang.

Pada tahun yang sama juga ditemukan lapangan Samberah Januari 1974, lapangan Pamaguan Maret 1974 (Muara Jawa), lapangan Nilam Agustus 1974, selanjutnya Juli 1974 dimulainya *Badak Oil Production* dan pertama kalinya mengalirkan minyak dari Badak menuju Santan pada Bulan Oktober 1974, setahun kemudian yakni Tahun 1975 ditemukan lapangan Wailawi. Pengapalan gas alam cair (LNG) dari Badak pertama kalinya dilaksanakan pada Tahun 1977, lapangan Lempake ditemukan Tahun 1981 dan lapangan Mutiara ditemukan pada bulan Mei 1982 (Muara Jawa).

Pada Bulan April 1990 terjadi peralihan operator perusahaan dari *Huffco* Indonesia kepada *Vico* Indonesia dengan segala perubahannya. Saat ini, kilang gas alam cair di Bontang merupakan salah satu yang terbesar di dunia, memasok LNG dan LPG kepada para pelanggan di Jepang, Taiwan dan Korea Selatan. Sementara itu *Vico* Indonesia terus memainkan peranan penting dalam menumbuhkan bisnis LNG/LPG dengan tetap menyediakan dukungan komersil kepada PERTAMINA serta dukungan teknis dalam pengoperasian kilang di Bontang.

Vico Indonesia melakukan operasinya dari kantor pusat di Jakarta dan kantor lapangan di Muara Badak serta didukung oleh sekitar 1012 orang karyawan dan ratusan mitra kerja yang

bekerja bahu membahu dalam mencapai keberhasilan. Lebih dari 470 sumur telah di bor dan menemukan cadangan gas alam sebesar 14 TCF (*Trilyun Cubic Feet*) serta 450 juta barrel cadangan minyak. Produksi perhari saat ini mampu menghasilkan rata-rata 1,4 BCF (*Billion Cubic Feet*) gas alam dan 600.000 barrel minyak mentah serta kondensat. Produksi dari keempat ladang *Vico* Indonesia dialirkan ke fasilitas Badak Pusat untuk dipantau dengan teliti kualitas pencampuran gas yang kemudian dikirim ke Kilang LNG Bontang, sedangkan minyak dan kondensat dikirim ke terminal di Tanjung Santan.

2. Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia (Misi, Strategi dan Prinsip)

Pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia didasarkan oleh tujuan (misi) yang meliputi: 1). sebagai tanggung jawab perusahaan untuk ikut serta dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat dibidang kesehatan, pendidikan dan sosial, ekonomi, budaya; dan 2). Mengembangkan hubungan positif secara harmonis serta saling mendukung dan berkesinambungan antara masyarakat dan *Vico* Indonesia.

Misi program pengembangan masyarakat didukung dengan strategi yang dilaksanakan perusahaan *Vico* Indonesia, meliputi: 1).berdasarkan atas kebutuhan masyarakat; 2). pendukung dan pelengkap program “Gerbang Dayaku” Kab. Kutai Kartanegara; 3). difokuskan kepada perbaikan kualitas hidup masyarakat pada bidang kesehatan, pendidikan, sosial ekonomi&budaya, bidang fasilitas (fasus dan fasum), dan bidang lingkungan; 4). sebagai mitra dari masyarakat dan pemerintah; 5). memotivasi pemberdayaan menuju peningkatan kapasitas masyarakat setempat; dan 6). memprioritaskan kepada proyek-proyek infrastruktur yang berdampak kepada masyarakat luas.

Usaha menjadi tetangga yang baik di tengah masyarakat di daerah operasi adalah bagian terintegrasi atas konsep kemitraan

dengan memperbaiki kualitas kehidupan dan kemandirian masyarakat secara berkesinambungan. Beberapa prinsip sebagai dasar pencapaian adalah: 1). masyarakat seharusnya mendapat manfaat dari kehadiran *Vico* Indonesia; 2). kebudayaan dan tradisi masyarakat harusnya dimengerti, dihargai dan dilestarikan; 3). anggota masyarakat akan memiliki kesempatan yang sama untuk memperbaiki kualitas hidup; 4). semua masalah akan ditangani secara adil, etis, dan jujur; 5) dampak masalah lingkungan dan sosial adalah dua hal yang terpisahkan; 6). hubungan dengan masyarakat menjadi ukuran yang mendasar demi kesinambungan dan kelancaran operasi; dan 7). semua karyawan turut bertanggung jawab dalam membangun dan memelihara hubungan dengan masyarakat.

Sektor kegiatan program pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia meliputi sektor pendidikan dan kebudayaan, kesehatan, ekonomi, fasilitas khusus dan fasilitas umum, dan lingkungan. Aktivitas masing-masing sektor tersaji pada tabel berikut.

Tabel 12. Sektor Kegiatan Program Pengembangan Masyarakat *Vico* Indonesia

Sektor	Aktivitas
Pendidikan dan Kebudayaan	Memberikan beasiswa atau biaya pendidikan dan membantu kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan, olah raga dan kegiatan budaya serta peningkatan kualitas guru-guru.
Kesehatan	Mendukung upaya kesadaran, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat
Ekonomi	Membantu pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dalam usaha meningkatkan ekonomi khususnya ekonomi kerakyatan
Fasilitas Khusus/ Fasilitas Umum	Mendukung pembangunan sarana dan prasarana sosial didaerah operasi
Lingkungan	Mendukung program peningkatan kesadaran lingkungan

Sumber: Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 2005

3. Kegiatan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia

Kegiatan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia telah dimulai sejak Tahun 1999, sesuai dengan

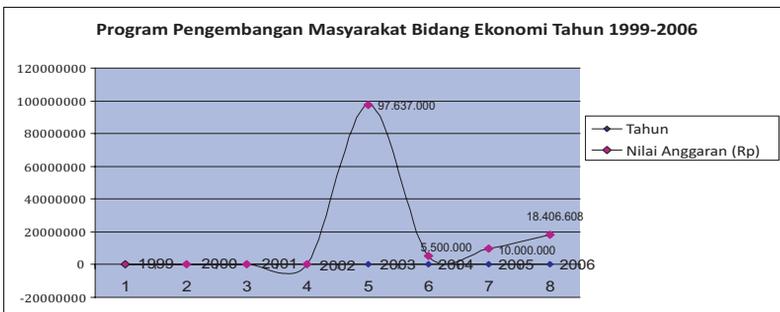
himbauan dari Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS) bahwa perusahaan minyak dan gas bumi di Indonesia melaksanakan program pengembangan masyarakat sebagai wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar. Kegiatan program pengembangan masyarakat *Vico Indonesia*, yang disajikan adalah kegiatan yang melibatkan daerah penelitian yakni Kecamatan Muara Jawa yakni Tahun 1999-2006.

Program pengembangan Perusahaan *Vico Indonesia* bidang ekonomi di Kecamatan Muara Jawa Tahun 1999 hingga 2006 fokus pada tiga kelurahan yang menerima program bidang ekonomi yakni Kelurahan Teluk Dalam, Muara Jawa Tengah dan Muara Jawa Ulu, sedangkan kelurahan yang tidak menerima program adalah Kelurahan Tama Pole, sebagaimana pada Tabel 13 dan Gambar 7.

Tabel 13. Program Pengembangan Masyarakat *Vico Indonesia* Bidang Ekonomi Tahun 1999-2006

Kelurahan	Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi Tahun 1999-2006								Total (Rp)
	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	
Muara Jawa Ulu	0	0	0	0	0	5.500.000	10.000.000	0	15.500.000
Muara Jawa Tengah	0	0	0	0	0	0	0	18.406.608	18.406.608
Muara Jawa Ilir	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Teluk Dalam	0	0	0	0	97.637.000	0	0	0	97.637.000
Dondang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tama Pole	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Muara Kembang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	0	0	0	0	97.637.000	5.500.000	10.000.000	18.406.608	131.543.608

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico Indonesia* Tahun 1999-2006 (diolah)



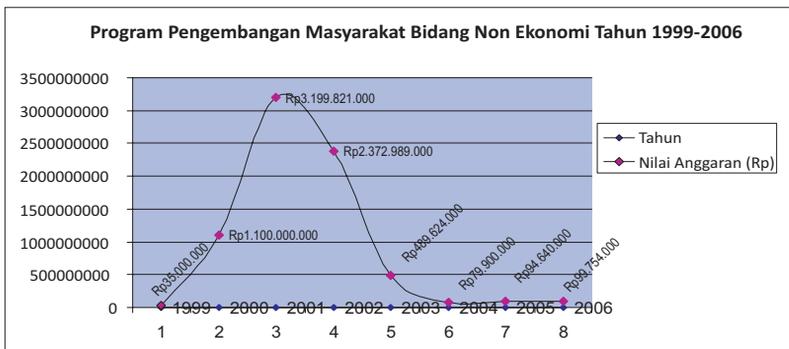
Gambar 7. Program Pengembangan Masyarakat *Vico Indonesia* Tahun 2001-2006

Tabel 13 dan Gambar 7 menjelaskan bahwa total anggaran program pengembangan masyarakat bidang ekonomi oleh Perusahaan *Vico* Indonesia yakni Rp131.543.608,- dan tertinggi di Kelurahan Teluk Dalam Rp97.637.000,- dan terendah pada empat kelurahan yaitu Kelurahan Muara Jawa Ilir, Dondang, Tama Pole dan Muara Kembang yakni tidak mendapatkan anggaran program, sedangkan periode tahun program tertinggi yakni Tahun 2003 dan sebagian besar tahun-tahun yang lain tidak mendapatkan nilai anggaran. Program pengembangan masyarakat bidang non ekonomi tersaji pada Tabel 14 dan Gambar 8.

Tabel 14. Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Bidang Non Ekonomi Tahun 1999-2006

Kelurahan	Program Pengembangan Masyarakat Bidang Non Ekonomi Tahun 1999-2006 (000)								Total biaya (Rp)	%
	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006		
Ma. Jawa Ulu	0	0	0	0	195.491	39.900	0	0	235.391	3,15
Ma. Jawa Tengah	35.000	1.100.000	2.914.943	427.000	55.023	0	54.320	69.254	4.655.540	62,31
Ma. Jawa Ilir	0	0	0	0	0	0	0	10.000	10.000	0,13
Teluk Dalam	0	0	0	0	20.000	40.000	40.320	0	100.320	1,34
Dondang	0	0	284.878	1.945.989	186.000	0	0	20.500	2.437.367	32,62
Tama Pole	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
Muara Kembang	0	0	0	0	33.110	0	0	0	33.110	0,44
Jumlah	35.000	1.100.000	3.199.821	2.372.989	489.624	79.900	94.640	99.754	7.471.728.	100,00

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 1999-2006 (diolah)



Gambar 8. Program Pengembangan Masyarakat *Vico* Indonesia Non Ekonomi Tahun 2001-2006

Tabel 14 dan Gambar 8 menjelaskan bahwa program pengembangan masyarakat bidang non ekonomi Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 1999-2006 anggaran tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Tengah dengan nilai anggaran Rp4.655.540.000,- sedangkan wilayah terendah Kelurahan Tama Pole yakni tidak mendapatkan nilai anggaran. Program pengembangan masyarakat yang didasarkan pada periode tahunnya tertinggi pada Tahun 2001 Rp3.199.821.000,- dan terendah pada Tahun Rp35.000.000,-.

Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 1999-2006 difokuskan pada dua wilayah kelurahan yakni Kelurahan Muara Jawa Tengah (Sindang Jaya) 63,31 % dan Kelurahan Dondang 32,63 % dan sebagian kecil wilayah lainnya. Tidak meratanya program pengembangan masyarakat bidang non ekonomi pada wilayah di Kecamatan Muara Jawa disebabkan oleh wilayah operasional ring 1 perusahaan yakni Kelurahan Muara Jawa Tengah, Dondang dan Teluk Dalam sebagai wilayah prioritas program.

Tidak efektifnya program pada wilayah ring 2 termasuk Kelurahan Tama Pole yang dilewati oleh jalur pipa minyak dan gas bumi (*pipe line*) yang tidak pernah mendapatkan dana program dari Tahun 1999-2006 menunjukkan tidak konsistennya dalam menjalankan tanggungjawab sosial perusahaan sebagai amanah dari UU No 22 Tahun 2001 yakni pengembangan masyarakat dan hak-hak masyarakat adat. Total program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 1999-2006 tersaji pada Tabel 15 dan distribusi keruangan dana program tersaji pada Gambar 9.

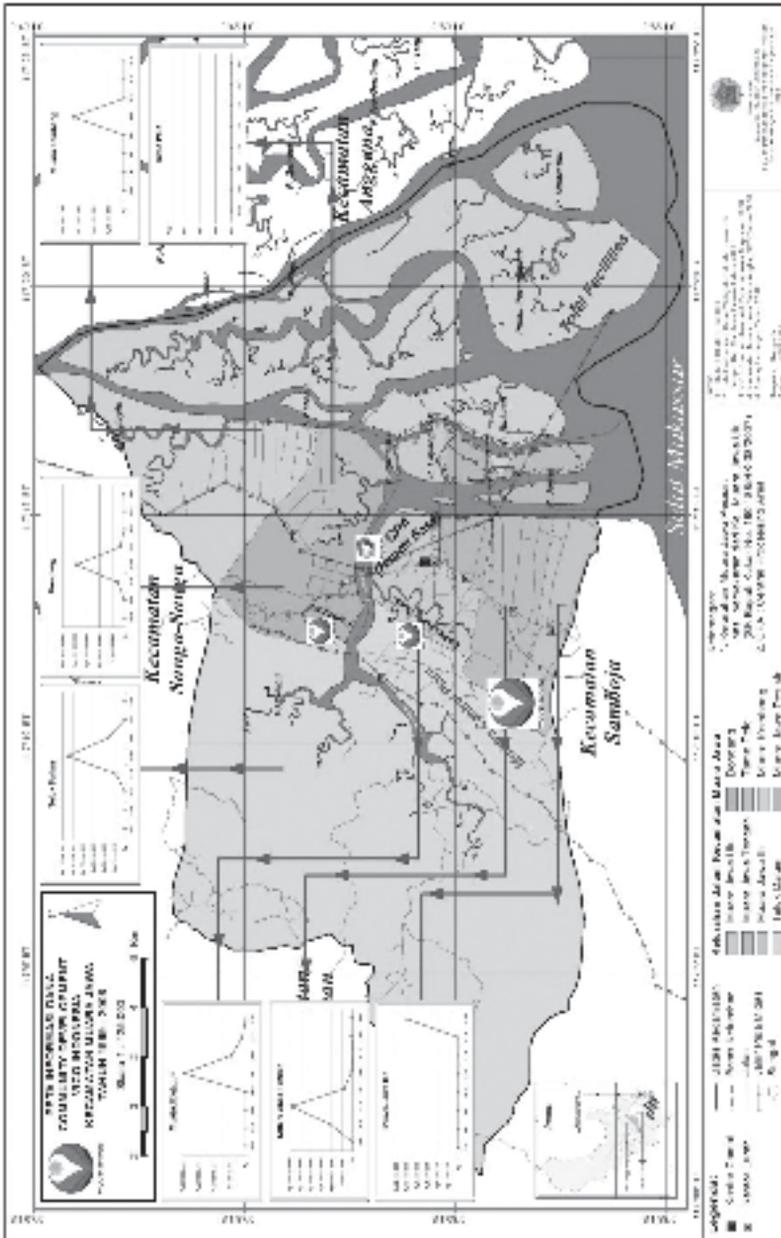
Tabel 15. Total Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Bidang Ekonomi dan Non Ekonomi Tahun 1999-2006

No	Kelurahan	Total Program Pengembangan Masyarakat 1999-2006					
		Ekonomi (Rp)	%	Non Ekonomi (Rp)	%	Total (Rp)	%
1	Muara Jawa Ulu	15.500.000	11,78	235.391.000	3,14	250.891.000	3,28
2	Muara Jawa Tengah	18.406.608	13,99	4.691.540.000	62,49	4.709.946.608	61,65
3	Muara Jawa Ilir	0	0	10.000.000	0,13	10.000.000	0,13
4	Teluk Dalam	97.637.000	74,22	100.320.000	1,34	197.957.000	2,59
5	Dondang	0	0	2.437.367.000	32,46	2.437.367.000	31,91
6	Tama Pole	0	0	0	0,00	0	0,00
7	Muara Kembang	0	0	33.110.000	0,44	33.110.000	0,43
	Jumlah	131.543.608	100	7.507.728.000	100	7.639.271.608	100

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 1999-2006 (diolah)

Gambar 9. Peta Informasi Dana Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Tabel 15 dan Gambar 9 menjelaskan bahwa jumlah anggaran program pengembangan masyarakat bidang ekonomi yakni Rp131.543.608,- dengan anggaran dana terbesar di Kelurahan Teluk Dalam Rp97.637.000,- atau 74,22% dan terendah pada empat kelurahan yakni Kelurahan Muara Jawa Ilir, Dondang, Tama Pole dan Muara Kembang atau tidak mendapatkan anggaran program sedangkan non ekonomi memiliki nilai total anggaran Rp7.639.271.608,- dengan penerima anggaran terbesar yakni Kelurahan Muara Jawa Tengah Rp4.709.946.608,- dan terendah yakni Kelurahan Tama Pole yakni tidak mendapatkan bantuan.

Tidak efektifnya program pengembangan masyarakat baik bidang ekonomi maupun non ekonomi pada wilayah ring 2 oleh Perusahaan *Vico* Indonesia menunjukkan bahwa konsep tanggung-jawab sosial perusahaan belum dijalankan secara maksimal dan hanya dijalankan pada wilayah-wilayah ring 1 yang bersinggungan secara langsung dengan aktifitas perusahaan. Wilayah ring 2 merupakan merupakan jalur lintas pipa minyak dan gas bumi (*pipe line*) yang di-



Gambar 9. Peta Informasi Dana Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Vico Indonesia

pergunakan sebagai jalur distribusi minyak dan gas bumi yang memiliki hak untuk mendapatkan dana program pengembangan masyarakat.

Program pengembangan masyarakat yang diselenggarakan Perusahaan *Vico* Indonesia berdasarkan priode tahun di Kecamatan Muara Jawa tersaji pada tabel-tabel berikut.

Tabel 16. Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 1999

Wilayah	Nama Proyek	Bidang	Asset	Anggaran (Rp)
Muara Jawa Tengah (Sindang Jaya)	Pembangunan SD Swasta	Pendidikan	Mutiara	35.000.000
Badak/Mutiara/Nilam/Samberah	<i>Magang di Balai Budidaya Tambak Udang Jepara</i>	Ekonomi	Seluruh wilayah operasi	400.000.000
	<i>Pelatihan Pembuatan Nata De Coco & Minyak Kelapa</i>	Ekonomi		25.050.000
Jumlah				460.050.000

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 1999 (diolah)

Program pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia pada Tahun 1999 di Kecamatan Muara Jawa difokuskan pada proyek pembangunan SD Swasta di Sindang Jaya (Kelurahan Muara Jawa Tengah) dan dalam bentuk pelatihan yang melibatkan semua wilayah operasi perusahaan dengan total nilai anggaran Rp460.050.000,-. Fokus program pada wilayah Sindang Jaya disebabkan wilayah operasional ring 1 yang bersinggungan secara langsung dan keberadaan lokasi kantor Perusahaan *Vico* Indonesia yakni *Mutiara Central Plant*. Program pengembangan masyarakat pada Tahun 2000 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 17. Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 2000

Lokasi/Kelurahan	Nama Proyek	Bidang	Asset	Anggaran (Rp)
Muara Jawa Tengah (Sindang Jaya)	Pembangunan SD Sindang Jaya	Pendidikan	Mutiara	35.000.000
	Peningkatan Jalan umum Sindang Jaya	Fasus dan fasum		1.100.000.000
Jumlah				1.135.000.000

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat *Vico* Indonesia Tahun 2000 (diolah)

Program pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia Tahun 2000 Program pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia pada Tahun 2001 di Kecamatan Muara Jawa memiliki nilai anggaran Rp1.135.000.000,- yang difokuskan pada pembangunan infrastruktur pendidikan dan jalan di wilayah Sindang Jaya Kelurahan Muara Jawa Tengah, sedangkan kelurahan lainnya tidak menerima bantuan. Program pengembangan masyarakat pada Tahun 2001 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 18. Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 2001

Lokasi/Kelurahan	Kegiatan	Bidang	Asset	Anggaran (Rp)
Dondang	Pembangunan Madrasah Darul Aman Dondang	Pendidikan	Mutiara	106.128.000
	Renovasi Masjid At-Taqwa Dondang	Fasus dan fasum		178.750.000
Mutiara (Ma.Jawa Tengah)	Proyek pembangunan public toilet Mutiara	Fasus dan fasum		16.000.000
	Proyek pembangunan taman dan alat permainan anak-anak	Fasus dan fasum		50.000.000
	System drainase& <i>pavement</i> Mutiara*	Fasus dan fasum		1.747.943.000
Jumlah				2.098.821.000

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat *Vico* Indonesia Tahun 2001 (diolah)

Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 2001 di Kecamatan Muara Jawa memiliki total anggaran Rp2.098.821.000,- yang difokuskan pada proyek pembangunan fisik di Kelurahan Dondang dan Mutiara. Fokus Program pengembangan masyarakat pada wilayah Dondang dan Mutiara/Muara Jawa Tengah dikarenakan masuk dalam wilayah operasional ring 1 sebagai prioritas utama. Program pengembangan masyarakat Tahun 2002 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 19. Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan
Vico Indonesia Tahun 2002

Wilayah	Nama Proyek	Bidang	Asset	Anggaran (Rp)
Dondang	Pembangunan Madrasah Diniyah Darul Aman	Fasus dan fasum	Mutiara	106.150.000
	Drainase	Fasus dan fasum		938.852.000
	Proyek pembangunan masjid At-taqwa Dondang	Fasus dan fasum		1.007.137.000
Kec. Muara Jawa	<i>Pelatihan Pembenihan ikan mas dengan kawin suntik</i>	Ekonomi		119.800.000
Seluruh aset operasi	<i>Pelatihan petambak udang di Jepara</i>	Ekonomi	Wilayah operasi	38.500.000
Badak, Samarinda, Mutiara, Balikpapan	<i>Pelatihan produk olahan buah-buahan</i>	Ekonomi		38.500.000
Jumlah				2.248.939.000

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Vico Indonesia Tahun 2002 (diolah)

Program pengembangan masyarakat Perusahaan Vico Indonesia Tahun 2002 di Kecamatan Muara Jawa memiliki total anggaran Rp2.248.939.000,- yang difokuskan pada aspek pembangunan fisik bangunan dan bidang ekonomi berupa pelatihan. Lokasi program yakni Kelurahan Dondang, Kecamatan Muara Jawa secara umum dan wilayah lainnya. Program pengembangan masyarakat pada Tahun 2003 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 20. Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan
Vico Indonesia Tahun 2003

Lokasi	Nama Proyek	Bidang	Asset	Anggaran (Rp)
Ma. Jawa Ulu	Pembangunan kantor polsek Ma. Jawa	Fasus dan fasum	Mutiara	253.000.000
	Semenisasi Gang Angrek Ma. Jawa Ulu	Fasus dan fasum		39.843.000
	Pembangunan TK Gelatik Ma. Jawa Ulu	Pendidikan		152.648.000
Ma. Jawa Tengah	Monumen Simpang Tiga	Fasus dan fasum		10.000.000
	Masjid Nurul Hidayah Sindang Jaya	Fasus dan fasum		45.051.000
	SD Cokroaminoto Sindang Jaya	Pendidikan		9.972.000
Dondang	Lapangan Volley Dondang	Fasus dan fasum		3.000.000
	Pembangunan Gedung BPU Dondang	Fasus dan fasum		180.000.000
Teluk Dalam	Lapangan Volley Galendrong	Fasus dan fasum		1.000.000
	Tangki Air Galendrong	Kesehatan		2.000.000
	Sumur Bor, Teluk Dalam	Kesehatan		20.000.000
	<i>Pilot proyek shrimpfarming Teluk Dalam</i>	Ekonomi		97.637.500
Ma. Kembang	Penataran guru non profesional	Pendidikan		33.110.000
Jumlah				847.261.500

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Vico Indonesia Tahun 2003 (diolah)

Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 2003 di Kecamatan Muara Jawa dan wilayah operasi lainnya memiliki nilai Rp874.261.500,- yang mencakup kelurahan Dondang, Muara Jawa Tengah, Muara Jawa Ulu, Teluk Dalam, dan Muara Kembang. Program pengembangan masyarakat Tahun 2004 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 21. Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 2004

Lokasi	Nama Proyek	Bidang	Asset	Anggaran (Rp)
Ma. Jawa Ulu	Semenisasi Gang Anggrek	Fasus dan fasum	Mutiara	39.900.000
	Pengembangan usaha kerupuk udang "Sahabat"	Ekonomi		5.500.000
Teluk Dalam	Penyelesaian Masjid Al-Fattah Teluk Dalam	Fasus dan fasum		40.000.000
Wilayah Operasional	Pelatihan amplang seluruh wilayah operasi	Ekonomi	Area operasi	44.060.000
	Pelatihan perbengkelan otomotif	Ekonomi		70.272.000
	<i>Pengembangan Kontraktor lokal</i>	<i>Ekonomi</i>		180.000.000
	<i>Pelatihan extract Temulawak</i>	<i>Ekonomi</i>		34.500.000
	Penyuluhan tertib lalu lintas dan narkoba	Fasus dan fasum		36.500.000
Kec. Ma. Jawa	Pelatihan guru-guru SD dalam KBK	Pendidikan	Mutiara	35.285.000
Mutiara Area	Perbaikan Masjid Mutiara	Fasus dan fasum		36.000.000
Jumlah				522.017.000

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat *Vico* Indonesia Tahun 2004 (diolah)

Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 2004 di Kecamatan Muara Jawa dan wilayah operasi lainnya memiliki total anggaran Rp522.017.000,- yang terdistribusi pada wilayah Kelurahan Teluk Dalam, Muara Jawa Ulu dan Mutiara Area. Program pengembangan masyarakat pada Tahun 2005 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 22. Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan
Vico Indonesia Tahun 2005

Lokasi	Nama Proyek	Bidang	Asset	Anggaran (Rp)
Ma. Jawa Tengah (Sindang Jaya)	Tempat Wudhu & Wc Masjid Sindang Jaya	Fasus dan fasum	Mutiara	19.120.000
	Penambahan satu lokal SD Cokroaminoto	Pendidikan		15.000.000
	Pengadaan Mebelair SD Cokroaminoto	Pendidikan		15.000.000
	Pembuatan instalasi aerasi sindang jaya	Fasus dan fasum		5.200.000
Teluk Dalam	Pengadaan Mebelair SD Teluk Dalam	Pendidikan		21.200.000
	Penyelesaian Masjid Teluk Dalam Tahap II	Fasus dan fasum		40.000.000
Ma. Jawa Ilir	Renovasi Kantor Koramil Muara Jawa	Fasus dan fasum		129.300.000
Ma. Jawa & Samboja	Abatesasi Ma. Jawa/Samboja	Fasus dan fasum		35.500.000
	Pelatihan guru non profesional	Pendidikan		45.545.000
Se Kec.Ma. Jawa	Pelatihan guru Matematika dan IPA	Pendidikan		9.689.000
	<i>Pelatihan bengkel motor u/ mutiara asset</i>	<i>Ekonomi</i>	78.875.000	
Jumlah				414.429.000

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat *Vico* Indonesia Tahun 2005 (diolah)

Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 2005, memiliki nilai anggaran Rp414.429.000,- yang berlokasi di Kelurahan Teluk Dalam, Muara Jawa Ilir, Muara Jawa Tengah dan wilayah lainnya. Proyek pengembangan masyarakat yang dilaksanakan fokus dalam bentuk fisik sedangkan bidang ekonomi yakni pelatihan bengkel motor untuk Mutiara *asset* dengan nilai anggaran Rp78.875.000,-.

Tabel 23. Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan
Vico Indonesia Tahun 2006

Wilayah	Program Bantuan	Bidang	Asset	Jenis Bantuan
Muara Jawa Ulu	Pengembangan usaha kerupuk amplang	Ekonomi	Mutiara	14.950.000
Muara Jawa Tengah (Sindang Jaya)	Pengembangan Pertanian Sindang Jaya			18.406.608
			Wilayah operasional	Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi
Jumlah				83.091.608

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat *Vico* Indonesia Tahun 2006 (diolah)

Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indo-

nesia terdapat dua kelurahan yang mendapat bantuan yakni pengembangan usaha kerupuk amplang (Kelurahan Muara Jawa Ulu) dan pengembangan pertanian Sindang Jaya (Kelurahan Muara Jawa Tengah). Program pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi terdapat pada semua wilayah operasi Perusahaan *Vico Indonesia* yakni Muara Badak dan Muara Jawa.

Berdasarkan uraian mengenai program pengembangan masyarakat pada masing-masing kelurahan di Kecamatan Muara Jawa dapat disimpulkan bahwa jumlah dana program yang disalurkan oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* bidang ekonomi maupun non ekonomi Tahun 2001-2006 yakni Rp7.865.582.118,- atau 51% lebih besar dengan dana program yang telah disalurkan oleh Perusahaan *Vico Indonesia* Tahun 1999-2006 yakni Rp7.603.271.608,- atau 49%, sebagaimana yang tersaji pada gambar berikut.



Gambar 4.10. Total Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Minyak dan gas bumi

Dana program pengembangan masyarakat bidang ekonomi tertinggi disalurkan oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* Rp1.607.719.982,- atau 92% dan Perusahaan *Vico Indonesia* Rp131.543.608,- atau 8%, sedangkan program non ekonomi tertinggi disalurkan oleh Perusahaan *Vico Indonesia* yakni

Rp7.471.728.000,- atau 64% dan Perusahaan *Total E&P Indonesia* Rp6.257.862.136,- atau 36%, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 24. Perbandingan Dana Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* di Kecamatan Muara Jawa

Kelurahan	Bidang Ekonomi (Rp)			Bidang Non Ekonomi (Rp)		
	<i>Total E&P Indonesia</i>	<i>Vico Indonesia</i>	Jumlah	<i>Total E&P Indonesia</i>	<i>Vico Indonesia</i>	Jumlah
Muara Jawa Ulu	780.391.457	15.500.000	795.891.457	2.289.187.985	235.391.000	2.524.578.985
Muara Jawa Tengah	296.031.225	18.406.608	314.437.833	740.673.960	4.655.540.000	5.396.213.960
Muara Jawa Ilir	211.378.000	0	211.378.000	733.592.750	10.000.000	743.592.750
Teluk Dalam	28.830.750	97.637.000	126.467.750	399.966.350	100.320.000	500.286.350
Dondang	137.957.600	0	137.957.600	659.390.750	2.437.367.000	3.096.757.750
Tama Pole	88.099.950	0	88.099.950	404.531.845	0	404.531.845
Muara Kembang	65.031.000	0	65.031.000	1.030.518.496	33.110.000	1.063.628.496
Jumlah	1.607.719.982	131.543.608	1.739.263.590	6.257.862.136	7.471.728.000	13.729.590.136
%	92	8	100	46	54	100

Sumber: Data Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* Tahun 1999-2006 (diolah)

Tabel 24 menjelaskan bahwa dana program pengembangan masyarakat yang telah disalurkan Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* di Kecamatan Muara Jawa diketahui kelurahan tertinggi penerima program bidang ekonomi yakni Kelurahan Muara Jawa Ulu Rp 795.891.457 dan terendah di Kelurahan Muara Kembang Rp65.031.000,-. Program bidang non ekonomi tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Tengah dan terendah di Kelurahan Tama Pole. Wilayah yang rendah disebabkan distribusi program pengembangan masyarakat yang tidak merata pada semua kelurahan yang dikhawatirkan akan berdampak pada kecemburuan sosial masyarakat di wilayah penerima program, misalnya Kelurahan Tama Pole yang belum pernah mendapatkan bantuan dana program dari Perusahaan *Vico Indonesia* Tahun 1999-2006.

B. Kondisi Wilayah Kecamatan Muara Jawa

Kecamatan Muara Jawa merupakan wilayah yang memiliki

kandungan minyak dan gas bumi dan secara berkesinambungan terus dieksploitasi oleh dua perusahaan asing yakni *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia*. Beroperasinya dua perusahaan dengan beberapa kontraktornya telah membawa peran pada kondisi wilayah. Kondisi wilayah yang akan dibahas yakni aspek kependudukan, dan fasilitas pelayanan sosial ekonomi.

a. Kependudukan

1. Penduduk menurut Jenis Kelamin

Penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Muara Jawa lebih didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 12.863 jiwa dibandingkan penduduk dengan jenis kelamin perempuan 9.043 jiwa dan *sex ratio* rata-rata 142 jiwa, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 25. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Muara Jawa

No	Nama Kelurahan	Penduduk (jiwa)		Sex Ratio	Jumlah Penduduk	%
		Laki laki	Perempuan			
1.	Muara Jawa Ulu	7.489	6.493	115	13.982	71,7
2.	Muara Jawa Tengah	1.709	1.492	115	3.201	16,48
3.	Muara Jawa Ilir	1.119	1.024	109	2.143	11,03
4.	Teluk Dalam	454	446	102	900	4,63
5.	Dondang	678	595	114	1.273	6,55
6.	Tama Pole	210	185	114	395	2,03
7.	Muara Kembang	1.204	1.033	117	2.237	11,52
Jumlah		12.863	9.043	142	24.131	100

Sumber: Kecamatan Muara Jawa Dalam Angka, 2006

Catatan: Data kelurahan Muara Jawa Pesisir masuk dalam Kelurahan Muara Jawa Ulu

Jumlah penduduk di Kecamatan Muara Jawa tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Ulu dengan jumlah penduduk 13.928 jiwa dan terendah jumlah penduduknya di Kelurahan Tama Pole dengan jumlah penduduk 395 jiwa. Tingginya jumlah penduduk di Kelurahan Muara Jawa Ulu disebabkan fungsi wilayah yang memiliki peran sebagai faktor penarik. Salah satu faktor penarik penduduk bermukim di Kelurahan Muara Jawa Ulu yakni terse-

dianya berbagai fasilitas pemerintahan, pelayanan sosial dan ekonomi.

Wilayah terendah jumlah penduduknya yakni Kelurahan Tama Pole yang memiliki akses rendah jika dibandingkan dengan kelurahan lain yang berpengaruh pada rendahnya jumlah penduduk yang bermukim, kata *Tama Pole* diartikan sebagian masyarakat yakni *keluar dan masuk*. Kata tersebut bermakna adanya penduduk yang datang bermukim kemudian keluar atau pindah ke wilayah lain. Aksesibilitas Jalan utama yang terdapat di Kelurahan Tama Pole sebagai penghubung dengan wilayah lain adalah jalur pipa minyak dan gas bumi (*pipe line*) yang statusnya bukan jalan umum. Jalur transportasi alternatif yang dipakai masyarakat yakni akses sungai yang relatif lambat.

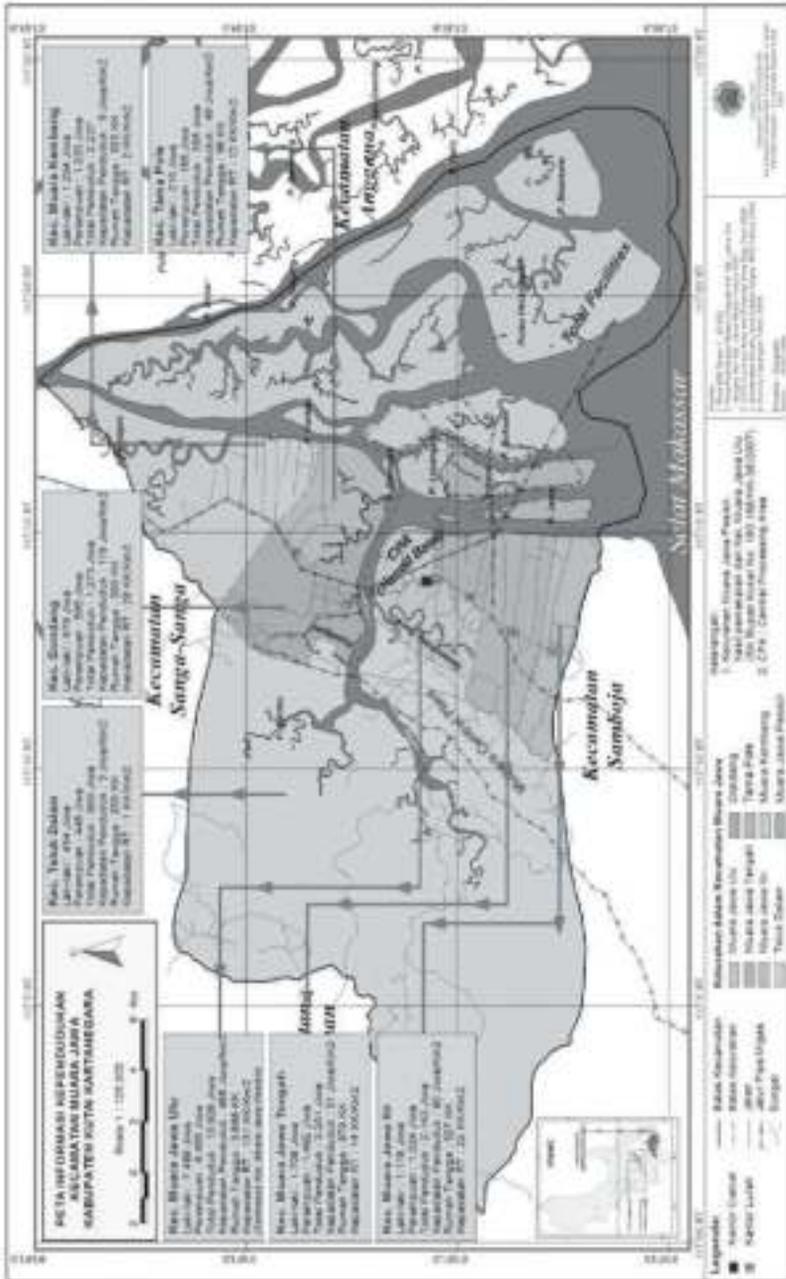
2. Penduduk menurut rumah tangga

Jumlah penduduk menurut rumah tangga di Kecamatan Muara Jawa adalah 6.475 rumah tangga dengan kepadatan 9 ruta/km², sedangkan jumlah penduduk adalah 21.906 jiwa dengan kepadatan 32 jiwa/km². Kepadatan rumah tangga dan penduduk tertinggi terdapat di Kelurahan Muara Jawa Ulu, sedangkan kepadatan rumah tangga dan penduduk terendah yakni Kelurahan Teluk Dalam, sebagaimana pada Tabel 26 dan distribusi kependudukan Kecamatan Muara Jawa tersaji pada Gambar 12.

Tabel 26. Jumlah penduduk menurut rumah tangga dan kepadatan di Kecamatan Muara Jawa

No	Nama Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Penduduk	Kepadatan	
					RUTA/Km ²	PDDK/Km ²
1.	Muara Jawa Ulu	29,74	3.898	13.982	131	468
2.	Muara Jawa Tengah	62	879	3.201	14	51
3.	Muara Jawa Ilir	23,79	527	2.143	22	90
4.	Teluk Dalam	356,88	250	900	1	3
5.	Dondang	10,71	300	1.273	28	119
6.	Tama Pole	8,03	96	395	12	49
7.	Muara Kembang	262,90	525	2.237	2	9
Jumlah		754,50	6.475	21.906	9	32

Sumber: Kecamatan Muara Jawa Dalam Angka, 2006



Gambar 12. Peta Informasi Kependudukan Kecamatan Muara Jawa

Tabel 26 dan Gambar 12 menjelaskan bahwa kepadatan rumah tangga dan penduduk tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Ulu sebagaimana yang telah diuraikan pada penduduk dan jenis kelamin dipengaruhi tersedianya dan sebagai pusat berbagai fasilitas pelayanan sedangkan kepadatan rumah tangga terendah di Kelurahan Teluk Dalam yang disebabkan faktor luas wilayah sebagai kelurahan terluas di Kecamatan Muara Jawa. Keterisolasian wilayah dalam aksesibilitas merupakan salah satu faktor rendahnya minat masyarakat bermukim. Akses jalan yang dapat dilalui yakni jalan pada jalur pipa migas (*pipe line*) selain akses sungai dengan menggunakan transportasi perahu.

b. Fasilitas Pelayanan Sosial

Fasilitas sosial suatu wilayah memiliki peran dalam memberikan kemudahan pelayanan atau kebutuhan masyarakat. Fasilitas sosial di Kecamatan Muara Jawa yang akan dibahas yakni sarana pendidikan, kesehatan dan sarana ibadah.

1. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Kecamatan Muara Jawa berjumlah 39 fasilitas yang terdiri 8 sarana pendidikan TK, 20 sarana pendidikan SD, 7 sarana pendidikan SLP dan 4 sarana SLA sedangkan perguruan tinggi terdapat 1 sarana yakni Politeknik Minyak dan Gas Bumi yang terletak di Kelurahan Muara Jawa Tengah, kelurahan yang tidak memiliki fasilitas pelayanan pendidikan yakni Kelurahan Muara Jawa Ilir pada fasilitas pendidikan SLA, Kelurahan Teluk Dalam pada fasilitas SLP dan SLA, Kelurahan Tama Pole dengan fasilitas TK, SLP dan SLA dan Kelurahan Muara Kembang pada fasilitas SLA, sebagaimana pada Tabel 27.

Tabel 27. Fasilitas dan rasio pelayanan sosial di Kecamatan Muara Jawa

Kelurahan	Penduduk Usia Sekolah (Jiwa)				Sarana Pendidikan				Rasio Penduduk Usia Sekolah dengan sarana Pendidikan			
	TK*	SD*	SLP*	SLA*	TK	SD	SLP	SLA				
Ma. Jawa Ulu*	1.342	3.188	2.349	1.510	3	7	2	2	455	455	1175	755
Ma. Jawa Tengah	307	730	538	346	1	4	1	1	183	183	538	346
Ma. Jawa Ilir	206	489	360	231	1	3	1	0	163	163	360	0
Teluk Dalam	86	205	151	97	1	1	0	0	205	205	0	0
Dondang	122	290	214	137	1	2	1	1	145	145	214	137
Tama Pole	38	90	66	43	0	1	0	0	90	90	0	0
Muara Kembang	215	510	376	242	1	2	1	0	255	255	376	0
Jumlah	2.317	5.502	4.054	2.606	8	20	6	4	275	275	676	652

Sumber: BPS Kab. Kutai Kartanegara, 2006 dan Survey Tahun 2008 (diolah)

*Catatan: 1. Kelurahan Muara Jawa Pesisir termasuk dalam Kelurahan Muara Jawa Ulu; 2. TK= 4-6 Tahun; SD= 6-12 Tahun; SLP= 13-15 Tahun; SLA= 16-18 Tahun

Tabel 27 menjelaskan bahwa distribusi jumlah fasilitas pendidikan TK, SD, SLP, dan SLA di Kecamatan Muara Jawa tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Ulu dan terendah di Kelurahan Tama Pole, sedangkan rasio terendah pada fasilitas pendidikan TK dan SD yakni di Kelurahan Tama Pole dan fasilitas SLP dan SLA terendah di Kelurahan Dondang. Rasio tertinggi pada jumlah penduduk usia sekolah dengan sarana pendidikan yakni di Kelurahan Muara Jawa Ulu yang menunjukkan bahwa jumlah sarana pendidikan di Kelurahan Muara Jawa Ulu belum efektif dalam memberikan pelayanan pada penduduk dengan usia sekolah.

2. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas pelayanan kesehatan di Kecamatan Muara Jawa yang diidentifikasi adalah puskesmas pembantu (pusban), poliklinik desa (polindes), klinik dan apotik. Secara umum distribusi fasilitas pelayanan kesehatan di Kecamatan Muara Jawa terdistribusi secara merata pada sarana pelayanan pusban, polindes sedangkan sarana pelayanan klinik dan apotik terbanyak di Kelurahan Muara Jawa Ulu, dan terendah di Kelurahan Muara

Jawa Tengah, Muara Jawa Ilir, Teluk Dalam, Dondang, Tama Pole dan Muara Kembang yakni tidak tersedia fasilitas klinik dan apotik, sebagaimana pada Tabel 28.

Tabel 28. Fasilitas dan Rasio pelayanan kesehatan di Kecamatan Muara Jawa

Kelurahan	Jumlah Penduduk	Fasilitas pelayanan kesehatan				Jmlh	Rasio penduduk dengan fasilitas kesehatan			
		Pusban	Polindes	Klinik	Apotik					
Ma. Jawa Ulu	13.982	1	1	2	3	7	13.982	13.982	6.991	4.661
Ma. Jawa Tengah	3.201	1	1	0	0	2	3.201	3.201	0	0
Ma. Jawa Ilir	2.143	1	1	0	0	2	2.143	2.143	0	0
Teluk Dalam	900	1	1	0	0	2	900	900	0	0
Dondang	1.273	1	1	0	0	2	1.273	1.273	0	0
Tama Pole	395	1	1	0	0	2	395	395	0	0
Muara Kembang	2.237	1	1	0	0	2	2.237	2.237	0	0
Jumlah	24.131	7	7	3	3	19	3.447	3.447	8.044	8.044

Sumber: BPS Kab. Kutai Kartanegara Tahun 2006 (diolah)

Tabel 28 menjelaskan bahwa sarana kesehatan untuk puskesmas pembantu tersedia pada setiap kelurahan dengan sarana puskesmas induk terdapat di Kelurahan Muara Jawa Ulu. Rasio puskesmas pembantu dan polindes di Kecamatan Muara Jawa menunjukkan satu sarana yang berfungsi melayani penduduk di masing-masing kelurahan.

Rasio sarana klinik yakni 2 fasilitas dan apotik 3 fasilitas terdistribusi di Kelurahan Muara Jawa Ulu dan tidak terdapat di kelurahan lainnya, hal menunjukkan bahwa jumlah sarana klinik dan apotik tidak efektifnya dalam memberikan pelayanan pada masing-masing kelurahan. Rasio pelayanan puskesmas pembantu terendah di Kelurahan Tama Pole dan tertinggi Kelurahan Muara Jawa Ulu yang menunjukkan tidak efektifnya jumlah sarana puskesmas pembantu di Kelurahan Muara Jawa Ulu dalam memberikan pelayanan.

3. Fasilitas Peribadatan Umat

Fasilitas peribadatan umat di Kecamatan Muara Jawa yang terdiri dari masjid-musholla terdistribusi secara merata pada

semua kelurahan sedangkan darana peribadatan gereja fokus di Kelurahan Muara Jawa Ulu, sebagaimana pada Tabel 29.

Tabel 29. Fasilitas pelayanan peribadatan di Kecamatan Muara Jawa

Kelurahan	Jumlah Penduduk	Penduduk Penganut Agama		Tempat Ibadah		Rasio Penduduk penganut agama dengan Tempat Ibadah	
		Islam	Kristen Protestan	Masjid-Musholla	Gereja		
Ma. Jawa Ulu	13.982	11.186	2.796	20	7	559	399
Ma. Jawa Tengah	3.201	3.201	0	8	0	400	0
Ma. Jawa Ilir	2.143	2.143	0	5	0	429	0
Teluk Dalam	900	900	0	3	0	300	0
Dondang	1.273	1.273	0	6	0	212	0
Tama Pole	395	395	0	3	0	132	0
Muara Kembang	2.237	2.237	0	12	0	186	0
Jumlah	24.131	1.335	2.796	57	7	23	399

Sumber: BPS Kab. Kutai Kartanegara Tahun 2006 (diolah)

Tabel 29 menjelaskan bahwa distribusi pelayanan sarana ibadah masjid-musholla di Kecamatan Muara Jawa tertinggi yakni Kelurahan Muara Jawa Ulu rasio terendah yakni Kelurahan Tama Pole, hal ini menunjukkan bahwa jumlah sarana peribadatan umat di Kelurahan Muara Jawa Ulu belum efektif melayani jumlah penduduk umat beragama Islam, sedangkan fasilitas sarana ibadah gereja hanya terdistribusi di Kelurahan Muara Jawa Ulu berjumlah 20 sarana melayani 399 jiwa umat kristen, tidak terdapatnya jumlah penganut agama Kristen menyebabkan tidak terdapat fasilitas gereja di kelurahan lain.

c. Fasilitas Ekonomi

Fasilitas ekonomi di Kecamatan Muara Jawa yang terdiri dari 7 pasar harian yang terdistribusi pada semua kelurahan dengan pasar induk di Kelurahan Muara Jawa Ulu (sekarang Muara Jawa Pesisir), 50 fasilitas warung makan tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Ulu dan terendah di Kelurahan Teluk Dalam dan Tama Pole yakni satu fasilitas warung makan.

Fasilitas pelayanan ekonomi dengan sarana bengkel yang

berjumlah 50 tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Ulu yakni 30 sarana dan terendah pada empat kelurahan yakni Teluk Dalam, Dondang, Tama Pole dan Muara Kembang. Fasilitas pelayanan ekonomi berupa reparasi yang berjumlah 20 sarana tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Ulu dengan jumlah 10 sarana sedangkan terendah pada empat kelurahan yakni Teluk Dalam, Dondang, Tama Pole dan Muara Kembang.

Fasilitas pelayanan dengan dermaga yang berjumlah 5 sarana terdistribusi secara merata pada lima kelurahan yakni Kelurahan Muara Jawa Ulu, Teluk Dalam, Dondang, Tama Pole dan Muara Kembang, sedangkan kelurahan yang tidak memiliki dermaga yakni Kelurahan Muara Jawa Ilir dan Muara Jawa Tengah. Distribusi fasilitas ekonomi di Kecamatan Muara Jawa tersaji pada tabel berikut.

Tabel 30. Fasilitas pelayanan ekonomi di Kecamatan Muara Jawa

Kelurahan	Jumlah Penduduk	Pasar Harian	Warung Makan	Bengkel	Reparasi	Koperasi	Dermaga
Ma. Jawa Ulu	13.982	1	25	30	10	20	1
Ma. Jawa Tengah	3.201	1	10	9	3	10	0
Ma. Jawa Ilir	2.143	1	9	7	3	1	0
Teluk Dalam	900	1	1	1	1	1	2
Dondang	1.273	1	2	1	1	1	3
Tama Pole	395	1	1	1	1	1	1
Muara Kembang	2.237	1	2	1	1	1	2
Jumlah	24.131	7	50	50	20	35	9
<i>Rasio Fasilitas Pelayanan Ekonomi dengan Jumlah Penduduk</i>							
Kelurahan	Jumlah Penduduk	Pasar Harian	Warung Makan	Bengkel	Reparasi	Koperasi	Dermaga
Ma. Jawa Ulu	13.982	559	466	1.398	699	13.982	13.982
Ma. Jawa Tengah	3.201	320	356	1.067	320	0	0
Ma. Jawa Ilir	2.143	238	306	714	2.143	0	0
Teluk Dalam	900	900	900	900	900	900	450
Dondang	1.273	637	1.273	1.273	1.273	1.273	424
Tama Pole	395	395	395	395	395	395	395
Muara Kembang	2.237	1.119	2.237	2.237	2.237	2.237	1.119
Jumlah	3.447	483	483	1.207	689	4.826	2.681

Sumber: Data Primer, 2007 (diolah)

Tabel 30 menjelaskan bahwa rasio jumlah penduduk dengan fasilitas pelayanan ekonomi yang terendah yakni di Kelurahan Muara Jawa Ilir dengan jenis pelayanan pasar harian dan tertinggi nilai rasio yakni di Kelurahan Muara Kembang. Fasilitas warung makan terendah nilai rasio di Kelurahan Tama Pole dan tertinggi di Kelurahan Muara Kembang, fasilitas reparasi elektronik rasio terendah di Kelurahan Muara Jawa Tengah dan tertinggi di Kelurahan Muara Kembang, sedangkan fasilitas koperasi dan dermaga terendah nilai rasio di Kelurahan Tama Pole, dan tertinggi di Kelurahan Muara Ulu. Rasio tertinggi fasilitas pelayanan ekonomi pada kelurahan di Kecamatan Muara Jawa menunjukkan tidak efektifnya jumlah fasilitas dalam pelayanan pada jumlah penduduk.

d. Kondisi Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga menggambarkan suatu kondisi perekonomian keluarga suatu wilayah yang dapat dikategorikan dalam kondisi kaya, sedang, miskin dan sangat miskin. Kondisi perekonomian keluarga Kecamatan Muara Jawa yang didasarkan pada kriteria oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* merupakan acuan dasar untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Muara Jawa sebagai salah satu wilayah sasaran program pengembangan masyarakat. Kriteria kondisi ekonomi keluarga oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* tersaji pada tabel berikut.

Tabel 31. Kriteria Kondisi ekonomi keluarga

Kriteria Kondisi	I Kaya	II Cukup	III Miskin	IV Sangat Miskin
Pekerjaan	- Punggawa - Pekerja Tetap	- Pekerjaan Tetap	- Pekerjaan tidak tetap - Buruh harian	- Tidak punya pekerjaan - Tak bisa bekerja
Kepemilikan: A. Kendaraan Darat	- Mobil	- Sepeda motor	- Sepeda	- Tidak punya
B. Kendaraan Air	- Kapal > 10 ton	- Kapal <10 ton	- Perahu/Dompeng	- Tidak punya
Bangunan Rumah	- Rumah besar, bangunan permanen	- Rumah sedang, bangunan permanen	- Rumah sederhana, atap seng/rumbia	- Tidak memiliki rumah - Numpang/kontrak

Kepemilikan Lahan: A. Permukiman	- > 1 ha	- 0,5 s/d 1 ha	- < 0,5 ha	- < 0,2 ha - Tidak Punya Lahan
B. Perkebunan	- > 5 ha	- 1 ha	- 0,5 s/d 1 ha	- < 0,5 ha
Kepemilikan: Tambak Udang	- 5 ha	- 1 s/d 5 ha	- < 1 ha	- < 0,5 ha
Kepemilikan: Alat-alat elektronik	- Parabola, TV dan VCD - Kulkas, HP	- Radio, TV - Tape Recorder	- Radio kecil	- Tidak punya
Pendidikan Anak	- Semua anaknya lulus universitas	- 1 anaknya lulus univ. - Lainnya lulus SLTA/SLTP	- Anaknya lulus SLTP/SD	- Tidak lulus sekolah SD - Tidak sekolah
Lain-lain	- Naik haji beberapa kali	- Haji 1 kali	- Belum bisa naik haji	-
Nilai	4	3	2	1

Sumber: Kriteria Kondisi Ekonomi Keluarga menurut Perusahaan *Total E&P Indonesia*, 2006

Selain kriteria yang ditetapkan Perusahaan *Total E&P Indonesia* sebagai acuan dalam program pengembangan masyarakat juga diupayakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian dana tunai Rp100.000,-/bulan/orang atau dikenal dengan nama Program Santunan Warga Tidak Mampu (SWTM) yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kantor Pos Tenggarong sebagai penyalur dana. Kriteria penerima santunan warga tidak mampu (SWTM) diberikan kepada janda tua, lanjut usia, anak terlantar/yatim piatu dan penyandang cacat, dengan persyaratan pada Tabel 32 berikut.

Tabel 32. Kriteria Santunan Warga Tidak Mampu (SWTM)
Kabupaten Kutai Kartanegara

Janda Tua	Lanjut Usia	Anak terlantar	Penyandang cacat
Wanita ditinggal suami dan berusia 50 tahun ke atas;	Pria atau wanita;	Pria atau wanita;	Jenis kecacatan yang tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari baik cacat fisik, mental, fisik mental dan bekas penyakit kronis;
Berstatus pencari nafkah dan merangkap sebagai kepala keluarga;	Berstatus janda/duda, salah satu dari suami istri;	Berstatus janda/duda, salah satu dari suami istri;	Tingkat derajat kecacatan yang berat;
Tidak mempunyai penghasilan tetap yang dapat mencukupi kebutuhan pokok;	Berusia di atas 60 tahun;	Berusia di atas 60 tahun;	Tingkat derajat kemampuan yang tidak dapat dilatih;

Tidak memiliki keterampilan;	Tidak mempunyai penghasilan tetap yang dapat mencukupi kebutuhan pokok;	Tidak mempunyai penghasilan tetap yang dapat mencukupi kebutuhan pokok;	Tidak mempunyai penghasilan tetap yang mencukupi kebutuhan pokok;
Tidak ada keluarga yang membantu;	Tidak memiliki keterampilan;	Tidak memiliki keterampilan;	Tidak masuk dalam pembinaan Dinas Sosial/Panti asuhan;
Mempunyai keluarga/anak kandung tetapi termasuk kategori miskin (lemah/kurang mampu ekonominya);	Tidak ada keluarga yang membantu;	Tidak ada keluarga yang membantu;	Berdomisili di desa/kecamatan minimal selama 2 tahun.
Berdomisili di desa/kecamatan minimal 2 tahun.	Mempunyai keluarga/anak kandung tetapi termasuk kategori miskin (lemah/kurang mampu ekonominya);	Mempunyai keluarga/anak kandung tetapi termasuk kategori miskin (lemah/kurang mampu ekonominya);	Jenis kecacatan yang tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari baik cacat fisik, mental, fisik mental dan bekas penyakit kronis;
	Berdomisili di desa/kecamatan minimal selama 2 tahun.	Berdomisili di desa/kecamatan minimal selama 2 tahun.	Tingkat derajat kecacatan yang berat;

Sumber: Petunjuk Teknis Program Santunan Warga Tidak Mampu Kabupaten Kutai Kartanegara, 2002.

Penerima bantuan Santunan Warga Tidak Mampu (SWTM) pada Tahun 2008 dengan kriteria janda tua tertinggi di Kelurahan Dondang yakni 2,83% dengan jumlah penduduk 1.273 jiwa dan terendah di Kelurahan Muara Jawa Ulu yakni 0,40% dengan jumlah penduduk 13.982 jiwa. Penerima bantuan SWTM dengan kriteria lanjut usia tertinggi Kelurahan Teluk Dalam yakni 4,00% dengan jumlah penduduk 900 anak terlantar/yatim piatu tertinggi di Kelurahan Dondang 0,63% dari total penduduk dan terendah di Kelurahan Teluk Dalam 0,30%. Penerima bantuan dengan kriteria cacat tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Ilir 0,75% dan terendah di empat kelurahan yakni Kelurahan Muara Jawa Ulu, Muara Tengah, Dondang dan Tama Pole yakni 0,00%. Distribusi penerima bantuan SWTM tersaji pada tabel berikut.

Tabel 33. Penerima Santunan Warga Tidak Mampu (SWTM)
Kecamatan Muara Jawa Tahun 2008

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Janda Tua	Lanjut Usia	Anak Terlantar/ Yatim Piatu	Cacat
1	Muara Jawa Ulu	13.982	56	42	20	0
2	Muara Jawa Tengah	3.201	49	23	36	0
3	Muara Jawa Ilir	2.143	33	24	17	16
4	Teluk Dalam	900	24	36	0	0
5	Dondang	1.273	36	28	8	14
6	Tama Pole	395	5	15	2	0
7	Muara Kembang	2.237	29	28	8	4
	Jumlah	24.131	232	196	91	34
Persentase (%) penerima santunan warga tidak mampu dengan jumlah penduduk per kelurahan						
1	Muara Jawa Ulu	13.982	0,40	0,30	0,14	0,00
2	Muara Jawa Tengah	3.201	1,53	0,72	1,12	0,00
3	Muara Jawa Ilir	2.143	1,54	1,12	0,79	0,75
4	Teluk Dalam	900	2,67	4,00	0,00	0,00
5	Dondang	1.273	2,83	2,20	0,63	1,10
6	Tama Pole	395	1,27	3,80	0,51	0,00
7	Muara Kembang	2.237	1,30	1,25	0,36	0,18
	Jumlah	24.131	0,96	0,81	0,38	0,14

Sumber: Laporan SWTM Per Kelurahan di Kecamatan Muara Jawa, 2008
(diolah)

Berdasarkan Tabel 33 dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga kelurahan dengan persentase penerima SWTM dengan jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Muara Jawa yakni Kelurahan Dondang merupakan penerima persentase penduduk tertinggi pada janda tua, dan anak terlantar kemudian Kelurahan Teluk Dalam pada kriteria lanjut usia dan Kelurahan Muara Jawa Ilir dengan kriteria cacat.

1. Kondisi Ekonomi Keluarga di Kelurahan Muara Jawa Ulu

Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Muara Jawa Ulu yang didasarkan pada kriteria Perusahaan *Total E&P Indonesia* diketahui jumlah penduduk 8.408 jiwa dengan angkatan kerja yakni 30% (2.520 jiwa) dan tidak bekerja 70% (5.888 jiwa). Kondisi ekonomi di Kelurahan Muara Jawa Ulu yakni ekonomi sedang 55 % atau 1.102 jiwa, ekonomi miskin 35% atau 706 jiwa,

dan sangat miskin 5% atau 101 jiwa sedangkan ekonomi kaya 4,7% atau 95 jiwa, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 34. Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Muara Jawa Ulu

RT	Kelu- arga	Pen- duduk	Total			Kondisi Ekonomi Keluarga				Pekerjaan utama Penduduk
			Angkatan Kerja (20 - 60)			I	II	III	IV	
			Bekerja	Tidak Bekerja	Total	Kaya	Sedang	Miskin	Sangat iskin	
I	146	629	168	461	629	2	89	55	-	Buruh
II	105	466	113	353	466	9	85	10	1	Nelayan
III	41	173	47	126	173	-	33	8	-	Swasta
IV	89	411	184	227	411	6	47	36	-	Buruh
V	40	84	53	31	84	2	29	9	-	Buruh/Karyawan
VI	49	220	73	147	220	-	48	1	-	Swasta
VII	34	115	32	83	115	-	2	23	9	Petani/Karyawan
VIII	123	505	170	335	505	2	74	36	11	Buruh
IX	94	396	113	283	396	-	67	25	2	Karyawan
X	60	252	62	190	252	14	21	25	-	Buruh/Swasta
XI	99	537	134	403	537	3	23	62	11	Buruh/Nelayan
XII	51	237	80	157	237	6	37	7	1	Swasta
XIII	83	314	83	231	314	4	48	26	5	Swasta
XIV	54	223	78	145	223	-	35	17	2	Karyawan
XV	98	391	120	271	391	4	66	26	2	Swasta
XVI	40	205	50	155	205	-	2	38	-	Karyawan
XVII	44	193	54	139	193	1	15	28	-	Swasta
XVIII	69	245	63	182	245	6	27	29	7	Nelayan
XIX	41	179	50	129	179	19	19	3	-	Karyawan
XX	69	318	138	180	318	1	14	52	2	Buruh
XXI	29	128	43	85	128	3	24	2	-	Swasta
XXII	87	358	109	249	358	-	79	7	-	Swasta
XXIII	94	388	113	275	388	5	31	46	12	Swasta
XXIV	74	229	76	153	229	3	27	23	21	Karyawan
XXV	47	215	52	163	215	-	17	25	5	Petani/Swasta
XXVI	28	109	30	79	109	-	5	22	1	Karyawan
XXVII	69	313	82	231	313	1	56	10	1	Karyawan
XXVIII	94	412	93	319	412	1	36	49	8	Swasta
XXIX	56	163	57	106	163	3	46	6	-	Swasta
Total	2.007	8.408	2.520	5.888	8.408	95	1105	706	101	
	%		29,97	70,03	100	4,73	55,06	35,18	5,03	

Sumber: Laporan Tahunan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan
Total EòP Indonesia, 2003

* Angkatan Kerja dengan umur 20-60 tahun Kondisi menurut Perusahaan Total EòP Indonesia sedangkan menurut BPS 15-65 tahun.

* Data Kelurahan Muara Jawa Pesisir termasuk dalam Kelurahan Muara Jawa Ulu

Tabel 34 menjelaskan bahwa Kelurahan Muara Jawa Ulu diketahui keluarga miskin 706 jiwa (35%) dan keluarga sangat miskin 101 jiwa (5%). Keluarga miskin tertinggi berada di RT XI berjumlah 62 jiwa dengan pekerjaan utama penduduknya sebagai

buruh/nelayan. Keluarga sangat miskin terdapat di RT XXIV yang saat ini telah masuk dalam wilayah Kelurahan Muara Jawa Pesisir hasil pemekaran Kelurahan Muara Jawa Ulu, pekerjaan utama penduduknya sebagai karyawan perusahaan. Persentase keluarga miskin dan sangat miskin dengan jumlah penduduk di Kelurahan Muara Jawa Ulu tersaji pada tabel berikut.

Tabel 35 Keluarga miskin dan sangat miskin di Kelurahan Muara Jawa Ulu

RT	Keluarga Miskin dan Sangat Miskin (Jiwa)	Penduduk (Jiwa)	%
I	144	629	22,89
II	95	466	20,39
III	41	173	23,70
IV	83	411	20,19
V	38	84	45,24
VI	49	220	22,27
VII	25	115	21,74
VIII	110	505	21,78
IX	92	396	23,23
X	46	252	18,25
XI	85	537	15,83
XII	44	237	18,57
XIII	74	314	23,57
XIV	52	223	23,32
XV	92	391	23,53
XVI	40	205	19,51
XVII	43	193	22,28
XVIII	56	245	22,86
XIX	22	179	12,29
XX	66	318	20,75
XXI	26	128	20,31
XXII	86	358	24,02
XXIII	77	388	19,85
XXIV	50	229	21,83
XXV	42	215	19,53
XXVI	27	109	24,77
XXVII	66	313	21,09
XXVIII	85	412	20,63
XXIX	52	163	31,90
	1808	8.408	21,50

Sumber: Laporan Tahunan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total EòP Indonesia*, 2003 (diolah)

Tabel 35 menjelaskan bahwa persentase keluarga miskin dan sangat miskin dengan jumlah penduduk di Kelurahan Muara Jawa Ulu diketahui tertinggi berada di RT V yakni 45,24% dengan

mata pencaharian sebagian besar adalah buruh/karyawan sedangkan terendah keluarga miskin dan sangat miskin di RT XIX yakni 12,29% dengan mata pencaharian penduduknya adalah sebagai karyawan pada berbagai kontraktor perusahaan yang bersifat musiman. Program Santunan Warga Tidak Mampu (SWTM) Tahun 2008 di Kelurahan Muara Jawa Ulu terdapat 108 warga yang menerima program dari Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. Persentase penerima bantuan tertinggi untuk Program SWTM dengan kriteria janda tua yakni 4,39% di RT VI, lanjut usia 4,88 % dan anak terlantar 1,46%. Penerima bantuan program santunan warga tidak mampu tertinggi berada di RT XVI berlokasi di sekitar jalur pipa (*pipe line*) minyak dan gas bumi yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh/karyawan pada sub kontraktor perusahaan yang sifatnya tidak tetap. Penerima SWTM pada masing RT di Kelurahan Muara Jawa Ulu tersaji pada tabel berikut.

Tabel 36. Penerima bantuan SWTM di Kelurahan Muara Jawa Ulu Tahun 2008

RT	Jumlah Penduduk	Penerima SWTM			% Penerima SWTM dengan Jumlah Penduduk		
		Janda Tua	Lanjut usia	Anak terlantar	Janda Tua	Lanjut usia	Anak terlantar
I	629	7	1	0	1,11	0,16	0,00
II	466	0	0	0	0,00	0,00	0,00
III	173	0	0	5	0,00	0,00	2,89
IV	411	0	0	0	0,00	0,00	0,00
V	84	8	4	1	9,52	4,76	1,19
VI	220	0	1	0	0,00	0,45	0,00
VII	115	0	0	0	0,00	0,00	0,00
VIII	505	1	0	0	0,20	0,00	0,00
IX	396	1	0	0	0,25	0,00	0,00
X	252	4	2	0	1,59	0,79	0,00
XI	537	0	0	0	0,00	0,00	0,00
XII	237	1	0	0	0,42	0,00	0,00
XIII	314	1	1	2	0,32	0,32	0,64
XIV	223	1	1	0	0,45	0,45	0,00
XV	391	2	2	5	0,51	0,51	1,28
XVI	205	9	10	3	4,39	4,88	1,46
XVII	193	0	0	0	0,00	0,00	0,00
XVIII	245	0	0	0	0,00	0,00	0,00
XIX	179	2	2	0	1,12	1,12	0,00
XX	318	1	3	1	0,31	0,94	0,31
XXI	128	1	2	3	0,78	1,56	2,34
XXII	358	12	5	2	3,35	1,40	0,56

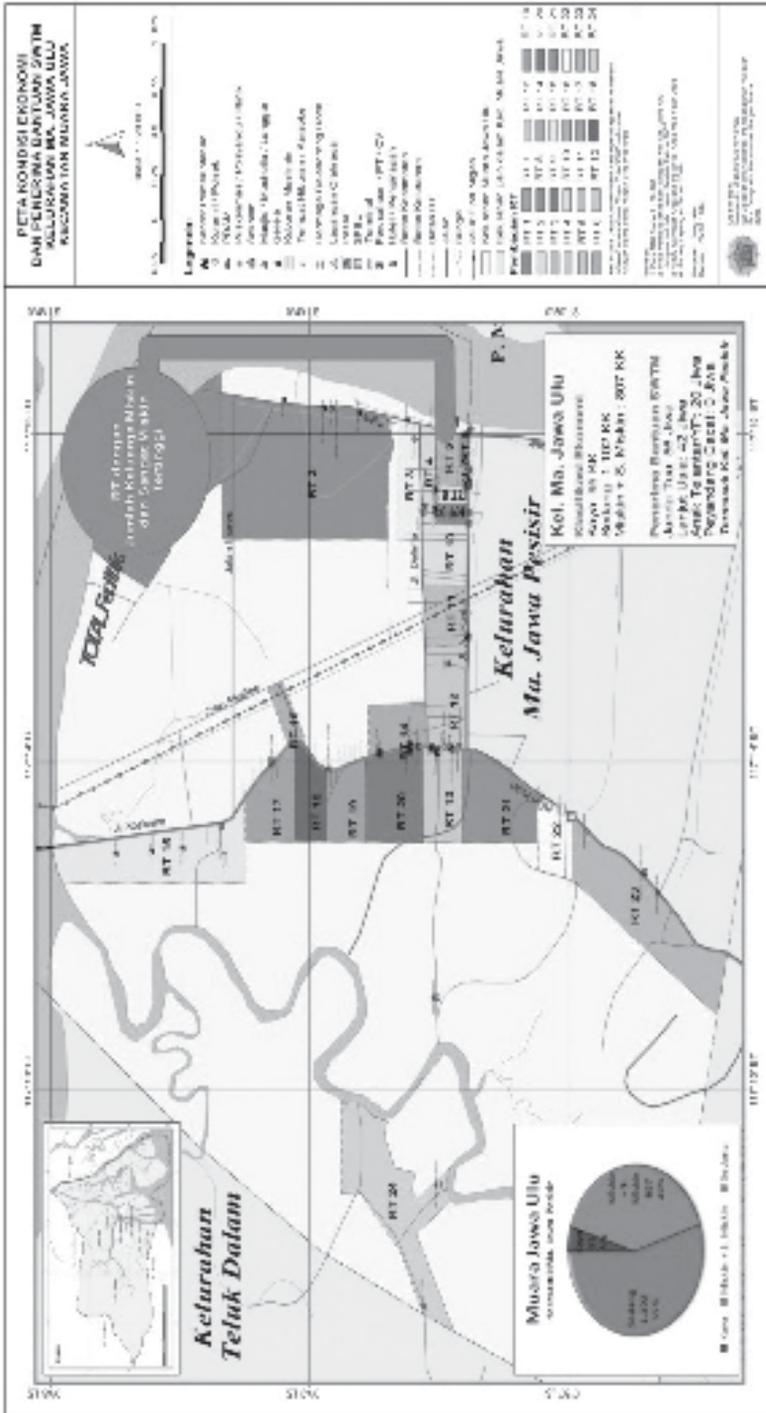
XXIII	388	2	3	0	0,52	0,77	0,00
XXIV	229	2	3	0	0,87	1,31	0,00
XXV	215	0	0	0	0,00	0,00	0,00
XXVI	109	0	0	0	0,00	0,00	0,00
XXVII	313	1	0	0	0,32	0,00	0,00
XXVIII	412	0	0	0	0,00	0,00	0,00
XXIX	163	0	0	0	0,00	0,00	0,00
Total	8.408	56	40	22	0,67	0,48	0,26

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2003

*Catatan: Angkatan Kerja merupakan Kondisi menurut perusahaan minyak dan gas bumi Perusahaan *Total E&P Indonesia* sedangkan menurut BPS >15 Tahun.

Berdasarkan uraian mengenai kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Muara Jawa Ulu sebagaimana pada Tabel 36 diketahui bahwa terdapat dua RT dengan kondisi ekonomi keluarga miskin-sangat miskin dengan persentase tertinggi di RT V sedangkan persentase penerima bantuan SWTM tertinggi yakni RT XVI. Mata pencaharian penduduk di RT V dan XVI yang sebagian besar adalah karyawan pada kontraktor-kontraktor di Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan merupakan karyawan yang sifatnya kontrak atau non permanen.

Wilayah RT V dan RT XVI seyogianya adalah wilayah sebagai prioritas utama program pengembangan masyarakat dan pemerintah daerah untuk mengurangi angka kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat sekitar operasi tambang. Kondisi ekonomi di Kelurahan Muara Jawa Ulu yang meliputi ekonomi keluarga miskin-sangat miskin, kaya dan ekonomi sedang tersaji pada Gambar 13.



Gambar 13 Peta Kondisi Ekonomi dan Penerima Bantuan SWTM di Kelurahan Muara Jawa Ulu

2. Kondisi Ekonomi Keluarga di Kelurahan Muara Jawa Tengah

Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Muara Jawa Tengah yang didasarkan pada kriteria Perusahaan *Total E&P Indonesia* diketahui persentase tertinggi ekonomi keluarga yakni 52% ekonomi sedang, 37% ekonomi miskin, 8% sangat miskin dan 3% ekonomi kaya, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 37. Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Muara Jawa Tengah

RT	Total					Kondisi Ekonomi Keluarga				Pekerjaan Utama Penduduk
	Keluarga	Pen Duduk	Angkatan Kerja (20 - 60)			I	II	III	IV	
			Bekerja	Tidak Bekerja	Total					
I	83	347	92	255	347	1	46	36	-	Buruh
II	88	399	127	272	399	1	42	44	1	Buruh
III	32	157	30	127	157	-	32	-	-	Petani
IV	40	167	45	122	167	1	34	4	-	Petani
V	78	326	93	233	326	1	45	29	2	Karyawan
VI	116	488	87	401	488	3	24	58	31	Buruh
VII	62	231	106	125	231	2	57	3	-	Karyawan
VIII	84	348	89	259	348	4	56	19	5	Karyawan
IX	103	444	57	387	444	5	26	49	17	Karyawan
X	49	192	56	136	192	1	17	28	3	Karyawan
Total	727	3.099	782	2317	3.099	19	379	270	59	
	%		25	75	100	1	12	9	2	

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2003

*Catatan: Angkatan Kerja merupakan Kondisi menurut perusahaan minyak dan gas bumi Perusahaan *Total E&P Indonesia* sedangkan menurut BPS >15 Tahun.

Tabel 37 menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga dengan kriteria miskin dan sangat miskin tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Tengah berada di RT VI yang pekerjaannya sebagian besar adalah buruh. RT V atau 18,24% merupakan salah satu wilayah yang terkena pengaruh secara langsung oleh Perusahaan *Vico Indonesia* atau ring I (Sindang Jaya), dan ring II Perusahaan *Total E&P Indonesia* yang dilewati oleh fasilitas jalur pipa (*pipe line*) minyak dan gas bumi, kondisi

ekonomi keluarga miskin dan sangat miskin terendah yakni di RT III dengan mata pencaharian penduduknya adalah petani, sebagaimana pada Tabel 38.

Tabel 38. Keluarga Miskin dan Sangat Miskin di Kelurahan Muara Jawa Tengah

RT	Keluarga Miskin dan Sangat Miskin (Jiwa)	Penduduk (Jiwa)	%
I	36	347	10,37
II	45	399	11,28
III	0	157	0,00
IV	4	167	2,40
V	31	326	9,51
VI	89	488	18,24
VII	3	231	1,30
VIII	24	348	6,90
IX	66	444	14,86
X	31	192	16,15
Total	329	3.099	10,62

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Total E&P Indonesia Tahun 2003 (diolah)

Program Santunan Warga Tidak Mampu (SWTM) Tahun 2008 di Kelurahan Muara Jawa Tengah terdapat 92 warga yang menerima program dari Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. Persentase penerima bantuan tertinggi program SWTM yakni di RT III dan RT IX, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 39. Penerima bantuan SWTM di Kelurahan Muara Jawa Tengah Tahun 2008

RT	Penerima Program SWTM				% Penerima Program SWTM			
	Jumlah Penduduk	Janda Tua (Jiwa)	Lanjut usia	Anak terlantar (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Janda Tua (Jiwa)	Lanjut usia	Anak terlantar (Jiwa)
I	347	3	0	1	4	0,86	0,00	0,29
II	399	4	1	3	8	1,00	0,25	0,75
III	157	1	5	4	10	0,64	3,18	2,55
IV	167	4	2	2	8	2,40	1,20	1,20
V	326	6	5	3	14	1,84	1,53	0,92
VI	488	5	1	1	7	1,02	0,20	0,20
VII	231	4	2	4	10	1,73	0,87	1,73
VIII	348	3	1	8	12	0,86	0,29	2,30
IX	444	10	1	3	14	2,25	0,23	0,68
X	192	3	1	1	5	1,56	0,52	0,52
Total	3099	43	19	30	92	1,39	0,61	0,97

Sumber: Daftar penerima SWTM Kelurahan Muara Jawa Tengah, 2008 (diolah)

Uraian mengenai kondisi wilayah di Kelurahan Muara Jawa Tengah yang meliputi ekonomi miskin-sangat miskin pada RT VI dan penerima bantuan program SWTMM pada RT III. Wilayah RT III, VI dan IX seyogianya adalah wilayah-wilayah yang harus mendapatkan prioritas utama program pengembangan masyarakat oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia*, *Vico Indonesia* dan pemerintah. Kondisi ekonomi keluarga secara keruangan di Kelurahan Muara Jawa Tengah tersaji pada Gambar 14.

3. Kondisi Ekonomi Keluarga di Kelurahan Muara Jawa Ilir

Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Muara Jawa Ilir yang didasarkan pada kriteria Perusahaan *Total E&P Indonesia* yang diketahui 22 jiwa penduduk kaya (5%), ekonomi sedang 285 jiwa (60%), ekonomi miskin 145 jiwa (30%), dan sangat miskin 19 jiwa (4%), sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 40. Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan
Muara Jawa Ilir

RT	Total		Kondisi Ekonomi Keluarga				Pekerjaan			
	Keluarga	Penduduk	Angkatan Kerja (20 – 60)			I		II	III	IV
			Bekerja	Tidak Bekerja	Total					
I	81	274	41	233	274	7	68	5	-	Petani
II	75	305	80	225	305	-	10	46	19	Petani
III	46	164	84	80	164	-	23	23	-	Petani
IV	44	233	57	176	233	-	38	6	-	Petani
V	105	436	127	309	436	15	78	10	-	Petani
VI	49	186	18	168	186	-	24	25	-	Petani
VII	77	300	121	179	300	-	44	30	-	Swasta/ Kontraktor
Total	471	1.898	528	1.370	1.898	22	285	145	19	

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2003 (diolah)

*Catatan: Angkatan Kerja merupakan Kondisi menurut perusahaan minyak dan gas bumi Perusahaan *Total E&P Indonesia* sedangkan menurut BPS >15 Tahun.

Kondisi ekonomi keluarga di wilayah Kelurahan Muara Jawa Ilir terdapat keluarga sangat miskin dan sangat miskin di RT. II dengan pekerjaan utama penduduknya adalah petani, sedangkan wilayah RT lainnya juga sebagai petani dan sebagian kecil sebagai swasta/kontraktor, persentase keluarga miskin dan sangat miskin tersaji pada tabel berikut.

Tabel 41. Keluarga Miskin dan Sangat Miskin di Kelurahan Muara Jawa Ilir

RT	Keluarga Miskin dan Sangat Miskin (Jiwa)	Penduduk (Jiwa)	%
I	5	274	1,82
II	65	305	21,31
III	23	164	14,02
IV	6	233	2,58
V	10	436	2,29
VI	25	186	13,44
VII	30	300	10,00
Total	164	1898	8,64

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2003 (diolah)

Persentase program SWTMTahun 2008 di Kelurahan Muara Jawa Ilir tertinggi berada di RT I dengan kriteria janda tua (3,28%), RT III untuk lanjut usia (3,05%), RT VI untuk anak terlantar (3,23%) dan RT VII dengan kriteria penyandang cacat (1,33%), sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 42. Penerima bantuan SWTMT di Kelurahan Muara Jawa Ilir Tahun 2008

RT	Penerima Program SWTMT					% Penerima Program SWTMT			
	Jumlah Penduduk	Janda Tua (Jiwa)	Lanjut usia	Anak terlantar/ yatim piatu	Penyandang cacat	Janda Tua (Jiwa)	Lanjut usia	Anak terlantar/ yatim piatu	Penyandang cacat
I	274	9	4	0	0	3,28	1,46	0,00	0,00
II	305	3	3	0	2	0,98	0,98	0,00	0,66
III	164	5	5	0	2	3,05	3,05	0,00	1,22
IV	233	4	6	2	3	1,72	2,58	0,86	1,29
V	436	4	2	8	3	0,92	0,46	1,83	0,69
VI	186	2	3	6	2	1,08	1,61	3,23	1,08
VII	300	2	1	1	4	0,67	0,33	0,33	1,33
Total	1898	33	24	17	16	1,53	1,26	0,90	0,84

Sumber: Daftar penerima SWTMT Kelurahan Muara Jawa Ilir, 2008 (diolah)

Uraian mengenai kondisi ekonomi wilayah di Kelurahan Muara Jawa Ilir dengan persentase keluarga miskin-sangat miskin tertinggi di RT II (21,31%), sedangkan persentase penerima bantuan SWTMT tertinggi yakni pada RT I dengan kriteria janda tua (3,28%), RT III dengan kriteria lanjut usia (3,05%), RT VI dengan kriteria anak terlantar/yatim piatu

(3,23%), dan RT VII dengan kriteria penyandang cacat (1,33%).

Wilayah RT I, II, III, VI dan VII seyogianya adalah wilayah prioritas utama program pengembangan masyarakat perusahaan migas dan pemerintah daerah. Kelurahan Muara Jawa Ilir merupakan wilayah yang masuk dalam aktivitas perusahaan minyak dan gas bumi yakni ring 2 oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* yang dilalui oleh jalur pipa (*pipeline*) minyak dan gas bumi.

Kondisi ekonomi secara keruangan di Kelurahan Muara Jawa Ilir tersaji pada Gambar 15.

4. Kondisi Ekonomi Keluarga di Kelurahan Teluk Dalam

Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Teluk Dalam yang didasarkan pada kriteria Perusahaan *Total E&P Indonesia* diketahui ekonomi sedang 47 jiwa (28%), ekonomi miskin 119 jiwa (70%), dan sangat miskin 3 jiwa (2%), sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

Tabel 43. Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan
Teluk Dalam

RT	Total					Kondisi Ekonomi Keluarga				Pekerjaan Utama Penduduk
	Kelu- arga	Pen- duduk	Angkatan Kerja			I Kaya	II Sedang	III Miskin	IV Sangat Miskin	
			Bekerja	Tidak Bekerja	Total					
I	38	145	49	96	145	0	12	25	1	Petani
II	24	99	33	66	99	0	11	13	0	Swasta/ Kontraktor
III	23	101	32	69	101	0	8	14	1	Petani
IV	24	97	33	64	97	0	8	16	0	Petani
V	26	88	34	54	88	0	4	21	1	Petani
VI	12	45	14	31	45	0	0	12	0	Petani
VII	22	82	28	54	82	0	4	18	0	Petani
Total	169	657	223	434	657	0	47	119	3	
	%		34	66	100	0	7	18	0	

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2003 (diolah)

*Catatan: Angkatan Kerja merupakan Kondisi menurut perusahaan minyak dan gas bumi Perusahaan *Total E&P Indonesia* sedangkan menurut BPS >15 Tahun.

Persentase keluarga miskin dan sangat miskin dari jumlah penduduk di Kelurahan Teluk Dalam tertinggi yakni RT VI (26,67%) dari jumlah penduduk 45 jiwa yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani sedangkan terendah keluarga miskin-sangat miskin adalah di RT II (13,13%) dari jumlah penduduk 99 jiwa dengan mata pencaharian penduduknya adalah kontraktor/swasta, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 44. Keluarga Miskin dan Sangat Miskin di Kelurahan Teluk Dalam

RT	Keluarga Miskin dan Sangat Miskin (Jiwa)	Penduduk (Jiwa)	%
I	26	145	17,93
II	13	99	13,13
III	15	101	14,85
IV	16	97	16,49
V	22	88	25,00
VI	12	45	26,67
VII	18	82	21,95
Total	122	657	18,57

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Total E&P Indonesia, 2003 (diolah)

Program SWTM Tahun 2008 di Kelurahan Teluk Dalam terdapat 60 jiwa yang menerima program SWTM yang terdiri 24 jiwa janda tua dan 36 jiwa lanjut usia dengan persentase tertinggi di RT VI (26,67%) dengan kriteria janda tua dan RT VII (12,20%) dengan kriteria lanjut usia, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 45. Penerima bantuan SWTM di Kelurahan Teluk Dalam Tahun 2008

RT	Jumlah Penduduk	Penerima Program SWTM			Jumlah (Jiwa)	% Penerima Program SWTM		
		Janda Tua (Jiwa)	Lanjut usia	anak terlantar/		Janda Tua (Jiwa)	Lanjut usia	Anak terlantar/
I	145	2	8	0	10	1,38	5,52	0,00
II	99	3	3	0	6	3,03	3,03	0,00
III	101	4	2	0	6	3,96	1,98	0,00
IV	97	1	4	0	5	1,03	4,12	0,00
V	88	0	9	0	9	0,00	10,23	0,00
VI	45	12	0	0	12	26,67	0,00	0,00
VII	82	2	10	0	12	2,44	12,20	0,00
Total	657	24	36	0	60	3,65	5,48	0,00

Sumber: Daftar penerima SWTM Kelurahan Teluk Dalam, 2008 (diolah)

Berdasarkan uraian mengenai kondisi wilayah Kelurahan Teluk Dalam diketahui ekonomi miskin-sangat miskin dan penerima program SWTM dengan kriteria janda tua tertinggi berada di RT VI dan penerima bantuan program SWTM dengan kriteria lanjut usia di RT VII. Wilayah RT VI dan RT VII seyogianya adalah wilayah dengan prioritas utama program pengem-

bangun masyarakat dan pemerintah daerah dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Kondisi ekonomi secara keruangan di Kelurahan Teluk Dalam tersaji melalui Gambar 16 berikut.

5. Kondisi Ekonomi Keluarga di Kelurahan Dondang

Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Muara Jawa Tengah yang didasarkan pada kriteria Perusahaan *Total E&P Indonesia* terdapat 1 jiwa penduduk kaya (0%), ekonomi sedang 32 jiwa (14%), ekonomi miskin 149 jiwa (65%), dan sangat miskin 49 jiwa (21%). Kondisi ekonomi di Kelurahan Dondang, tersaji pada tabel berikut.

Tabel 46. Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Dondang

RT	Total		Kondisi Ekonomi Keluarga				Pekerjaan Utama Penduduk			
	Keluarga	Pen duduk	Angkatan Kerja (20-60)			I		II	III	IV
			Bekerja	Tidak bekerja	Total	Kaya		Sedang	Miskin	Sangat Miskin
I	33	144	39	105	144	0	4	18	11	Nelayan dan petani
II	30	122	38	84	122	0	0	25	5	Nelayan dan petani
III	29	129	46	83	129	0	11	17	1	Nelayan dan petani
IV	68	262	71	191	262	0	5	52	11	Nelayan dan petani
V	46	182	52	130	182	0	5	32	9	Nelayan dan petani
VI	25	124	28	96	124	1	7	5	12	Nelayan dan petani
Total	231	963	274	689	963	1	32	149	49	
	%		28	72	100	0	3	15	5	

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2003 (diolah)

*Catatan: Angkatan Kerja merupakan Kondisi menurut perusahaan minyak dan gas bumi Perusahaan *Total E&P Indonesia* sedangkan menurut BPS >15 Tahun.

Kondisi ekonomi keluarga di wilayah Kelurahan Dondang dengan jumlah penduduk 963 jiwa dan 231 keluarga memiliki Kondisi keluarga miskin-sangat tertinggi di RT II (24,59%) dan terendah di RT VI (13,71%). Pekerjaan mayoritas penduduk adalah nelayan dan petani. Kondisi ekonomi miskin-sangat miskin tersaji pada tabel berikut.

Tabel 47. Keluarga Miskin dan Sangat Miskin di Kelurahan Dondang

RT	Keluarga Miskin dan Sangat Miskin (Jiwa)	Penduduk (Jiwa)	%
I	29	144	20,14
II	30	122	24,59
III	18	129	13,95
IV	63	262	24,05
V	41	182	22,53
VI	17	124	13,71
Total	198	963	20,56

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total EðP Indonesia* Tahun 2003

Program Santunan Warga Tidak Mampu (SWTM) Tahun 2008 di Kelurahan Dondang terdapat 86 warga yang menerima program dari Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. Penerima bantuan tertinggi untuk Program SWTM yakni di RT. IV yang terdiri 9 orang janda tua, 7 orang lanjut usia dan 2 orang anak terlantar dan 5 orang penyandang cacat, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 48. Penerima bantuan SWTM di Kelurahan Dondang Tahun 2008

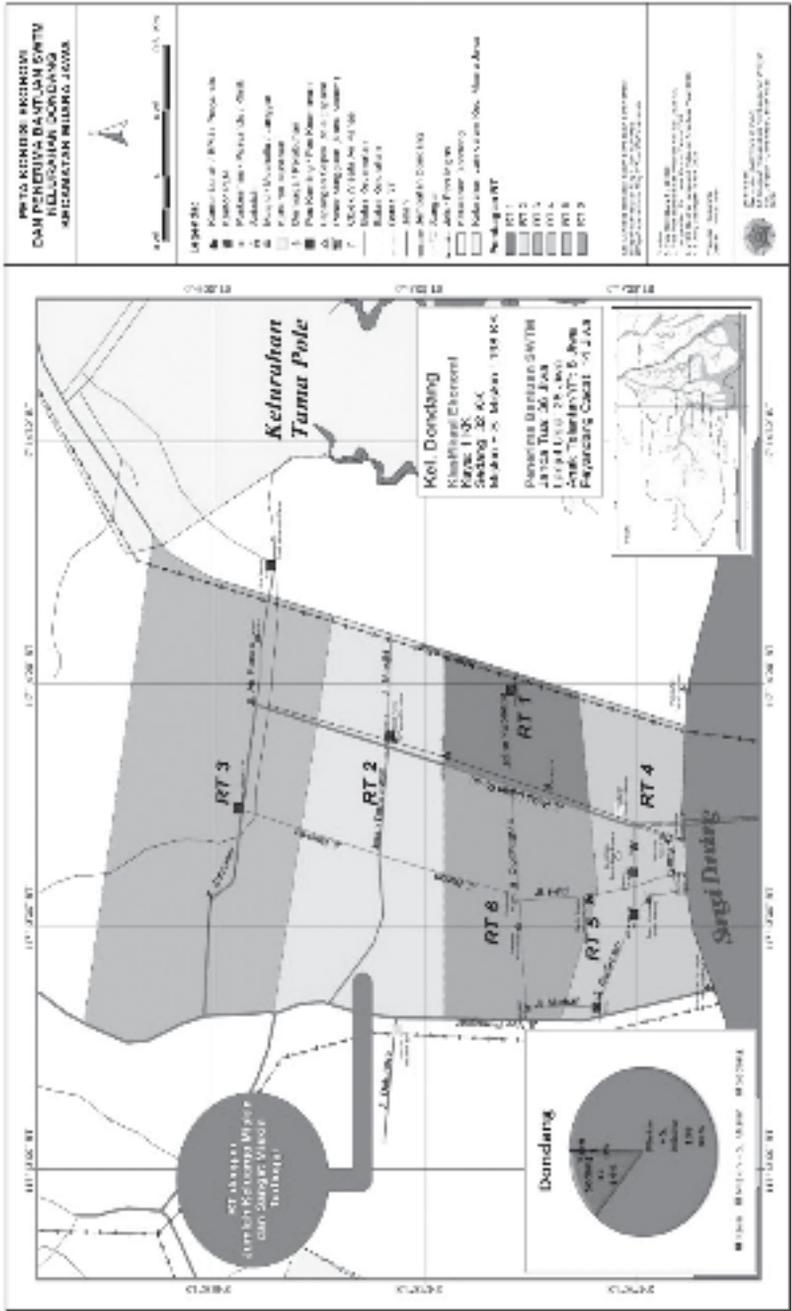
RT	Penerima Program SWTM					% Penerima Program SWTM			
	Jumlah Penduduk	Janda Tua (Jiwa)	Lanjut usia	anak terlantar/ yatim piatu	Cacat	Janda Tua (Jiwa)	Lanjut usia	Anak terlantar/ yatim piatu	Cacat
I	144	4	3	2	2	2,78	2,08	1,39	1,39
II	122	6	7	3	3	4,92	5,74	2,46	2,46
III	129	3	5	0	2	2,33	3,88	0,00	1,55
IV	262	9	7	2	5	3,44	2,67	0,76	1,91
V	182	7	2	0	2	3,85	1,10	0,00	1,10
VI	124	7	4	1	0	5,65	3,23	0,81	0,00
Total	963	36	28	8	14	3,74	2,91	0,83	1,45

Sumber: Daftar penerima SWTM Kelurahan Dondang, 2008 (diolah)

Uraian mengenai kondisi wilayah Kelurahan Dondang diketahui ekonomi miskin-sangat miskin dan penerima program SWTM dengan kriteria janda tua tertinggi berada di RT II dan penerima bantuan program SWTM dengan kriteria lanjut usia, anak terlantar dan penyandang cacat dan di RT VI dengan

kriteria janda tua. Wilayah RT II dan RT VI seyogianya adalah prioritas utama program pengembangan masyarakat dan pemerintah daerah. Kelurahan Dondang merupakan wilayah operasional ring 1 yang bersinggungan secara langsung dengan Perusahaan *Vico Indonesia* dan wilayah ring 2 oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia*.

Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Dondang secara keruangan tersaji pada Gambar 17 berikut.



6. Kondisi Ekonomi Keluarga di Kelurahan Tama Pole

Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Tama Pole yang didasarkan pada kriteria Perusahaan *Total E&P Indonesia* terdapat 27 jiwa (46%) ekonomi miskin, ekonomi sedang 28 jiwa (47%) dan kaya 4 jiwa (7%), sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 49. Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Tama Pole

RT	Total					Kondisi Ekonomi Keluarga				Pekerjaan Utama Penduduk
	Keluarga	Penduduk	Angkatan Kerja (20-60)			I	II	III	IV	
			Bekerja	Tidak Bekerja	Total	Kaya	Sedang	Miskin	Sangat Miskin	
I	38	146	46	100	146	2	18	18	0	Petani & Nelayan
II	21	96	32	64	96	2	10	9	0	Petani & Nelayan
Total	59	242	78	164	242	4	28	27	0	
	%		32	68	100	2	12	11	0	

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2003 (diolah)

*Catatan: Angkatan Kerja merupakan Kondisi menurut perusahaan minyak dan gas bumi Perusahaan *Total E&P Indonesia* sedangkan menurut BPS >15 Tahun.

Kondisi ekonomi keluarga miskin-sangat miskin berjumlah 27 keluarga (46%) yang tertinggi di RT I yakni 18 jiwa atau (12,23%) dan terendah di RT II 9 jiwa atau (9,38%). Pekerjaan utama penduduk Kelurahan Tama Pole adalah nelayan. Kelurahan Tama Pole merupakan wilayah operasional ring II oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* yakni jalur pipa minyak dan gas bumi (*pipe line*). Persentase keluarga miskin dan sangat miskin di Kelurahan Tama Pole tersaji pada tabel berikut.

Tabel 50. Keluarga Miskin dan Sangat Miskin di Kelurahan Tama Pole

RT	Keluarga Miskin dan Sangat Miskin (Jiwa)	Penduduk (Jiwa)	%
I	18	146	12,33
II	9	96	9,38
Total	27	242	11,16

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2003 (diolah)

Program SWTM Tahun 2008 di Kelurahan Tama Pole terdapat 22 warga yang menerima program Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dengan persentase penerima bantuan tertinggi di RT I yakni (2,74%) dengan kriteria janda tua, dan (7,53%) untuk lanjut usia dengan jumlah penduduk 146 jiwa, sedangkan kriteria anak terlantar tertinggi di RT II (1,04%) dari jumlah penduduk 96 jiwa. Distribusi penerima bantuan Program Santunan Warga Tidak Mampu (SWTM) tersaji pada tabel berikut.

Tabel 51 Penerima bantuan SWTM di Kelurahan Tama Pole Tahun 2008

RT	Penerima Program SWTM					% Penerima Program SWTM			
	Jumlah Penduduk	Janda Tua (Jiwa)	Lanjut usia	Anak terlantar/ yatim piatu	Penyandang Cacat	Janda Tua (Jiwa)	Lanjut usia	Anak terlantar/ yatim piatu	Penyandang Cacat
I	146	4	11	1	0	2,74	7,53	0,68	0,00
II	96	1	4	1	0	1,04	4,17	1,04	0,00
Total	242	5	15	2	0	2,07	6,20	0,83	0,00

Sumber: Daftar penerima SWTM Kelurahan Tama Pole Tahun 2008 (diolah)

Uraian mengenai kondisi wilayah Kelurahan Teluk Dalam diketahui tertinggi ekonomi miskin-sangat miskin dan penerima program SWTM kriteria janda tua berada di RT VI, dan lanjut usia di RT VII. Wilayah RT VI dan VII seyogianya merupakan wilayah dengan prioritas program pengembangan masyarakat dan pemerintah daerah untuk mengurangi angka kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Kelurahan Tama Pole merupakan wilayah operasional ring 2 Perusahaan *Vico Indonesia* yang tidak pernah mendapatkan bantuan program pengembangan masyarakat Tahun 1999-2006, sedangkan Perusahaan *Total E&P Indonesia* masuk dalam wilayah operasional ring 2 yang telah memberikan bantuan program pengembangan masyarakat baik ekonomi maupun non ekonomi sejak Tahun 2001-2006.

Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Tama Pole secara keruangan tersaji pada Gambar 18 berikut.

7. Kondisi Ekonomi Keluarga di Kelurahan Muara Kembang

Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Muara Kembang yang didasarkan pada kriteria Perusahaan *Total E&P Indonesia* dengan kriteria ekonomi miskin 284 jiwa (66%), ekonomi sedang 121 jiwa atau (28%), sangat miskin 15 jiwa (3%), dan kaya 9 jiwa (2%), tersaji pada tabel berikut.

Tabel 52. Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Muara Kembang

RT	Keluarga	Penduduk (orang)	Total			Kondisi Ekonomi Keluarga				Pekerjaan Utama Penduduk
			Angkatan Kerja (20 - 65)			I	II	III	IV	
			Bekerja	Tidak Bekerja	Total	Kaya	Sedang	Miskin	Sangat Miskin	
I	44	188	63	125	188	2	11	29	2	Nelayan
II	50	178	78	100	178	0	16	32	2	Nelayan
III	66	257	76	181	257	1	18	43	4	Nelayan
IV	33	126	46	80	126	0	3	29	1	Petani
V	39	138	45	93	138	1	14	19	5	Petani
VI	27	110	47	63	110	2	9	16	0	Petani
VII	51	341	89	252	341	1	7	42	1	Petani
VIII	27	104	30	74	104	0	5	22	0	Petani
IX	33	178	44	134	178	0	4	29	0	Petani
X	37	143	44	99	143	1	22	14	0	Nelayan
XI	22	96	37	59	96	1	12	9	0	Nelayan
Total	429	1.859	599	1.260	1.859	9	121	284	15	
	%		32	68	100	0	7	15	1	

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2003 (diolah)

*Catatan: Angkatan Kerja merupakan Kondisi menurut perusahaan minyak dan gas bumi Perusahaan *Total E&P Indonesia* sedangkan menurut BPS >15 Tahun.

Kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Muara Kembang sebagian besar atau 66% dalam kondisi miskin dengan pekerjaan utama penduduk sebagai petani. Persentase ekonomi miskin dan sangat miskin tertinggi di RT IV yakni 23, 81% dan terendah di RT XI 9,38%, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 53. Keluarga Miskin dan Sangat Miskin di Kelurahan Muara Kembang

RT	Keluarga Miskin dan Sangat Miskin (Jiwa)	Penduduk (Jiwa)	%
I	31	188	16,49
II	34	178	19,10
III	47	257	18,29
IV	30	126	23,81
V	24	138	17,39
VI	16	110	14,55
VII	43	341	12,61
VIII	22	104	21,15
IX	29	178	16,29
X	14	143	9,79
XI	9	96	9,38
Total	299	1.859	16,08

Sumber: Laporan Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2003, (diolah)

Program SWTm Tahun 2008 di Kelurahan Muara Kembang terdapat 69 warga yang terdistribusi dengan persentase tertinggi di RT X, RT XI dan RT V, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 54. Penerima bantuan SWTm di Kelurahan Muara Kembang Tahun 2008

RT	Penerima Program SWTm					% Penerima Program SWTm			
	Jumlah Penduduk	Janda Tua (Jiwa)	Lanjut usia	anak terlantar/ yatim piatu	Cacat	Janda Tua (Jiwa)	Lanjut usia	Anak terlantar/ yatim piatu	Cacat
I	188	4	0	0	0	2,13	0,00	0,00	0,00
II	178	3	3	1	0	1,69	0,56	0,56	0,00
III	257	5	2	1	0	1,95	0,39	0,39	0,00
IV	126	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00
V	138	5	4	0	4	3,62	0,00	0,00	2,90
VI	110	0	0	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00
VII	341	2	3	0	0	0,59	0,00	0,00	0,00
VIII	104	0	1	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00
IX	178	3	2	2	0	1,69	1,12	1,12	0,00
X	143	4	6	2	0	2,80	1,40	1,40	0,00
XI	96	2	7	2	0	2,08	2,08	2,08	0,00
Total	1859	28	28	8	4	1,51	0,43	0,43	0,22

Sumber: Daftar penerima SWTm Kelurahan Muara Kembang Tahun 2008 (diolah)

Uraian mengenai kondisi wilayah Kelurahan Muara Kembang diketahui tertinggi ekonomi miskin-sangat miskin di RT

IV dan tertinggi penerima program SWTM dengan kriteria janda tua di RT X, lanjut usia di RT XI, dan penyandang cacat di RT V. Wilayah RT IV, X dan XI di Kelurahan Muara Kembang seyogianya adalah wilayah dengan prioritas utama program pengembangan masyarakat oleh perusahaan dan pemerintah daerah sebagai upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Kelurahan Muara Kembang termasuk wilayah operasional ring 1 Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan wilayah ring 2 oleh Perusahaan *Vico Indonesia* yang dilewati oleh jalur pipa minyak dan gas bumi (*pipe line*).

Kondisi ekonomi secara keruangan di Kelurahan Muara Kembang tersaji pada Gambar 19 berikut.

Uraian mengenai kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Muara Jawa pada masing-masing kelurahan yakni miskin dan sangat miskin dari kriteria Perusahaan *Total E&P Indonesia* yang terdistribusi pada masing-masing RT di kelurahan di Kecamatan Muara Jawa tersaji pada tabel berikut.

Tabel 55. Distribusi Tertinggi keluarga miskin-sangat miskin dan SWT M per wilayah RT di Kecamatan Muara Jawa

Kelurahan	Penduduk	Keluarga Miskin-Sangat Miskin (Jiwa)			SWTM (Jiwa)		
		Jumlah Miskin	Jumlah Tertinggi RT	Wilayah RT	SWTM	Jumlah Tertinggi RT	Wilayah RT
Muara Jawa Ulu	8.408	1.808	84	V	128	21	XVI
Muara Jawa Tengah	3.099	329	89	VI	92	10, 14	III, IX
Muara Jawa Ilir	1.898	164	65	II	90	13,12,13	I, III,VI
Teluk Dalam	657	122	45	VII	60	12,12	VI,VII
Dondang	963	198	30	II	86	19,12	II,VI
Tama Pole	242	27	18	I	22	16,6	I,II
Muara Kembang	1.858	299	30	IV	68	9,11,12	V,X, XI
Total	17.125	2.947	361	7 RT	546	192	14 RT

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2003, (diolah)

Tabel 55 menjelaskan bahwa Kecamatan Muara Jawa dengan jumlah keluarga miskin-sangat miskin 2.947 jiwa terdistribusi pada masing-masing RT di Kecamatan Muara Jawa dengan jumlah keluarga miskin dan sangat miskin tertinggi yakni RT V di Kelurahan Muara Jawa Ulu, RT VI di Kelurahan Muara Jawa Tengah, RT II di Kelurahan Muara Jawa Ilir, RT VII di Kelurahan Teluk Dalam, RT II di Kelurahan Dondang, RT I di Kelurahan Tama Pole dan RT IV di Kelurahan Muara Kembang.

Penerima SWT M di Kecamatan Muara Jawa terdapat 56 jiwa yang terdistriusi pada masing-masing kelurahan dengan perincian Kelurahan Muara Jawa Ulu 128 jiwa tertinggi di RT XVI, Kelurahan Muara Jawa Tengah 92 jiwa tertinggi di RT II dan IX, Kelurahan Muara Jawa Ilir 90 jiwa tertinggi di RT I, III, dan VI, Kelurahan Teluk Dalam 60 jiwa tertinggi di RT VI dan VII, Kelurahan Dondang 86 jiwa tertinggi di RT II dan VI,

Kelurahan Tama Pole 22 jiwa tertinggi di RT I dan II, dan Kelurahan Muara Kembang 68 jiwa tertinggi di RT 9, RT 11, dan RT 12.

Keluarga miskin-sangat miskin dan penerima bantuan SWTM di Kecamatan Muara Jawa yang terdistribusi di masing-masing kelurahan dan RT seyogianya adalah sasaran atau prioritas utama program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* serta program pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara yakni “Gerbang Dayaku” sehingga program yang disalurkan tepat guna dan tepat sasaran (*target group*) sebagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

C. Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat

Pelaksanaan program pengembangan masyarakat yang akan dibahas dalam bab ini yakni bidang ekonomi Tahun 2006 yang dilaksanakan di Kecamatan Muara Jawa oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia*. Pelaksanaan program pengembangan masyarakat bidang ekonomi oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* difokuskan pada tiga kelurahan yakni Kelurahan Muara Jawa Ulu, Muara Jawa Tengah dan Muara Jawa Ilir dan Perusahaan *Vico Indonesia* pada dua kelurahan yakni Kelurahan Muara Jawa Ulu dan Muara Jawa Tengah dengan pembahasan pada aspek konsep dan pendekatan pelaksanaan program pengembangan masyarakat dan evaluasi program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2006.

a. Konsep dan Pola Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Kecamatan Muara Jawa

Program pengembangan masyarakat (*community development*) perusahaan minyak dan gas bumi *Total E&P Indonesia* (*Total exploring and production Indonesia*) kepemilikan sahamnya dari

Paris Perancis dan *Vico* Indonesia (*Virginia Indonesia Company*) yang saat ini kepemilikan sahamnya dari *British Petroleum* Inggris yang masuk pada Tahun 2000 dan ENI dari Italy pada Tahun 2001 yang sebelumnya kepemilikan saham dari Virginia, dilaksanakan atas konsep CSR (*corporate social responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada undang-undang Nomor 22 Tahun 2001 yakni minyak dan gas bumi Bab IV tentang kegiatan usaha hulu minyak dan gas bumi Pasal 11 mengenai “pengembangan masyarakat sekitarnya dan jaminan hak-hak masyarakat adat”. Undang-undang No. 22 Tahun 2001 tentang minyak dan gas bumi selanjutnya dipertegas dengan Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2002 dan 2004 tentang Badan Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, Pedoman Tata Kerja BPMIGAS Nomor 017/PTK/III/2005 tentang Pedoman Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi Bab III Tahun 2005.

Tanggung jawab sosial perusahaan yang diimplementasikan dalam bentuk program pengembangan masyarakat berfungsi mendukung program pemerintah daerah dalam meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pola kemitraan sehingga dapat membantu kelancaran kegiatan kontraktor kontrak kerja sama (Pedoman Tata Kerja Pengembangan Masyarakat Badan Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, 2005).

Prinsip-prinsip program pengembangan masyarakat sebagai bagian tanggung jawab sosial perusahaan yang diterapkan diseluruh KKS (Kontrak Kerja Sama) termasuk Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico* Indonesia (Pedoman Tata Kerja Pengembangan Masyarakat Badan Pelaksanaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi Bab V Tahun 2005), meliputi:

- 1). Komitmen kontraktor KKS (Kontrak Kerja Sama) dalam pengembangan masyarakat dan lingkungan di wilayah operasi dan sekitarnya;

- 2). Program pengembangan diberikan dalam bentuk natura (*inkind*). Apabila tidak memungkinkan maka diperlukan persetujuan khusus dari Dinas Hupmas Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi;
- 3). Program pengembangan masyarakat disusun berdasarkan skala prioritas kebutuhan masyarakat serta dapat memberikan manfaat yang berkesinambungan;
- 4). Keberhasilan program pengembangan masyarakat diukur berdasarkan *Key Performance Indicator/KPI* (sistem pengukuran pelaksanaan suatu program);
- 5). Program pengembangan masyarakat diupayakan sinergi dengan pemerintah setempat;
- 6). Program pengembangan masyarakat tidak boleh berorientasi ideologi, politik dan SARA.

Perusahaan minyak dan gas bumi yang tidak melaksanakan ketentuan pedoman tata kerja program pengembangan masyarakat dari Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi akan diberikan sanksi berupa teguran secara tertulis dan *non cost recovery* apabila ternyata pelanggaran atas ketentuan dalam pedoman ini telah dilakukan lebih dari sekali (Pedoman Tata Kerja Pengembangan Masyarakat Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi Bab XII Tahun 2005).

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* di Kecamatan Muara Jawa, dimulai secara terprogram pada Tahun 1999 yang diimplementasikan dalam bentuk program pengembangan masyarakat, hal ini dikarenakan adanya peraturan dari pemerintah melalui Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi yang sebelum Tahun 1999 pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan masih bersifat donasi-donasi bersifat kasuistis dan belum terprogram secara jelas.

Pelaksanaan tanggung sosial perusahaan yang diimplementasikan dalam bentuk program pengembangan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan berfungsi

sebagai *support* operasi perusahaan dengan melaksanakan kegiatan untuk peningkatan ekonomi dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu anggota DPRD Kabupaten Kutai Kartanegara.

...CSR itu artinya merupakan suatu kewajiban setiap perusahaan dimana beroperasi untuk menyisihkan keuntungan dalam rangka pemberdayaan masyarakat disekitar perusahaan, penataan lingkungan, termasuk peningkatan ekonomi masyarakat disekitar ... (Wawancara Tanggal 31 Mei 2008).

Program pengembangan masyarakat berfungsi untuk mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pola kemitraan sehingga dapat membantu kelancaran kegiatan kontraktor KKS. Program pengembangan masyarakat bidang ekonomi ditujukan dalam rangka membantu pemerintah dalam memberdayakan masyarakat dalam usaha meningkatkan ekonomi (Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, 2005).

Pola pelaksanaan program pengembangan masyarakat perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* mengacu pada peraturan tata kerja pengembangan masyarakat Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi yakni dengan dua pola yaitu (1). dilaksanakan sendiri (langsung) dan (2). bermitra dengan pihak lain. Pelaksanaan program pengembangan masyarakat melalui pengelolaan langsung dengan ketentuan anggaran d"Rp50.000.000,- dan jika e"Rp50.000.000,- dilaksanakan dengan cara bermitra dengan pihak lain misalnya kontraktor yang ditunjuk oleh perusahaan dan memenuhi syarat.

Program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2006 di Kecamatan Muara Jawa baik perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* pengelolaannya dilaksanakan secara langsung yakni tidak bermitra, hal ini dikarenakan besarnya anggaran yang dikeluarkan d" Rp50.000.000,- mengacu pada peraturan atau tata kerja Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi. Pengelolaan program pengembangan

masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* tersaji pada tabel berikut.

Tabel 56. Pola pelaksanaan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia*

No	Perusahaan Migas	Pola Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat	
		Dikelola langsung (swakelola)	Dimitrakan
1	<i>Total E&P Indonesia</i>	< Rp50.000.000,	>Rp50.000.000,-
2	<i>Vico Indonesia</i>	≤ Rp50.000.000,	>Rp50.000.000,-

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

Pola pelaksanaan program pengembangan masyarakat, baik yang dikelola langsung (swakelola) oleh perusahaan maupun yang dimitrakan dengan pihak lain tetap mengacu pada besarnya anggaran dan persetujuan dari Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi setempat. Program pengembangan masyarakat yang diterima pada masing-masing wilayah di Kecamatan Muara Jawa tidak sama, hal ini didasarkan atas kedekatan wilayah dengan fasilitas perusahaan yang sering dinamakan wilayah ring.

Penetapan wilayah ring Perusahaan *Total E&P Indonesia* didasarkan pada jarak absolut (km) yakni d"5 km dengan kategori wilayah ring 1 dan 10 Km dengan kategori wilayah ring 2, sebagaimana yang diungkapkan *Head of Service Socio Economic Department* Perusahaan *Total E&P Indonesia* di Balikpapan.

...sebenarnya ring adalah wilayah yang terkena dampak dengan jarak administrasi sekitar 5 km untuk ring 1 program, yang terdapat fasilitas perusahaan...(Wawancara Tanggal 30 Mei 2008).

Penentuan wilayah ring oleh Perusahaan *Vico Indonesia* ditentukan atas kedekatan fasilitas yakni *zone* yang bersinggungan secara geografis dengan aktivitas perusahaan, sebagaimana yang diungkapkan Kepala *Community Development & Community Relations, Security & External Relation Vico Indonesia* di Badak.

...program itu kan berkaitan dengan jumlah *budgetnya*, karena luasan wilayahnya yang bersingsungan langsung misalnya kalau Muara Jawa ring

satunya Sindang Jaya, Teluk Dalam, dan Dondang. Ring duanya Mutiara, kalau yang dilewati jalur pipa hanya ada pemeliharaan area disekitar itu saja... (Wawancara Tanggal 08 Mei 2008)

Pembagian wilayah ring yang didasarkan pada wawancara dengan Perusahaan *Total E&P Indonesia* di Kecamatan Muara Jawa yakni tiga kelurahan yang termasuk wilayah ring satu diantaranya Kelurahan Muara Jawa Ulu, Muara Jawa Pesisir, Muara Kembang. Wilayah ring dua diantaranya Kelurahan Muara Jawa Tengah, Muara Jawa Ilir, Teluk Dalam, Dondang dan Tama Pole, sedangkan wilayah operasional ring program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico Indonesia* untuk wilayah ring satu yakni Kelurahan Muara Jawa Tengah (Sindang Jaya), Teluk Dalam, dan Dondang. Wilayah yang termasuk ring dua meliputi Kelurahan Muara Jawa Ulu, Muara Jawa Tengah, Muara Jawa Ilir, Tama Pole dan Muara Kembang. Wilayah operasional yang didasarkan wilayah ring oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* di Kecamatan Muara Jawa, tersaji pada Tabel 56 dan Gambar 20.

Tabel 57. Wilayah Operasional Program Pengembangan Masyarakat perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* berdasarkan ring di Kecamatan Muara Jawa

Kelurahan	Ring (Wilayah Operasional)					
	<i>Total E&P Indonesia</i>			<i>Vico Indonesia</i>		
	Ring	Jarak (absolut)	Fasilitas	Ring	Jarak (relatif/geografis)	Fasilitas
Muara Jawa Ulu	1	≤5 Km	Wilayah aset	2	Kedekatan fasilitas	Pelabuhan <i>Vico</i>
Muara Jawa Tengah	2	>5-10 Km	Jalur <i>pipe line</i>	1*	Bersinggungan langsung	Wilayah aset
Muara Jawa Ilir	2	>5-10 Km	Jalur <i>pipe line</i>	2	Kedekatan fasilitas	Jalur <i>pipe line</i>
Teluk Dalam	2	>5-10 Km	Jalur <i>pipe line</i>	1	Bersinggungan langsung	Wilayah aset
Dondang	2	>5-10 Km	Jalur <i>pipe line</i>	1	Bersinggungan langsung	Wilayah aset
Tama Pole	2	>5-10 Km	Jalur <i>pipe line</i>	2	Kedekatan fasilitas	Jalur <i>pipe line</i>
Muara Kembang	1	≤5 Km	Wilayah aset	2	Kedekatan fasilitas	Jalur <i>pipe line</i>
Muara Jawa Pesisir	1	≤5 Km	Jalur <i>pipe line</i>	2	Kedekatan fasilitas	Jalur <i>pipe line</i>

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah) * Galendrong Dock RT. 24; **Sindang Jaya RT. V dan RT VI



Gambar 20. *Total Handil Base* (Ma. Jawa Ulu) dan *Mutiara Central Plant* (Ma. Jawa Tengah) salah satu Wilayah Ring 1 Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* di Kecamatan Muara Jawa

Strategi pelaksanaan program pengembangan masyarakat mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi. Perusahaan *Total E&P Indonesia* dilaksanakan melalui strategi akses sarana, kemitraan dan peran masyarakat (Renstra Program Pengembangan Masyarakat 2006-2010 Perusahaan *Total E&P Indonesia*) sedangkan Perusahaan *Vico Indonesia* difokuskan pada perbaikan kualitas hidup masyarakat pada bidang pendidikan dan kebudayaan, kesehatan, ekonomi, fasilitas sosial dan umum serta lingkungan, selanjutnya sebagai mitra dari masyarakat dan pemerintah memotivasi untuk pemberdayaan masyarakat kemandirian seutuhnya (Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico Indonesia* Tahun 2006).

Monitoring Program pengembangan masyarakat perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* dilaksanakan pada masyarakat penerima program. Pelaksanaan monitoring oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* melalui petugas di lapangan yang dikenal dengan CDM (*Community Development Motivator*), yang bertempat tinggal di wilayah operasional program, sedangkan Perusahaan *Vico Indonesia* dilaksanakan melalui petugas *External and Community Development* yang berlokasi di Badak. *Community Development Motivator* (CDM) Perusahaan *Total E&P Indonesia* di Kecamatan Muara Jawa didasarkan atas wilayah atau zone pembagian, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 58. Wilayah Operasional *Community Development Motivator* (CDM) Perusahaan *Total E&P Indonesia* di Kecamatan Muara Jawa

No	Wilayah Operasi <i>Community Development Motivator</i> (CDM)	Kelurahan di Kecamatan Muara Jawa dan sekitarnya
1	Muara Jawa bagian Utara	Dondang, Muara kembang, Tama Pole, Pendingin
2	Muara Jawa bagian Selatan	Muara Jawa Ulu, Muara Jawa Tengah, Muara Jawa Pesisir, Teluk dalam
3	Muara Jawa Ilir, Kecamatan Samboja dan Anggana	Muara Jawa Ilir, Muara Sembilang, Handil Baru, Anggana

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Tabel 58 menjelaskan bahwa program pengembangan masyarakat oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* didukung oleh *community development motivator* yang berfungsi menerima masukan atau aspirasi masyarakat di wilayah operasi program.

b. Input Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Bidang Ekonomi Tahun 2006

Program pengembangan masyarakat perusahaan minyak dan gas bumi sebagiannya dananya diambil dari dana *cost recovery* dengan pembagian tiga puluh persen (30%) dan tujuh puluh persen (70%), sebagaimana diutarakan oleh *Head Of Service Socio Economic* Perusahaan *Total E&P Indonesia* di Balikpapan.

...dana program pengembangan masyarakat diambil dari *Cost Recovery* atau biaya operasi termasuk *comdev* yang dibagi dua dengan pembagian persentase untuk gas tiga puluh dan tujuh puluh persen sedangkan minyak lima belas dan delapan puluh lima, karena gas teknologinya dipandang lebih rumit. Biaya operasi ini ditanggung *Total E&P Indonesia* setelah dikurangi biaya operasi misalnya sepuluh persen tersisa sembilan puluh persen selanjutnya dibagi tiga puluh dan tujuh puluh persen. Tiga puluh persen dari *Total E&P Indonesia* dan tujuh puluh persen dari negara melalui Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi...(Wawancara Tanggal 30 Mei 2008).

Aktivitas perusahaan yang bergerak di bidang minyak seperti Perusahaan *Vico* Indonesia pembagiannya adalah lima belas persen (15%) dan delapan puluh lima persen (85 %). Lima

belas persen (15%) dari pemilik modal seperti Perusahaan *Vico* Indonesia dan delapan puluh lima (85%) dari negara melalui Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas). Pelaksanaan program pengembangan masyarakat berada dalam pengawasan Badan Pelaksana Minyak dan Gas Bumi, sebagaimana hasil wawancara Kepala Departemen *Security & External Relation Vico* Indonesia berikut.

...*Vico* ini diawasi oleh Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (negara) yakni delapan puluh lima (85%) dan lima belas persen (15%) asing (pemodal) yakni biaya operasi, biaya keuntungan. Biaya *cost recovery* adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan diganti negara tapi tidak seratus persen (100%) hanya delapan puluh lima (85%), memang beda dengan perusahaan BUMN besarnya anggaran ditentukan dari keuntungannya... (Wawancara Tanggal 08 Mei 2008)

Pembagian dana *cost recovery* juga diungkapkan salah satu staf *Community Development & Community Relations Vico* Indonesia melalui wawancara berikut.

...*Vico* dalam operasinya didasarkan atas pembagian persentase lima belas persen (15%) dan delapan puluh lima (85%). Lima belas persen (15%) ke *Vico* dan delapan puluh lima (85%) ke negara, jadi masyarakat harusnya lebih banyak menuntut ke negara bukan perusahaan... (Wawancara Tanggal 23 April 2008)

Dana program pengembangan masyarakat yang diambil dari *cost recovery* hingga saat ini masih terkendala oleh belum adanya peraturan dari pemerintah secara jelas dan transparan mengenai anggaran yang harus dikeluarkan perusahaan berkaitan dengan nilai produksi yang diperoleh pada suatu wilayah, sebagaimana yang diungkapkan dengan salah satu anggota DPRD Kutai Kartanegara.

...*comdev* itu merupakan suatu kewajiban perusahaan dimana dia beroperasi seperti memelihara lingkungan, peningkatan dana sosial kemasyarakatan dan sampai saat ini tidak ada ketentuan persentase untuk dana-dana program pengembangan masyarakat karena tidak ada statusnya payung hukumnya... (Wawancara Tanggal 31 Mei 2008).

Program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2006 oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* di Kecamatan Muara Jawa, *Input* program berupa material dan pelatihan. *Input* program pengembangan masyarakat terdiri dari tiga kelurahan yang menerima dari Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan dua kelurahan yang menerima program dari Perusahaan *Vico Indonesia*, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 59. *Input* dana program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia*

Perusahaan	Kegiatan	Input Dana (Rp)			Total biaya bantuan	%
		Muara Jawa Ulu	Muara Jawa Tengah	Muara Jawa Ilir		
<i>Total E&P Indonesia</i>	Perlengkapan Komputer untuk KNPI Computer	19.727.500	0	0	19.727.500	10,43
	Ternak Sapi bergulir Mutiara	36.905.000	0	0	36.905.000	19,52
	Pengadaan Sembako KSU Apel	44.988.800	0	0	44.988.800	23,79
	Usaha Pertukangan kayu Industri Kusen	0	36.340.000	0	36.340.000	19,22
	Usaha Penggemukan kepiting	0	0	20.720.500	20.720.500	10,96
	Pengadaan Sembako KSU Karya Membangun	0	0	30.396.500	30.396.500	16,08
	Jumlah biaya	101.621.300	36.340.000	51.117.000	189.078.300	100,00
<i>Vico Indonesia</i>	*Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi	49.735.000	0	0	49.735.000	59,86
	Pengembangan usaha kerupuk amplang	14.950.000	0	0	14.950.000	17,99
	Pengembangan Pertanian Sindang Jaya	0	18.406.608	0	18.406.608	22,15
	Jumlah biaya	64.685.000	18.406.608	0	83.091.608	100,00
	Jumlah biaya keseluruhan	332.612.600	109.493.216	102.234.000	544.339.816	
%	61,10	20,11	18,78	100,00		

Sumber: Laporan program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* Tahun 2006

Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* bidang ekonomi Tahun 2006 sebagaimana pada Tabel 58 menjelaskan bahwa pelaksanaan program terdapat pada tiga kelurahan yakni Kelurahan Muara Jawa Ulu dengan jenis bantuannya adalah material berupa peralatan komputer untuk KNPI Computer, sembako untuk KSU Apel Sejahtera. Bantuan di Kelurahan Muara Jawa Tengah berupa bahan dan peralatan untuk usaha industri kusen dan Kelurahan Muara Jawa Ilir yakni berupa bahan sembako untuk KSU Karya Membangun, dan

usaha penggemukan kepiting berupa bahan dan peralatan. Jumlah *Input* bantuan yang diberikan untuk tiga kelurahan yakni Rp189.078.300,-

Input program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia terdapat di dua kelurahan yakni kelurahan Muara Jawa Ulu berupa pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi dengan peserta tiga orang yakni dua orang dari Kelurahan Muara Ulu dan satu orang dari Muara Jawa Tengah dan bantuan pengembangan pertanian Sindang Jaya dari Kelurahan Muara Jawa Tengah. Jumlah *Input* bantuan keseluruhan yakni Rp83.091.608,-.

Kelurahan yang tidak menerima program pengembangan masyarakat bidang ekonomi dari Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni empat kelurahan sedangkan Perusahaan *Vico* Indonesia yakni lima kelurahan, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 60. Kelurahan yang tidak menerima program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* dan *Vico* Indonesia bidang ekonomi Tahun 2006 di Kecamatan Muara Jawa

No	Perusahaan <i>Total E&P Indonesia</i>		No	Perusahaan <i>Vico</i> Indonesia	
	Kelurahan	Wilayah Ring		Kelurahan	Wilayah Ring
1	Teluk Dalam	2	1	Muara Jawa Ilir	2
2	Dondang	2	2	Teluk Dalam	1
3	Tama Pole	2	3	Dondang	1
4	Muara Kembang	1	4	Tama Pole	2
			5	Muara Kembang	2

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Kelurahan yang tidak menerima program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2006 disebabkan pengajuan program tidak difokuskan pada bidang non ekonomi, kecuali Kelurahan Tama Pole yang tidak pernah mendapatkan bantuan program pengembangan masyarakat oleh Perusahaan *Vico* Indonesia.

c. Proses Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Bidang Ekonomi Tahun 2006 di Kecamatan Muara Jawa

Proses bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* meliputi proses penyusunan dan proses pelaksanaan program. Proses program pengembangan masyarakat memiliki peran dalam menumbuhkembangkan pemahaman masyarakat dan efektivitas program yang akan dilaksanakan.

1. Proses Penyusunan Program Pengembangan Masyarakat

Proses penyusunan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* di Kecamatan Muara Jawa dilaksanakan melalui sosialisasi dengan masyarakat, pelibatan *stakeholder*, penjangkaran aspirasi, dan kerjasama dengan pemerintah daerah.

2. Sosialisasi Perusahaan minyak dan gas bumi dalam penyusunan program

Penyusunan program pengembangan masyarakat oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* dilaksanakan melalui sosialisasi dengan masyarakat di wilayah sekitar operasi. Sosialisasi program pengembangan masyarakat oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* dilaksanakan melalui musyawarah perencanaan pembangunan (*musrenbang*) sedangkan Perusahaan *Vico Indonesia* dilaksanakan melalui koordinasi secara kemitraan dengan *stakeholder* masyarakat. Sosialisasi program pengembangan masyarakat memiliki peran dalam peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan oleh perusahaan, sebagaimana tersaji pada tabel berikut.

Tabel 61. Sumber informasi penerima program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia*

No	Penerima program	Sumber informasi (sosialisasi) penerima program						Jumlah
		Perusahaan	%	Pemerintah daerah	%	Media massa	%	
1	<i>Total E&P Indonesia</i>	19	64	7	23	4	13	100
2	<i>Vico Indonesia</i>	8	66	2	17	2	17	100
	Jumlah	27		9		6		42

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Tabel 61 menjelaskan bahwa informasi mengenai program pengembangan masyarakat diketahui dari penerima program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* yang didasarkan pada informasi sosialisasi perusahaan (64%), pemerintah daerah (23%) dan media massa (13%). Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico Indonesia* diketahui dari adanya sosialisasi perusahaan (66%), pemerintah daerah (17%), dan media massa (17%). Sosialisasi perusahaan *Total E&P Indonesia* dilaksanakan pada saat acara musyawarah perencanaan pembangunan (*musrenbang*) yang dilaksanakan setiap tahun pada masing-masing wilayah kelurahan, sedangkan Perusahaan *Vico Indonesia* dilaksanakan melalui koordinasi dengan *stakeholder* dimasyarakat.

Tabel 62. Pendidikan penerima program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia*

No	Penerima program Perusahaan	Tingkat Pendidikan								Jumlah
		PT	%	SMA	%	SD-SMP	%	Tanpa Sekolah	%	
1	<i>Total E&P Indonesia</i>	7	36,84	10	52,63	1	5,26	1	5,26	19
2	<i>Vico Indonesia</i>	0	0,00	2	25	6	75	0	0,00	8
	Jumlah	7		12		7		1		27

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Tabel 62 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan penerima program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* terdapat 7 orang dengan tingkat pendidikan perguruan

tinggi, 10 orang berpendidikan SMA, 1 orang pendidikan SMP dan 1 orang tanpa sekolah. Penerima program *Vico* Indonesia terdapat 2 dengan pendidikan SMA, dan 6 orang pendidikan SMP.

3. Keterlibatan *stakeholder* dalam penyusunan program

Keterlibatan *stakeholder* dalam penyusunan program pengembangan masyarakat terkoordinasi melalui kemitraan dalam penjangkaran aspirasi yakni musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* dengan pihak pemerintah daerah yang dilaksanakan setiap tahunnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lurah Muara Jawa Ulu, sebagai berikut.

...program comdev *Total* relatif bagus hal ini dikarenakan adanya koordinasi yang baik antara manajemen *Total E&P Indonesia* dengan pemerintah kelurahan Muara Jawa Ulu dari awal perencanaan hingga pelaksanaan program comdev...(Wawancara Tanggal 31 April 2008)

Peran serta *stakeholder* seperti LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) dan pemerintah daerah berfungsi sebagai kontrol di masyarakat bersama-sama dengan perusahaan, sebagaimana yang diungkapkan LPM Muara Jawa Ulu sebagai berikut.

...bidang ekonomi itu diberikan pada kelompok-kelompok seperti kelompok tani dan koperasi jika manajemen dari kelompok-kelompok tersebut bagus biasanya perusahaan membantu secara berkesinambungan, LPM dan Pemerintah Daerah berfungsi sebagai kontrol perusahaan *Total* di Muara Jawa Ulu...(Wawancara dengan 12 Mei, 2008)

Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia dilaksanakan melalui koordinasi secara langsung dengan aparat pemerintah yakni lurah dan camat mengenai program yang akan diusulkan dan prioritas program, sebagaimana yang diungkapkan Sekretaris Kecamatan Muara Jawa berikut.

...*Vico* tetap ada koordinasi dengan kami, ya kami tentunya mengacu pada program pemerintah yakni program Gerbang Dayaku, aku melihat mereka ini

ada wilayah atau area binaan yang pusat kegiatannya di Muara Badak, sudah barang tentu kontribusi lebih besar disana, kita disini hanya wilayah lintasan namun juga ada wilayah produksi di Mutiara mungkin jumlah program untuk tahun-tahun berikutnya akan bertambah...(Wawancara Tanggal 19 Mei 2008).

4. Penjaringan aspirasi masyarakat dalam penyusunan program

Program pengembangan masyarakat perusahaan *Total E&P Indonesia* diarahkan untuk menjawab kebutuhan (*need*) yang nyata dari masyarakat setempat melalui suatu proses perencanaan dari bawah (*bottom up planning*) agar mampu mencerminkan kebutuhan masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan Staf *External & Community Development Department* Perusahaan *Total E&P Indonesia*.

...program pengembangan masyarakat prosesnya adalah bersama-sama dengan pemerintah daerah melalui musrenbang untuk menangani kebutuhan masyarakat dengan *bottom up planning*, artinya program tersebut diajukan dari masyarakat dan pemerintah daerah, dan secara umum respon masyarakat selama ini relatif baik...(Wawancara Tanggal 5 Oktober 2007)

Perencanaan program pengembangan masyarakat oleh Perusahaan *Vico Indonesia* dilaksanakan melalui koordinasi dengan masyarakat dan pemerintah, dengan tujuan menggali aspirasi dari masyarakat untuk dijadikan pedoman prioritas program pengembangan masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan Staf Manajemen *external relation & community development Vico Indonesia*.

...awalnya kan masukan dari masyarakat dulu berupa permohonan selanjutnya kami seleksi sesuai *budget*, program tahun depan kami seleksi tahun ini pada saat pembuatan program kami koordinasi dengan kepala desa kami datang...(Wawancara Tanggal 31 April 2008)

Koordinasi yang dilaksanakan Perusahaan *Vico Indonesia* dengan cara mengundang pemerintah daerah dan *stakeholder* di masyarakat dengan pihak perusahaan adalah untuk menyelaraskan program yang akan dilaksanakan dengan program peme-

rintah daerah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Staf Manajemen *Community Development Vico* Indonesia.

...kita juga melaksanakan rapat koordinasi menjelang penyusunan budget disamping *bottom up* kita buka forum koordinasi *Vico* dengan masyarakat, biasanya kita mengundang pemerintah setempat setelah itu kita dapatkan kadang-kadang ada perbedaan sehingga kita dan kita seleraskan dengan program kita... (Wawancara Tanggal 31 April 2008)

Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan program pengembangan masyarakat oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* dalam bentuk acara musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) yang diwakili oleh unsur atau elemen dalam masyarakat diungkapkan Lurah Muara Jawa Tengah berikut.

...prosesnya selalu diawali dari musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) ditingkat kelurahan yang dipimpin langsung oleh manajemen *Total E&P Indonesia* dengan seluruh masyarakat melalui masing-masing Ketua RT... (Wawancara Tanggal 14 Mei 2008).

Tidak terlibatnya masyarakat secara langsung dalam penyusunan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia, namun diwakili oleh aparat pemerintah daerah diungkapkan Kepala *Security & External Relation Vico* Indonesia, berikut.

...pengamatan kami sejauh ini kami mengundang camat dan kades jadi kami percaya apa yang mereka sampaikan dan ajukan. Besarnya budget tergantung pada aktivitas perusahaan dengan pembagian *cost recovery* 85%:15%... (Wawancara Tanggal 17 April 2008)

Hal ini juga diungkapkan oleh Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Muara Jawa Ulu, berikut.

...untuk Muara Jawa Ulu sementara ini *Vico* dengan kami belum ada koordinasi (LPM), comdevnya kelihatannya tidak ada sama sekali, ya masih mending *Total*... (Wawancara Tanggal 16 Mei 2008).

5. Kerjasama dalam penyusunan program

Kerjasama dalam penyusunan program pengembangan

masyarakat ditujukan untuk menyelaraskan program Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* dengan program “Gerbang Dayaku” Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara agar tidak terjadi tumpang tindih antar program perusahaan dengan program pemerintah. Kerjasama dalam penyusunan program Perusahaan *Total E&P Indonesia* yang dilaksanakan dalam acara musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang), sebagaimana yang diungkapkan oleh Lurah Muara Jawa Ulu berikut.

...koordinasi *Total* selama ini cukup bagus dan tetap ada koordinasi dengan kami antara Program Gerbang Dayaku dengan program *comdev* jadi ada sinergi antara kedua program dalam acara musrenbang...(Wawancara Tanggal 14 Mei 2008).

Koordinasi yang dilaksanakan oleh Perusahaan *Vico Indonesia* yakni melalui koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan kecamatan di Muara Jawa dalam rangka menyelaraskan program perusahaan dengan pemerintah daerah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sekretaris Kecamatan berikut.

...*Vico* tetap ada koordinasi dengan kami, ya kami tentunya mengacu pada program pemerintah yakni program Gerbang Dayaku, aku melihat mereka ini ada wilayah atau area binaan yang pusat kegiatannya di Muara Badak, sudah barang tentu kontribusi lebih besar disana, kita disini hanya wilayah lintasan namun juga ada wilayah produksi di Mutiara mungkin jumlah program untuk tahun-tahun berikutnya akan bertambah...(Wawancara Tanggal 19 Mei 2008).

Berdasarkan uraian mengenai kerjasama dalam proses penyusunan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dilaksanakan melalui penjangkaran aspirasi secara langsung pada masyarakat melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) dengan melibatkan unsur lapisan masyarakat, sedangkan Perusahaan *Vico Indonesia* melalui koordinasi dengan pemerintah daerah dan *stakeholders* yang sifatnya kemitraan.

Tabel 63. Proses penyusunan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia*

No	Perusahaan Migas	Proses penyusunan Program	Bentuk kerjasama penyusunan program
1	<i>Total E&P Indonesia</i>	Perencanaan dari bawah (<i>bottom up planning</i>)	Musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) setiap kelurahan dengan melibatkan elemen masyarakat (RT, LPM, LSM dan Pemerintah)
2	<i>Vico Indonesia</i>	Koordinasi <i>stakeholder</i> dan pemerintah	Pertemuan secara langsung dengan pemerintah melalui instansi terkait dan masyarakat terpilih.

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2006 di Kecamatan Muara Jawa baik perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* menggunakan pola secara langsung atau *target group*, hal ini dikarenakan besarnya anggaran yang dikeluarkan kurang dari d" Rp. 50.000.000.

Usulan program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2006 oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* dilaksanakan melalui pengusulan kelompok yang mendapatkan persetujuan dari pemerintah kelurahan dan kecamatan, lembaga pemberdayaan masyarakat desa dan instansi terkait, sedangkan Perusahaan *Vico Indonesia* dilaksanakan melalui kelompok, individu, dan koordinasi secara langsung dari perusahaan kepada masyarakat.

d. Proses Pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat

Pelaksanaan program pengembangan masyarakat oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* dapat digolongkan dalam keterbukaan (*transparancy*), strategi implementasi pelaksanaan program serta peran serta masyarakat dan pemerintah daerah dalam melaksanakan program pengembangan masyarakat.

1. Keterbukaan (*Transparancy*)

Pelaksanaan program pengembangan masyarakat oleh

Perusahaan *Total E&P Indonesia* dilaksanakan secara terbuka melalui serah terima bantuan yang disaksikan oleh Pemerintah daerah di wilayah operasional bantuan, sedangkan Perusahaan *Vico Indonesia* dilaksanakan melalui mekanisme bantuan langsung pada target sasaran. Keterbukaan dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat oleh *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* tersaji pada tabel berikut.

Pelaksanaan program pengembangan masyarakat oleh *Total E&P Indonesia* dilaksanakan secara terbuka (*transparancy*) yakni melalui mekanisme pembelian material secara bersama-sama sebagaimana yang diungkapkan salah satu responden KNPI Computer Perusahaan *Total E&P Indonesia* berikut.

...kita beli sendiri barang didampingi oleh humas *Total* untuk belanja komputer...(Wawancara Tanggal 30 April 2008).

Keterbukaan dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat oleh Perusahaan *Vico Indonesia* yakni melalui pemberian dana tunai dan pengadaan barang oleh Perusahaan mengacu pada proposal permohonan, sebagaimana yang diungkapkan salah satu responden Pengembangan Pertanian Sindang Jaya berikut.

...bantuannya berupa uang tunai sesuai dengan proposal lalu kita belanja dan kita berikan SPJ sebagai laporan ke *Vico* ...(Wawancara Tanggal 25 April 2008).

2. Strategi implementasi pelaksanaan program

Pelaksanaan program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* tidak dapat dilepaskan dari rencana Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara yakni "Gerbang Dayaku" secara keseluruhan, sehingga kegiatan *Total E&P Indonesia* direncanakan dan dikembangkan visi dan misi yang sejalan.

Tujuan dari program pengembangan masyarakat disesuaikan dengan kebijakan pimpinan manajemen *Total E&P Indonesia* dalam

ikut berperan sebagai mitra pemerintah daerah guna menjamin tercapainya tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai berikut : 1). meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja *Total E&P Indonesia*; 2). menciptakan lingkungan hidup yang harmonis antara penduduk setempat dengan perusahaan *Total E&P Indonesia*.

Upaya pencapaian tujuan program pengembangan masyarakat dari *Total E&P Indonesia* difokuskan pada jenis kegiatan guna menjamin pelaksanaannya yang bersifat maksimal. Target yang ditetapkan untuk mencapai pada Tahun 2010 adalah: 1). hilangnya angka buta huruf dikalangan anak-anak usia sekolah; 2). tersedianya sarana pendidikan Sekolah Menengah Atas yang berkualitas; 3). turunnya status gizi buruk pada balita menjadi kurang atau sama dengan 10%; 4). meningkatnya status kesehatan ibu dan anak; 5). turunnya angka kesakitan penyakit menular karena faktor lingkungan sehingga tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat; 6). meningkatnya pendapatan keluarga untuk kebutuhan hidup sehari-hari; 7). menjadi lancarnya kegiatan administrasi pemerintahan daerah setempat; dan 8). menjadi lancarnya interaksi sosial masyarakat setempat.

Target untuk mencapai tujuan di atas, telah diidentifikasi dengan tiga strategi utama yang konsisten dengan "Rencana Pengembangan Masyarakat Gerbang Dayaku Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2010". Ketiga strategi utama tersebut adalah: 1). meningkatkan akses dan ketersediaan sarana pelayanan pendidikan, kesehatan, lingkungan, kegiatan ekonomi, pelayanan administrasi pemerintahan, dan sarana perhubungan masyarakat; 2). membangun kemitraan yang efektif melalui kerjasama dengan Pemerintah Daerah, dan sektor swasta guna memaksimalkan sumber daya yang tersedia serta meningkatkan koordinasi serta meningkatkan koordinasi perencanaan kegiatan

program pengembangan masyarakat; dan 3). mendorong keterlibatan anggota masyarakat setempat dalam menjamin keberlangsungan kegiatan program pengembangan masyarakat.

Strategi implementasi pelaksanaan program pengembangan masyarakat oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* melalui mekanisme musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) sebagai wadah menyalurkan aspirasi dari sebagian unsur lapisan masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lurah Muara Jawa Ulu berikut.

... sementara ini koordinasi dengan kami cukup bagus karena setiap ada bantuan atau kegiatan proyek selalu ada koordinasi dengan kami dalam rangka acara musrenbang untuk kegiatan proyek itu...(Wawancara Tanggal 14 Mei 2008).

Koordinasi melalui acara musrenbang juga diungkapkan salah satu responden yang menerima program yakni KSU Apel Sejahtera berikut.

...*comdev Total* koordinasinya melalui acara musrenbang di kelurahan dan ada juga yang langsung kepada kami...(Wawancara Tanggal 25 April 2008).

Program pengembangan masyarakat oleh Perusahaan *Vico Indonesia* didasarkan oleh tujuan (misi) yang meliputi: 1). sebagai tanggung jawab perusahaan untuk ikut serta dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat dibidang kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya; dan 2). mengembangkan hubungan positif secara harmonis serta saling mendukung dan berkesinambungan antara masyarakat dan *Vico Indonesia*.

Misi program pengembangan masyarakat didukung dengan strategi yang dilaksanakan perusahaan *Vico Indonesia*, meliputi: 1). berdasarkan atas kebutuhan masyarakat; 2). pendukung dan pelengkap program "Gerbang Dayaku" Kab. Kutai Kartanegara; 3). difokuskan kepada perbaikan kualitas hidup masyarakat pada bidang kesehatan, pendidikan, sosial ekonomi&budaya, bidang fasilitas (fasus dan fasum), dan bidang lingkungan; 4). sebagai

mitra dari masyarakat dan pemerintah; 5). memotivasi pemberdayaan menuju peningkatan kapasitas masyarakat setempat; dan 6). memprioritaskan kepada proyek-proyek infrastruktur yang berdampak kepada masyarakat luas. Misi program pengembangan masyarakat diungkapkan oleh Kepala *Security&External Relation Vico* Indonesia berikut.

...skala prioritas kami dibidang ekonomi, pendidikan dan kebudayaan, kesehatan, lingkungan dan fasilitas, yang diutamakan dari kelimanya adalah ekonomi dan pendidikan. Infrastruktur itu paling belakangan karena SDM hal terpenting dibandingkan yang lain... (Wawancara Tanggal 8 Mei 2008).

Strategi pelaksanaan program yakni melalui koordinasi secara kemitraan dengan pemerintah daerah atau stakeholder sebagaimana yang diungkapkan oleh Lurah Muara Jawa Tengah berikut.

...*Vico* selama ini perencanaannya belum pernah melalui musrenbang, biasanya petugas mereka datang dan meminta untuk pengajuan usulan... (Wawancara Tanggal 14 Mei 2008)

Pelaksanaan program dengan cara kemitraan dengan target group juga disampaikan oleh responden yang menerima program yakni Kerupuk Udang Sahabat berikut.

...saya ketemu *Vico* disekolahan saat itu saya jualan kebetulan saya juga pernah mengikuti pelatihan dan disuruh membuat proposal dan saya diajarin membuat proposal dan akhirnya saya dibantu berupa uang dan saya beli lalu dilaporkan...(Wawancara Tanggal 26 April 2008).

Usaha menjadi tetangga yang baik di tengah masyarakat di daerah operasi adalah bagian terintegrasi atas konsep kemitraan dengan memperbaiki kualitas kehidupan dan kemandirian masyarakat secara berkesinambungan. Beberapa prinsip sebagai dasar pencapaian adalah: 1). masyarakat seharusnya mendapat manfaat dari kehadiran *Vico* Indonesia; 2). kebudayaan dan tradisi masyarakat harusnya dimengerti, dihargai dan dilestarikan; 3). anggota masyarakat akan memiliki kesempatan yang sama untuk memperbaiki kualitas hidup; 4). semua masalah akan

ditangani secara adil, etis, dan jujur; 5). dampak masalah lingkungan dan sosial adalah dua hal yang terpisahkan; 6). hubungan dengan masyarakat menjadi ukuran yang mendasar demi kesinambungan dan kelancaran operasi; dan 7). semua karyawan turut bertanggung jawab dalam membangun dan memelihara hubungan dengan masyarakat.

Strategi pelaksanaan program pengembangan masyarakat berdasarkan uraian di atas oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni melalui perencanaan dari bawah *bottom up planning* dengan mekanisme penjangkaran aspirasi melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) dan *Vico Indonesia* dilaksanakan melalui program kemitraan dengan pemerintah daerah dan *target group*.

3. Peran serta masyarakat dan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program

Peran serta masyarakat dan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program tergambar dalam pelibatan masyarakat dalam pengadaan material. Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat tergambar pada hasil wawancara dengan salah satu responden yang menerima program pengembangan masyarakat *Vico Indonesia* berikut.

....bantuannya berupa uang kes disuruh belanja sendiri, baiknya *Vico* ya disitu langsung dikasih pada orangnya tidak melalui humas atau siapa, selanjutnya didokumentasikan oleh *Vico*...(Wawancara Tanggal 25 Juni 2008).

Peran serta pemerintah daerah dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat berfungsi sebagai lembaga kontrol terhadap program yang telah disalurkan terhadap masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lurah Muara Jawa Ulu berikut.

...Kalau pengawasan atau kontrol pada masyarakat kita laksanakan misalnya

jika gagal apa permasalahannya lalu kita laporkan pada comdev *Total...* (Wawancara Tanggal 14 Mei 2008).

Proses program pengembangan masyarakat yang terdiri dari penyusunan program menunjukkan Perusahaan *Total E&P Indonesia* lebih banyak melibatkan masyarakat sedangkan Perusahaan *Vico Indonesia* lebih menitikberatkan pada koordinasi dengan pemerintah daerah dan *stakeholder* secara langsung, sebagaimana yang diungkapkan Sekretaris Kecamatan Muara Jawa berikut.

...Perencanaan program comdev selama ini dari peran serta masyarakat yakni tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama yang dilibatkan oleh *Total* dalam acara perencanaan secara partisipatif terkadang *sharing* dengan kita untuk mendukung program pemerintah daerah Gerbang Dayaku dan kalau *Vico* sistem perencanaannya biasanya secara khusus dan arahnya biasa ke sektor ekonomi... (Wawancara Tanggal 19 Mei 2008).

Pelaksanaan program pengembangan masyarakat dalam hal keterbukaan oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* dilaksanakan melalui acara serah terima bantuan yang disaksikan oleh aparatur pemerintah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sekretaris Kecamatan Muara Jawa berikut.

...selama ini kami jalan bersama dengan teman-teman teknis misalnya kami ke Galendrong untuk mengikuti proses pelaksanaan bantuan ternak oleh *Total...* (Wawancara Tanggal 19 Mei 2008).

Proses program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* sebagaimana hasil wawancara di atas pada masing-masing program disajikan pada Tabel 63 berikut.

Tabel 64. Proses Program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* bidang ekonomi Tahun 2006 di Kecamatan Muara Jawa

Perusahaan Migas	Kegiatan	Kelurahan	Proses program pengembangan masyarakat
<i>Total E&P Indonesia</i>	Perlengkapan Komputer untuk KNPI Computer	Muara Jawa Ulu	1) Musrenbang; 2) Pengajuan proposal kelompok; 3) Peninjauan lapangan; 4) Pembelian barang secara bersama; 5) Serah terima barang bersama pemda, dan <i>stakeholder</i>
	Ternak Sapi bergulir Mutiara	Muara Jawa Ulu	1) Musrenbang; 2) Pengajuan proposal kelompok; 3) Peninjauan lapangan; 4) Pembelian barang secara bersama; 5) Serah terima barang bersama pemda, dan <i>stakeholder</i>
	Pengadaan Sembako KSU Apel	Muara Jawa Ulu	1) Musrenbang; 2) Pengajuan proposal kelompok; 3) Peninjauan lapangan; 4) Pembelian barang secara bersama; 5) Serah terima barang bersama pemda, dan <i>stakeholder</i>
	Usaha Pertukangan Kayu Industri Kusen	Muara Jawa Tengah	1) Musrenbang; 2) Pengajuan proposal kelompok; 3) Peninjauan lapangan; 4) Pembelian barang secara bersama; 5) Serah terima barang bersama pemda, dan <i>stakeholder</i>
	Usaha Penggemukan kepiting	Muara Jawa Ilir	1) Musrenbang; 2) Pengajuan proposal kelompok; 3) Peninjauan lapangan; 4) Pembelian barang secara bersama; 5) Serah terima barang bersama pemda, dan <i>stakeholder</i>
	Pengadaan Sembako KSU Karya Membangun	Muara Jawa Ilir	1) Musrenbang; 2) Pengajuan proposal kelompok; 3) Peninjauan lapangan; 4) Pembelian barang secara bersama; 5) Serah terima barang bersama pemda, dan <i>stakeholder</i>
<i>Vico Indonesia</i>	Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi	Muara Jawa Ulu dan Tengah	1) Koordinasi <i>stakeholder</i> ; 2) Pelaksanaan program
	Pengembangan usaha kerupuk amplang	Muara Jawa Ulu	1) Koordinasi <i>stakeholder</i> ; 2) Pengajuan proposal individu; 3) Peninjauan lapangan; 4) Pembelian barang oleh penerima program; 5) Serah terima bantuan.
	Pengembangan Pertanian Sindang Jaya	Muara Jawa Tengah	1) Koordinasi <i>stakeholder</i> ; 2) Pengajuan proposal kelompok; 3) Peninjauan lapangan; 4) Pembelian barang secara bersama; 5) Serah terima bantuan.

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

e. Output Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Bidang Ekonomi Tahun 2006

Output Program pengembangan masyarakat oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* bidang ekonomi Tahun 2006 di Kecamatan Muara Jawa berupa barang (material) dan pelatihan yang terdapat pada tiga kelurahan yang menerima bantuan dari Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni Kelurahan Muara Jawa Ulu, Muara Jawa Tengah, dan Muara Jawa Ilir, sedangkan wilayah yang menerima program dari Perusahaan *Vico Indonesia* yakni Kelurahan Muara Jawa Ulu dan Muara Jawa Tengah, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 65. *Output* program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* bidang ekonomi Tahun 2006

Perusahaan	Kegiatan program	Kelurahan	<i>Output</i> bantuan program
<i>Total E&P Indonesia</i>	Perengkapan Komputer untuk KNPI Computer	Muara Jawa Ulu	Perengkapan komputer
	Ternak Sapi bergulir Mutiara	Muara Jawa Ulu	9 ekor sapi betina
	Pengadaan Sembako KSU Apel	Muara Jawa Ulu	Sembako KSU Apel Sejahtera
	Usaha Pertukangan kayu Industri Kusen	Muara Jawa Tengah	Bahan dan peralatan n
	Usaha Penggemukan kepiting	Muara Jawa Ilir	Bahan dan peralatan
	Pengadaan Sembako KSU Karya Membangun	Muara Jawa Ilir	Sembako
<i>Vico Indonesia</i>	Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi	Ma. Jawa Ulu dan Tengah	Peserta pelatihan 3 orang
	Pengembangan usaha kerupuk amplang	Muara Jawa Ulu	Bahan dan peralatan
	Pengembangan Pertanian Sindang Jaya	Muara Jawa Tengah	Bahan dan peralatan pertanian

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* bidang ekonomi Tahun 2006 di Kecamatan Muara Jawa didasarkan atas kebutuhan masyarakat dengan pengajuan melalui kelompok, sedangkan Perusahaan *Vico Indonesia* dilakukan secara individu dan kelompok. Pengajuan usulan dengan status kelompok maupun individu serta kesesuaian usulan program tersaji pada tabel berikut.

Tabel 66. Bentuk pengajuan dan kesesuaian usulan Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* Tahun 2006

Perusahaan Migas	Kegiatan	Bentuk pengajuan dan kesesuaian usulan	
		Bentuk usulan	Kesesuaian usulan
<i>Total E&P Indonesia</i>	Perengkapan Komputer untuk KNPI Computer	Kelompok	Sesuai
	Ternak Sapi bergulir Kelompok Mutiara	Kelompok	Sesuai
	Pengadaan Sembako KSU Apel	Kelompok	Sesuai
	Usaha Pertukangan kayu Industri Kusen	Kelompok	Sesuai
	Usaha Penggemukan kepiting	Kelompok	Sesuai
	Pengadaan Sembako KSU Karya Membangun	Kelompok	Sesuai
<i>Vico Indonesia</i>	Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi	Koordinasi/ inisiatif	Sesuai
	Pengembangan usaha kerupuk amplang	Individu	Sesuai
	Pengembangan pertanian Sindang Jaya	Kelompok	Sesuai

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Kondisi bantuan yang disalurkan oleh perusahaan Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* dengan menggunakan pola langsung kepada *target group* dalam kondisi sesuai permohonan yakni layak. Bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* hingga ke *target group* pembiayaan transportasi ditanggung oleh pihak perusahaan melalui dana program pengembangan masyarakat dan tidak bebaskan kepada pihak penerima. Keberlanjutan bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* diketahui dari enam program yang telah disalurkan terdapat tiga program berlanjut dan tiga program yang tidak berlanjut baik sebelum Tahun 2006 maupun setelahnya, sedangkan Perusahaan *Vico Indonesia* berlanjut baik sebelum Tahun 2006 maupun setelah Tahun 2006 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 67. Keberlanjutan bantuan Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* Tahun 2006

No	Perusahaan Migas	Kegiatan	Keberlanjutan program
1	<i>Total E&P Indonesia</i>	Perlengkapan Komputer untuk KNPI Computer	Berlanjut
		Ternak Sapi bergulir Kelompok Mutiara	Berlanjut
		Pengadaan Sembako KSU Apel	Berlanjut
		Usaha Pertukangan kayu Industri Kusen	Tidak berlanjut
		Usaha Penggemukan kepiting	Tidak berlanjut
		Pengadaan Sembako KSU Karya Membangun	Tidak berlanjut
2	<i>Vico Indonesia</i>	Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi	Berlanjut
		Pengembangan usaha kerupuk amplang	Berlanjut
		Pengembangan pertanian Sindang Jaya	Berlanjut

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Keberlanjutan program pengembangan masyarakat pada tiga program oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* didasarkan pada peningkatan usaha setelah menerima bantuan program yang menunjukkan adanya kesungguhan dari masyarakat untuk mampu berdaya dan mandiri dan sebaliknya program yang tidak berlanjut yakni program-program yang tidak mengalami

peningkatan usaha dengan berbagai kendala baik dari manajemen maupun masalah pemasaran.

Program pengembangan masyarakat oleh *Vico* Indonesia pada tiga program yakni pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi, kerupuk amplang, dan pengembangan pertanian Sindang Jaya mengalami keberlanjutan program baik sebelum adanya bantuan Tahun 2006 maupun setelahnya dalam rangka mendukung program pemberdayaan masyarakat.

Input, proses dan *output* program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico* Indonesia teraji pada Tabel 68 berikut.

Tabel 68. *Input, proses dan output program pengembangan masyarakat Total E&P Indonesia dan Vico Indonesia bidang ekonomi Tahun 2006 di Kecamatan Muara Jawa*

Perusahaan	Kegiatan	Input Dana (Rp)			Muara Jawa Ilir	Total biaya Bantuan (Rp)	Proses program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2006	Output
		Muara Jawa Ulu	Muara Jawa Tengah	Muara Jawa Ilir				
Total E&P Indonesia	Perfengkapan Komputer untuk KNPI Computer	19.727.500	0	0	0	19.727.500	1) Musrenbang; 2) Pengajuan proposal kelompok; 3) Peninjauan lapangan; 4) Pembelian barang secara bersama; 5) Serah terima barang bersama pemda, dan stakeholder	Perfengkapan komputer
	Ternak Sapi bergulir Mutiara	36.905.000	0	0	0	36.905.000	1) Musrenbang; 2) Pengajuan proposal kelompok; 3) Peninjauan lapangan; 4) Pembelian barang secara bersama; 5) Serah terima barang bersama pemda, dan stakeholder	9 ekor sapi betina
	Pengadaan Sembako KSU Apel	44.988.800	0	0	0	44.988.800	1) Musrenbang; 2) Pengajuan proposal kelompok; 3) Peninjauan lapangan; 4) Pembelian barang secara bersama; 5) Serah terima barang bersama pemda, dan stakeholder	Sembako KSU Apel Sejahtera
	Usaha Pertukangan kayu Industri Kusen	0	36.340.000	0	0	36.340.000	1) Musrenbang; 2) Pengajuan proposal kelompok; 3) Peninjauan lapangan; 4) Pembelian barang secara bersama; 5) Serah terima barang bersama pemda, dan stakeholder	Bahan dan peralatan pertukangan kayu industri kusen
	Usaha Penggemukan kepiting	0	0	20.720.500	0	20.720.500	1) Musrenbang; 2) Pengajuan proposal kelompok; 3) Peninjauan lapangan; 4) Pembelian barang secara bersama; 5) Serah terima barang bersama pemda, dan stakeholder	Bahan peralatan usaha penggemukan kepiting
	Pengadaan Sembako KSU Kanya Membangun	0	0	30.396.500	0	30.396.500	1) Musrenbang; 2) Pengajuan proposal kelompok; 3) Peninjauan lapangan; 4) Pembelian barang secara bersama; 5) Serah terima barang bersama pemda, dan stakeholder	Sembako KSU Kanya Membangun
	Jumlah biaya	101.621.300	36.340.000	51.117.000	0	189.078.300		
	*Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi	49.735.000	0	0	0	49.735.000	1) Koordinasi stakeholder; 2) Peninjauan lapangan.	Peserta pelatihan 3 orang
	Pengembangan usaha kerupuk amplang	14.950.000	0	0	0	14.950.000	1) Koordinasi stakeholder; 2) Pengajuan proposal individu; 3) Peninjauan lapangan; 4) Pembelian barang secara bersama; 5) Serah terima barang bersama pemda, dan stakeholder	Bahan dan peralatan kerupuk amplang
	Pengembangan Pertanian Sintang Jaya	0	18.406.608	0	0	18.406.608	1) Koordinasi stakeholder; 2) Pengajuan proposal kelompok; 3) Peninjauan lapangan; 4) Pembelian barang secara bersama; 5) Serah terima barang bersama pemda, dan stakeholder	Bahan dan peralatan pertanian
Jumlah biaya keseluruhan	64.685.000	18.406.608	0	0	83.091.608			
Jumlah biaya keseluruhan		166.306.300	166.306.300					

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

*Pelatihan untuk wilayah Kec. Ma. Badak dan Ma. Jawa (Ma. Jawa Ulu & Ma. Jawa Tengah)

**f. Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan
Total E&P Indonesia Bidang Ekonomi Tahun 2006**

Program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2006 Perusahaan *Total E&P Indonesia* di Kecamatan Muara Jawa meliputi tiga kelurahan yakni Kelurahan Muara Jawa Ulu, Kelurahan Muara Jawa Tengah dan Kelurahan Muara Jawa Ilir. Bantuan masing-masing kelurahan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 69. Bantuan program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2006 di Kecamatan Muara Jawa

No	Kelurahan	Input bantuan Perusahaan <i>Total E&P Indonesia</i>		Output bantuan
		Program Bantuan	Biaya (Rp)	
1	Muara Jawa Ulu	Pengadaan perlengkapan Komputer untuk KNPI Computer	19.727.500	Perlengkapan komputer
		Pengembangan ternak sapi bergulir kelompok Mutiara	36.905.000	9 ekor sapi betina Sembako
		Pengadaan Sembako KSU Apel	44.988.800	Sembako
Jumlah bantuan Kelurahan Muara Jawa Ulu (Rp)		101.621.300		
2	Muara Jawa Tengah	Pengembangan usaha Pertukangan kayu Industri Kusen	36.340.000	Bahan dan peralatan usaha kusen
		Jumlah bantuan Kelurahan Muara Jawa Tengah (Rp)	36.340.000	
3	Muara Jawa Ilir	Pengembangan usaha Penggemukan kepiting	20.720.500	Bahan dan peralatan usaha kepiting
		Pengadaan Sembako KSU Karya Membangun	30.396.500	Sembako
		Jumlah bantuan Kelurahan Muara Jawa Ilir (Rp)	51.127.000	
Jumlah bantuan keseluruhan (Rp)		189.078.300		

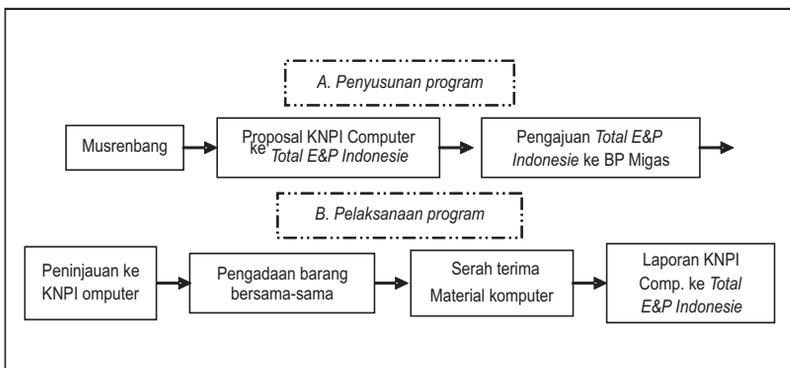
Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

Tabel 69 menjelaskan bahwa *Input* program pengembangan masyarakat di Kecamatan Muara Jawa bidang ekonomi Tahun 2006 yang dilaksanakan oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* terdapat di tiga kelurahan yakni Kelurahan Muara Jawa Ulu, Kelurahan Muara Tengah dan Muara Jawa Ilir dengan total bantuan Rp189.078.300,-. *Input* biaya bantuan tertinggi terdapat di Kelurahan Muara Jawa Ulu dan terendah *Input* biaya terendah terdapat di Kelurahan Muara Jawa Tengah.

1. Pengadaan perlengkapan Komputer “KNPI Computer”

Bantuan (*Input*) program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* pada pengembangan KNPI Computer di Kelurahan Muara Jawa Ulu (sekarang Muara Jawa Pesisir) berupa peralatan komputer. Kegiatan yang dilakukan KNPI Computer yakni usaha jual beli komputer, teknisi komputer, dan pelatihan komputer. Proses penyusunan program bantuan untuk pengadaan peralatan komputer dilaksanakan melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) yang dilaksanakan oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* bersama dengan Pemerintah Kelurahan Muara Jawa Ulu.

Hasil musyawarah perencanaan pembangunan, selanjutnya bersama-sama dengan Pemerintah Daerah Kelurahan Muara Jawa Ulu menentukan prioritas program yang akan dilaksanakan yang ditindaklanjuti dengan pengajuan proposal bantuan dan peninjauan lapangan (observasi). Pelaksanaan program dilakukan dengan cara membeli bahan (material) perlengkapan komputer bersama dengan manajemen perusahaan *Total E&P Indonesia* diserahterimakan barang disaksikan pemerintah daerah Kelurahan Muara Jawa Ulu dan *stakeholder* (LPM). Proses program untuk KNPI Computer tersaji pada Gambar 21 berikut.



Gambar 21. Diagram alir proses program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada KNPI Computer

Bantuan yang telah diterima oleh KNPI Computer dari program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni dua kali pada Tahun 2005 berupa pelatihan perbaikan dan service komputer dan Tahun 2006 berupa pengadaan komputer dan peralatannya, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 70. Bantuan yang telah diterima KNPI Computer dari Perusahaan *Total E&P Indonesia*

No	Bantuan yang diterima KNPI Computer	Volume	Tahun Bantuan	Nilai Bantuan (Rp)
1	Pelatihan Perbaikan dan Service Komputer	5 orang	2005	19.789.900
2	Pengadaan Komputer dan Peralatan	Paket	2006	19.727.500
	Jumlah			39.517.400

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2005 dan 2006

Usaha KNPI Computer berupa penjualan komputer, aksesoris komputer, kursus komputer dan rental setelah menerima bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* mengalami peningkatan pendapatan yang ditandai laporan neraca laba rugi, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 71. Neraca awal KNPI Computer Per 28 Mei dan 28 Juni Tahun 2006

No	Uraian	Neraca Per 28 Mei 2006		Neraca Per 28 Juni 2006	
		Debet (Rp)	Kredit (Rp)	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
1	Harta Lancar				
1.1	Kas	1.000.000		1.000.000	
1.2	Persediaan Barang	16.377.500		16.377.500	
2	Harta Tetap			1.850.000	
2.1	Peralatan	25.000.000			
3	Modal			25.000.000	42.377.500
3.1	Modal Awal		42.377.500		1.000.453
	Jumlah	42.377.500	42.377.500	43.377.953	43.377.953

Sumber: Data KNPI Computer Kecamatan Muara Jawa, 2006 (diolah)

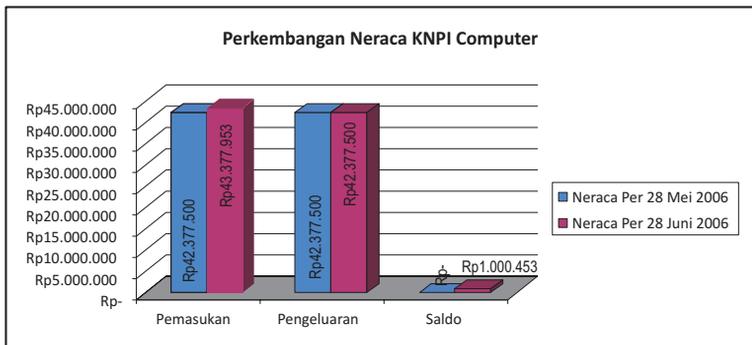
Tabel 71 menjelaskan bahwa perkembangan usaha KNPI Computer mengalami peningkatan sebelum dan setelah menerima program dilihat dari debet (penerimaan) neraca per 28 Mei

2006 Rp42.377.500,- dan pada bulan 28 Juni menjadi Rp43.377.953,- atau terdapat selisih peningkatan Rp1.000.453,- sebagaimana pada Tabel 71 dan Gambar 22.

Tabel 72. Laporan Laba Rugi KNPI Computer Per 28 Juni 2006

No	Uraian	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1	Laba Kotor Penjualan	2.170.453	
2	Pendapatan Kursus	675.000	
3	Pendapatan Rental	160.000	
	Jumlah	3.005.453	
1	Biaya sewa rumah		1.000.000
2	Biaya listrik		105.000
3	Biaya Transport		150.000
4	Biaya Gaji		750.000
	Jumlah		2.005.000
	Laba Bersih		1.000.453

Sumber: Data KNPI Computer Kecamatan Muara Jawa, 2006



Gambar 22. Perkembangan Neraca KNPI Computer

Berdasarkan uraian mengenai *input*, *proses*, dan *output* program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* pada unit usaha KNPI Computer dapat dievaluasi untuk mengetahui efektivitas program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia*, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 73. Evaluasi program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada KNPI Computer

Variabel	Indikator/kriteria	Parameter	Pencapaian
Tujuan (Misi)	Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja <i>Total E&P Indonesia</i>	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	<i>Tercapai</i> , dengan meningkatnya pendapatan KNPI Computer laba bersih Rp. 1.000.453 per bulan
Output	Perlengkapan komputer "KNPI Computer"	Perlengkapan komputer dalam kondisi baik	<i>Tercapai</i> , dengan banyaknya perlengkapan komputer dalam kondisi baik.
Proses	Respon KNPI Computer, perusahaan dan pemerintah daerah terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan program	Tingkat partisipasi aktif dari perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah.	<i>Tercapai</i> , dengan tingkat partisipasi KNPI Computer, perusahaan, dan pemerintah daerah secara aktif dalam acara musrenbang dan pengambilan keputusan mengenai kebijakan program secara <i>bottom up</i> .
Input	Pengadaan perlengkapan komputer KNPI Computer	Tersedianya peralatan komputer yang diberikan dan tepat sasaran	<i>Tercapai</i> , dengan tersedianya peralatan komputer yang diberikan dan tepat sasaran pada KNPI Computer.

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

Tabel 73 menjelaskan bahwa hasil evaluasi program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada KNPI Computer dengan menggunakan variabel *Input* terbukti efektif yakni dengan tersedianya peralatan perlengkapan komputer. Efektivitas proses program meliputi penyusunan dan pelaksanaan program yakni keaktifan dalam partisipasi penyusunan program melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) bersama-sama dengan perusahaan dan pemerintah daerah dan unsur masyarakat lainnya. Variabel *output* program efektif yang diukur dengan adanya perlengkapan komputer dalam kondisi baik, sebagaimana pada Gambar 23.



Gambar 23. Gedung KNPI Computer dan seperangkat komputer

Pencapaian tujuan (misi) dari program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja *Total E&P Indonesia* tercapai yang dibuktikan oleh peningkatan pendapatan KNPI Computer yakni laba bersih per bulan Rp1000.453,-. Hasil evaluasi program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dapat kerangka kerja logis (*logical framework*) sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 74. Kerangka kerja logis (*logical framework*) program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* pada KNPI Computer

Ringkasan Narasi (<i>Narrative Summary</i>)	Indikator obyektif	Sumber pembuktian	Asumsi
Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja <i>Total E&P Indonesia</i>	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Data sekunder, observasi, wawancara	Meningkatnya pendapatan usaha KNPI Computer.
<i>Output (keluaran)</i>			
Perengkapan komputer "KNPI Computer"	Banyaknya perlengkapan komputer dalam kondisi baik	Data sekunder, observasi, wawancara	Tersedianya <i>output</i> perlengkapan komputer dalam kondisi baik.
<i>Input (masukan)</i>			
Pengadaan perlengkapan komputer "KNPI Computer"	Material komputer	Data sekunder, observasi, wawancara	Tersedianya material peralatan komputer dengan tepat sasaran pada KNPI Computer.

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

2. Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total Indonesia* untuk KSU Apel Sejahtera.

Koperasi Sosial Usaha (KSU) Apel Sejahtera sebelumnya merupakan UPPKS Apel (Unit Pengembangan Pra Keluarga Sejahtera) bergerak dalam pembuatan kue oleh ibu rumah tangga. Pada Tanggal 27 Maret 2006 UPPKS Apel secara resmi menjadi organisasi berbadan hukum yakni Koperasi Sosial Usaha (KSU) Apel Sejahtera dengan jumlah anggota 74 orang yang bergerak dalam kegiatan usaha simpan pinjam, *home industry*, *supplier/* penyediaan barang, pendidikan dan keterampilan, perdagangan umum dan pertambangan skala kecil.

KSU Apel Sejahtera merupakan salah penerima program

pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni pada Tahun 2004, 2005 dan 2006, sebagaimana pada tabel berikut.

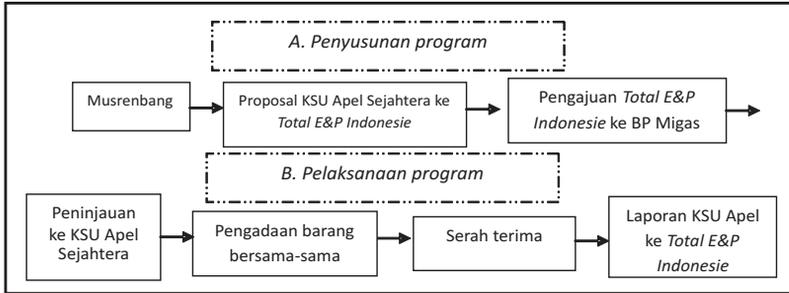
Tabel 75. Bantuan program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada KSU Apel Sejahtera Tahun 2004-2006

No	Jenis Bantuan yang diterima KSU Apel Sejahtera	Tahun	Biaya (Rp)
1	Material (bahan Kue)	2004	8.500.900
2	Peralatan kue	2005	8.000.000
3	Pengadaan Sembako	2006	44.988.800
Jumlah (Rp)			61.489.700

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Tabel 75 menjelaskan bahwa KSU Apel Sejahtera mendapatkan program pengembangan masyarakat dari Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni tiga kali pada Tahun 2004 (Rp8.500.000,-), Tahun 2005 (Rp8.000.000,-), dan Tahun 2006 (Rp44.988.800,-), total bantuan yang diterima yakni nilai Rp61.489.700,-.

Proses penyusunan program bantuan untuk pengadaan peralatan komputer dilaksanakan melalui hasil musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) dilanjutkan untuk menentukan prioritas pembangunan yang akan dilaksanakan dan ditindaklanjuti dengan pengajuan proposal bantuan dan peninjauan lapangan (observasi). Pelaksanaan program dilaksanakan melalui pengadaan bahan (material) yakni sembako dengan melibatkan secara langsung dalam pembelian sesuai anggaran yang telah disepakati bersama dengan manajemen perusahaan *Total E&P Indonesia* dan diserahterimakan dihadapan pemerintah daerah Kelurahan Muara Jawa Ulu dan *stakeholder* (LPM). Alur proses program pengembangan masyarakat untuk KSU Apel Sejahtera tersaji pada Gambar 24 berikut.



Gambar 24. Diagram alir proses program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada KSU Apel Sejahtera

Usaha KSU Apel Sejahtera dari adanya bantuan sembako selanjutnya dijual kepada anggota. Hasil penjualan barang sembako dalam bentuk dana tunai digunakan untuk usaha simpan pinjam. Usaha KSU Apel Sejahtera setelah menerima bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* mengalami peningkatan pendapatan dari laporan neraca laba rugi yakni periode Tahun 2004/2005 dan Tahun 2006/2007, sebagaimana pada Tabel 76.

Tabel 76. Laporan Neraca Laba Rugi UPPKS Apel Sejahtera 2004-2005

No	Uraian	Laba (Rp)	Rugi (Rp)
1	Bantuan dari <i>Total E&P Indonesia</i> Bulan September Tahun 2004 (Bahan Sembako)	8.500.900	
2	Bantuan dari <i>Total E&P Indonesia</i> Bulan Juni Tahun 2005 (Alat Masak dan Pembuat kue)	8.000.000	
3	Uang Tabungan Anggota (3.000x62x14 bulan)	2.604.000	
4	Uang Tabungan yang dibagikan ke anggota		2.604.000
5	Uang konsumsi (uang cok) (2.000 x 62 x 14 bulan)		1.736.000
6	Biaya konsumsi pertemuan dan menjenguk orang sakit/melahirkan		1.736.000
7	Sisa Hasil Usaha dari peminjaman 10%		5.177.350
8	Biaya konsumsi pertemuan akhir tahun		300.000
9	Doorprize		150.000
10	Administrasi		600.000
11	Biaya operasional kegiatan UPPKS		600.000
12	Pengeluaran tak terduga		100.000
13	Sisa hasil usaha yang dikembalikan ke anggota (16%)		496.000
	Saldo		5.605.550
	Total	19.104.900	19.104.900

Sumber: UPPKS Apel Sejahtera, 2005 (diolah)

Tabel 76 menunjukkan usaha UUPKS (KSU) Apel Sejahtera mengalami peningkatan yakni adanya saldo yang diperoleh Rp5.605.550,-. Dana saldo yang diterima pada Periode 2004/2005 yang didasarkan pada hasil musyawarah anggota ditetapkan 50% dana (Rp2.931.350,-) dijadikan modal usaha koperasi untuk peningkatan usaha. Dana yang dikembalikan kepada anggota yakni (20%) atau Rp1.172.540,- pembiayaan administrasi Rp879.405,- pembiayaan pengurus Rp586.270,- atau (10%) dan dana cadangan yang dipergunakan untuk biaya tak terduga Rp293.135,- atau (5%).

Periode Tahun 2006/2007 usaha KSU Apel Sejahtera mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan program pengembangan masyarakat dan pembagian saldo periode sebelumnya yakni Rp27.277.800,- yang digambarkan melalui laporan neraca laba rugi pada tabel berikut.

Tabel 77. Laporan Neraca Laba Rugi KSU Apel Sejahtera
Periode Tahun 2006/2007

No	Uraian	Laba (Rp)	Rugi (Rp)
1	Simpanan Wajib	4.841.000	
2	Bantuan <i>Total E&P Indonesia</i>	44.988.800	
3	Dana Pendidikan		1.000.000
4	Dana Abdi/Penambahan Modal/SHU Modal (50%)		10.000.000
5	Administrasi (15%)		1.000.000
6	Dana Pengurus (10%)		2.000.000
7	SHU yang dibagikan dengan sistem saham simpan (20%)		4.330.000
8	Dana sosial		1.100.000
9	Dana cadangan (5%)		3.122.000
10	Saldo		27.277.800
	Jumlah	49.829.800	49.829.800

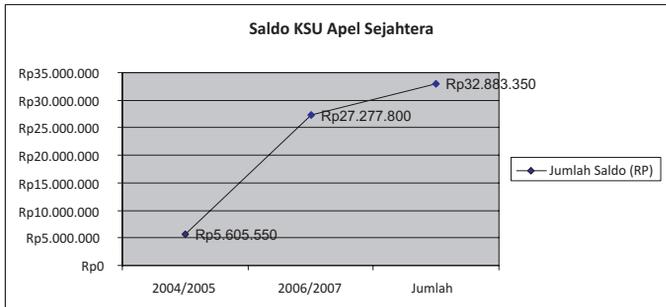
Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* pada KSU Apel Sejahtera telah mengalami peningkatan sejak menerima program bantuan yakni dari Periode 2004/2005 dan Periode 2006/2007, sebagaimana pada Tabel 78 dan Gambar 25.

Tabel 78. Saldo KSU Apel Sejahtera

No	Saldo Tahun	Jumlah (RP)
1	2004/2005	5.605.550
2	2006/2007	27.277.800
3	Jumlah	32.883.350

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)



Gambar 25. Saldo KSU Apel Sejahtera

Tabel 78 dan Gambar 25 menjelaskan bahwa KSU Apel Sejahtera setelah menerima program pengembangan masyarakat dari Perusahaan *Total E&P Indonesia* dari Tahun 2004 hingga 2006 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni periode Tahun 2004/2005 mendapatkan saldo Rp5.605.550,- dan periode 2006/2007 mendapatkan saldo Rp27.277.800,-.

Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* pada unit usaha KSU Apel Sejahtera dapat dievaluasi untuk mengetahui efektivitas program dengan menggunakan variabel *Input*, proses dan *output* yang selanjutnya untuk mencapai tujuan (misi) program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja *Total E&P Indonesia*, sebagaimana pada Tabel 79 berikut.

Tabel 79. Evaluasi program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada KSU Apel Sejahtera

Variabel	Indikator/kriteria	Parameter	Pencapaian
Tujuan (Misi)	Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja <i>Total E&P Indonesia</i>	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Tercapai, dengan meningkatnya pendapatan yakni laba bersih Rp.27.277.800 Periode 2006/2007 dan Rp. 5.605.550 Periode 2004/2005.
Output	Sembako KSU Apel Sejahtera	Tersedianya sembako KSU Apel Sejahtera	Tercapai, dengan tersedianya barang sembako dalam kondisi baik (wawancara)
Proses	Respon KSU Apel Sejahtera, perusahaan dan pemerintah daerah terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan program	Semakin baik tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah semakin efektif proses program.	Tercapai, dengan tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah secara aktif dalam acara musrenbang dan pengambilan keputusan mengenai kebijakan program secara <i>bottom up</i> (observasi lapangan)
Input	Pengadaan Sembako KSU Apel Sejahtera	Tersedianya sembako yang diberikan dan tepat sasaran	Tercapai, dengan tersedianya barang sembako yang diberikan dan tepat sasaran (observasi lapangan).

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

Hasil evaluasi pada Tabel 79 menjelaskan bahwa *Input* program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* pada KSU Apel Sejahtera tercapai yakni tersedianya barang sembako (hasil wawancara), proses program meliputi penyusunan program hingga pelaksanaan program menunjukkan bahwa respon masyarakat, perusahaan dan pemerintah daerah terlibat secara aktif. Pencapaian proses program lebih disebabkan adanya penjangkaran aspirasi dari semua unsur masyarakat melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) di Kantor Kelurahan Muara Jawa Ulu dan pelaksanaan program dengan yakni dengan cara pelibatan secara langsung dan sistem terbuka transparansi. *output* program pengadaan sembako KSU Apel Sejahtera tercapai yakni tersedianya sembako dalam kondisi baik.

Tujuan (misi) program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni “meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar area kerja *Total E&P Indonesia*” tercapai yang didasarkan pada peningkatan penda-

patan KSU Apel Sejahtera yakni periode Tahun 2004/2005 dari laporan laba rugi Rp5.605.550,- dan periode 2006/2007 menjadi Rp27.277.800,-.

Pencapaian tujuan (misi) program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni dari keberlanjutan program yang diterima KSU Apel Sejahtera dan pemberian pengetahuan disamping modal berupa material untuk kelangsungan usaha. Kerangka kerja logis program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* tersaji pada Tabel 80.

Tabel 80. Kerangka kerja logis (*logical framework*) program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada KSU Apel Sejahtera

Ringkasan Narasi (<i>Narrative Summary</i>)	Indikator obyektif	Sumber pembuktian	Asumsi
Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja <i>Total E&P Indonesia</i>	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Data sekunder, observasi, wawancara	Semakin meningkat pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari semakin efektif program.
<i>Output</i> (keluaran)			
Material Sembako	Banyaknya sembako dalam kondisi baik.	Data sekunder, observasi, wawancara	Semakin banyak sembako dalam kondisi baik, semakin efektif <i>output</i> program.
<i>Input</i> (masukan)			
Pengadaan sembako KSU Apel Sejahtera	Material sembako	Data sekunder, observasi, wawancara	Semakin banyak jumlah material bantuan yang mendukung, tepat sasaran semakin efektif <i>Input</i> program.

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

3. Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* untuk ternak sapi bergulir Kelompok Mutiara

Program pengembangan masyarakat untuk ternak sapi bergulir kelompok Mutiara terdapat di Kelurahan Muara Jawa Ulu yakni RT 24 atau sering dinamakan Galendrong Dock, wilayah ini dihuni sekitar 36 KK (Kepala Keluarga) yang relatif terisolir dari wilayah-wilayah lainnya di Kelurahan Muara Jawa Ulu.

Bantuan pengembangan ternak sapi bergulir Kelompok Mutiara telah disalurkan sebanyak dua kali yakni Tahun 2004 sebanyak 6 ekor dengan nilai bantuan Rp36.905.000,- dan Tahun 2006 sebanyak 9 ekor dengan nilai bantuan Rp25.405.890,- sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 81. Bantuan Perusahaan *Total E&P Indonesia* Ternak Sapi Bergulir Kelompok Mutiara

No	Bantuan Ternak Sapi Bergulir	Jumlah bantuan sapi (ekor)	Dana (Rp)
1	Ternak Sapi bergulir Kelompok Mutiara Tahun 2006	9	36.905.000
2	Ternak Sapi bergulir Kelompok Mutiara Tahun 2004	6	25.405.890
	Jumlah	15	62.310.890

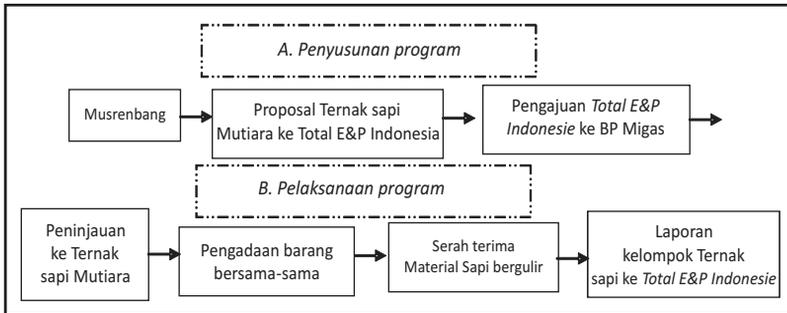
Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Proses penyusunan program bantuan untuk ternak sapi bergulir Kelompok Mutiara dilaksanakan melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) yang dilaksanakan oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* bersama dengan Pemerintah Kelurahan Muara Jawa Ulu. Hasil musyawarah perencanaan pembangunan, selanjutnya bersama-sama dengan Pemerintah Daerah Kelurahan Muara Jawa Ulu menentukan prioritas program yang akan dilaksanakan yang ditindaklanjuti dengan pengajuan proposal bantuan dan peninjauan lapangan (observasi). Pelaksanaan program dilakukan dengan cara membeli ternak sapi jenis bali bersama-sama dengan manajemen perusahaan *Total E&P Indonesia* dan masyarakat yang diserahterimakan dihadapan pemerintah daerah Kelurahan Muara Jawa Ulu dan *stakeholder* (LPM).

Bantuan sapi bergulir kelompok Mutiara di Galendrong Dock Kelurahan Muara Jawa Ulu bertujuan membantu perekonomian masyarakat yang mayoritas petani sekaligus menjadikan wilayah Galendrong Dock sebagai wilayah sentral sapi di Kecamatan Muara Jawa kedepan. Mekanisme pengguliran bantuan ternak sapi bergulir Kelompok Mutiara adalah sebagai berikut: 1). Peserta yang telah menerima undian pemeliharaan sapi

- bergulir, dapat menggulirkan kepada anggota kelompoknya jika induk sapi tersebut telah melahirkan dan anaknya berumur sekurang-kurangnya 18 bulan atau siap hamil;
- 2). Peserta yang menerima pengguliran sapi jantan dapat dijual dan harus mengembalikan sapi betina untuk digulirkan pada anggota yang lain;
 - 3). Kepemilikan hak atas ternak sapi adalah induk sapi, sedangkan anaknya yang telah dilahirkan harus digulirkan kembali kepada anggota yang belum menerima;
 - 4). Peserta yang ingin segera memiliki hak atas ternak sapi dapat menempuh dengan cara membeli sapi dengan umur setara yang diterima;
 - 5). Sapi yang telah digulirkan induknya kepada anggota lain, maka anaknya telah menjadi sepenuhnya anggota yang menggulirkan;
 - 6). Peserta yang ingin menjual harus memiliki 4 atau minimal 2 ekor sapi dan memberikan *fee* pada kelompok ternak;
 - 7). Peserta yang menjual ternak sapi yang akan dipergunakan untuk menambah jumlah sapi;
 - 8). Bantuan sapi bergulir Kelompok Mutiara digulirkan pada anggota setelah berumur 2 tahun;
 - 9). Bantuan sapi yang digulirkan adalah anak dari induknya dan selanjutnya induk menjadi hak milik anggota yang telah menggulirkan.

Jenis sapi yang dikembangkan adalah jenis Sapi Bali yang diperoleh di Kuala Samboja Kecamatan Samboja, sapi yang diperoleh kelompok Mutiara selanjutnya dilaksanakan pembelian oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia*, dan sebagian dari sapi yang dibeli telah ada yang hamil bahkan sudah ada yang memiliki anak sehingga proses perkembangbiakannya lebih cepat. Alur proses program pengembangan masyarakat untuk ternak sapi bergulir Kelompok Mutiara tersaji pada Gambar 26.



Gambar 26. Diagram alir proses program pengembangan masyarakat ternak sapi bergulir Mutiara

Nilai bantuan (dana) Tahun 2004 Rp25.405.890,- dan pada Tahun 2006 Rp36.905.000,-. *Output* berupa ternak sapi Tahun 2004 berjumlah 6 ekor dan Tahun 2006 dengan jumlah 9 ekor. Kondisi bantuan sapi bergulir dari kriteria umur, sapi yang telah memiliki anak, hamil, tersaji pada tabel berikut.

Tabel 82. Kondisi bantuan sapi bergulir Tahun 2004 dan 2006

No	Bantuan sapi bergulir	Umur (Tahun)		Kondisi sapi bantuan			Jumlah (ekor)
		Umur 3 (Tahun)	Umur 4 (Tahun)	Memiliki Anak (ekor)	Hamil (ekor)	Tidak (hamil dan punya anak (Ekor)	
1	Tahun 2004	1	5	3	1	2	6
2	Tahun 2006	1	8	0	2	0	9
	Jumlah	2	13	3	3	2	15

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Bantuan ternak sapi bergulir Tahun 2004 sebanyak 6 ekor sapi didistribusikan kepada 6 orang anggota kelompok dengan cara diundi. Kondisi bantuan sapi bergulir yang telah memiliki anak, mempercepat proses pengguliran kepada anggota yang lain. Hasil bantuan Tahun 2004 telah digulirkan kepada 4 anggota kelompok sedangkan dua anggota pada Tahun 2004 tidak menggulirkan karena sapi yang diterima mati sebelum melahirkan, sebagaimana pada Tabel 83.

Tabel 83. Anggota yang telah menggulirkan dan anggota yang menerima

No	Penerima bantuan Tahun 2004	Jumlah
1	Penerima bantuan Tahun 2004 yang telah menggulirkan	4
2	Penerima bantuan Tahun 2004 yang tidak menggulirkan (mati)	2
3	Jumlah anggota yang menerima pengguliran	4
4	Umur sapi yang digulirkan (36 bulan)	2
5	Umur sapi yang digulirkan (18 bulan)	2

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Kondisi bantuan sapi bergulir yang telah memiliki anak dan yang sedang hamil mempercepat proses pengguliran ke anggota lainnya. Bantuan sapi bergulir pada Tahun 2004 telah digulirkan kepada empat anggota kelompok pada Tahun 2006 yang disaksikan oleh manajemen Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan pemerintah daerah. Pada tahun yang sama bantuan sapi bergulir tahap kedua kembali diluncurkan yakni 9 ekor sapi, sehingga jumlah sapi secara keseluruhan 25 ekor termasuk sapi yang telah dikembangkan, sebagaimana tabel berikut.

Perkembangan ternak sapi bergulir di Galendrong Dock dari bantuan Tahun 2004 dengan jumlah 6 ekor dan pada Tahun 2006 berjumlah 9 ekor, pada Tahun 2008 telah berkembang menjadi 25 ekor dengan jumlah induk 13 ekor dan anaknya 12 ekor. Induk sapi bantuan yang berjumlah 13 ekor karena 2 ekor mati telah mengembangkan (melahirkan) 12 ekor sapi.

Bantuan ternak sapi bergulir sebagian besar berjenis jenis kelamin betina 17 ekor (68%) dan 8 ekor sapi jantan (32%). Kondisi ternak sapi bergulir khususnya sapi jantan relatif belum dewasa atau berumur < 18 bulan sehingga belum siap untuk melaksanakan aktivitas kawin, sedangkan umur betina yang berumur rata-rata di atas 18 bulan memiliki tingkat birahi yang tinggi. Kondisi ini menyebabkan perkembangbiakan sapi bergulir mengalami hambatan yakni kurangnya sapi jantan yang berfungsi seksual bagi sapi betina, sebagaimana pada Tabel 84.

Tabel 84. Persentase jenis kelamin dan umur sapi bergulir Tahun 2008 dari Perusahaan *Total E&P Indonesia*

No	Jenis Kelamin Sapi	Umur (bulan)		Total Sapi	%
		>18 Bulan	<18 Bulan		
1	Betina	13	4	17	68
2	Jantan	0	8	8	32
	Jumlah	13	12	25	100

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Kendala-kendala pada Tabel 84 telah diupayakan manajemen Perusahaan *Total E&P Indonesia* dengan bermitra Dinas Peternakan Kecamatan Muara Jawa, menggunakan sistem kawin suntik, namun alternatif ini juga mengalami kendala pada saat melahirkan. Bibit sperma yang disuntikkan terkadang tidak sesuai dengan kemampuan organ sapi betina yang dikelola kelompok sehingga sebagian besar mengalami kesulitan pada saat melahirkan bahkan ada yang meninggal (maternal).

Program pengembangan masyarakat telah membawa peningkatan pendapatan kelompok ternak sapi bergulir dalam hal ini adalah anggota yang telah menggulirkan ternak sapi kepada anggota kelompoknya. Pendapatan kelompok dari hasil ternak sapi yang dikurskan dengan harga pada wilayah di Kecamatan Muara Jawa yakni Rp5.000.000,- untuk sapi jantan dan Rp4.000.000,- untuk sapi betina dengan kriteria umur >18 bulan, sedangkan sapi yang berumur <18 bulan Rp4.000.000,- jenis sapi jantan dan Rp3.000.000,- jenis sapi betina, sebagaimana yang tersaji pada Tabel 85.

Tabel 85. Jumlah ternak sapi bergulir dan harga yang berlaku Kelompok Mutiara

No	Umur sapi (bulan)	Jumlah anggota	Jumlah sapi	Jenis kelamin sapi jantan			Jenis kelamin sapi betina		
				Jumlah (ekor)	Satuan (Rp)	Harga (Rp)	Jumlah (ekor)	Satuan (Rp)	Harga (Rp)
1	> 18 bulan	6	8	5	5.000.000	25.000.000	1	4.000.000	4.000.000
2	<18 bulan	6	6	2	4.000.000	24.000.000	4	3.000.000	12.000.000
3	Proses ternak*	8	11	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	20	25	7		49.000.000	5		20.000.000

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Catatan: * anggota yang masih dalam proses pengembangbiakan sapi

Tabel 85 menjelaskan bahwa program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* pada anggota ternak sapi bergulir kelompok Mutiara dari jumlah 20 orang yang telah memiliki anak sapi hasil pengguliran dengan umur >18 bulan yakni 6 orang, dan yang memiliki sapi dengan umur <18 bulan yakni 6 orang, sedangkan dalam proses pengembangbiakan 8 anggota. Harga jual rata-rata untuk sapi jenis kelamin jantan Rp5.000.000,- per ekor dan betina Rp4.000.000,-. Pendapatan rata-rata dari peternak sapi bergulir bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* yang didasarkan harga yang berlaku di wilayah Kecamatan Muara Jawa dengan jenis kelamin sapi jantan pada 12 anggota adalah Rp4.083.300,- dan sapi betina Rp1.428.570,- tersaji pada tabel berikut.

Tabel 86. Pendapatan rata-rata anggota ternak sapi bergulir yang telah menggulirkan

Jumlah anggota	Jumlah sapi	Jenis sapi jantan			Jenis sapi betina		
		Jumlah (ekor)	Satuan (Rp)	Harga (Rp)	Jumlah (ekor)	Satuan (Rp)	Harga (Rp)
6	8	5	5.000.000	25.000.000	1	4.000.000	4.000.000
6	6	2	4.000.000	24.000.000	4	3.000.000	12.000.000
12	14	7		49.000.000	5		20.000.000
Pendapatan rata-rata (Rp)				4.083.300	Pendapatan rata-rata (Rp)		1.428.570
Pendapatan rata-rata total (Rp) 5.750.000 per 18 bulan							

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Tabel 86 menjelaskan bahwa pendapatan rata-rata anggota ternak sapi bergulir yakni Rp5.750.000,- per 18 bulan menyesuaikan umur ternak sapi atau Rp319.440,- per bulan. Pendapatan ternak sapi merupakan pekerjaan sampingan, sedangkan pekerjaan utamanya adalah petani atau tenaga buruh pada perusahaan.

Program pengembangan masyarakat pada ternak sapi bergulir Kelompok Mutiara selanjutnya dapat dievaluasi mengenai efektivitas program, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 87. Evaluasi program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada Ternak sapi bergulir Kelompok Mutiara

Variabel	Indikator/kriteria	Parameter	Pencapaian
Tujuan (Misi)	Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja <i>Total E&P Indonesia</i>	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Tercapai, dengan meningkatnya pendapatan yakni laba bersih Rp5.750.000,- (per 18 bulan)
Output	Ternak sapi betina	Tersedianya ternak sapi betina 9 ekor	Tercapai, dengan tersedianya ternak sapi betina 9 ekor dalam kondisi sehat dan tepat sasaran.
Proses	Respon kelompok ternak sapi bergulir, perusahaan dan pemerintah daerah terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan program	Semakin baik tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah semakin efektif proses program.	Tercapai, dengan tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah secara aktif dalam acara musrenbang dan pengambilan keputusan mengenai kebijakan program secara <i>bottom up</i> (observasi lapangan) dan pelaksanaan program secara transparansi, kerjasama dan pelibatan <i>stakeholders</i>
Input	Pengembangan ternak sapi bergulir kelompok Mutiara	Tersedianya ternak sapi yang diberikan dan tepat sasaran	Tercapai, dengan tersedianya ternak sapi bergulir yang diberikan.

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

Hasil evaluasi pada Tabel 87 menjelaskan bahwa *Input* program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* tercapai yakni tersedianya ternak sapi bergulir dan tepat sasaran pada kelompok Mutiara (observasi), proses program meliputi respon masyarakat, perusahaan dan pemerintah daerah terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan program yakni terlibat secara aktif. Pencapaian proses program lebih disebabkan adanya penjangkaran aspirasi dari semua unsur masyarakat melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) di Kantor Kelurahan Muara Jawa Ulu. *output* program pengembangan ternak sapi bergulir Kelompok tercapai yakni tersedianya ternak sapi betina dalam kondisi sehat, sebagaimana Gambar 27.



Gambar 27. Sapi Sistem Bergulir Bantuan Perusahaan *Total E&P Indonesia*

Tujuan (misi) program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni “meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar area kerja *Total E&P Indonesia*” tercapai yang didasarkan pada peningkatan pendapatan ternak sapi bergulir Kelompok Mutiara yakni Rp5.750.000,- pada 12 anggota yang telah memiliki hasil dari ternak sapi bergulir.

Pencapaian tujuan (misi) program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni dari keberlanjutan program yang diterima kelompok ternak sapi bergulir. Kerangka kerja logis program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* tersaji pada tabel berikut.

Tabel 88. Kerangka kerja logis (*logical framework*) program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada Ternak sapi bergulir Mutiara

Ringkasan Narasi (<i>Narative Summary</i>)	Indikator obyektif	Sumber pembuktian	Asumsi
Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja <i>Total E&P Indonesia</i>	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Data sekunder, observasi, wawancara	Semakin meningkat pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari semakin efektif program.
<i>Output</i> (keluaran)			
Ternak sapi betina	Ternak sapi betina 9 ekor	Data sekunder, observasi, wawancara	Tersedianya ternak sapi 9 ekor dalam kondisi sehat, semakin efektif <i>output</i> program.
<i>Input</i> (masukan)			
Pengembangan ternak sapi bergulir Kelompok Mutiara	Ternak sapi betina	Data sekunder, observasi, wawancara	Tersedianya sapi bantuan yang mendukung, tepat sasaran semakin efektif <i>Input</i> program.

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

4. Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total Indonesia* untuk Pengembangan Usaha Penggemukan Kepiting

Pengembangan usaha penggemukan kepiting merupakan usaha ekonomi kerakyatan yang dilaksanakan oleh masyarakat di wilayah Handil 8 Muara atau wilayah Kelurahan Muara Jawa Ilir. Bantuan program pengembangan masyarakat untuk usaha

penggemukan kepiting Tahun 2006 yakni material berupa keramba dan bibit kepiting lunak. Bantuan usaha penggemukan kepiting memiliki nilai Rp20.720.500,- tersaji pada tabel berikut.

Tabel 89. Bantuan Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2006 untuk Penggemukan Kepiting

No	Program pengembangan masyarakat Bidang Ekonomi	Volume	Realisasi Biaya (Rp)	Pihak penerima
1	Usaha Penggemukan kepiting Ma. Jawa Ilir	10 orang	20.720.500	Ketua kelompok
	Jumlah (Rp)		20.720.500	

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Proses penyusunan program bantuan untuk usaha penggemukan kepiting dilaksanakan melalui hasil musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Hasil musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang), dilanjutkan untuk menentukan prioritas pembangunan akan dilaksanakan dan ditindaklanjuti dengan pengajuan proposal bantuan dan peninjauan lapangan (observasi). Pelaksanaan program dilaksanakan melalui pengadaan bahan (material) yakni sembako dengan melibatkan secara langsung dalam pembelian sesuai anggaran yang telah disepakati bersama dengan manajemen perusahaan *Total E&P Indonesia* dan diserahkan dihadapan pemerintah daerah Kelurahan Muara Jawa Ilir dan *stakeholder* (LPM). Alur proses program pengembangan masyarakat untuk pengembangan penggemukan kepiting tersaji pada Gambar 28.



Gambar 28. Diagram alir proses program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada Kelompok penggemukan kepiting

Output bantuan pengembangan usaha penggemukan diperuntukkan untuk bibit 45 ekor dengan nilai Rp13.000,-/ekor, keramba dengan ukuran 2x2 m yang terbuat dari bahan kayu Ulin dengan jumlah 20 petak, selanjutnya mobilisasi bibit yang didatangkan dari Pantai Manggar Balikpapan. Bantuan berupa bibit dan peralatan tersebut tersaji pada tabel berikut.

Tabel 90. Bantuan Usaha Penggemukan Kepiting dari Perusahaan *Total E&P Indonesia*

No	Jenis Bantuan	Satuan	Volume	Harga (Rp)
1	Bibit	Kepiting Rp. 13.000	600 kg	7.800.000
2	Keramba	2 x 2 m Bahan Ulin	20 Petak	14.900.000
3	Mobilisasi Bibit dari Manggar	Paket	Paket	150.000
		Jumlah		20.900.000

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Bantuan yang telah disalurkan berupa material selanjutnya dikelola oleh kelompok usaha penggemukan kepiting untuk dikembangkan, hasil yang diterima dari usaha berupa dana penjualan selanjutnya disimpan dalam rekening tabungan yang dipantau oleh Manajemen *Total E&P Indonesia*. Setiap anggota diwajibkan menyeter ke dalam rekening bersama, dana tersebut dapat dipakai untuk perkembangan usaha, sebagaimana yang diutarakan Staf Manajemen/CDM *Total E&P Indonesia*.

...hasil yang telah diterima wajib mengembalikan dana sesuai nilai bantuan kepada kas yang dimasukkan ke rekening kelompok dan akan digulirkan kembali kepada anggota. Dana kas tersebut dapat dicairkan setelah ada persetujuan dari Manajemen *Total* yang diketahui oleh ketua kelompok dan lurah setempat(Wawancara Tanggal 14 Juni 2008).

Bantuan pengembangan masyarakat pada kelompok penggemukan kepiting di Kelurahan Muara Jawa Ilir hingga saat ini tidak lagi aktif karena berbagai permasalahan mulai dari pencarian bibit yang relatif sulit dan tidak sinerginya antara petani keramba penggemukan kepiting dengan nelayan, selanjutnya harga yang anjlok pada saat penjualan. Perkembangan

pendapatan kelompok penggemukan keping awalnya hal ini ditandai oleh penyetoran dana ke kas bendahara kelompok sekitar tiga juta.

Perkembangan usaha penggemukan keping setelah mendapatkan bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* mengalami peningkatan dari hasil panen namun semakin langkanya bahan berupa keping untuk dibudidayakan mengalami perkembangan usaha semakin surut dan akhirnya berhenti. Pendapatan usaha penggemukan keping disajikan pada tabel berikut.

Tabel 91. Pendapatan Usaha Penggemukan Keping dari 10 Keramba

No	Uraian	Pendapatan		Pendapatan		Pendapatan	
		Sebelum	Harga	Setelah	Harga	Sekarang	Harga
1	Pendapatan perkali panen (Kg)	50	45.000	600	26.000	50	35.000
2	Pendapatan perkali panen (Rp)	2.250.000		15.600.000		1.750.000	

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Tabel 91 menjelaskan bahwa pendapatan kelompok penggemukan keping per kali panen dengan masa panen 20 hari, sebelum mendapatkan bantuan program pengembangan masyarakat yakni Rp2.250.000,- dan setelah mendapatkan bantuan program pengembangan masyarakat yakni meningkat menjadi Rp15.600.000,- dan pendapatan sekarang yakni Rp1.750.000,-. Program pengembangan masyarakat pada Kelompok penggemukan keping selanjutnya dapat dievaluasi mengenai efektivitas program, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 92. Evaluasi program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada Kelompok Penggemukan Kepiting

Variabel	Indikator/kriteria	Parameter	Pencapaian
Tujuan (Misi)	Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja <i>Total E&P Indonesia</i>	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Tidak tercapai, dengan turunnya pendapatan sebelum menerima bantuan yakni Rp1.750.000,- per kali panen.
<i>Output</i>	Material bibit dan keramba	Tersedianya material bibit dan keramba	Tercapai, dengan tersedianya material keramba dan bibit dalam kondisi baik
<i>Proses</i>	Respon kelompok penggemukan kepiting, perusahaan dan pemerintah daerah terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan program	Semakin baik tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah semakin efektif proses program.	Tercapai, dengan tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah secara aktif dalam acara musrenbang dan pengambilan keputusan mengenai kebijakan program secara <i>bottom up</i> (observasi lapangan) dan pelaksanaan program secara transparansi, kerjasama dan pelibatan <i>stakeholders</i>
<i>Input</i>	Pengembangan usaha penggemukan kepiting	Tersedianya keramba dan bibit yang diberikan dan tepat sasaran	Tercapai, dengan tersedianya bibit dan keramba yang diberikan dan tepat sasaran.

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

Hasil evaluasi pada Tabel 92 menjelaskan bahwa *Input* program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* tercapai yakni tersedianya bibit dan keramba kepiting lunak serta tepat sasaran pada kelompok penerima program, proses program meliputi respon masyarakat, perusahaan dan pemerintah daerah terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan program yakni terlibat secara aktif. Pencapaian proses program lebih disebabkan adanya penjangkaran aspirasi dari semua unsur masyarakat melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) di Kantor Kelurahan Muara Jawa Ulu. *Output* program pengembangan masyarakat kelompok penggemukan kepiting tercapai yakni tersedianya keramba dan bibit dalam kondisi baik, sebagaimana Gambar 29.



Gambar 29. Tambak Ramah Lingkungan di VIII Muara milik pembina kelompok Penggemukan Kepiting di Kelurahan Muara Jawa Ilir

Tujuan (misi) program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni “meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar area kerja *Total E&P Indonesia*” tidak tercapai yang didasarkan pada rendahnya peningkatan pendapatan kelompok penggemukan kepiting dibandingkan pendapatan sebelum menerima bantuan. Rendahnya pendapatan pada kondisi sekarang disebabkan karena sulitnya mencari bibit kepiting lunak karena sebagian besar masyarakat nelayan juga membuat keramba sendiri, selain itu juga harga yang turun secara drastis pada saat panen dari harga Rp45.000,-/Kg menjadi Rp26.000,-/Kg. Kerangka kerja logis program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* tersaji pada tabel berikut.

Tabel 93. Kerangka kerja logis (*logical framework*) program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada kelompok penggemukan kepiting

Ringkasan Narasi	Indikator obyektif	Sumber pembuktian	Asumsi
Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja <i>Total E&P Indonesia</i>	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Data sekunder, observasi, wawancara	Semakin meningkat pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari semakin efektif program.
<i>Output (keluaran)</i>			
Bibit dan keramba	Bibit dan keramba kepiting lunak	Data sekunder, observasi, wawancara	Tersedianya bibit dan keramba dalam kondisi baik, semakin efektif <i>output</i> program.
<i>Input (masukan)</i>			
Pengembangan usaha penggemukan kepiting	Bibit dan keramba	Data sekunder, observasi, wawancara	Tersedianya bibit dan keramba yang mendukung, tepat sasaran semakin efektif <i>Input</i> program.

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

5. Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total Indonesia* untuk Pengadaan Sembako KSU Karya Membangun

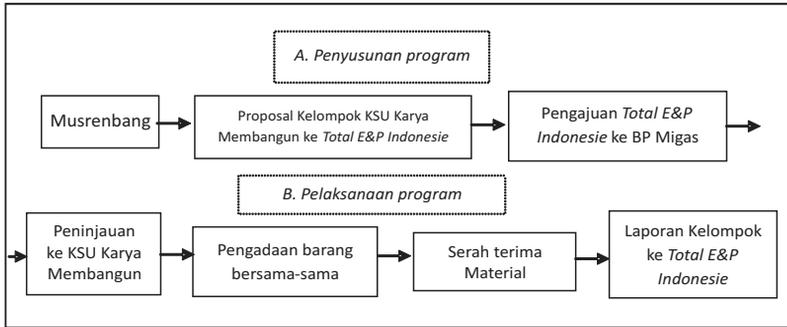
Bantuan program pengembangan masyarakat untuk Koperasi Sosial Usaha (KSU) Karya Membangun Tahun 2006 berupa material yakni sembako dengan nilai Rp30.396.500,-. Bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* bidang ekonomi Tahun 2006 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 94. Bantuan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2006 untuk KSU Karya Membangun

No	Program pengembangan masyarakat Bidang Ekonomi	Volume	Realisasi Biaya (Rp)	Wilayah Kelurahan	Pihak penerima
1	Usaha Pewarungan KSU Karya Membangun	1 Paket	30.396.500	Ma. Jawa Ilir	Ketua kelompok
	Jumlah (Rp)		30.396.500		

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2006

Proses penyusunan program bantuan untuk KSU Karya Membangun dilaksanakan melalui hasil musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Hasil musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang), dilanjutkan untuk menentukan prioritas pembangunan akan dilaksanakan dan ditindaklanjuti dengan pengajuan proposal bantuan dan peninjauan lapangan (observasi). Pelaksanaan program dilaksanakan melalui pengadaan bahan (material) yakni sembako dengan melibatkan secara langsung dalam pembelian sesuai anggaran yang telah disepakati bersama dengan manajemen perusahaan *Total E&P Indonesia* dan diserahkan dihadapan pemerintah daerah Kelurahan Muara Jawa ilir dan *stakeholder* (LPM). Alur proses program pengembangan masyarakat untuk KSU Karya Membangun tersaji pada Gambar 30.



Gambar 30. Diagram alir proses program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada KSU Karya Membangun

Bantuan yang diterima KSU Karya Membangun berupa sembako dari Perusahaan *Total E&P Indonesia* untuk kebutuhan rumah tangga selanjutnya dijual kepada anggota dan masyarakat. Hasil penjualan sembako tersebut selanjutnya digunakan sebagai modal untuk menambah modal kas KSU Karya Membangun untuk mengembangkan usaha simpan pinjam yang dikhususkan pada anggota, bantuan material sembako sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 95. *Output* material sembako program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2006

No	Material bantuan sembako	Volume	Harga Modal	
			Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Beras ST (25 Kg)	60 Karung	115.000	6.900.000
2	Beras Ketupat (25 Kg)	60 Karung	124.000	7.440.000
3	Beras Mawar (25 Kg)	60 Karung	109.500	6.570.000
4	Gula Pasir Thailand	8 Karung	310.000	2.480.000
5	Gula Pasir KBA	8 Karung	307.000	2.456.000
6	Tepung Kompas	5 Karung	99.000	495.000
7	Tepung Semar	8 Karung	93.000	744.000
8	Tepung Gunung Bromo	5 Karung	99.000	792.000
9	Minyak Makan Zaitun	10 Jirigen	140.000	1.400.000
	Jumlah		1.396.500	29.277.000

Sumber: KSU Karya Membangun, 2006

Tabel 95 menjelaskan bahwa bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* diketahui berjumlah Rp29.277.000,- terdapat selisih angka pada laporan

program pengembangan masyarakat Tahun 2006 yang disebabkan dana tersebut belum termasuk biaya transportasi, barang yang rusak ditempat dan pembiayaan lainnya.

Tabel 96. Selisih nilai bantuan dengan Kondisi riil Lapangan

No	Uraian	Volume	Realisasi Biaya (Rp)	Wilayah Kelurahan
1	Laporan Perusahaan <i>Total E&P Indonesia</i>	1 Paket	30.396.500	Ma. Jawa Ilir
2	Kondisi lapangan	1 Paket	29.277.000	Ma. Jawa Ilir
	Selisih nilai (Rp)		1.119.500	

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Tabel 96 menjelaskan bahwa selisih *Input* biaya yang dikeluarkan Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan laporan KSU Karya Membangun lebih disebabkan adanya pembiayaan transportasi dan beberapa barang yang dalam kondisi rusak sehingga tidak dihitung penerimaan namun termasuk dengan status rugi atau pengeluaran. Pembiayaan KSU Karya Membangun yang dananya diambil dari bantuan program pengembangan masyarakat tersaji pada tabel berikut.

Tabel 97. Pengeluaran KSU Karya Membangun Tahun 2006

No	Pengeluaran KSU Karya Membangun	Volume	Harga (Rp)	Keterangan
1	Gula KBA	1	307.000	Rusak
2	Tepung Gunung Bromo	1	99.000	Rusak
3	Transportasi dan lain-lain	Paket	713.500	
	Jumlah		1.119.500	

Sumber: Data Primer, 2008

Tabel 97 menjelaskan bahwa pengeluaran untuk KSU Karya Membangun yang sumber pendanaannya dari program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dengan nilai bantuan Rp30.396.500,- terdapat biaya penyusutan Rp1.119.500,- antara lain barang sembako yang sampai ditempat ada yang rusak dan biaya transportasi serta biaya jaga barang.

Usaha KSU Karya Membangun mengalami peningkatan pendapatan meskipun dalam proses penjualannya mengalami

kerugian hal ini dikarenakan bantuan tersebut telah menambah kas pendapatan koperasi, sebagaimana yang diungkapkan Manager KSU Karya Membangun sebagai berikut:

....Tahun 2006 kami terima barang berupa sembako dengan nilai Rp29.277.000,- sebelum dibantu comdevnya *Total* awalnya kami hanya memiliki pendapatan sekitar Rp500.000,- dan setelah mendapat bantuan tersebut usaha kami jadi berkembang dengan nilai pendapatan perbulannya sekitar Rp1.000.000,- meskipun kami rugi karena harga barang yang dibeli merupakan harga dengan kualitas bagus jadi harganya tinggi sedangkan daya beli masyarakat relatif rendah, namun kami sangat terbantu dengan bantuan tersebut... (Wawancara Tanggal 22 April 2008).

Bantuan program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2006 oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* kepada KSU Karya Membangun dilaksanakan melalui usaha simpan pinjam dan setiap tiga bulan (triwulan) harus menyetor ke rekening koperasi yakni Rp800.000,- per bulan atau Rp2.400.000,- per tiga bulan. Dana yang telah disetor ke rekening koperasi selanjutnya dilaporkan ke Perusahaan *Total E&P Indonesia*. Proses penyetoran dana ke rekening kelompok hingga sekarang masih berjalan dan sebagian dana yang dibantu oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* telah disetorkan ke rekening kelompok.

Penyetoran dana ke rekening kelompok sebenarnya adalah salah satu strategi Perusahaan *Total E&P Indonesia* agar unit usaha seperti KSU Karya Membangun benar-benar memanfaatkan dana bantuan dan setelah separuh dana bantuan tersetor manajemen perusahaan memberikan keleluasaan untuk menyetor ke rekening kelompok semampunya, oleh KSU Karya membangun sekarang ini menyetor Rp500.000,- per bulan atau Rp1.500.000,- per tiga bulan dan usahanya terus berjalan, sebagaimana yang diungkapkan Ketua KSU Karya Membangun.

....bilamana sudah berjalan separuh penyetoran dana inya malihat kami bajalan baik usahanya pihak total bapadah tasarah haja pak nyetornya yang penting setor dan ajukan lagi proposal, akhirnya kami menyetor lima ratus ribu haja setiap bulannya...(Wawancara Tanggal 22 April 2008).

Perkembangan KSU Karya Membangun selain didukung program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* juga didukung oleh bantuan dari Kementerian Koperasi yakni dana konvensional Rp100.000.000,- yang hingga sekarang terus berkembang, namun sifat bantuan dari perusahaan *Total E&P Indonesia* adalah hibah, sebagaimana yang diungkapkan CDM Perusahaan *Total E&P Indonesia*.

...KSU Karya Membangun hingga saat ini masih berjalan dengan baik dan pengembalian dana langsung ke kelompok untuk dapat dikelola dengan baik dan sifat bantuan tersebut adalah hibah yang tujuannya agar bantuan tersebut dapat meningkatkan usaha dari simpan pinjam KSU Karya Membangun...(Wawancara Tanggal 25 Juni 2008).

Bantuan sembako dari program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* oleh pengurus KSU Karya Membangun selanjutnya dijual dan hasilnya dipergunakan untuk penambahan modal simpan pinjam koperasi. Dalam proses penjualan bantuan sembako KSU Karya Membangun mengalami kerugian yang disebabkan harga jual yang lebih rendah dari harga beli, dan beberapa barang yang rusak, *ouput* sembako tersaji pada Tabel 98.

Tabel 98. *Output* material, harga modal, pendistribusian, dan jumlah akhir dana yang dikelola bantuan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Pada KSU Karya Membangun

Nama Barang	Jumlah	Harga Modal		Harga Pendistribusian		Keterangan		Jumlah dana akhir yang akan dikelola (Rp)
		Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Rugi (Rp)	Untung (Rp)	
Beras ST (25 Kg)	60 Karung	115.000	6.900.000	110.000	6.600.000	300.000	0	6.600.000
Beras Ketupat (25 Kg)	60 Karung	124.000	7.440.000	120.000	7.200.000	240.000	0	7.200.000
Beras Mawar (25 Kg)	60 Karung	109.500	6.570.000	105.000	6.300.000	270.000	0	6.300.000
Gula Pasir Thailand	8 Karung	310.000	2.480.000	300.000	2.400.000	80.000	0	2.400.000
Gula Pasir KBA	8 Karung	307.000	2.456.000	290.000	2.320.000	136.000	0	2.320.000
Tepung Kompas	5 Karung	99.000	495.000	94.000	470.000	25.000	0	470.000
Tepung Semar	8 Karung	93.000	744.000	87.000	696.000	48.000	0	696.000
Tepung Gunung Bromo	5 Karung	99.000	792.000	94.000	752.000	40.000	0	752.000
Minyak Makan Zaitun	10 Jirigen	140.000	1.400.000	125.000	1.250.000	150.000	0	1.250.000
Gula KBA yang rusak	1 Karung	0	0	0	0	307.000	0	307.000
Tepung Gunung Bromo	1 Karung	0	0	0	0	99.000	0	99.000
Sewa tempat *		0	0	0	0	1.505.000	0	1.505.000
Jumlah		1.396.500	29.277.000	1.325.000	27.988.000	3.200.000	0	29.899.000

Sumber: KSU Karya Membangun, 2006; * penumpukkan barang

Tabel 98 menjelaskan bahwa pengadaan sembako KSU Karya Membangun setelah didistribusikan mengalami kerugian senilai Rp3.200.000,-. Kerugian yang di alami disebabkan harga sembako mengalami penyusutan sehingga tidak dapat mempertahankan harga pembelian apalagi menaikkan, selain itu juga disebabkan daya jual masyarakat relatif rendah sedangkan kualitas harga sembako relatif tinggi.

Kerugian distribusi harga sembako oleh KSU Karya Membangun tidak membuat peningkatan pendapatan kas koperasi rendah namun tetap mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari SHU (Sisa Hasil Usaha) KSU Karya Membangun sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 99. Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) Periode Januari s/d Desember 2006

No	Sisa Hasil usaha (SHU)	Neraca Saldo (Rp)	
1	I. Pendapatan		
2	Pendapatan Bunga	5.700.000	
3	Pendapatan Denda	-	
4	Pendapatan lain-lain	-	
	Total Pendapatan		5.700.000
5	II. Biaya-Biaya	-	
6	Biaya gaji& tunjangan	-	
7	Biaya Pemasaran	-	
8	Biaya Perlengkapan	-	
9	Biaya Asuransi	-	
10	Biaya Penyusutan	3.200.000	
11	Biaya Perbaikan&Perawatan	-	
12	Biaya Listrik	-	
13	Biaya Telepon	-	
14	Biaya Air	-	
15	Biaya Bunga&Bank	-	
16	Biaya Lain-lain	-	
	Total Biaya		3.200.000
	SHU Tahun Berjalan		2.500.000

Sumber: KSU Karya Membangun, 2006

Tabel 99 menjelaskan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) Periode Januari hingga Desember 2006 yakni Rp2.500.000,-. Pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU) ini yakni terhitung pada Tahun 2005, karena proses laporan keuangannya di Tahun 2006 dan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia*

belum diterima oleh KSU Karya Membangun. Perkembangan SHU Tahun 2006 yang dilaporkan pada Tahun 2007 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 100. Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) Periode Januari s/d Desember 2007

No	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Neraca Saldo (Rp)	
1	I. Pendapatan		
2	Pendapatan Bunga	3.495.470	
3	Pendapatan Denda	-	
4	Pendapatan lain-lain	-	
	Total Pendapatan		3.495.470
5	II. Biaya-Biaya	-	
6	Biaya gaji& tunjangan	-	
7	Biaya Pemasaran	-	
8	Biaya Perlengkapan	-	
9	Biaya Asuransi	-	
10	Biaya Penyusutan	-	
11	Biaya Perbaikan&Perawatan	-	
12	Biaya Listrik	-	
13	Biaya Telepon	-	
14	Biaya Air	-	
16	Biaya Bunga&Bank	-	
17	Biaya Lain-lain	-	
	Total Biaya		-
	SHU Tahun Berjalan		3.495.470

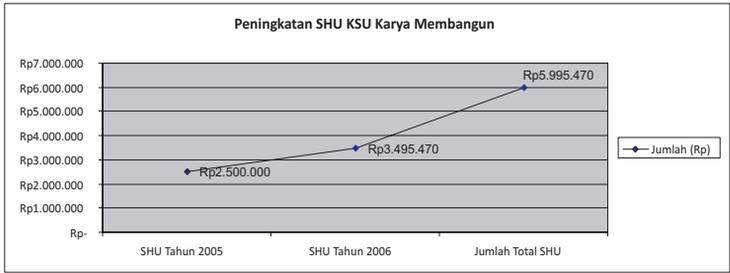
Sumber: KSU Karya Membangun, 2007

Tabel 100 menjelaskan bahwa pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun 2006 yang dilaporkan pada Tahun 2007 yakni Rp3.495.470,-. Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) ini setelah bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* diterima KSU Karya Membangun pada Tahun 2006. Peningkatan SHU KSU tersaji pada Tabel 101 dan Gambar 30.

Tabel 101. Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun 2005 dan 2006 KSU Karya Membangun

No	Pendapatan SHU Karya Membangun	Jumlah (Rp)
1	SHU Tahun 2005	2.500.000
2	SHU Tahun 2006	3.495.470
3	Jumlah Total SHU	5.995.470
4	Peningkatan SHU 2005-2006	995.470

Sumber: KSU Karya Membangun, 2008 (diolah)



Gambar 31. Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) KSU Karya Membangun

Perkembangan SHU (Sisa Hasil Usaha) KSU Karya Membangun dapat dilihat dari Tahun 2005 yakni dari Rp2.500.000,- mengalami peningkatan SHU pada Tahun 2006 menjadi Rp3.495.470,- selisih atau peningkatan dari Tahun 2005 ke Tahun 2006 yakni Rp995.470,-. Program pengembangan masyarakat pada KSU Karya Membangun selanjutnya dapat dievaluasi mengenai efektivitas program, sebagaimana yang tersaji pada Tabel 102.

Tabel 102. Evaluasi program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada KSU Karya Membangun

Variabel	Indikator/kriteria	Parameter	Pencapaian
Tujuan (Misi)	Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja <i>Total E&P Indonesia</i>	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Tercapai, meningkatnya pendapatan setelah menerima bantuan yakni selisih peningkatan SHU Tahun 2005 dan Tahun 2006 Rp995.470,-.
Output	Material Sembako	Tersedianya Sembako	Tercapai, dengan tersedianya material Sembako sebagian besar dalam kondisi baik (Wawancara)
Proses	Respon kelompok KSU Karya Membangun, perusahaan dan pemerintah daerah terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan program	Semakin baik tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah semakin efektif proses program.	Tercapai, dengan tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah secara aktif dalam acara musrenbang dan pengambilan keputusan mengenai kebijakan program secara <i>bottom up</i> (observasi lapangan) dan pelaksanaan program secara transparansi, kerjasama dan pelibatan <i>stakeholders</i> (Wawancara)
Input	Pengadaan Sembako KSU Karya Membangun	Tersedianya sembako yang diberikan dan tepat sasaran	Tercapai, dengan tersedianya sembako yang diberikan dan tepat sasaran (Wawancara dan observasi lapangan).

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

Hasil evaluasi pada Tabel 102 menjelaskan bahwa *Input* program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia*

tercapai yakni tersedianya sembako serta tepat sasaran pada kelompok penerima (Wawancara), proses program meliputi respon masyarakat, perusahaan dan pemerintah daerah terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan program yakni terlibat secara aktif. Pencapaian proses program lebih disebabkan adanya penjangkaran aspirasi dari semua unsur masyarakat melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) di Kantor Kelurahan Muara Jawa Ilir. *Output* program pengembangan KSU Karya Membangun tercapai yakni tersedianya sembako dalam kondisi sebagian besar baik (hasil wawancara).

Pencapaian tujuan (misi) program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni “meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar area kerja *Total E&P Indonesia*” pada pengadaan sembako KSU Karya Membangun tercapai yang didasarkan pada peningkatan pendapatan SHU KSU Karya Membangun dibandingkan pendapatan sebelum menerima bantuan. Kerangka kerja logis program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* tersaji pada tabel berikut.

Tabel 103. Kerangka kerja logis (*logical framework*) program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada KSU Karya Membangun

Ringkasan Narasi (<i>Narative Summary</i>)	Indikator obyektif	Sumber pembuktian	Asumsi
Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja <i>Total E&P Indonesia</i>	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Data sekunder, observasi, wawancara	Semakin meningkat pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari semakin efektif program.
<i>Output (keluaran)</i>			
Sembako	Sembako	Data sekunder, observasi, wawancara	Tersedianya sembako dalam kondisi baik, semakin efektif <i>output</i> program.
<i>Input (masukan)</i>			
Pengadaan sembako KSU Karya Membangun	Sembako	Data sekunder, observasi, wawancara	Tersedianya sembako yang mendukung, tepat sasaran semakin efektif <i>Input</i> program.

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

6. Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total Indonesia* untuk Pengembangan Usaha Industri Kusen

Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* yang diberikan pada kelompok industri kusen Sindang Jaya di Muara Jawa Tengah yakni bantuan berupa material yang terdiri dari bahan dan peralatan industri kusen yang bernilai Rp36.340.000,- sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 104. *Input* Dana Bantuan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2006 untuk Kelompok Industri Kusen

No	Program pengembangan masyarakat Bidang Ekonomi	Volume	Realisasi Biaya (Rp)	Wilayah Kelurahan	Pihak penerima
1	Usaha Pertukangan kayu Industri Kusen	Paket	36.340.000	Ma. Jawa Tengah	Ketua
	Jumlah (Rp)		36.340.000		

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Tahun 2006

Input bantuan berupa material diserahterimakan oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* dengan kelompok usaha pertukangan kayu industri kusen. *Input* bantuan berupa material tersaji pada Tabel 105.

Tabel 105. *Input* Bantuan Material Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* Tahun 2006 untuk Industri Kusen

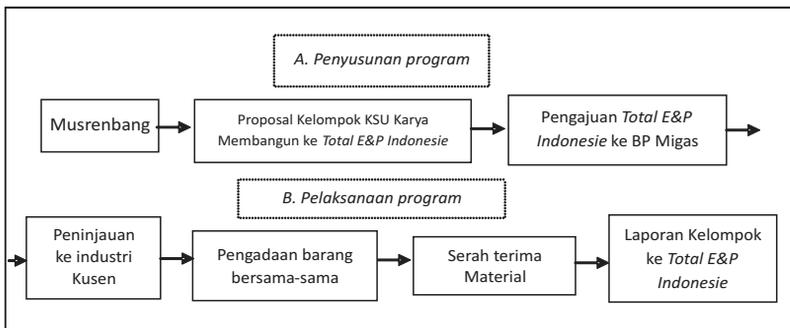
No	Bahan dan Peralatan	Volume	Wilayah Kelurahan	Pihak penerima
A	Bahan			
1	Kayu Bengkirai	10 Kubik	Ma. Jawa Tengah	Penerima 1 dan 2
2	Kaca Tembus	2 Box	Ma. Jawa Tengah	Penerima 1 dan 2
B	Peralatan			
1	Mesin Potong Besar	2 Set	Ma. Jawa Tengah	Penerima 1 dan 2
2	Mata Mesin Potong	1 Set	Ma. Jawa Tengah	Penerima 1
3	Ketam Robot	2 Set	Ma. Jawa Tengah	Penerima 3

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Tabel 105 menjelaskan bahwa bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* berupa bahan yang terdiri dari Kayu Bengkirai, kaca tembus, sedangkan

peralatan berupa mesin potong besar, mata mesin potong dan ketam robot.

Proses penyusunan program bantuan untuk industri kusen dilaksanakan melalui hasil musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang). Hasil musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang), dilanjutkan untuk menentukan prioritas pembangunan akan dilaksanakan dan ditindaklanjuti dengan pengajuan proposal bantuan dan peninjauan lapangan (observasi). Pelaksanaan program dilaksanakan melalui pengadaan bahan (material) yakni bahan dan peralatan pertukangan industri kusen dengan melibatkan secara langsung dalam pembelian sesuai anggaran yang telah disepakati bersama dengan manajemen perusahaan *Total E&P Indonesia* dan diserahkan dihadapan pemerintah daerah Kelurahan Muara Jawa Tengah dan *stakeholder* (LPM), sebagaimana yang tersaji pada Gambar 32.



Gambar 32. Diagram alir proses program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada Kelompok industri kusen

Bantuan pengembangan industri kusen berupa material yang terdiri dari peralatan dan bahan merupakan pinjaman bergulir kepada kelompok dengan batas waktu selama 30 bulan jika dalam waktu tersebut belum dapat mengembalikan maka akan diperpanjang 30 bulan kemudian dan dikenakan bunga 5%, dana program pengembangan usaha industri kusen dari penerima disetorkan ke rekening kelompok. Dana yang sudah terkumpul akan

digulirkan kembali kepada pengusaha industri kusen lainnya atau kepada anggota kelompok yang telah ada, hal ini juga diungkapkan Ketua kelompok industri kusen sebagai berikut:

....bantuan usaha industri Kelompok Kusen Sindang Jaya, berupa material/ bahan untuk pengusaha industri kusen yang sifatnya pinjaman bergulir selama 30 bulan, jika dalam waktu 30 bulan bisa melunasi akan diperpanjang 30 bulan lagi selanjutnya akan dikenakan bunga 5%. Harapannya dari bantuan industri kusen untuk membangkitkan usaha industri kusen di Kecamatan Muara Jawa, dan dana bantuan tersebut dapat bergulir kepada kelompok pengusaha kusen lainnya.... (Wawancara Tanggal 29 April 2008).

Pinjaman dana bergulir yang diberikan Perusahaan *Total E&P Indonesia* maksudnya untuk mengembangkan potensi usaha industri kusen agar lebih berkembang kepada anggota dan dapat menambah pendapatan anggota, hal ini diungkapkan oleh *Community Development Motivator* (CDM) wilayah Muara Jawa Selatan sebagai berikut:

....industri kusen hingga saat ini agak ada kendala namun tetap berjalan karena industri kusen di Kecamatan Muara Jawa mulai banyak sehingga harga relatif bersaing dan tidak dapat mengangkat harga, adapun dana yang telah diberikan dikembalikan oleh anggota kepada ketua untuk dapat dikelola dengan baik dan sifat bantuan tersebut adalah hibah yang tujuannya agar bantuan tersebut dapat meningkatkan usaha dari industri kusen ... (Wawancara Tanggal 25 Juni 2008).

Output Dana program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* untuk mengembangkan usaha industri kusen di Kelurahan Muara Jawa Tengah bernilai Rp36.340.000,-. Bantuan ini dilaksanakan melalui pengajuan proposal dari kelompok usaha industri kusen, berupa material bahan yakni kayu dan peralatan pertukangan yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 106. *Output* Bantuan Untuk Industri Kusen Sindang Jaya

No	Jenis Bantuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
A Penerima 1				
1	Kayu Jenis Bengkirai	5 Kubik	1.600.000	8.000.000
2	Mesin Potong Besar	1 Set	3.850.000	3.850.000
3	Kaca	1 Box	1.000.000	1.000.000
4	Mata mesin cutter	1 Set	600.000	600.000
Jumlah (A)				13.450.000
B Penerima 2				
1	Kayu Jenis Bengkirai	5 Kubik	1.600.000	8.000.000
2	Kaca	1 Set	1.000.000	1.000.000
Jumlah (B)				9.000.000
C Penerima 3				
1	Ketam Robot	2 Set	3.095.000	6.190.000
2	Mesin Potong	2 Set	3.850.000	7.700.000
Jumlah (C)				13.890.000
Total bantuan (A+B+C)				36.340.000

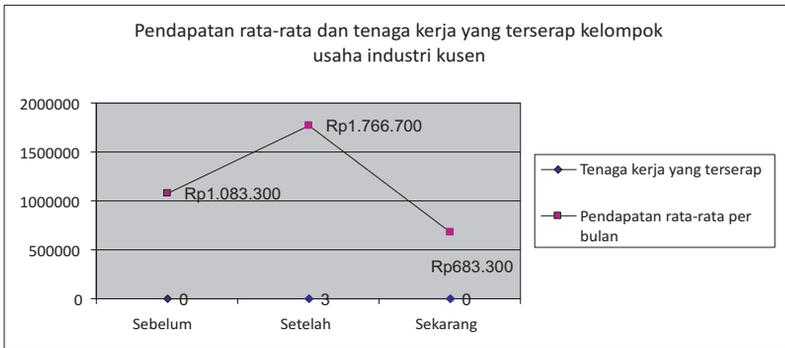
Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Output bantuan program pengembangan masyarakat pada kelompok usaha industri kusen pada awalnya mengalami peningkatan namun pengadaan bahan berupa kayu yang relatif sulit menyebabkan usaha industri kusen Sindang Jaya relatif mengalami kemunduran usaha yang menyebabkan rendahnya pendapatan kelompok usaha industri kusen, selain itu juga disebabkan persaingan harga antar pengusaha industri kusen, pendapatan pengusaha kusen disajikan pada Tabel 107 dan Gambar 33.

Tabel 107. Pendapatan pengusaha industri kusen

Responden	Tenaga Kerja			Pendapatan (Rp/bulan)		
	Sebelum (<2006)	Setelah (2006-2007)	Sekarang (2008)	Sebelum (Rp)	Setelah (Rp)	Sekarang (Rp)
1	0	4	0	1.000.000	1.500.000	750.000
2	0	3	0	1.250.000	2.500.000	800.000
3	0	2	0	1.000.000	1.300.000	500.000
Jumlah	0	9	0	3.250.000	5.300.000	2.050.000
Rerata	0	3	0	1.083.300	1.766.700	683.300

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)



Gambar 33. Pendapatan rata-rata usaha industri kusen dan tenaga kerja yang terserap

Tabel 107 dan Gambar 33 menjelaskan bahwa rerata pendapatan pengusaha industri kusen mengalami peningkatan setelah mendapatkan bantuan program pengembangan masyarakat dari Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni Rp1.766.700,- dengan jumlah tenaga kerja yang terserap tiga orang dibandingkan sebelumnya hanya Rp1.083.300,- yang tidak menyerap tenaga kerja.

Pendapatan sekarang mengalami penurunan yang drastis yakni Rp683.300,- dan tidak menyerap tenaga kerja. Penurunan pendapatan pada saat ini dipicu oleh persaingan harga antar pengusaha industri kusen yang tersebar di Kecamatan Muara Jawa dan bahan baku yang relatif sulit dan harga yang relatif tidak terjangkau oleh pengusaha industri kusen Kelompok Sindang Jaya. Program pengembangan masyarakat pada kelompok industri kusen selanjutnya dapat dievaluasi mengenai efektivitas program, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 108. Evaluasi program pengembangan masyarakat *Total E&P Indonesia* pada Industri Kusen Sindang Jaya

Variabel	Indikator/kriteria	Parameter	Pencapaian
Tujuan (Misi)	Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja <i>Total E&P Indonesia</i>	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Tidak tercapai, dengan rendahnya pendapatan per bulan yakni Rp683.300,- dibandingkan sebelum menerima program yakni Rp1.083.300,-
Output	Bahan dan peralatan industri kusen	Tersedianya bahan dan peralatan	Tercapai, dengan tersedianya material bahan dan peralatan dalam kondisi baik
Proses	Respon kelompok industri kusen, perusahaan dan pemerintah daerah terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan program	Semakin baik tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah semakin efektif proses program.	Tercapai, dengan tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah secara aktif dalam acara musrenbang dan pengambilan keputusan mengenai kebijakan program secara <i>bottom up</i> (observasi lapangan) dan pelaksanaan program secara transparansi, kerjasama dan melibatkan <i>stakeholders</i>
Input	Pengembangan industri kusen	Tersedianya bahan dan peralatan industri kusen yang diberikan dan tepat sasaran	Ter capai, dengan tersedianya bahan dan industri kusen yang diberikan dan tepat sasaran

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

Hasil evaluasi pada Tabel 108 menjelaskan bahwa *Input* program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* tercapai yakni tersedianya bahan dan peralatan industri kusen serta tepat sasaran pada kelompok penerima, proses program meliputi respon masyarakat, perusahaan dan pemerintah daerah terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan program yakni terlibat secara aktif. Pencapaian proses program lebih disebabkan adanya penjangingan aspirasi dari semua unsur masyarakat melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) di Kantor Kelurahan Muara Jawa Tengah. *Output* program pengembangan usaha industri kusen tercapai yakni tersedianya bahan dan peralatan dalam kondisi baik.

Tujuan (misi) program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni “meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar area kerja *Total E&P Indonesia*” pada pengembangan usaha industri kusen tidak tercapai yang didasarkan pada rendahnya peningkatan pendapatan industri kusen dibandingkan pendapatan sebelum menerima

bantuan. Kerangka kerja logis program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* pada usaha industri kusen tersaji tabel berikut.

Tabel 109. Kerangka kerja logis (*logical framework*) pada Industri Kusen

Ringkasan Narasi (<i>Narrative Summary</i>)	Indikator obyektif	Sumber pembuktian	Asumsi
Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja <i>Total E&P Indonesia</i>	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Data sekunder, observasi, wawancara	Semakin meningkat pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari semakin efektif program.
<i>Output</i> (keluaran)			
Material industri kusen	Bahan dan peralatan	Data sekunder, observasi, wawancara	Tersedianya bahan dan peralatan dalam kondisi baik, semakin efektif <i>output</i> program.
<i>Input</i> (masukan)			
Pengembangan usaha industri kusen	Bahan dan peralatan	Data sekunder, observasi, wawancara	Tersedianya bahan dan peralatan yang mendukung, tepat sasaran semakin efektif <i>Input</i> program.

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

Berdasarkan uraian dari hasil evaluasi program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* bidang ekonomi Tahun 2006 di Kecamatan Muara Jawa dengan menggunakan indikator *Input*, *proses* dan *output* diketahui bahwa *Input* program berupa material dan non material tercapai dengan tersedianya material dan non material pada penerima program dan tepat sasaran. Proses program meliputi penyusunan hingga pelaksanaan program Perusahaan *Total E&P Indonesia* tercapai dengan respon masyarakat pada pelibatan partisipasi secara aktif dalam penyusunan hingga pelaksanaan program.

Pencapaian misi program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* yakni “meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja *Total E&P Indonesia*” yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan setelah menerima program pengembangan masyarakat, terdapat empat program yang mencapai misi tersebut yakni 1). usaha sembako KSU Apel Sejahtera; 2). KSU Karya Membangun; 3). pengem-

bangun ternak sapi bergulir Kelompok Mutiara, dan 4). usaha perlengkapan komputer pada KNPI Computer.

Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* yang tidak mencapai misi program pengembangan masyarakat yakni dua program yang ditandai dengan tidak meningkatnya pendapatan setelah menerima program, meliputi dua program yaitu 1). usaha industri kusen Sindang Jaya; dan 2). usaha penggemukan kepiting. Hasil evaluasi program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* pada enam program tersaji pada Tabel 110, dan kerangka kerja logis pada Tabel 111 serta distribusi keruangannya tersaji pada Gambar 34.

Tabel 110. Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi Perusahaan Total E&P Indonesia Tahun 2006

Variabel	Indikator/kriteria	Parameter/Cara Mengukur	Asumsi	Pencapaian
<i>Input</i>	<ul style="list-style-type: none"> ■ Dana ■ Material ■ SDM 	Jumlah dan jenis bantuan program (dana dan material)	Semakin besar jumlah dana, dan jenis s/material bantuan program dalam mendukung usaha penerima program, semakin efektif <i>Input</i> program.	Tercapai input dengan ketersediaan material berupa bahan dan peralatan penerima program dengan nilai anggaran Rp189.078.300,-
<i>Process</i>	<p>Respon perusahaan, ma syarakat dan pemerintah daerah terhadap penyusunan dan pelaksanaan program</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ A. Penyusunan program: <ul style="list-style-type: none"> ■ Sosialisasi program ■ Keterlibatan masyarakat dan pemerintah daerah ■ Mekanisme penjangkasan aspirasi ■ Kerjasama (<i>partnership</i>) ■ Pengambilan keputusan (demokratis) ■ B. Pelaksanaan Program: <ul style="list-style-type: none"> ■ Keterbukaan (<i>transparency</i>) ■ Peran serta masyarakat dan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program ■ Pertanggungjawaban (<i>accountability</i>) ■ Keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> ■ A. Penyusunan program: <ul style="list-style-type: none"> ■ Keterlibatan masyarakat dan pemerintah daerah ■ Mekanisme penjangkasan aspirasi ■ Kerjasama (<i>partnership</i>) ■ Pengambilan keputusan (demokratis) ■ B. Pelaksanaan Program: <ul style="list-style-type: none"> ■ Keterbukaan (<i>transparency</i>) ■ Peran serta masyarakat dan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program ■ Pertanggungjawaban (<i>accountability</i>) ■ Keberlanjutan 	<p>Semakin baik tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, pemerintah daerah dalam merespon penyusunan dan pelaksanaan berupa keterbukaan, keterlibatan masyarakat dan pemerintah daerah, pelaporan dan keberlanjutan semakin efektif proses program pengembangan masyarakat.</p>	<p>Tercapai proses , dalam penyusunan program dengan peilbatan partisipasi secara aktif oleh perusahaan, masyarakat, pemerintah daerah.</p> <p>Tercapai proses , dalam pelaksanaan program pada keterbukaan, peran serta masyarakat dan pemerintah daerah serta pelaporan.</p> <p>Tercapai proses , dalam pelaksanaan program pada keberlanjutan program yakni i KNPI Computer, KSU Apel Sejahtera, KSU Karya Membangun dan ternak sapi bergulir.</p> <p>Tidak tercapai proses , dalam pelaksanaan program yakni i KNPI Computer, KSU Apel Sejahtera, KSU Karya Membangun dan ternak sapi bergulir.</p>
<i>Output</i>	<ul style="list-style-type: none"> ■ Pengadaan usaha Perengkapan komputer "KNPI Computer" ■ Pengembangan ternak sapi sistem bergulir Kelompok Mutiara ■ Pengadaan sembako kelompok Koperasi Apel Sejahtera. ■ Pengembangan usaha pertukangan kayu-Industry Kusen ■ Pengembangan usaha penggemukan kepiting ■ Pengembangan usaha KSU "Karya Membangun" 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Tersedianya material perlengkapan komputer dalam kondisi baik dan berkembangnya usaha KNPI komputer ■ Tersedianya ternak sapi bergulir dalam kondisi sehat dan berkembangnya usaha peternakan sapi. ■ Tersedianya material sembako dalam kondisi baik dan berkembangnya usaha KSU Apel Sejahtera ■ Tersedianya material pertukangan dan berkembangnya usaha Industri Kusen. ■ Tersedianya material penggemukan kepiting dan berkembangnya usaha penggemukan kepiting. ■ Tersedianya material sembako dan berkembangnya usaha KSU Karya Membangun. 	<p>Semakin baik kondisi material dan tepat sasaran pada penerima program semakin efektif <i>output</i> program.</p>	<p>Tercapai output , program berupa ketersediaan material bantuan Perusahaan. Total E&P Indonesia dan tepat sasaran pada penerima program.</p>

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

Tabel 111. Kerangka Kerja Logis (*Logical Framework*) Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi Perusahaan Total E&P Indonesia Tahun 2006

Ringkasan Neratif	Indikator Obyektif	Pencapaian
<p>Tujuan (Misi) Program Bidang Ekonomi Total E&P Indonesia: "Meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitar daerah kerja Total E&P Indonesia".</p>	<p>Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.</p>	<p>Tercapai misi (4 program): KNPI Comp, Ternak sapi bergulir, KSU Apel Sejahtera, dan KSU Karya Membangun. Tidak tercapai misi (2 program): Usaha penggemukan kepiting dan industri kusen</p>
Output (Keluaran)		
<ul style="list-style-type: none"> ■ Perlengkapan komputer "KNPI Comp ■ Ternak sapi sistem bergulir Kelompok Mutiara ■ Sembako kelompok Koperasi Apel Sejahtera ■ Usaha pertukangan kayu-Industry Kusen, ■ Usaha penggemukan kepiting ■ Usaha KSU "Karya Membangun". 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Tersedianya material berupa perlengkapan komputer dalam kondisi baik dan tepat sasaran. ■ Tersedianya material berupa ternak sapi bergulir dalam kondisi sehat dan tepat sasaran. ■ Tersedianya material berupa sembako KSU Apel Sejahtera dalam kondisi baik/layak konsumsi dan tepat sasaran. ■ Tersedianya material berupa bahan dan peralatan usaha pertukangan kayu (Industry Kusen) dan tepat sasaran. ■ Tersedianya material berupa bahan dan peralatan usaha penggemukan kepiting dan tepat sasaran. ■ Tersedianya material sembako KSU Karya Membangun dalam kondisi baik dan tepat sasaran. 	<p>Tercapai output program pengembangan yakni ketersediaan material pada penerima program pengembangan masyarakat Perusahaan Total E&P Indonesia</p>
Input (Masukan/kegiatan)		
<ul style="list-style-type: none"> ■ Usaha perlengkapan komputer "KNPI Comp" ■ Pengadaan ternak sapi sistem bergulir Kelompok Mutiara ■ Pengadaan sembako kelompok Koperasi Apel Sejahtera ■ Pengembangan pertukangan kayu-Industry Kusen, ■ Pengembangan usaha penggemukan kepiting ■ Pengembangan usaha KSU "Karya Membangun" 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Dana ■ Material ■ Sumberdaya Manusia 	<p>Tercapai Input program pengembangan masyarakat berupa material dengan nilai anggaran Rp189.078.300, -</p>

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

g. Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia

Program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2006 Perusahaan *Vico* Indonesia di Kecamatan Muara Jawa meliputi dua kelurahan yakni Kelurahan Muara Jawa Ulu dan Kelurahan Muara Jawa. *Input* bantuan masing-masing kelurahan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 112. Bantuan program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 2006 di Kecamatan Muara Jawa

No	Wilayah	<i>Input</i> bantuan Perusahaan Total E&P Indonesia		<i>Output</i> bantuan
		Program Bantuan	Biaya (Rp)	
1	Kecamatan Muara Jawa	Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi	49.735.000*	Peserta pelatihan 2 orang Kelurahan Muara Jawa Ulu dan 1 orang Muara Jawa Tengah
2	Muara Jawa Ulu	Pengembangan usaha kerupuk amplang	14.950.000	Bahan dan peralatan kerupuk amplang
Jumlah bantuan Kelurahan Muara Jawa Ulu (Rp)			64.685.000	
3	Muara Jawa Tengah	Pengembangan pertanian Sindang Jaya	18.406.608	Bahan dan peralatan pertanian
Jumlah bantuan Kelurahan Muara Jawa Tengah (Rp)			18.406.608	
Jumlah bantuan keseluruhan (Rp)			83.091.608	

Sumber: Data primer, 2008 (diolah); Catatan: biaya pelatihan untuk wilayah *asset* Muara Jawa dan Muara Badak

Tabel 112 menjelaskan bahwa *Input* program pengembangan masyarakat di Kecamatan Muara Jawa bidang ekonomi Tahun 2006 yang dilaksanakan oleh Perusahaan *Vico* Indonesia terdapat di dua kelurahan yakni Kelurahan Muara Jawa Ulu, dan Kelurahan Muara Tengah dengan total bantuan Rp83.091.608,- *Input* biaya bantuan tertinggi terdapat di Kelurahan Muara Jawa Ulu Rp64.685.000,- dan terendah *Input* biaya terendah terdapat di Kelurahan Muara Jawa Tengah Rp18.406.608,-.

1. Pengembangan usaha Kerupuk Amplang Perumnas BTN

Usaha kerupuk amplang yang terletak di Perumnas Kelurahan Muara Jawa Ulu (Sekarang Muara Jawa Pesisir)

merupakan unit usaha yang bergerak dalam usaha industri rumah tangga. Pengembangan kerupuk amplang merupakan salah satu binaan Perusahaan *Vico* Indonesia yang telah mendapatkan bantuan sejak Tahun 2004 hingga Tahun 2006, sebagaimana pada Tabel 113.

Tabel 113. Bantuan yang telah diterima unit usaha kerupuk amplang dari Perusahaan *Vico* Indonesia

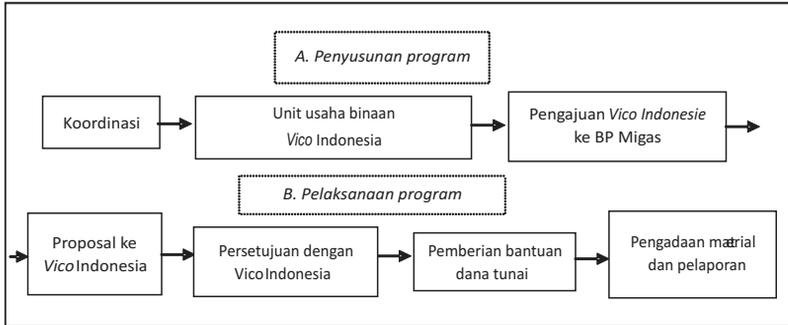
No	Uraian	Tahun	Biaya (Rp)	Lokasi	Asset
1	Pelatihan Amplang seluruh wilayah operasi	2004	44.060.000	Muara Badak dan Muara Jawa	All asset
2	Pelatihan cara pengemasan hasil produksi	2005	30.000.000	Muara Badak dan Muara Jawa	Badak
3	Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi	2006	49.735.000	Muara Badak dan Muara Jawa	All asset
4	Pengembangan usaha kerupuk Amplang		14.950.000	Muara Jawa Ulu	Mutiara
5	Pengembangan usaha Kerupuk Amplang	2007	4.000.000	Muara Jawa Pesisir	Mutiara

Sumber: Laporan Tahunan Program Pengembangan Masyarakat *Vico* Indonesia, 2006

Tabel 113 menjelaskan bahwa *Input* bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia untuk pengembangan usaha Kerupuk Amplang yakni Tahun 2004, 2005 dan 2006 bantuannya berupa pelatihan untuk menunjang usaha dan Tahun 2006 dan 2007 bantuannya berupa pelengkapan usaha. Proses penyusunan program bantuan untuk usaha kerupuk amplang dilaksanakan melalui koordinasi dengan aparaturnya pemerintah kecamatan, sedangkan pelaksanaan melalui proposal permohonan bantuan ke Perusahaan *Vico* Indonesia, prosesnya yakni berupa uang tunai selanjutnya disuruh belanja sesuai dengan kebutuhan dan didokumentasikan oleh Perusahaan *Vico* Indonesia, sebagaimana hasil wawancara berikut.

...proses pengajuannya melalui proposal namun dibantu oleh Perusahaan *Vico* Indonesia yang saya terima berupa uang kes kemudian disuruh belanja sendiri sesuai kebutuhan selanjutnya barangnya didokumentasikan oleh *Vico* ...(Wawancara Tanggal 01 Mei 2008).

Alur proses program pengembangan masyarakat untuk usaha kerupuk amplang tersaji pada Gambar 34.



Gambar 34. Diagram alir proses program pengembangan masyarakat Vico Indonesia pada Usaha Kerupuk Amplang

Output bantuan program pengembangan usaha kerupuk amplang dari Tahun 2006 berdasarkan dalam buku laporan program pengembangan masyarakat Perusahaan Vico Indonesia jumlah biaya yang dikeluarkan Rp14.950.000,- sedangkan yang diterima adalah Rp8.000.000,- sebagaimana tabel berikut.

Tabel 114. Selisih bantuan yang diterima usaha Kerupuk Amplang dengan Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Vico Indonesia Tahun 2006

No	Tahun	Bantuan yang diterima (Rp)	Laporan Program Perusahaan Vico Indonesia Tahun 2006	Selisih
1	2006	8.000.000	14.950.000	6.950.000
2	2007	4.000.000	4.000.000	0
Jumlah		12.000.000	18.950.000	

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Tabel 114 menjelaskan bahwa bantuan pengembangan usaha yang diterima oleh usaha kerupuk amplang yakni dua kali pada Tahun 2006 Rp14.950.000,- namun yang diterima hanya Rp8.000.000,- selanjutnya pada Tahun 2007 Rp4.000.000,-. *Output* material yang dibelanjakan dari dana bantuan Perusahaan Vico Indonesia Tahun 2006 dan 2007 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 115. Bantuan material kerupuk amplang program pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia Tahun 2006

No	Uraian Bantuan Tahun 2006	Volume	Satuan
1	Mesin Pres Plastik dan ongkos kirim	2	Set
2	Kompore gas dan Tabung	1	Set
3	Serok besar dan kecil	1	Set
4	Pisau set	1	Set
5	Wajan besar	1	Buah
6	Box ikan	1	Buah
7	Plastik kemasan	1 set	Set
8	Timbangan kecil	1	Buah
9	Meja adonan	1	Buah
Jumlah harga Tahun 2006 (Rp) 8.000.000			
1	Timbangan besar	1	Buah
2	Minyak goreng	45	Liter
3	Tepung	2	Karung
4	Ikan	15	Kg
5	Stik blender	1	Buah
6	Serok	4	Buah
7	Toples plastik	6	Buah
8	Tempayan	3	Buah
9	Plat papan nama	1	Buah
Jumlah harga (Rp) Tahun 2007 Rp. 4.000.000			

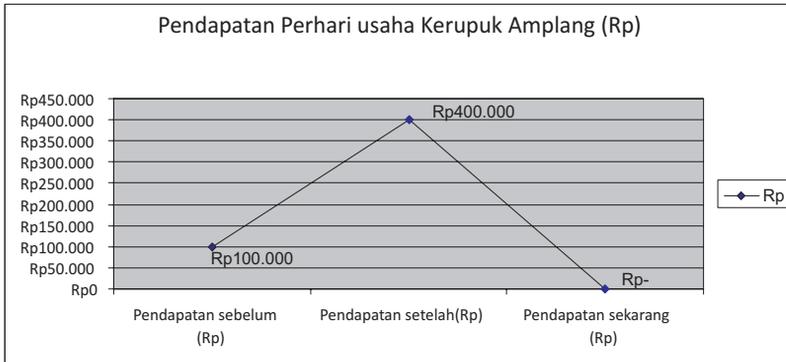
Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Tabel 115 menjelaskan bahwa *output* berupa material pada Tahun 2006 yakni mesin press plastik yang dibeli di Surabaya dengan ongkos kirimnya, kompor gas dan tabung, pisau set, wajan besar, box ikan, plastik kemasan, timbangan kecil dan meja adonan harga *ouput* bantuan keseluruhan adalah Rp8.000.000,-. Bantuan program pengembangan masyarakat untuk Kerupuk Udang Sahabat mengalami peningkatan produksi setelah mendapatkan bantuan program pengembangan masyarakat berupa pelatihan dan modal usaha, sebagaimana pada Tabel 116 dan Gambar 35.

Tabel 116. Pendapatan Unit Usaha Kerupuk Amplang

Pendapatan kerupuk amplang	Pendapatan sebelum dan setelah (Rp)			
	Sebelum (Rp)	Produksi (kg)	Setelah (Rp)	Produksi (kg)
Pendapatan Perhari	100.000	9-10	400.000	12-24

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)



Gambar 35. Pendapatan per hari Usaha Kerupuk Amplang

Pendapatan usaha kerupuk Amplang setelah mendapatkan bantuan mengalami peningkatan yakni sebelum mendapatkan bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia yakni Rp100.000,- per hari atau Rp3.000.000,- per bulan dengan jumlah produksi 9-10 Kg per hari atau 240-300 per bulan.

Peningkatan usaha Kerupuk Amplang setelah mendapatkan bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia mengalami peningkatan pendapatan per hari yakni Rp400.000,- per hari atau Rp12.000.000,- per bulan dengan jumlah produksi 360-720 Kg per hari. Pengembangan usaha kerupuk amplang dalam hal pemasaran kerupuk amplang sudah menjangkau swalayan-swalayan, even-even hingga ke pulau Jawa, tenaga kerja yang membantu yakni dari anggota keluarga. Pengembangan usaha kerupuk amplang terkendala karena baru saja melahirkan dan harga barang pokok naik dan sudah hampir setengah tahun tidak produksi lagi yakni bulan Agustus Tahun 2006. Program pengembangan masyarakat pada pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi selanjutnya dapat dievaluasi mengenai efektivitas program, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 117. Evaluasi program pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia pada Usaha Kerupuk Amplang

Variabel	Indikator/kriteria	Parameter	Pencapaian
Tujuan (Misi)	Sebagai tanggung jawab perusahaan untuk ikut serta dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat dibidang kesehatan, pendidikan dan sosial, ekonomi, budaya.	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Tidak tercapai, usaha kerupuk amplang tidak mengalami peningkatan usaha setelah mendapatkan bantuan (observasi)
Output	Bahan dan peralatan usaha kerupuk amplang	Tersedianya bahan dan peralatan	Tercapai, dengan tersedianya bahan dan peralatan kerupuk amplang dalam kondisi baik.
Proses	Respon peserta, perusahaan dan pemerintah daerah terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan program	Semakin baik tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah semakin efektif proses program.	Tidak tercapai, dengan tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah yang tidak melibatkan secara aktif dalam proses penyusunan hingga pelaksanaan.
Input	Pengembangan usaha kerupuk amplang	Tersedianya material bantuan	Tercapai, dengan tersedianya material bantuan yang diberikan dan tepat sasaran (Wawancara dan observasi lapangan).

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

Hasil evaluasi pada Tabel 117 menjelaskan bahwa *input* program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia tercapai yakni tersedianya material bantuan kerupuk amplang dan serta tepat sasaran pada kelompok penerima (Wawancara), proses program meliputi respon masyarakat, perusahaan dan pemerintah daerah terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan program yakni tidak terlibat secara aktif. Ketidakterlibatan dalam proses program lebih disebabkan model yang digunakan tidak melalui penjangingan aspirasi masyarakat. *output* program pengembangan usaha kerupuk amplang tercapai yakni tersedianya peralatan dan bahan kerupuk amplang.

Tujuan (misi) program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia yakni “ Sebagai tanggung jawab perusahaan untuk ikut serta dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat dibidang kesehatan, pendidikan dan sosial, ekonomi, budaya” pada program pengembangan usaha kerupuk amplang tidak tercapai yang didasarkan usaha kerupuk amplang tidak berjalan. Kerangka kerja logis program pengembangan masyarakat

Perusahaan *Vico* Indonesia pada usaha kerupuk amplang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 118. Kerangka kerja logis (*logical framework*) program pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia pada Pengembangan usaha kerupuk amplang

Ringkasan Narasi (<i>Narrative Summary</i>)	Indikator obyektif	Sumber pembuktian	Asumsi
Sebagai tanggung jawab perusahaan untuk ikut serta dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat dibidang kesehatan, pendidikan dan sosial, ekonomi, budaya.	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Data sekunder, observasi, wawancara	Semakin meningkat pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari semakin efektif program.
<i>Output</i> (keluaran)			
Material bantuan usaha kerupuk amplang	Bahan dan Peralatan	Data sekunder, observasi, wawancara	Tersedianya peralatan dan bahan, semakin efektif <i>output</i> program.
<i>Input</i> (masukan)			
Pengembangan usaha kerupuk amplang	Material bantuan	Data sekunder, observasi, wawancara	Tersedianya material antuan yang mendukung, tepat sasaran semakin efektif <i>Input</i> program.

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

2. Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi

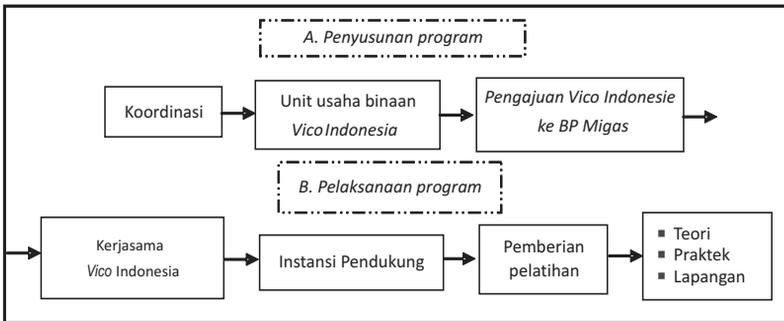
Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi yang dilaksanakan perusahaan *Vico* Indonesia merupakan upaya dalam memberikan pengetahuan kepada warga yang memiliki usaha di bidang industri rumah tangga. Bantuan pelatihan cara pengemasan dan pemasaran diikuti oleh tiga warga dari Kecamatan Muara Jawa yakni dua orang dari Kelurahan Muara Jawa Ulu dan satu orang dari Kelurahan Muara Jawa Tengah, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 119. Peserta pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi dari Perusahaan *Vico* Indonesia

No	Unit usaha Peserta pelatihan	Kelurahan	Wilayah <i>asset</i>
1	Usaha Kerupuk Sahabat	Muara Jawa Ulur*	Mutiara
2	Usaha Kerupuk Amplang	Muara Jawa Ulu*	Mutiara
3	Usaha Keripik Singkong	Muara Jawa Tengah	Mutiara

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah); Catatan: * domisili responden saat ini di Kelurahan Muara Jawa Pesisir

Proses penyusunan program bantuan untuk pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi dilaksanakan koordinasi langsung dengan berbagai unit usaha di Kecamatan Muara Jawa yang sebelumnya merupakan binaan *Vico* Indonesia. Pelaksanaan program dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) dan berbagai instansi lainnya seperti Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Dinas Kesehatan, dan UGM. Alur proses program pengembangan masyarakat untuk pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi tersaji pada Gambar 36.



Gambar 36. Diagram alir proses program pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia pada Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi

Output bantuan program pengembangan masyarakat bidang ekonomi untuk pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi yang dilaksanakan Perusahaan *Vico* Indonesia selama tiga hari, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 120. Materi pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi

No	Kegiatan Pelatihan	Jumlah (hari)	Instansi Terlibat
1	Materi Pelatihan (Teori)	1	Disperindagkop, MUI, Dinkes, BPOM, MUI, UGM
2	Materi Pelatihan (Praktek)	1	
3	Kuliah Lapangan	1	
	Jumlah	3	

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Tabel 120 menjelaskan bahwa pelaksanaan pelatihan selama tiga hari dengan bekerjasama beberapa instansi diantaranya Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Kalimantan Timur, Dinas Kesehatan Kalimantan Timur, Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Kalimantan Timur, Majelis Ulama Indonesia Kalimantan Timur, dan Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Kegiatan pelatihan tersaji pada Tabel 121 berikut.

Tabel 121. Kegiatan pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi dari Perusahaan *Vico* Indonesia

Kegiatan pelatihan	Peserta (jiwa)	Lama Pelatihan (Hari)	Instansi Pemateri	Pemateri (Jiwa)	Lokasi Pelatihan
Pemberian materi teori	3	1	Disperindagkop	4	Disperindagkop Samarinda
Pemberian materi praktek		1	Dinas Kesehatan	2	
			BPOM	1	
			MUI	2	
Pemberian materi kuliah lapangan	1	UGM	1	Jl. Slamet Riyadi Samainda	
Jumlah	3	3		10	

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Tabel 121 menjelaskan bahwa jumlah peserta dari Kecamatan Muara Jawa yakni tiga orang yang mendapatkan materi teori tentang cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi dengan jumlah pemateri 10 orang, lokasi pelatihan untuk materi teori yakni Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi di Samarinda. Jumlah pemateri praktek 10 orang, lokasi pelatihan untuk materi teori yakni Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi di Samarinda. Materi kuliah lapangan tentang cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi dengan jumlah pemateri 10 orang, lokasi pelatihan untuk materi kuliah lapangan yakni industri amplang Samarinda di Jalan Slamet Riyadi Samarinda Ilir.

Program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia telah menambah pendapatan peserta hal ini dapat dilihat dari perkembangan usaha usaha dari peserta pelatihan yakni usaha kerupuk udang sahabat, usaha keripik singkong dan usaha kerupuk amplang, sebagai berikut.

2.1. Kerupuk Udang “Sahabat”

Kerupuk Sahabat sebelumnya unit usaha yang tidak memiliki badan usaha, aktivitasnya adalah pengolahan kerupuk yang didistribusikan ke kios-kios dan sekolah-sekolah terdekat. Tahun 2004 Perusahaan *Vico* melalui *External Relation & Community Development Department* melaksanakan pelatihan mengenai industri kecil dan menengah untuk semua wilayah aset operasi.

Kerupuk Udang Sahabat merupakan salah satu peserta pelatihan pada Tahun 2002, 2004, 2005 dan 2006. Hasil pelatihan yang dilaksanakan Perusahaan *Vico* Indonesia menyebabkan perkembangan usaha Kerupuk Udang Sahabat maju dibandingkan sebelumnya. Bantuan pelatihan yang dilaksanakan Perusahaan *Vico* Indonesia ditindaklanjuti dengan bantuan material untuk mendukung usaha Kerupuk Udang Sahabat yakni pada Tahun 2005 dan 2007, sebagaimana pada Tabel 122.

Tabel 122. Program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Perusahaan *Vico* Indonesia Kerupuk Udang Sahabat

No	Uraian Kegiatan	Tahun	Biaya (Rp)	Lokasi	Asset
1	Pelatihan kerupuk udang	2002	31.500.000	Ma. Badak	All asset
2	Pelatihan Amplang seluruh wilayah operasi	2004	44.060.000	Ma. Badak dan Ma. Jawa	All asset
3	Pengembangan usaha kerupuk udang “Sahabat”		5.500.000	Ma. Jawa Ulu	Mutiara
4	Pelatihan cara pengemasan hasil produksi	2005	30.000.000	Ma. Badak dan Ma. Jawa	Badak
5	Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi	2006	49.735.000	Muara Badak dan Ma. Jawa	All asset
6	Pengembangan usaha Kerupuk “Sahabat”	2007	10.000.000	Ma. Jawa Pesisir	Mutiara

Sumber: Laporan Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia 2002-2007.

Tabel 122 menjelaskan bahwa bantuan usaha untuk pengembangan usaha kerupuk udang “Sahabat” yakni dua kali Tahun 2004 dan 2007, sedangkan bantuan berupa pelatihan yakni empat kali sebagai peserta Tahun 2002, 2004, 2005, dan 2006 dan tindak lanjut dengan bantuan pengembangan usaha pada Tahun 2005 dan 2007 dengan jumlah bantuan keseluruhan yang pernah dite-

rima yakni Rp15.500.000,-.Proses bantuan untuk pengembangan usaha kerupuk udang “Sahabat” yakni pengajuan proposal selanjutnya pemberian bantuan berupa uang tunai yang dipakai untuk belanja kebutuhan. *Output* bantuan berupa material untuk mendukung usaha kerupuk udang “Sahabat” pada tabel berikut.

Tabel 123. *Output* bantuan Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia Usaha Kerupuk Udang “Sahabat”

No	Uraian	Volume	Tahun	Nilai Bantuan (Rp)
1	Kompor Gas	1	2005	Paket
2	Pres Plastik Kecil	1		
3	Baskom dan Keranjang	4		
4	Wajan	1		
5	Tabung Gas	1		
	Jumlah	8		6.000.000
1	Bilangan Pemotong Kerupuk Besar dan Kecil	2	2007	Paket
2	Pres Plastik Besar	1		
3	Timbangan	1		
4	Jemuran Kerupuk Bahan dari Ulin	1		
	Jumlah	5		10.000.000

Sumber: Data Primer, 2008

Bantuan program pengembangan masyarakat untuk Kerupuk Udang Sahabat mengalami peningkatan produksi setelah mendapatkan bantuan program pengembangan masyarakat berupa pelatihan dan modal usaha, sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 124. Pendapatan Kerupuk Udang Sahabat dari bantuan Perusahaan *Vico* Indonesia

Uraian	Pendapatan sebelum dan setelah (Rp)			
Jumlah Pendapatan Perhari	100.000	9-10	400.000	12-24
Jumlah Pendapatan Perbulan	9.000.000	240-300	12.000.000	360-720

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Pendapatan usaha kerupuk udang Sahabat setelah mendapatkan bantuan mengalami peningkatan yakni sebelum mendapatkan bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia yakni Rp. 100.000 per hari atau Rp. 3.000.000 per bulan dengan jumlah produksi 9-10 Kg per hari

atau 240-300 per bulan.

Peningkatan usaha kerupuk udang Sahabat setelah mendapatkan bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia mengalami peningkatan pendapatan per hari yakni Rp400.000,- per hari atau Rp12.000.000,- per bulan dengan jumlah produksi 360-720 Kg per hari. Peningkatan pendapatan usaha Kerupuk udang Sahabat juga diutarakan melalui wawancara berikut.

...alhamdulillah saya mampu meningkat, pendapatan sehari setelah mendapatkan bantuan Rp300.000,- bisa juga Rp400.000,- sebelumnya hanya Rp100.000,- produksi saya setiap hari 12 kg sampai dengan 24 kg dan alhamdulillah saya bisa membangun rumah disebelah ini...(Wawancara Tanggal 26 April 2008).

Bantuan *input* material program pengembangan masyarakat pada usaha kerupuk Udang Sahabat tersaji pada Gambar 36.



Gambar 36. Timbangan dan Kerupuk yang siap di Kemas pada usaha Kerupuk Udang Sahabat

Bantuan program pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia pada usaha Kerupuk udang sahabat hingga sekarang telah mampu mempekerjakan 2 orang dengan upah Rp200.000,- per bulan. Pemasaran usaha kerupuk sahabat hingga sekarang sudah sampai Samarinda, Balikpapan dan juga ada yang dikirim melalui kapal-kapal yang ada di Kecamatan Muara Jawa, sebagaimana wawancara berikut.

...alhamdulillah *Vico* ini sudah banyak membantu melalui pemasaran, pengemasan hingga manajemen pembukuan, sampai Dinkes juga *Vico* yang

membantu mengeluarkan, ijin dinkes sudah lima yakni ada Kerupuk, kue Pia, Rengginang, dodol, kue satu, alhamdulillah pemasaran sudah sampai Samarinda, Balikpapan, Hero, Swalayan, kapal-kapal bahkan kalau ada yang mau pulang kampung juga ke sini kalau ada even-even saya selalu diikutkan oleh *Vico* (Wawancara Tanggal 26 April 2008).

2.2. Usaha Keripik Singkong Sindang Jaya

Usaha keripik singkong merupakan salah satu unit usaha *home industry* dengan bahan baku singkong/ ubi kayu. Usaha keripik singkong dimulai pada Tahun 2005 dan mengikuti pelatihan mengenai cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi. Tahun 2006 kembali mengikuti pelatihan cara pengemasan hasil dan manajemen pemasaran hasil produksi di Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Samarinda.

Proses keikutsertaan dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Perusahaan *Vico* Indonesia yakni adanya koordinasi langsung dari perusahaan kepada masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan anggota pemilik usaha Keripik singkong Sindang Jaya berikut.

... informasi dari manajemen Perusahaan *Vico* yakni salah satu stafnya datang ke rumah menemui bapak dan menyuruh untuk mengikuti pelatihan...(Wawancara Tanggal 25 Juni 2008).

Selanjutnya pemilik usaha keripik singkong juga mengungkapkan tentang keikutsertaannya dalam pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi di Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Tahun 2006 di Samarinda yang diselenggarakan Perusahaan *Vico* Indonesia.

...*Vico* sangat membantu saya dengan cara memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan di Disperindagkop dan di training selama 3 hari, ilmunya sangat luar biasa yang saya dapatkan, namun alangkah baiknya jika dibantu juga dalam hal pendanaan untuk menumbuhkembangkan perekonomian masyarakat...(Wawancara Tanggal 29 April 2008).

Bantuan yang telah diterima usaha keripik singkong Sindang Jaya tersaji pada tabel berikut.

Tabel 125. Bantuan yang telah diterima Keripik Singkong Sindang Jaya

No	Bantuan program	Tahun	Biaya (Rp)	Lokasi	Asset
2	Pelatihan cara pengemasan hasil produksi	2005	30.000.000	Ma. Badak dan Ma. Jawa	Badak
3	Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi	2006	49.735.000	Ma. Badak dan Ma. Jawa	All asset

Sumber: Data Primer, (diolah)

Usaha keripik singkong Sindang Jaya awalnya mulai berkembang pada Tahun 2005 hingga Tahun 2006, hal ini juga disebabkan bahan baku dasarnya singkong/ubi kayu tidak membeli karena hasil tanaman sendiri, sehingga tidak membutuhkan modal yang relatif sulit. Peningkatan pendapatan usaha keripik singkong tersaji pada tabel berikut.

Tabel 126. Pendapatan usaha keripik singkong Sindang Jaya Tahun 2005-2006

No	Pendapatan	Volume (per hari)	Kemasan	Harga (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Pendapatan per hari	300 bungkus	Plastik ½ Kg	500	150.000

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Perkembangan usaha keripik singkong pada awal Tahun 2007 hingga sekarang berhenti secara total dikarenakan bahan baku singkong relatif sedikit dan harganya mahal sedangkan usaha pertaniannya tidak menghasilkan dikarenakan serangan hama tanaman singkong yakni babi, permasalahan lainnya adalah kurangnya modal yang ditunjang kurangnya tenaga yang membantu sehingga tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Program pengembangan masyarakat pada pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi dengan unit usaha kerupuk udang sahabat, amplang dan keripik singkong, selanjutnya dapat dievaluasi mengenai efektivitas program, sebagaimana yang tersaji pada Tabel 127.

Tabel 127. Evaluasi program pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia pada pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi

Variabel	Indikator/kriteria	Parameter	Pencapaian
Tujuan (Misi)	Sebagai tanggung jawab perusahaan untuk ikut serta dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat dibidang kesehatan, pendidikan dan sosial, ekonomi, budaya.	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Tercapai pada kerupuk udang "Sahabat" dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan setelah mengikuti pelatihan, dan tidak tercapai pada usaha kerupuk amplang dan keripik singkong dibuktikan dengan tidak mengalami peningkatan usaha setelah mengikuti pelatihan
Output	Materi teori, praktek, dan kuliah lapangan	Tersedianya Materi teori, praktek, dan kuliah lapangan	Tercapai, dengan adanya peserta yang mengikuti Materi teori, praktek, dan kuliah lapangan
Proses	Respon peserta, perusahaan dan pemerintah daerah terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan program	Semakin baik tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah semakin efektif proses program.	Tidak tercapai, dengan tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah yang tidak melibatkan secara aktif dalam proses penyusunan hingga pelaksanaan.
Input	Peserta pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi	Tersedianya peserta pelatihan dan tepat sasaran	Tercapai, dengan tersedianya peserta pelatihan yang diberikan dan tepat sasaran

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

Hasil evaluasi pada Tabel 127 menjelaskan bahwa *Input* program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia tercapai yakni tersedianya peserta pelatihan dan serta tepat sasaran pada kelompok penerima, proses program meliputi respon masyarakat, perusahaan dan pemerintah daerah terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan program yakni tidak terlibat secara aktif. Ketidakterlibatan dalam proses program lebih disebabkan model yang digunakan tidak melalui penjangingan aspirasi masyarakat. *output* program pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi tercapai yakni tersedianya peserta yang mengikuti materi teori, praktek dan kerja lapangan.

Tujuan (misi) program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia yakni " Sebagai tanggung jawab perusahaan untuk ikut serta dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat dibidang kesehatan, pendidikan dan sosial, ekonomi, budaya" pada pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi tidak tercapai yang didasarkan sebagian besar pendapatan

peserta sebagian besar tidak meningkat. Kerangka kerja logis program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia tersaji pada tabel berikut.

Tabel 128. Kerangka kerja logis (*logical framework*) program pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia pada Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi

Ringkasan Narasi (<i>Narative Summary</i>)	Indikator obyektif	Sumber pembuktian	Asumsi
Sebagai tanggung jawab perusahaan untuk ikut serta dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat dibidang kesehatan, pendidikan dan sosial, ekonomi, budaya.	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Data sekunder, observasi, wawancara	Semakin meningkat pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari semakin efektif program.
<i>Output</i> (keluaran)			
Peserta pelatihan	Banyak peserta pelatihan	Data sekunder, observasi, wawancara	Banyaknya peserta yang mengikuti pelatihan, semakin efektif <i>output</i> program.
<i>Input</i> (masukan)			
Peserta pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi	Peserta pelatihan	Data sekunder, observasi, wawancara	Tersedianya peserta pelatihan yang mendukung, tepat sasaran semakin efektif <i>Input</i> program.

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

3. Pengembangan Kelompok Pertanian Sindang Jaya

Pengembangan usaha pertanian kelompok Tani Sindang Jaya yang berada di Kelurahan Muara Jawa Tengah merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam wilayah ring 1 untuk Mutiara *Asset*. Pengembangan usaha pertanian Sindang Jaya yang beranggotakan 24 orang termasuk pengurus dilaksanakan pada lahan-lahan anggota masyarakat. Pertanian yang dikembangkan adalah tanaman palawija atau sayur-sayuran yang sifatnya jangka pendek.

Bantuan pengembangan usaha pertanian Sindang Jaya yang dilaksanakan oleh program pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia dilaksanakan melalui proses pengajuan proposal yakni pada Tahun 2006 sebesar Rp18.406.608,-. Bantuan pengembangan masyarakat berupa pengembangan usaha pertanian Sindang Jaya selanjutnya bergulir kembali pada Tahun 2007 dengan nilai Rp16.170.000,-. Bantuan program pengembangan masyarakat

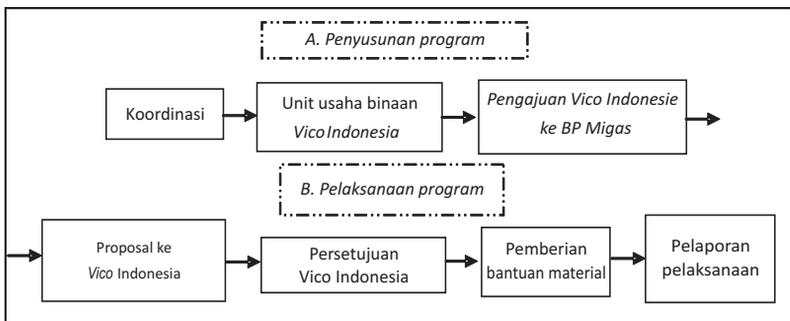
Perusahaan *Vico* Indonesia untuk kelompok Pertanian Sindang Jaya tersaji pada tabel berikut.

Tabel 129. Bantuan Program Pengembangan Usaha Pertanian Sindang Jaya Tahun 2006-2007

No	Program Bidang Ekonomi	Tahun	Biaya (Rp)	Volume (Jiwa)	Lokasi	Asset
1	Pengembangan Pertanian Sindang Jaya	2006	18.406.608	20	Ma. Jawa Tengah	Mutiara
2	Pengembangan Pertanian Sindang Jaya	2007	16.170.000	20	Ma. Jawa Tengah	Mutiara
Jumlah			34.576.608			

Sumber: Laporan Tahunan Program Pengembangan Masyarakat *Vico* Indonesia, 2006 dan 2007

Tabel 129 menjelaskan bahwa pengembangan usaha pertanian Sindang Jaya telah mendapatkan bantuan dari program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia dua kali yakni Tahun 2006 dan 2007. Proses penyusunan program bantuan untuk pengembangan pertanian Sindang Jaya dilaksanakan koordinasi dengan pemerintah daerah di Kecamatan Muara Jawa, sedangkan pelaksanaan program melalui koordinasi langsung kelompok pertanian Sindang Jaya yang merupakan binaan *Vico* Indonesia. Alur proses program pengembangan masyarakat untuk pengembangan pertanian Sindang Jaya tersaji pada Gambar 37.



Gambar 37. Diagram Alir proses program pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia pada Kelompok Pertanian Sindang Jaya

Program pengembangan pertanian Sindang Jaya oleh Perusahaan *Vico* Indonesia berupa bahan dan peralatan pertanian yang diajukan kelompok selanjutnya didistribusikan kepada anggota. *Output* bantuan berupa peralatan diperuntukkan untuk mendukung usaha pertanian sedangkan bahan yang berupa bibit palawija seperti bibit lombok, buncis dan lainnya sebagai media utama pengembangan usaha pertanian. *Output* bantuan program pengembangan masyarakat untuk kelompok usaha pertanian Sindang Jaya tersaji pada tabel berikut.

Tabel 130. *Output* Bahan dan Material Program Pengembangan Usaha Pertanian Sindang Jaya Tahun 2006

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Cangkul	20 unit	Cap. Crocodile
2	Mesin Alkon	1 unit	Merk Robin
3	Alat pelengkap alkon	1 set	
4	Baling ½	2 rol	Merk Golden Swan High Pressure Pose ½
5	Drum	4 unit	
6	Pompa Sprayer	6 unit	Merk Solo Indonesia
7	Pupuk Urea ZA	13 krg	
8	Pupuk kandang	288 krg	
9	Bibit jagung manis	12 sachet	
10	Lombok hibrida	9 sachet	
11	Ram nilon	100 m	Warna Hitam
12	Bibit terong	9 sachets	
13	Bibit timun	9 sachet	Hibrida
14	Labu merah	9 sachet	
15	Bibit kacang panjang	9 kg	
16	Bibit buncis	9 kg	Buncis Super
17	Semangka	6 sachet	Semangka Tanpa Biji
18	Kacang kedelai	9 kg	
19	Kacang hijau	9 kg	
20	Pestisida	50 kaleng	Merk Decis
21	Insektisida	100 ltr	Merk Round Up
22	NPK	500 kg	
		Jumlah bantuan Rp 18.406.608	

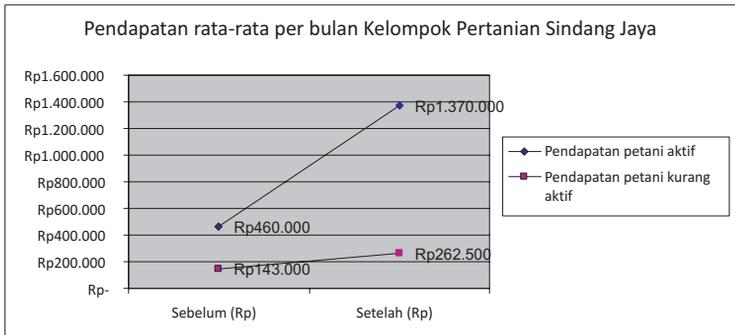
Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia untuk kelompok pertanian Sindang Jaya mengalami peningkatan pendapatan setelah mendapatkan bantuan, sebagaimana pada Tabel 131 dan Gambar 38.

Tabel 131. Rerata Pendapatan Usaha Pengembangan Pertanian Sindang Jaya Tahun 2006

No	Status pekerjaan/mata pencaharian	Jenis Pertanian	Rerata Pendapatan (bulan)	
			Sebelum (Rp)	Setelah (Rp)
1	Petani yang aktif	Palawija	460.000	1.370.000
2	Petani kurang aktif	Palawija	143.000	262.500
	Jumlah		603.000	1.632.500

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)



Gambar 38. Pendapatan rata-rata Kelompok Pertanian Sindang Jaya

Tabel 131 menjelaskan bahwa kelompok pertanian Sindang Jaya yang beranggotakan 20 anggota kelompok tani yang terdiri dari petani aktif yang menekuni pertanian sebagai pekerjaan utama dan petani kurang aktif yang menekuni pertanian sebagai pekerjaan sampingan, terdapat perbedaan pendapatan diantara keduanya. Pendapatan petani yang aktif dan kurang aktif dengan jenis pertanian palawija sebelum dan setelah mendapatkan bantuan program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia mengalami peningkatan dengan rerata pendapatan petani yang aktif sebelum mendapatkan bantuan yakni Rp460.000,- dan petani kurang aktif Rp143.000,- dan setelah mendapatkan bantuan mengalami peningkatan pendapatan untuk petani aktif Rp1.370.000,- dan petani kurang aktif Rp262.500,-. Lokasi pengembangan pertanian Sindang Jaya tersaji pada Gambar 39.



Gambar 39. Pengembangan Pertanian Sindang Jaya

Program pengembangan masyarakat pada Pengembangan Kelompok Pertanian Sindang Jaya selanjutnya dapat dievaluasi mengenai efektivitas program, sebagaimana yang tersaji pada Tabel 132.

Tabel 132. Evaluasi program pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia pada Pengembangan Kelompok Pertanian Sindang Jaya

Variabel	Indikator/kriteria	Parameter	Pencapaian
Tujuan (Misi)	Sebagai tanggung jawab perusahaan untuk ikut serta dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat dibidang kesehatan, pendidikan dan sosial, ekonomi, budaya.	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Tercapai, pengembangan pertanian Sindang Jaya mengalami peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan (observasi)
Output	Material bantuan	Tersedianya material bantuan	Tercapai, dengan tersedianya material bantuan pada Kelompok pertanian Sindang Jaya
Proses	Respon peserta, perusahaan dan pemerintah daerah terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan program	Semakin baik tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah semakin efektif proses program.	Tidak tercapai, dengan tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah yang tidak melibatkan secara aktif dalam proses penyusunan hingga pelaksanaan.
Input	Pengembangan Kelompok Pertanian Sindang Jaya	Tersedianya peserta pelatihan dan tepat sasaran	Tercapai, dengan tersedianya bahan dan peralatan pertanian.

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

Hasil evaluasi pada Tabel 132 yakni pada Kelompok Pertanian Sindang Jaya diketahui *Input* program pengembangan

masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia tercapai yakni tersedianya material bantuan berupa bahan dan peralatan dan tepat sasaran, proses program meliputi respon masyarakat, perusahaan dan pemerintah daerah terhadap proses penyusunan dan pelaksanaan program yakni tidak terlibat secara aktif. Ketidakterlibatan dalam proses program lebih disebabkan model yang digunakan tidak melalui penjangkaran aspirasi masyarakat. *output* program Pengembangan Pertanian Sindang Jaya tercapai yakni tersedianya material bantuan berupa bahan dan peralatan dalam kondisi baik.

Tujuan (misi) program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia yakni “Sebagai tanggung jawab perusahaan untuk ikut serta dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat dibidang kesehatan, pendidikan dan sosial, ekonomi, budaya” pada program pengembangan Pertanian Sindang Jaya tercapai yang didasarkan pendapatan peserta mengalami peningkatan setelah menerima bantuan. Kerangka kerja logis program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia pada Kelompok Pertanian Sindang Jaya tersaji pada tabel berikut.

Tabel 133. Kerangka kerja logis (*logical framework*) program pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia pada Pertanian Sindang Jaya

Ringkasan Narasi (<i>Narative Summary</i>)	Indikator obyektif	Sumber pembuktian	Asumsi
Sebagai tanggung jawab perusahaan untuk ikut serta dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat dibidang kesehatan, pendidikan dan sosial, ekonomi, budaya.	Meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari	Data sekunder, observasi, wawancara	Semakin meningkat pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari semakin efektif program.
<i>Output</i> (keluaran)			
Material bantuan	Banyak peserta pelatihan	Data sekunder, observasi, wawancara	Tersedianya material dalam kondisi baik, semakin efektif <i>output</i> program.
<i>Input</i> (masukan)			
Pengembangan pertanian Sindang Jaya	Material	Data sekunder, observasi, wawancara	Tersedianya material, tepat sasaran semakin efektif <i>Input</i> program.

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

Uraian mengenai hasil evaluasi program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia bidang ekonomi Tahun 2006 di Kecamatan Muara Jawa dengan indikator *input*, *proses* dan *output* dapat disimpulkan bahwa *Input* program berupa material dan non material yang disalurkan pada penerima program tercapai yakni dengan tersedianya material dan non material pada penerima program dan tepat sasaran. Proses program meliputi penyusunan hingga pelaksanaan program pengembangan masyarakat tidak tercapai dengan respon masyarakat yakni tidak terlibatnya partisipasi secara aktif dalam penyusunan hingga pelaksanaan program.

Pencapaian misi program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia yakni “tanggung jawab perusahaan untuk ikut serta dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat di sektor ekonomi melalui program berkesinambungan untuk membuka usaha baru dan mendorong kemandirian” terdapat dua program yakni pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi pada usaha kerupuk udang “sahabat” dan pengembangan Kelompok Pertanian Sindang Jaya yang diidentifikasi mengenai peningkatan pendapatan usaha, dan dua program tidak mencapai misi yakni usaha kerupuk amplang Perumnas BTN dan pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi pada usaha keripik singkong dan usaha kerupuk amplang Perumnas BTN yang diidentifikasi dengan turunnya peningkatan pendapatan usaha.

Distribusi efektivitas program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico* Indonesia bidang ekonomi Tahun 2006 di Kecamatan Muara Jawa yang diukur menggunakan pendekatan kinerja program yakni kerangka kerja logis (*logical framework*) dengan variabel *Input*, *process*, *output* hingga misi program, tersaji pada Tabel 134 dan Tabel 135 berikut.

Tabel 134. Hasil Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 2006

Variabel	Indikator/Kriteria	Parameter/Cara Mengukur	Asumsi	Pencapaian
<i>Input</i>	<ul style="list-style-type: none"> ■ Dana ■ Material ■ SDM 	Jumlah dan jenis bantuan program (dana, material, SDM)	Semakin besar jumlah dana dan jenis material, SDM, dalam mendukung usaha penerima program pengembangan masyarakat, semakin efektif <i>input</i> program.	Tercapai <i>input</i> SDM pada pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi; <i>input</i> dana pada industri kecil kerupuk amplang; <i>input</i> material pada Kelompok Pertanian Sindang Jaya
<i>Process</i>	Respon perusahaan, masyarakat dan pemerintah daerah terhadap penyusunan dan pelaksanaan program	<p>A. Penyusunan program:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Sosialisasi program ■ Keterlibatan masyarakat dan pemerintah daerah ■ Mekanisme peninjauan aspirasi ■ Kerjasama (<i>partnership</i>) ■ Pengambilan keputusan (demokratis) <p>B. Pelaksanaan Program:</p> <ul style="list-style-type: none"> ■ Keterbukaan (<i>transparancy</i>) ■ Peran serta masyarakat dan pemerintah daerah dalam pelaksanaan program ■ Pelaporan ■ Keberlanjutan 	Semakin baik tingkat partisipasi perusahaan, masyarakat, pemerintah daerah dalam merespon penyusunan dan pelaksanaan berupa keterbukaan, keterlibatan masyarakat dan pemerintah daerah, pelaporan dan keberlanjutan semakin efektif <i>proses</i> program pengembangan masyarakat.	Tidak tercapai <i>proses</i> , dalam pelaksanaan program pada keterbukaan, peran serta masyarakat dan pemerintah daerah, serta pelaporan. Tercapai <i>proses</i> , dalam pelaksanaan program pada keberlanjutan program baik sebelum Tahun 2006 maupun setelah 2006..
<i>Output</i>	<ul style="list-style-type: none"> ■ Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi ■ Pengembangan industri kecil kerupuk Amplang ■ Pengembangan pertanian Sindang Jaya 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Banyaknya peserta dan berkembangnya usaha peserta pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi ■ Berkembangnya industri kecil kerupuk Amplang. ■ Berkembangnya pertanian Sindang Jaya. ■ Banyaknya peserta pelatihan teknik pemasaran & Pengemasan. 	Semakin baik kondisi material dan tepat sasaran pada penerima program, semakin efektif <i>output</i> program pengembangan masyarakat.	Tercapai <i>output</i> berupa ketersediaan bantuan berupa dana, material, SDM dan tepat sasaran pada penerima program.

Data primer, 2008 (diolah)

Tabel 135. Kerangka Kerja Logis (*Logical Framework*) Program Pengembangan Masyarakat Bidang Ekonomi Perusahaan *Vico* Indonesia Tahun 2006

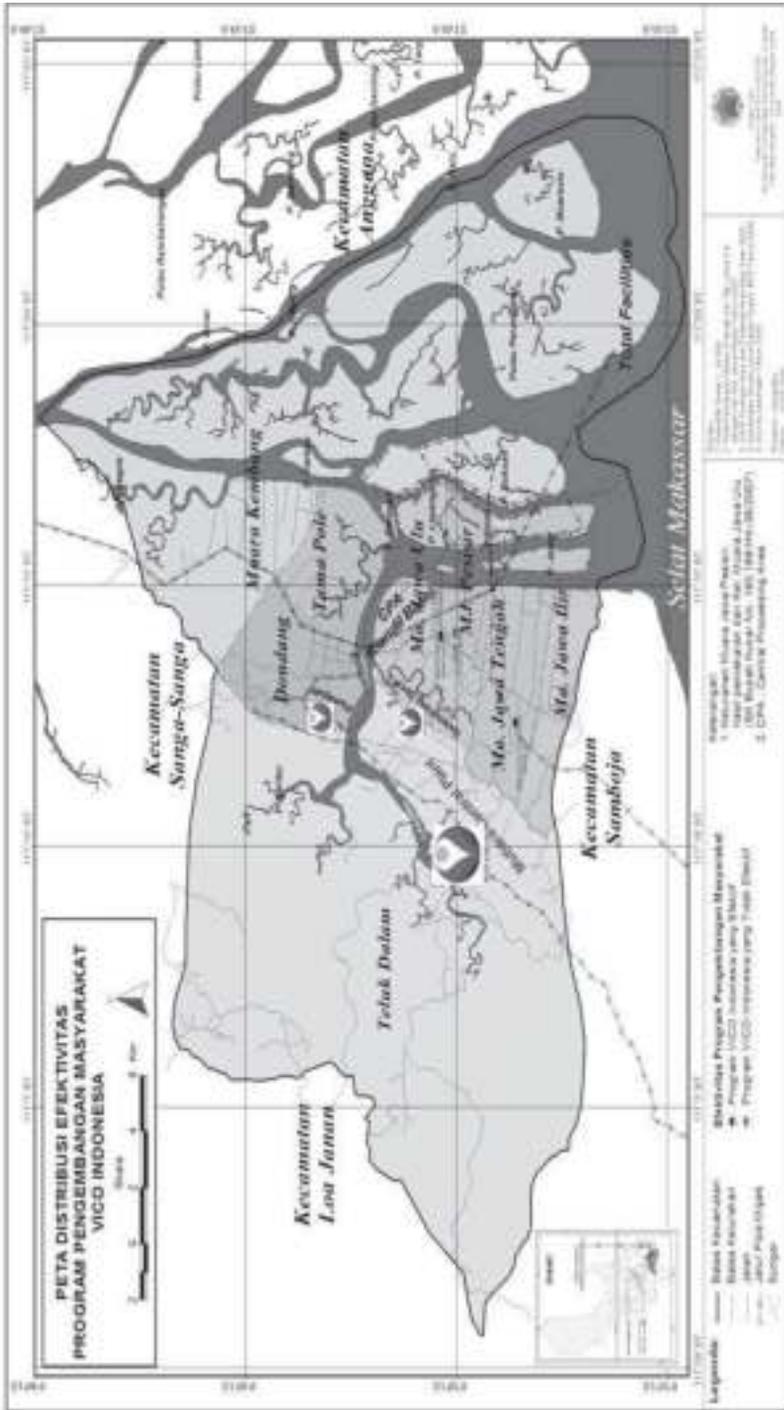
Ringkasan Neratif	Indikator Obyektif	Pencapaian
<p>Tujuan (Misi) Program Bidang Ekonomi <i>Vico</i> Indonesia "Tanggung jawab perusahaan untuk ikut serta dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat di sektor ekonomi melalui program berkesinambungan untuk membuka usaha baru dan mendorong kemandirian".</p>	<p>Meningkatnya kualitas hidup dan kemandirian masyarakat</p>	<p>Tercapai misi (2 program), berupa peserta pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi dan berkembangnya usaha pada kerupuk udang sahabat; dan usaha pertanian Sindang Jaya. Tidak tercapai misi (2 program), pada peningkatan usaha peserta pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi dengan tidak meningkatnya pendapatan usaha industri kecil keripik singkong dan unit usaha kerupuk amplang.</p>
Output (Keluaran)		
<ul style="list-style-type: none"> ■ Pelatihan cara pemasaran & pengemasan hasil produksi ■ Pengembangan industri kecil kerupuk amplang ■ Pengembangan pertanian Sindang Jaya 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Banyaknya peserta dan berkembangnya usaha peserta pelatihan ■ Berkembangnya industri kecil kerupuk amplang ■ Berkembangnya usaha pertanian Sindang Jaya 	<p>Tercapai output, berupa SDM pada pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi; dana pada industri kecil kerupuk amplang; material berupa bahan dan peralatan pada Kelompok Pertanian Sindang Jaya.</p>
Input (Masukan/kegiatan)		
<ul style="list-style-type: none"> ■ Pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi ■ Pengembangan industri kecil kerupuk amplang ■ Pengembangan pertanian Sindang Jaya 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Dana ■ Material ■ Sumberdaya Manusia 	<p>Tercapai, Input SDM pada pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi; input dana pada industri kecil kerupuk amplang; input material pada Kelompok Pertanian Sindang Jaya.</p>

Sumber: Data primer, 2008 (diolah)

Tabel 134 dan 135 menjelaskan bahwa program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2006 yang didasarkan pada kriteria input yakni efektif dengan nilai bantuan Rp83.091.608,- dengan ketersediaan *output* berupa bahan dan peralatan kerupuk amplang, dan pertanian Sindang Jaya, serta SDM pada pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produk didistribusikan pada empat unit usaha di dua kelurahan yakni Muara Jawa Ulu dan Muara Jawa Tengah.

Proses program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia tidak efektif dalam pelibatan masyarakat secara aktif pada penyusunan hingga pelaksanaan program dengan pola kemitraan dengan *stakeholder* di masyarakat. Keberlanjutan program efektif tercapai pada tiga program yakni industri kerupuk amplang, pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi, serta pengembangan usaha pertanian Sindang Jaya.

Misi program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia tercapai pada dua unit usaha dengan meningkatnya pendapatan pada pertanian Sindang Jaya dan industri kerupuk udang Sahabat, sedangkan yang tidak tercapai atau tidak meningkat pendapatan usaha yakni industri kerupuk amplang dan keripik singkong. Distribusi keruangan mengenai efektivitas program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia tersaji pada Gambar 40.



Gambar 40. Peta Efektivitas Program Pembangunan Masyarakat Perusahaan Vico Indonesia

Uraian mengenai evaluasi program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* terdapat empat unit usaha yang efektif tercapai misi program yakni meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari pada usaha KNPI Computer, ternak sapi bergulir Kelompok Mutiara, KSU Apel Sejahtera dan KSU Karya Membangun. *Input* dan *output* program efektif tercapai yakni terdapatnya bantuan dan ketersediaan material serta tepat sasaran pada enam unit usaha sebagai penerima program yakni KNPI Computer, KSU Apel Sejahtera, ternak sapi bergulir Kelompok Mutiara, KSU Karya Membangun, industri kusen dan usaha penggemukan keping. Proses program efektif tercapai dengan pola perencanaan dari bawah (*bottom up planning*) melalui musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) dengan melibatkan masyarakat secara aktif pada proses penyusunan hingga pelaksanaan program.

Hasil evaluasi program pengembangan masyarakat Perusahaan Vico Indonesia pada Tabel 134 dan kerangka kerja logis pada Tabel 135 menjelaskan bahwa terdapat dua unit usaha yang mencapai misi program yakni meningkatnya pendapatan untuk kebutuhan hidup pada unit usaha kerupuk udang "Sahabat", dan pengembangan pertanian Sindang Jaya. *Input* dan *output* program tercapai dengan adanya material dan non material bantuan serta ketersediaan material dan tepat sasaran pada penerima program yakni pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi, usaha kerupuk amplang dan pengembangan pertanian Sindang Jaya. Proses program tidak tercapai dengan pola kemitraan dengan tidak terlibatnya partisipasi masyarakat secara aktif mulai dari penyusunan hingga pelaksanaan program. Perbandingan efektivitas program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* tersaji pada Tabel 136.

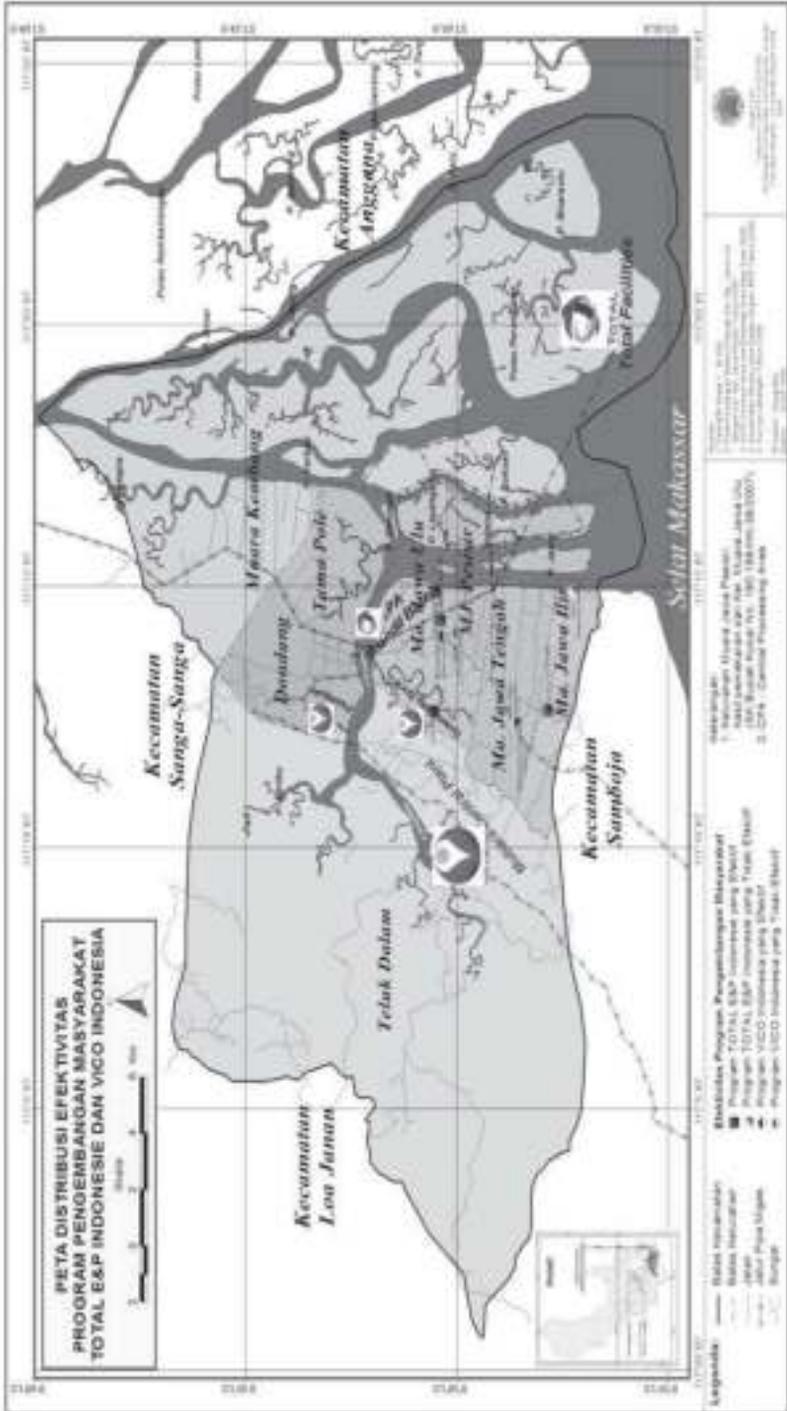
Tabel 136. Pencapaian (efektivitas) Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia*

No	Perusahaan	Pencapaian Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Migas			
		Input	Proses	Output	Misi
1	<i>Total E&P Indonesia</i>	Tercapai, dengan adanya bantuan material	Tercapai, dengan pola perencanaan dari bawah (<i>bottom up planning</i>)	Tercapai, dengan ketersediaan material serta tepat sasaran	Tercapai, pada empat unit usaha dan tidak tercapai dua unit usaha
2	<i>Vico Indonesia</i>	Tercapai, dengan adanya bantuan material	Tidak tercapai, dengan pola kemitraan	Tercapai, dengan ketersediaan material serta tepat sasaran	Tercapai, pada dua unit usaha dan tidak tercapai dua unit usaha

Sumber: Data Primer, 2008 (diolah)

Distribusi keruangan mengenai efektivitas *input*, proses hingga *output* program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2006 pada Perusahaan *Total E&P Indonesia* tercapai pada tiga wilayah Kelurahan Muara Jawa Ilir, Muara Jawa Tengah dan Muara Jawa Ilir sedangkan Perusahaan *Vico Indonesia* tercapai pada dua Kelurahan yakni Kelurahan Muara Jawa Ulu dan Kelurahan Muara Jawa Tengah.

Misi program Perusahaan *Total E&P Indonesia* tercapai dengan unit usaha KNPI Computer, KSU Apel Sejahtera dan ternak sapi bergulir yang masuk dalam wilayah ring 1 (Muara Jawa Ulu) dan KSU Karya Membangun yang masuk dalam wilayah ring 2 (Muara Jawa Ilir), sedangkan yang tidak tercapai pada misi program yakni unit usaha industri kusen yang masuk dalam wilayah ring 2 (Muara Jawa Tengah). Misi program *Vico Indonesia* tercapai pada unit usaha Kerupuk Udang “Sahabat” masuk dalam wilayah ring 2 (Muara Jawa Ulu) dan pengembangan pertanian Sindang Jaya ring 1 (Muara Jawa Tengah), sedangkan yang tidak tercapai pada misi program yakni unit usaha kerupuk amplang di Kelurahan Muara Jawa Ulu yang masuk dalam wilayah ring 2. Distribusi keruangan pencapaian atau efektivitas program tersaji pada Gambar 41.



Gambar 41 Peta efektivitas program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Migas di Muara Jawa

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep yang dijadikan acuan oleh Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* di Kecamatan Muara Jawa adalah tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) yang landasan hukumnya adalah UU No. 22 Tahun 2001 mengenai “pengembangan masyarakat sekitarnya dan jaminan hak-hak masyarakat adat”. Pelaksanaan konsep tanggung jawab sosial didasarkan pada *cost recovery* (biaya kegiatan eksplorasi) dengan pembagian persentase 70:30 pada kegiatan sektor gas (*Total E&P Indonesia*) sedangkan kegiatan pada sektor minyak (*Vico Indonesia*) pembagian persentase 85:15. Pembiayaan tanggung jawab sosial perusahaan yang diimplementasikan melalui program pengembangan masyarakat dilaksanakan oleh Pemerintah melalui Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi dengan Perusahaan migas yakni *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia*.
2. Permasalahan yang ditemukan dalam penelitian yakni dana program bidang ekonomi dan non ekonomi tidak terdistribusi pada semua kelurahan di Kecamatan Muara Jawa misalnya Kelurahan Tama Pole yang tidak pernah mendapatkan dana bantuan yang dapat menyebabkan kecemburuan sosial, prioritas wilayah program tidak didasarkan pada kondisi

ekonomi masyarakat sehingga program tidak berjalan efektif dan efisien, ketidakberlanjutan program yang diberikan menyebabkan beberapa unit usaha tidak dapat menjalankan usahanya, sulitnya pemasaran dan tingkat pengetahuan dalam mengelola dana program yang relatif masih kurang.

3. Pelaksanaan program pengembangan masyarakat oleh *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* dimulai pada Tahun 1999 dengan pola swakelola dengan persetujuan Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi yang didasarkan pada wilayah operasional atau ring yang terbagi atas ring 1 dan 2.
4. Misi (tujuan) program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* bidang ekonomi Tahun 2006 dalam pemberdayaan masyarakat tercapai pada empat unit usaha dengan meningkatnya pendapatan pada KNPI Computer, ternak sapi bergulir Mutiara, KSU Apel Sejahtera, dan KSU Karya Membangun, sedangkan yang tidak efektif atau tidak tercapai misi program yakni tidak meningkatnya pendapatan adalah dua unit usaha yaitu industri kusen Sindang Jaya dan usaha penggemukan kepiting, sedangkan Perusahaan *Vico Indonesia* tercapai misi pada dua unit usaha pada pertanian Sindang Jaya dan industri kerupuk udang Sahabat, sedangkan yang tidak tercapai misi program yakni industri kerupuk amplang dan keripik singkong.
5. *Input* program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* bidang ekonomi Tahun 2006 di Kecamatan Muara Jawa terdistribusi pada enam unit usaha di tiga wilayah kelurahan yakni Muara Jawa Ulu, Muara Jawa Tengah dan Muara Jawa Ilir, sedangkan *Input* program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico Indonesia* didistribusikan pada empat unit usaha di dua kelurahan yakni Muara Jawa Ulu dan Muara Jawa Tengah.
6. *Total Input* program bidang ekonomi di Kecamatan Muara

Jawa tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Ulu dan terendah di Kelurahan Teluk Dalam, sedangkan bidang program non ekonomi tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Ulu dan terendah di Kelurahan Tama Pole dan Teluk Dalam, total *input* program pengembangan masyarakat *Vico* Indonesia Tahun 1999-2006 tertinggi di Kelurahan Muara Jawa Tengah dan terendah di Kelurahan Tama Pole.

7. Proses program pengembangan masyarakat bidang ekonomi Tahun 2006 Perusahaan *Total E&P Indonesia* efektif tercapai pada pelibatan masyarakat secara aktif mulai penyusunan hingga pelaksanaan program dengan pola perencanaan dari bawah (*bottom up planning*) melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa. Keberlanjutan program tercapai pada tiga program yakni KNPI Computer, KSU Apel Sejahtera, dan ternak sapi bergulir Mutiara dan tidak tercapai pada tiga program yakni KSU Karya Membangun, industri kusen, dan usaha penggemukan kepiting, sedangkan proses program pengembangan masyarakat Perusahaan *Vico* Indonesia tidak efektif dalam pelibatan masyarakat secara aktif pada penyusunan hingga pelaksanaan program dengan pola kemitraan dengan *stakeholder* di masyarakat. Keberlanjutan program efektif tercapai pada tiga program yakni industri kerupuk amplang, pelatihan cara pengemasan dan pemasaran hasil produksi, serta pengembangan usaha pertanian Sindang Jaya.
8. *Output* program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico* Indonesia efektif tercapai dengan tersedianya material maupun non material dalam kondisi baik serta tepat sasaran pada penerima program.

B. Saran

Berdasarkan uraian penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan sejumlah saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi efektifnya program pengembangan

masyarakat perusahaan minyak dan gas bumi di Kecamatan Muara Jawa sebagai berikut:

1. *Input* program pengembangan masyarakat Perusahaan *Total E&P Indonesia* dan *Vico Indonesia* hendaknya diprioritaskan pada wilayah-wilayah dengan tingkat kemiskinan tertinggi pada masing-masing kelurahan yakni Kelurahan Muara Jawa Ulu (RT V dan XVI), Muara Jawa Tengah (RT III, RT VI dan IX), Muara Jawa Ilir (RT I, II, III, VI dan VII), Teluk Dalam (RT VI dan RT VII), Dondang (RT II dan VI), Tama Pole (RT I dan RT II), dan Muara Kembang (RT IV, V, X dan XI).
2. Proses program pengembangan masyarakat mulai penyusunan hendaknya melibatkan semua unsur lapisan masyarakat sehingga kebutuhan dan aspirasi masyarakat dapat sepenuhnya terpenuhi berdasarkan prioritas-prioritas pembangunan melalui perencanaan dari masyarakat dan untuk masyarakat (*bottom up planning*), sedangkan pelaksanaan program hendaknya dilaksanakan secara transparansi, akuntabilitas dan keberlanjutan menuju pemberdayaan masyarakat seutuhnya dengan melibatkan semua unsur lapisan masyarakat sebagai lembaga kontrol.
3. Program pengembangan masyarakat pada bidang ekonomi hendaknya dilandasi oleh pemetaan kondisi perekonomian masyarakat dan sumberdaya lokal yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan program pengembangan masyarakat dan program pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara "Gerbang Dayaku" secara berkelanjutan terus diperbaharui untuk melihat perkembangan kondisi ekonomi masyarakat sehingga program dapat terarah, efektif dan efisien.
4. Program pengembangan masyarakat bidang ekonomi hendaknya diberikan *input* anggaran lebih besar dibandingkan bidang-bidang yang lain karena program non ekonomi relatif telah ditunjang oleh program pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara "Gerbang Dayaku" dan secara geografis

Kecamatan Muara Jawa sangat potensial untuk pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) mengingat pergerakan ekonomi wilayah yang menghubungkan dua kota utama di Propinsi Kalimantan Timur yakni Samarinda dan Balikpapan, sehingga peran ekonomi memegang peran yang penting dan strategis untuk ditumbuhkembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agra, Ida Bagus dan Ismadi H.M (eds). 2001. *Petunjuk Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM.
- Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi. 2005. *Pedoman Tata Kerja Buku Kedua Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: BP MIGAS.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Kecamatan Muara Jawa Dalam Angka*. 2006. Tenggarong: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara Kerja Sama dengan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Dunn, WN. 1998. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press.
- Dinas Sosial Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. 2002. *Petunjuk Teknis (Juknis) Penerima Santunan Warga Tidak Mampu (SWTM) di Kabupaten Kutai Kartanegara*.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Effendi, Suparman. 2003. *Evaluasi Dampak Program Community Development PT. Koba Tin Kecamatan Koba Kabupaten Bangka*. Tesis Program Pasca Sarjana UGM Magister Perencanaan Kota dan Daerah.
- Erwansyah. 2006. *Pengaruh Pertambangan Terhadap Lingkungan Sosial Masyarakat (Studi Kasus PT. Newmont Nusa Tenggara di Kabupaten Sumbawa Barat)*. Yogyakarta: Tesis Fakultas Geografi UGM.
- FKPM. 2003. *Buku Cetak Biru Pengembangan Masyarakat di Sektor Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM)*, diakses pada situs <http://www.fkpm.or.id>, diakses pada tanggal 19 Desember 2006.

- Harini, Rika, dkk.2005. *Analisis Sektor Unggulan Dalam penyerapan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Majalah Geografi Indonesia, Volume 19 No.1 Hal. 1-20. Yogyakarta: Fak. Geografi UGM
- Karmono Mangunsukardjo. 1985. *Inventarisasi Sumberdaya Lahan di Daerah Aliran Sungai Serayu dengan Tinjauan Geomorfologi*. Disertasi Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Eenergi dan Sumber Daya Mineral Nomor 2602 K/23/MEM/2006. *Penetapan Wilayah Kerja Minyak dan Gas Bumi Bentuk Kontrak Kerja Sama dan Ketentuan Pokok Kerja Sama (Term and Condition) serta Mekanisme Penawaran Wilayah Kerja Minyak dan Gas Bumi Putaran 1 Tahun 2006*. Jakarta: Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Keputusan Menteri Eenergi dan Sumber Daya Mineral Nomor 2821 K/80/MEM/2007. *Penetapan Daerah Penghasil, dan Dasar Penghitungan Bagian Daerah Penghasil Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi Untuk Tahun 2008*. Jakarta: Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Mantra, Bagoes, Ida dan Tukiran . 1991. *Pembinaan Sumber Daya Manusia Pada Industri Ekstraktif di Propinsi Kalimantan Timur*. Fakultas Geografi UGM.
- Mubyarto. 2000. *Pengembangan Wilayah Pembangunan Perdesaan dan Otonomi Daerah*. Jakara: Direktorat kebijaksanaan Teknologi Untuk Pengembangan Wilayah, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.
- Mayori, Herman. 2000. *Kajian Program Community Development PT. Expan Nusantara di Kabupaten Musi Banyuasin*. Tesis Program Pasca Sarjana UGM Magister Perencanaan Kota dan Daerah.
- Mantra, Bagoes, Ida. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: 2004.
- Noor, Syawaluddin.2003. *Program Pembangunan Masyarakat (Community Development) PT. Adaro Pama Indonesia di Kabupaten Tabalong*. Tesis Program Pasca Sarjana UGM Magister Perencanaan Kota dan Daerah.

- Nuraini, Nani. 2006. *Evaluasi Program Community Development PT. Kaltim Prima Coal Kabupaten Kutai Timur*. Yogyakarta: Tesis Program Pasca Sarjana UGM Magister Perencanaan Kota dan Daerah.
- Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. 2007. *Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 180.188/HK-38/2007 Tentang Pemekaran Kelurahan Muara Jawa Pesisir dari Kelurahan Muara Jawa Ulu Kecamatan Muara Jawa*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35.2004. *Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Keuangan. 2007. *Penetapan Perkiraan Alokasi Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Tahun Anggaran 2007*. Jakarta: Menteri Keuangan Republik Indonesia.
- Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. 2008. *Hasil Evaluasi Biodata Usulan Penerima SWTM Tahun Anggaran 2008 Kelurahan Muara Jawa Ulu*. Tenggarong: Dinas Sosial.
- _____. 2008. *Hasil Evaluasi Biodata Usulan Penerima SWTM Tahun Anggaran 2008 Kelurahan Muara Jawa Ulu*. Tenggarong: Dinas Sosial.
- _____. 2008. *Hasil Evaluasi Biodata Usulan Penerima SWTM Tahun Anggaran 2008 Kelurahan Muara Jawa Tengah*. Tenggarong: Dinas Sosial.
- _____. 2008. *Hasil Evaluasi Biodata Usulan Penerima SWTM Tahun Anggaran 2008 Kelurahan Muara Jawa Ilir*. Tenggarong: Dinas Sosial.
- _____. 2008. *Hasil Evaluasi Biodata Usulan Penerima SWTM Tahun Anggaran 2008 Kelurahan Teluk Dalam*. Tenggarong: Dinas Sosial.
- _____. 2008. *Hasil Evaluasi Biodata Usulan Penerima SWTM Tahun Anggaran 2008 Kelurahan Dondang*. Tenggarong: Dinas Sosial.
- _____. 2008. *Hasil Evaluasi Biodata Usulan Penerima SWTM Tahun Anggaran 2008 Kelurahan Tama Pole*. Tenggarong: Dinas

Sosial.

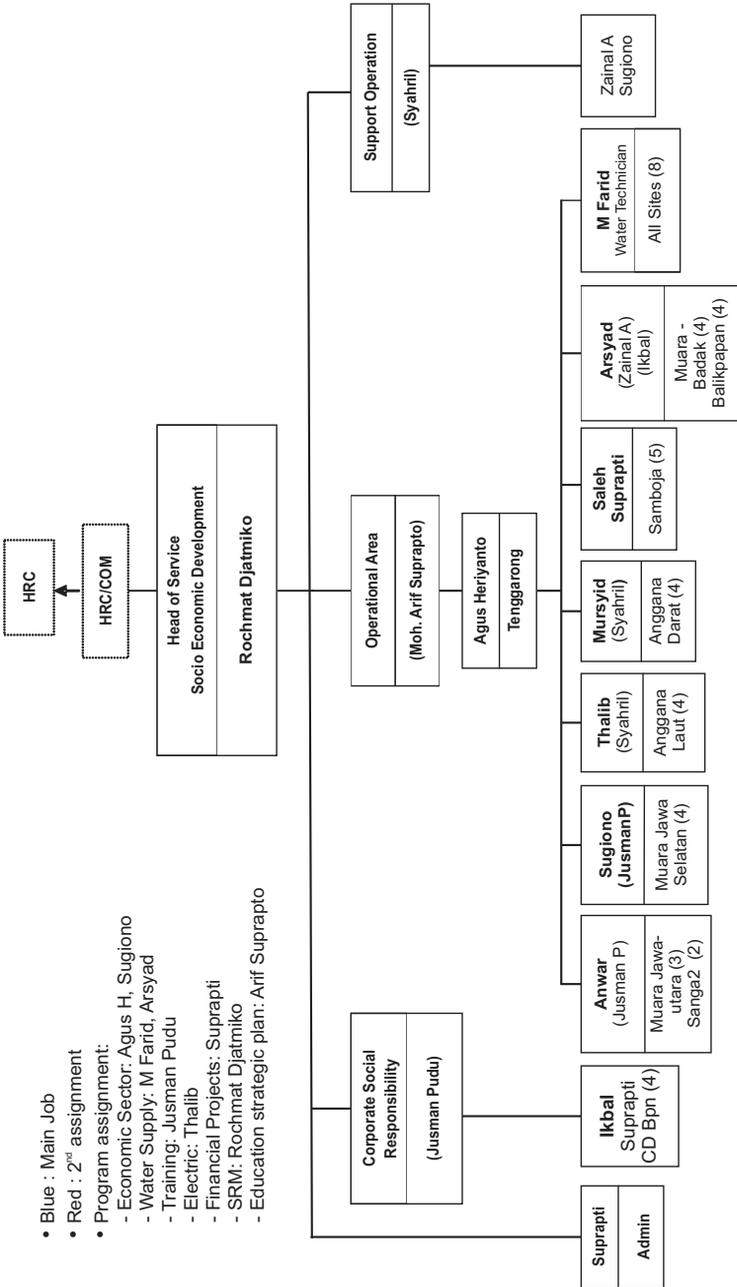
- _____. 2008. *Hasil Evaluasi Biodata Usulan Penerima SWTM Tahun Anggaran 2008 Kelurahan Muara Kembang*. Tenggara: Dinas Sosial.
- Rudito, Bambang. 2004. *Corporat Social Responsibility, Jawaban Bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini*. ICSD (Indonesia Center For Sustainable Development).
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian (eds). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Setiawan, Bakti. 2001. *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Masyarakat*. MPKD-UGM Yogyakarta.
- Sugiana, Kawik. 2004. *Bahan Ajar Mata kuliah Metode dan Teori Perencanaan*, MPKD-UGM Yogyakarta.
- Syahyuti. 2005. *Pembangunan Pertanian dengan Pendekatan Komunitas: Kasus Rancangan Program Prima Tani*. Bogor: Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 23 No. 2. Desember 2005: 102-115.
- Suharto, Edi. 2006. *Pekerja Sosial CSR dan Comdev*. Workshop tentang *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Lembaga Studi Pembangunan (LSP-STKS Bandung 29 Nopember 2006.
- _____. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Syaukani. 2006. *Kutai Kartanegara "Emas" Bagi Investor*, diakses pada situs <http://www.kutaikartanegara.go.id>, pada tanggal 18 Desember 2006.
- Total Siapkan Comdev Rp 5,1 Miliar*.html. Diakses pada situs <http://www.kutaikartanegara.go.id>, pada tanggal 18 Desember 2006.
- Tingkatkan Nilai Comdev Minyak dan Gas Bumi (MIGAS)*.html. <http://www.kutaikartanegara.go.id>, pada tanggal 18 Desember 2006.
- Tayibnafis, Yusuf Farida. 2006. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Total E&P Indonesia*. 2001. *Annual Report January-Desember 2001*

- Community Development Programs Of Local Communities. Penerbit Community Relations & Development Department Total E&P Indonesia East Kalimantan District.*
- _____. 2002. *Annual Report January-Desember 2002 Community Development Programs Of Local Communities. Penerbit Community Relations & Development Department Total E&P Indonesia East Kalimantan District.*
- _____. 2003. *Kriteria Klasifikasi Ekonomi Keluarga. Penerbit Socio-Eco Service Of Community Relations & Development Department Total E&P Indonesia East Kalimantan District.*
- _____. 2003. *Annual Report January-Desember 2003 Community Development Programs Of Local Communities. Penerbit Community Relations & Development Department Total E&P Indonesia East Kalimantan District.*
- _____. 2004. *Annual Report January-Desember 2004 Community Development Programs Of Local Communities. Penerbit Community Relations & Development Department Total E&P Indonesia East Kalimantan District.*
- _____. 2005. *Annual Report January-Desember 2005 Community Development Programs Of Local Communities. Penerbit Community Relations & Development Department Total E&P Indonesia East Kalimantan District.*
- _____. 2005. *Rencana Proyek Pengembangan Masyarakat Tahun 2005 Total E&P Indonesia Kecamatan Muara Jawa. Penerbit Socio-Eco Service Of Community Relations & Development Department Total E&P Indonesia East Kalimantan District.*
- _____. 2006. *Annual Report January-Desember 2006 Community Development Programs Of Local Communities. Penerbit Community Relations & Development Department Total E&P Indonesia East Kalimantan District.*
- _____. 2006. *Rencana Strategis Program Community Development Perusahaan Total E&P Indonesia Tahun 2000-2005 Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.*
- _____. 2006. *Rencana Strategis Program Community Development Perusahaan Total E&P Indonesia Tahun 2006-2010 Kabupaten*

- Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.*
- _____. 2006. *Daftar Sumbangan dan Proyek Pengembangan Masyarakat Tahun 2006.* Penerbit Socio-Eco Service Of Community Relations & Development Department Total E&P Indonesia East Kalimantan District.
- Universitas Mulawarman. 2007. *Pernik-pernik Pemekaran Wilayah Pantai Kabupaten Kutai Kartanegara.*
- UU Nomor 22 Tahun 2001 Minyak Gas dan Bumi. 2004. Yogyakarta: Damar Pustaka.
- Undang-Undang Minyak dan Gas Bumi Tahun 2001. diakses pada situs <http://www.bphmigas.go.id.>, Tanggal 16 Desember 2006.
- Vico Indonesia. 2002. *Laporan Program Community Development Tahun 1999-2002.* Jakarta: Hikmah Utama Grafika.
- _____. 2003. *Laporan Tahunan 2003 Community Development.* Penerbit External Relations & Community Development Department Vico Indonesia.
- _____. 2004. *Laporan Tahunan 2004 Seberkas Harapan Melalui Community Development.* Bandung: CV. Manunggal Jaya.
- _____. 2005. *Laporan Tahunan 2005 Community Development Menggapai Harapan.* Penerbit External Relations & Community Development Department Vico Indonesia.
- _____. 2006. *Laporan Tahunan 2006 Community Development Menggapai Harapan.* Penerbit External Relations & Community Development Department Vico Indonesia.
- Warta Pertamina. 2003. *Sebuah Misi Komunitas Bernama Comdev,* diakses pada situs <http://www.wartapertamina.com>, tanggal 15 Desember 2006.
- Yunus, Hadi Sabari. 2006. *Pemantapan Pemahaman Geografi: Peranan Marginal Menuju Kardinal.* Fakultas Geografi UGM.
- _____. 2004. *Pendekatan Utama Geografi Acuan Khusus Pada Pendekatan Keruangan, Ekologis dan Kompleks Wilayah.* Ceramah disampaikan pada Stadium General Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

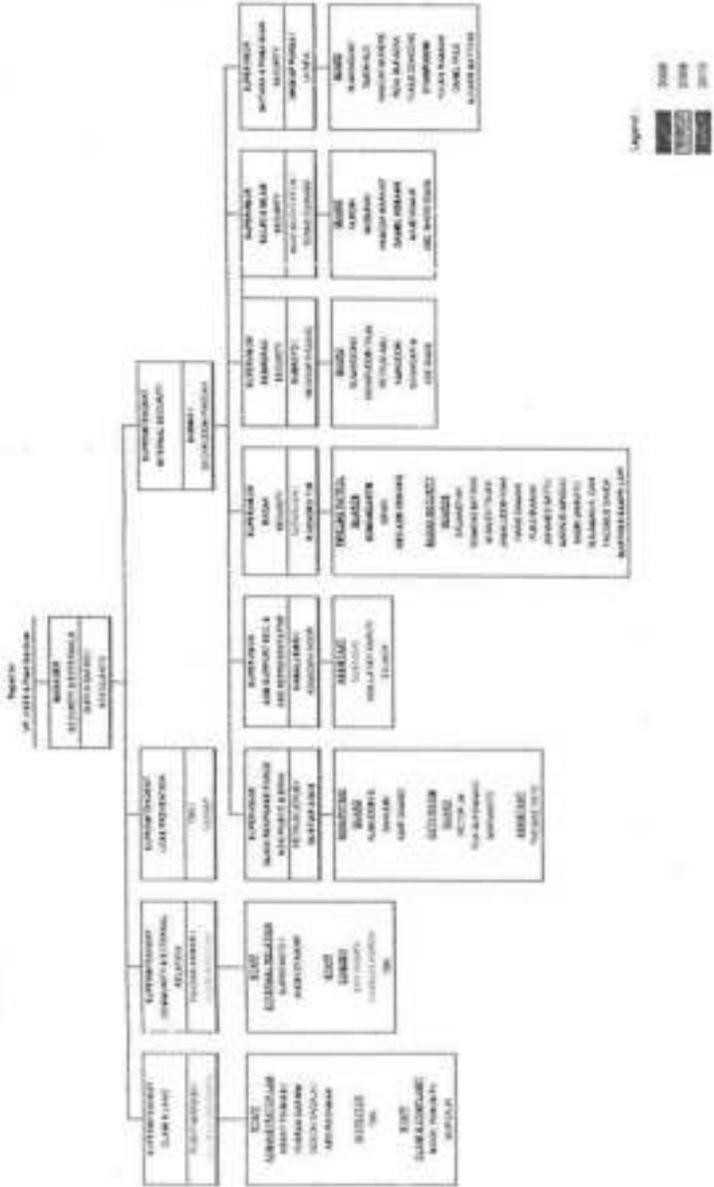
Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN TOTAL E&P INDONESIA



- Blue : Main Job
- Red : 2nd assignment
- Program assignment:
 - Economic Sector: Agus H, Sugiono
 - Water Supply: M Farid, Arsyad
 - Training: Jusman Pudu
 - Electric: Thalib
 - Financial Projects: Suprpti
 - SRM: Rochmat Djatmiko
 - Education strategic plan: Arif Suprpto

Organisation Chart
HSES & FS Division - Security & External Dept



TENTANG PENULIS



Nasruddin, dilahirkan di Desa Leteang Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Selatan (Kini Sulawesi Barat), 01 Juli 1979. Pendidikan SD-SMP ditempuhnya di DELTA MAHAKAM (Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara), pendidikan SLTA di lanjutkan di MA Al-Mujahidin Samarinda. Tahun 1999 mendapat anugerah sebagai siswa utusan Provinsi Kalimantan Timur dengan beasiswa ADB untuk menempuh Pendidikan S1 di Jurusan Geografi (Program Studi Pendidikan Geografi) FMIPA Universitas Negeri Malang, (1999-2003). Tahun 2003 mengemban amanah sebagai staf pengajar Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat hingga sekarang. Tahun 2006 menempuh Pendidikan S2 di Program Studi Ilmu Geografi (Konsentrasi Pembangunan Wilayah) Fakultas Geografi UGM Yogyakarta (selesai Tahun 2008). Beberapa **topik penelitian** yang pernah diembannya yaitu (1) Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Budidaya Tanaman Karet Di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara (2004); (2) Karakteristik Penetrasi *Band Visible* Pada Sensor *Landsat TM* Kaitannya dengan Variasi *Brightness Value Obyek* (DIKTI-Dosen Muda Tahun 2006); (3) Pemberdayaan Wanita melalui *Home Industry* Kerupuk Singkong dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bamban Utara Kabupaten Hulu Selatan (DIKTI-Kajian Wanita Tahun 2007); (4) Anggota Pengkajian Letak Ibu Kota Calon Kabupaten Kutai Pesisir Provinsi Kalimantan Timur (2007); (5) Anggota Pengkajian Kelayakan Pembentukan Kabupaten Kutai

Nasruddin, S.Pd., M.Sc.

Pesisir di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur (2008); (6) Pemetaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Pada Daerah Tertinggal Di Kabupaten Banjar (DIKTI-DIPA UNLAM 2010), (8) Anggota Penyusunan Rencana Strategis Universitas Lambung Mangkurat Tahun 2010-2014.